

KAJIAN PEMBERDAYAAN KOPERASI DAMPINGAN IEDP KOPERASI

INDRA FAHMI
RIMA ELYA DASUKI
YUANITA INDRIANI
UDIN HIDAYAT
DANDAN IRAWAN
NURHAYAT INDRA
DADI NURPADI

**KAJIAN PEMBERDAYAAN KOPERASI
DAMPINGAN IEDP TANGGUH LNG
MENUJU KEMANDIRIAN DAN KEBERLANJUTAN**

Peneliti:

Indra Fahmi

Rima Elya Dasuki

Yuanita Indriani

Udin Hidayat

Dandan Irawan

Nurhayat Indra

Dadi Nurpadi

Didokumentasikan Pada Perpustakaan Ikopin
sebagai Bacaan Mahasiswa Program S1 Dan S2

Kepala Perpustakaan Ikopin



Ida Ahadiyah, S.Sos

NIK: 1531287

**BP Tangguh Papua Barat
Institut Manajemen Koperasi Indonesia**

2019

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR viii

BAB I

PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Tujuan 3

1.3 Output..... 4

1.4 Outcome..... 4

1.5 Ruang Lingkup Pekerjaan 5

BAB II

PENDEKATAN MASALAH DAN METODOLOGI 6

2.1 Pendekatan Masalah 6

2.1.1 Pengertian Koperasi 6

2.1.2 Pembangunan Koperasi 10

2.1.3 Kemandirian Koperasi..... 12

2.1.4 Prasyarat Kemandirian Koperasi 16

2.1.5 Pengertian Kewirausahaan Koperasi 19

2.1.6 Tipe Kewirakoperasian 21

2.1.7 Tugas Wirausaha Koperasi 22

2.1.8 Sifat-sifat Wirausaha/ Wirakoperasi..... 23

2.1.9 Prasyarat Keberhasilan Wirausaha Koperasi 27

2.2 Metodologi 29

2.2.1 Unit Analisis..... 29

2.2.3 Sumber Data 29

2.2.4 Teknik Penggalan Data dan Informasi..... 30

2.2.3 Rencana Analisis Data 30

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DAN WILAYAH KAJIAN ... Error! Bookmark not defined.

3.1 Gambaran Obyek Kajian.....Error! Bookmark not defined.

3.2 Wilayah KajianError! Bookmark not defined.

3.2.1 Kabupaten Teluk BintuniError! Bookmark not defined.

3.2.1.1 Sejarah.....Error! Bookmark not defined.

3.2.1.2 Peta dan Luas Wilayah Error! Bookmark not defined.

3.2.1.3 Letak Geografis.....Error! Bookmark not defined.

3.2.1.4	Demografis.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1.5	Potensi Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
3.2.2	Kabupaten fakfak.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2.1	Peta dan Luas Wilayah	Error! Bookmark not defined.
3.2.2.2	Letak Geografis.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2.3	Demografis.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2.4	Potensi Ekonomi	Error! Bookmark not defined.

BAB IV

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN 61

4.1	Profil Koperasi Sasaran Kajian	61
4.1.1	Koperasi Serba Usaha (KSU) Imuri.....	61
4.1.1.1	Kelembagaan Koperasi.....	61
4.1.1.2	Kegiatan Usaha KSU Imuri	68
4.1.1.3	Permodalan dan Sisa Hasil Usaha Ksu Imuri	72
4.1.1.4	Dukungan Tangguh LNG Kepada KSU Imuri.....	74
4.1.1.5	Dokumentasi	80
4.1.2	Koperasi Serba Usaha (KSU) Mayri	81
4.1.2.1	Kelembagaan.....	81
4.1.2.2	Kegiatan Usaha KSU Mayri	87
4.1.2.2	Permodalan Dan Sisa Hasil Usaha KSU Mayri.....	91
4.1.2.3	Dukungan Yangguh LNG Kepada KSU Mayri.....	94
4.1.2.4	Masalah dan Potensi Pengembangan	97
4.1.2.5	Dokumentasi	101
4.1.3	Koperasi Unit Desa Enenem Jaya.....	102
4.1.3.1	Kelembagaan.....	103
4.1.3.2	Permodalan.....	111
4.1.3.3	Dukungan dari BP	111
4.1.3.4	Dukungan Dinas Koperasi dan UKM	112
4.1.3.5	Dukungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan .	112
4.1.3.6	Dukungan Dinas Perikanan	112
4.1.4	Koperasi Serba Usaha (KSU) Berkat Sumuri	118
4.1.4.1	Kelembagaan.....	119
4.1.4.2	Bisnis /Usaha Koperasi	125
4.1.4.3	Permodalan dan Keuangan	130
4.1.4.4	Sarana Fisik yang dimiliki Koperasi KSU Berkat Sumuri	132
4.1.4.5	Potensi dan Masalah	132
4.1.4.6	Dokumentasi	133
4.1.5	Koperasi Serba Usaha (KSU) Agro Bintuni Mandiri.....	134
4.1.5.1	Kelembagaan.....	135
4.1.5.2	Bisnis /Usaha Koperasi.....	143
4.1.5.3	Permodalan dan Keuangan	149
4.1.5.4	Sarana Fisik yang dimiliki Koperasi KSU Agro Bintuni Mandiri.....	151
4.1.5.5	Potensi dan Masalah	158

4.1.5.6 Dokumentasi.....	159
4.2 Keragaan Koperasi Kajian	159
4.2.1 Kinerja Koperasi Kajian	159
4.2.2 Aspek Legalitas Badan Hukum	160
4.2.3 Aspek Organisasi	162
4.2.4 Aspek Manajemen.....	173
4.2.5 Aspek Bisnis.....	181
4.3 Analisis <i>Stakeholders</i> dan Aspek Sosiologis.....	203
4.3.1 LNG Tangguh.....	203
4.3.2 Pemerintah Daerah	206
4.3.3 Tokoh Masyarakat/Adat.....	208
4.3.4 Sosiologi dan Konflik Sosiologi.....	209
4.3.5 Konflik.....	210
BAB V	
SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	212
5.1 Simpulan.....	212
5.2 Rekomendasi	214
BAB IV	
P E N U T U P.....	217

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Nama Koperasi yang dijadikan Unit Analisis berdasarkan Lokasi dan Tahun Berdiri.	29
Tabel 2.2	Sumber Data Kajian.....	29
Tabel 2.4	Operasionalisasi Variabel Kajian	32
Tabel 2.5	Rekapitulasi Hasil Kajian Spin off Koperasi	37
Tabel 2.6	Klasifikasi Rekomendasi Hasil Kajian Spin off Koperasi	37
Tabel 2.8	Jadwal Kegiatan.....	39
Tabel 3.1	Koperasi Objek Kajian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1	Kelengkapan Aspek Legal Koperasi Serba Usaha (KSU) Imuri.....	62
Tabel 4.2	Pengurus Koperasi Serba Usaha (KSU) IMURI Masa Bakti 2017 – 2020.....	64
Tabel 4.3	Pengawas KSU Imuri Masa Bakti 2017 – 2020	65
Tabel 4.4	Rekapitulasi Pemanfaatan Buku Kelengkapan Administrasi Koperasi pada KSU IMURI pada Tahun 2019	66
Tabel 4.5	Laba Kotor, Total Nilai Penjualan dan Harga Pokok Penjualan (HPP) aneka Sayur dan Buah pada KSU Imuri Berdasarkan Bulan pada Tahun 2018.....	71
Tabel 4.6	Daftar Inventarisir Sarana Dan Prasaranan KSU IMURI yang Merupakan Bantuan Tangguh LNG Tahun 2018	75
Tabel 4.7	Kelengkapan Aspek Legal Koperasi Sumber Usaha Mayri... ..	82
Tabel 4.8	Pengurus Koperasi Sumber Usaha (KSU) Mayri	84
Tabel 4.9	Pengawas Koperasi Sumber Usaha (KSU) Mayri.....	85
Tabel 4.10	Gambaran Pemanfaatan Buku Kelengkapan Administrasi Koperasi pada KSU Mayri, tahun 2019.....	86
Tabel 4.11	Daftar Inventarisir Sarana Dan Prasaranan KSU Mayri yang Merupakan Bantuan Tangguh LNG Tahun 2018	95
Tabel 4.12	Kelengkapan Legalitas Koperasi KUD Enenem Jaya	103

Tabel 4.13	Pengurus Koperasi KUD Enenem Jaya	105
Tabel 4.14	Pengawas Koperasi KUD Enenem Jaya.....	105
Tabel 4.15	Kelengkapan Administrasi Koperasi KUD Enenem Jaya	106
Tabel 4.16	Anggota Koperasi Enenem Jaya.....	107
Tabel 4.17	Legalitas Koperasi Serba Usaha (KSU) Berkat Sumuri	119
Tabel 4.18	Perkembangan Jumlah Anggota KSU Berkat Sumuri Tahun 2016 – 2019.....	121
Tabel 4.19	Pengurus Koperasi Serba Usaha (KSU) Berkat Sumuri	123
Tabel 4.20	Pengawas Koperasi Serba Usaha (KSU) Berkat Sumuri	124
Tabel 4.21	Pengurus Koperasi Serba Usaha (KSU) Berkat Sumuri	124
Tabel 4.22	Keberadaan dan Status Buku Kelengkapan Administrasi KSU Berkat Sumuri.....	125
Tabel 4.23	Rata-rata pembelian barang dagang dan estimasi kebutuhan modal kerja yang diperlukan di Unit Usaha <i>Stock Point</i>	128
Tabel 4.24	Sumber Permodalan KSU Berkat Sumuri Tahun 2018	130
Tabel 4.25	Penggunaan Modal KSU Berkat Sumuri Tahun 2018.....	131
Tabel 4.26	Sarana Fisik yang dimiliki Koperasi KSU Berkat Sumuri.....	132
Tabel 4.27	Legalitas Koperasi Serba Usaha KSU Argo Bintuni Mandiri	136
Tabel 4.28	Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Serba Usaha KSU Argo Bintuni Mandiri	137
Tabel 4.29	Pengurus Koperasi Serba Usaha KSU Argo Bintuni Mandiri	141
Tabel 4.30	Pengawas Koperasi Serba Usaha KSU Argo Bintuni Mandiri	141
Tabel 4.31	Penasehat Koperasi Serba Usaha KSU Argo Bintuni Mandiri	141
Tabel 4.32	Pengelola/Karyawan Koperasi Serba Usaha KSU Argo Bintuni Mandiri	141
Tabel 4.33	Keberadaan dan Status Buku Kelengkapan Administrasi KSU Agro Bintuni Mandiri	142

Tabel 4.31.	Rata-rata pembelian barang dagang danEstimasi kebutuhan modal kerja yang diperlukan di Unit Usaha <i>Stock Point</i>	146
Tabel 4.32.	Sumber Permodalan KSU Argo Bintuni Tahun 2018	149
Tabel 4.33	Penggunaan Modal KSU Argo Bintuni Tahun 2018	150
Tabel 4.34	Sarana Fisik yang dimiliki Koperasi KSU Argo Bintuni Tahun 2018.....	151
Tabel 4.35	Rekapitulasi Legalitas Koperasi Sasaran Kajian.....	161
Tabel 4.36	Rekapitulasi Aspek Organisasi pada Koperasi Kajian	163
Tabel 4.37	Rekapitulasi Penilaian Keragaan Organisasi pada Koperasi Sasaran	171
Tabel 4.36.	Penilaian Aspek Manajemen Koperasi pada Koperasi Sasaran	173
Tabel 4.38	Rekapitulasi Penilaian Aspek Manajemen pada Koperasi Sasaran	180
Tabel 4.39	Aspek Usaha/Bisnis Koperasi di Kabupaten Bintuni	181
Tabel 4.40	Rekapitulasi Hasil Kajian Aspek Produksi pada Koperasi Sasaran	186
Tabel 4.41	Rekapitulasi Hasil Kajian Aspek Pemasaran pada Koperasi Sasaran	187
Tabel 4.42	Rekapitulasi Hasil Kajian Aspek SDM pada Koperasi Sasaran	190
Tabel 4.43	Rekapitulasi Hasil Kajian Aspek Keuangan pada Koperasi Sasaran	191
Tabel 4.44	Rekapitulasi Hasil KajianBerbagai Aspek Bisnis pada Koperasi Sasaran	192
Tabel 4.45	Keragaan Kesiapan Koperasi Sasaran Menuju Kemandirian dari Aspek Kelembagaan dan Bisnis	194
Tabel 4.46	Evaluasi Keragaan Koperasi.....	200
Tabel 4.47	Rekapitulasi Hasil Kinerja Koperasi di Kabupaten Bintuni ..	202

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Partisipasi Anggota Yang Sehat Menurut Ropke Sumber : Hendar dan Kusnadi (1999)	18
Gambar 2.2.	Gambar Input – Proses – Output pada tahapan pelaksanaan Kajian	39
Gambar 3.1.	Sebaran Lokasi Koperasi Kajian.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.2.	Foto-foto Koperasi Wilayah Kajian ..	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.3	Peta Wilayah Kab. Teluk Bintuni	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.4.	Luas Wilayah Kab. Teluk Bintuni Berdasarkan Pembagian Distrik.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.5.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan menurut Distrik di Kab. Teluk Bintuni (Tahun 2010, 2016, 2017)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.6.	Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin dan Kelompok umur (tahun 2017)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.7.	Presentasi Penduduk Miskin Kab/Kota se Papua Barat (tahun 2012 - 2017)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.8.	Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja Menurut Sektor Usaha di Kab. Teluk Bintuni (tahun 2017) ..	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.9.	Jumlah Perusahaan di Kab. Teluk Bintuni menurut Badan Hukum (tahun 2017)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.10.	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Distrik dan Jenis Sayuran - tahun 2017 (Ton).....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.11.	Jumlah Hasil Tangkapan Kelompok Perikanan Menurut Distrik di Kab. Teluk Bintuni, 2017 (kg)...	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.12.	Jumlah Pedagang Menurut Distrik di Kab. Teluk Bintuni, 2017.....	Error! Bookmark not defined.

- Gambar 3.13. Jumlah Koperasi yang aktif menurut Jenis dan Distrik di Kab. Teluk Bintuni, 2017....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3.14. Peta Wilayah Kabupaten Fakfak..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2.15. Prosentasi Luas Wilayah Kab. Fakfak menurut distrik (2017)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2.16. Wilayah Administratif Kab. Fakfak (2017)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3.17. Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kab. Fakfak Menurut Kab/Kota di Provinsi Papua Barat (2017) ... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3.18. Presentasi Penduduk Miskin Kab. Fakfak Menurut Kab/Kota di Provinsi Papua Barat (2017)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3.19. Jumlah Pedagang menurut distrik di Kab. Fakfak (2017)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3.20. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Distrik di Kab. Fakfak (2017)**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3.21. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Distrik dan Subsektor di Kab. Fakfak (2016 - 2017) .**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3.22. Produksi Perikanan Budidaya Menurut Distrik dan Subsektor di Kab. Fakfak (2017) **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3.23. Jumlah Koperasi yang aktif di Kab. Fakfak (2017) **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.1. Bagan Struktur Organisasi KSU Imuri 64
- Gambar 4.2. Rantai Pasok Usaha Produk Pertanian pada KSU Imuri 69
- Gambar 4.5. Perminataan Produk Sayur dan Buah dari PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama Serta Pemenuhannya oleh KSU Imuri pada Than 2018 70
- Gambar 4.4. Komposisi Sumber Permodalan KSU Imuri tahun 2018 . 73
- Gambar 4.5. Bagan Struktur Organisasi KSU Mayri 84

Gambar 4.6.	Perkembangan Jumlah Anggota pada KSU Mayri pada Tahun 2017 – 2018	87
Gambar 4.4.	Rantai Pasok Usaha Produk Pertanian pada KSU Mayri	88
Gambar 4.5.	Perminataan Produk Sayur dan Buah dari PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama Serta Pemenuhannya oleh KSU Mayri pada Than 2018	89
Gambar 4.9.	Struktur organisasi KUD Enenem Jaya	105
Gambar 4.10	Komposisi Sebaran Anggota Koperasi Enenem Jaya Arguni (orang).....	108
Gambar 4.11	Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Enenem Jaya bulan Desember 2018	108
Gambar 4.12	Hasil Tangkapan Ikan Anggota Koperasi Enenem Jaya (bulan Desember 2018)	109
Gambar	: Struktur Organisasi KSU Agro Bintuni Mandiri.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Peningkatan Kewirausahaan Untuk Masyarakat Asli (*Indegineous Enterprise Development Program/IEDP*) dirancang untuk menjadi katalis pembangunan daerah dan mengembangkan ekonomi lokal berkelanjutan di daerah Bintuni, Fakfak, dan sekitarnya. Fokus kegiatan ditujukan untuk individu/badan hukum/badan usaha dari suku suku (1) Sebyar, Sumuri, Irarutu, Pertuanan Arguni, Sekpar-Pikpik dan Wertuar; (2) Suku suku Papua Asli lainnya di daerah Bintuni dan Fakfak, yang selanjutnya disebut Suku Penerima Manfaat.

Bidang kegiatan IEDP mencakup Sektor Primer, Sektor Sekunder, kegiatan di Sektor Primer antara lain *livelihood* (usaha skala rumah tangga), pertanian, perikanan, perternakan dan koperasi, usaha skala mikro dan kecil serta menengah. Kegiatan di Sektor Sekunder meliputi kegiatan usaha di bidang manufaktur, jasa dan usaha penunjang lainnya.

Salah satu kegiatan utama yang telah dilakukan di sektor primer adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat asli melalui koperasi. Kegiatan ini merupakan wujud implementasi dari komitmen social Tangguh LNG dalam memberdayakan masyarakat asli di sekitar wilayah operasinya, dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat asli untuk mendapatkan peluang ekonomi melalui usaha kolektif yang berbasis pada sumberdaya setempat.

Saat ini ada sekitar 13 Koperasi Serba Usaha di 9 lokasi/kampung yang telah menjalankan usaha perdagangan berbagai produk pertanian, perikanan dan berikut produk turunannya. Kegiatan utama dari program pengembangan Koperasi terdiri dari (i) peningkatan kapasitas kelembagaan Koperasi, (ii) peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha-usaha produktif yang dikelola Koperasi, (iii) optimalisasi pengelolaan usaha di sektor pertanian terpadu dan perikanan

sebagai bagian dari mendukung usaha anggota, (iv) Fasilitasi pengembangan pasar dan jaringan usaha salah satunya melalui kemitraan antara koperasi dengan kontraktor Tangguh LNG.

Intervensi Program IEDP yang telah dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan koperasi dilaksanakan melalui berbagai pelatihan dan pendampingan intensif oleh Mentor/konsultan Koperasi untuk mendidik dan mendampingi pengurus dan anggota dalam menjalankan roda organisasi Koperasi dalam memfasilitasi kepentingan ekonomi anggotanya. Kegiatan lainnya melalui program juga telah memberikan bantuan dalam bentuk pengadaan sarana dan prasarana penunjang usaha koperasi, serta stimulant modal usaha.

Dalam upaya untuk peningkatan produktivitas pertanian telah dilaksanakan berbagai bentuk pelatihan dan pendampingan, serta memberikan dukungan pengadaan sarana produksi pertanian. Tujuannya adalah untuk mendidik masyarakat dan kelompok taninya agar mampu mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya lahan pertanian yang berada di wilayah mereka. Selanjutnya melalui program IEDP juga memfasilitasi akses pasar hasil pertanian tersebut melalui kerja sama dengan kontraktor catering di LNG Tangguh.

Pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat nelayan di kawasan sekitar proyek LNG Tangguh juga telah dilaksanakan berbagai pelatihan dan pendampingan, serta memfasilitasi berbagai sarana prasarana seperti alat tangkap, fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil perikanan. Selanjutnya Program IEDP memfasilitasi akses pasar hasil nelayan tersebut melalui Koperasi dengan menjadi supplier bagi catering di LNG Tangguh.

Dalam pengembangan dan pengelolaan koperasi yang berada di wilayah program (Bintuni dan Fakfak) masih dihadapkan pada sejumlah kendala yang antara lain: (i) Pengelolaan kelembagaan Koperasi belum dijalankan dengan benar untuk kepentingan seluruh anggota dan masih ada konflik kepentingan antar pengurus maupun pengurus dengan anggota, (ii) Koperasi belum memiliki rencana jangka pendek dan jangka

menengah untuk menjamin kemandirian dan keberlanjutannya, (iii) Lemahnya manajemen usaha dan administrasi keuangan, (iv) Terbatasnya akses modal dan pasar, sehingga saat ini masih menggantungkan LNG Tangguh menjadi pasar utamanya, (iv) Kondisi geografis dan terbatasnya akses transportasi untuk pengembangan usaha dan pasar, (iv) Efektifitas dan efisiensi implementasi intervensi program dari berbagai pihak termasuk pemerintah yang belum optimal.

Tujuan akhir yang ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi melalui koperasi ini adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat anggota koperasi, serta terwujudnya kemandirian koperasi sebagai Lembaga ekonomi yang berbasis masyarakat. Dalam konteks program dan pendampingan koperasi, maka untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi yang “tepat dan terukur” sampai pada titik mana intervensi program ini akan dihentikan.

Untuk itu, bertolak dari gambaran kondisi riil berbagai koperasi tersebut di atas Team IEDP perlu memiliki exit strategi yang dilakukan agar tujuan kemandirian dan keberlanjutan koperasi sebagaimana yang diinginkan dapat segera terwujud. Untuk memastikan hal tersebut, maka sangat penting diketahui secara jelas kesiapan koperasi dalam memasuki masa “penyapihan” (*spin off*) serta langkah-langkah apa yang harus dilakukan secara tepat agar koperasi siap melakukan bisnis secara mandiri.

1.2 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dari kajian ini adalah:

1. Mendapatkan gambaran dan rekomendasi konkrit mengenai aspek (i) Kelembagaan, (ii) Administrasi organisasi dan keuangan. (iii) Pengelolaan Usaha, (iv) pasar dan modal. (v) Analisa dampak terhadap lingkungan, (vi) monitoring dan evaluasi keberlanjutan.
2. Mendapatkan rekomendasi riil terhadap target usaha, pemasaran, penerimaan, biaya dan keuntungan riil yang akan dicapai ke depan

(tahunan) yang disesuaikan dengan kapasitas pasar dan kemampuan sumberdaya yang dimiliki.

3. Mendapatkan rekomendasi tindakan-tindakan kongkrit pendampingan dan bisnis apa yang perlu dilakukan agar koperasi dapat mengelola organisasi dan usahanya sehingga memperoleh pendapatan dengan keuntungan cukup baik dan dapat dinikmati secara adil bagi para anggotanya.
4. Mendapatkan rekomendasi teknis dan strategis bagi koperasi dan team IEDP agar kemandirian koperasi dapat diwujudkan.

1.3 Output

Output yang diharapkan dari kajian ini adalah:

1. Gambaran dan rekomendasi konkrit mengenai aspek (i) Kelembagaan, (ii) Administrasi organisasi dan keuangan. (iii) Pengelolaan Usaha, (iv) pasar dan modal. (v) Analisa dampak terhadap lingkungan, (vi) monitoring dan evaluasi keberlanjutan.
2. Rekomendasi riil terhadap target usaha, pemasaran, penerimaan, biaya dan keuntungan riil yang akan dicapai ke depan (tahunan) yang disesuaikan dengan kapasitas pasar dan kemampuan sumberdaya yang dimiliki.
3. Rekomendasi tindakan-tindakan kongkrit pendampingan dan bisnis apa yang perlu dilakukan agar koperasi dapat mengelola organisasi dan usahanya sehingga memperoleh pendapatan dengan keuntungan cukup baik dan dapat dinikmati secara adil bagi para anggotanya.
4. Rekomendasi teknis dan strategis bagi koperasi dan team IEDP agar kemandirian koperasi dapat diwujudkan.

1.4 Outcome

Outcome yang diharapkan dari kegiatan kajian ini adalah:

1. Lima koperasi hasil spin off (penyapihan) menjadi lembaga social ekonomi anggota yang efisien, berdaya saing, mandiri dan berkelanjutan.
2. Lima koperasi hasil spin off dapat berperan sebagai lembaga social ekonomi yang mampu memberikan dan meningkatkan kesejahteraan bagi anggota dan masyarakat sekitar di wilayah kerjanya.

1.5 Ruang Lingkup Pekerjaan

Kajian Pemberdayaan Koperasi Dampingan Tangguh IEDP menuju kemandirian dan keberlanjutan ini secara garis besar memiliki lingkup kegiatan sebagai berikut :

1. Penyusunan konsep dan strtaegi pelaksanaan kajian kedalam proposal detail.
2. Merumuskan parameter kelembagaan yang dikaji
3. Merumuskan parameter unit bisnis yang dikaji
4. Indikator kemandirian koperasi (aspek Kelembagaan & Bisnis)
5. Melakukan kajian lapangan ke Koperasi
6. Deskripsi potret kondisi koperasi saat ini (Kelembagaan & Bisnis)
7. Analisa kesiapan koperasi untuk mandiri (Kelembagaan & Bisnis)
8. Arahkan langkah teknis dan strategis yang aplikatif yang selaras dengan konteks sosial budaya setempat agar koperasi dapat mandiri.
9. Workshop/FGD hasil Kajian
10. Laporan hasil kajian

BAB II

PENDEKATAN MASALAH DAN METODOLOGI

2.1 Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah dalam studi mengenai Kajian pemberdayaan koperasi dampingan TIEDP Tangguh LNG menuju kemandirian dan keberlanjutan di Kabupaten Bintuni dan Fakfak, Papua Barat, difokuskan kepada dukungan teori atau konsep mengenai pengertian koperasi, pembangunan koperasi, kemandirian koperasi, dan prasyarat keberhasilan dan kemandirian koperasi yang dihimpun dari berbagai sumber literature, buku teks, jurnal, makalah, dan bahan-bahan kuliah perkoperasian. Pendekatan konsep atau teori tersebut diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis dan praktis dalam upaya merumuskan metode dan memperkuat konsep variable-variabel kajian, dan indikator kunci dari kajian tentang berbagai aspek kelembagaan dan bisnis koperasi untuk menjawab tujuan dari kegiatan yang dimaksud.

2.1.1 Pengertian Koperasi

Hanel (1992), di berbagai negara pengertian/definisi koperasi dan karakteristiknya ditemukan sangat bervariasi disebabkan karena berbagai faktor seperti (1) pandangan ideologi, (2) budaya, (3) politik, dan (4) kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Chukwu (1991), mencatat setidaknya ada 19 definisi tentang koperasi dari berbagai sumber yang dirumuskan secara beragam. Untuk memahami definisi atau pengertian koperasi yang komprehensif, Hanel dalam Ramudi Arifin (2015) definisi

koperasi dapat didekati dari 3 pendekatan yaitu: 1) pendekatan esensial, 2) legal, dan 3) pendekatan nominal atau lebih dikenal dengan pendekatan pragmatis.

Definisi koperasi menurut pendekatan esensial dapat kita jumpai pada definisi koperasi yang dirumuskan oleh *International Cooperative Alliance (ICA)* dan juga definisi koperasi pada UU Koperasi Indonesia Nomor 25 tahun 1992. Menurut *International Cooperative Alliance (1995)* yang dikutip dalam (Baga, 2009, Ramudi Arifin, 2015, Hendar Kusnadi, 2010), koperasi adalah perkumpulan yang otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis. Definisi undang-undang nomor 25 tahun 1992 yang dikutip dalam (Baga, 2009, Ramudi Arifin, 2015, Hendar Kusnadi, 2010), menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pada dua definisi tersebut tersurat jelas bahwa esensi koperasi adalah perkumpulan orang yang bekerjasama yang berlandaskan pada nilai dan prinsip koperasi. Lebih lanjut ICA menyebutnya sebagai jati diri koperasi (*cooperative Identity*).

Menurut ICA 1995, koperasi-koperasi berdasarkan nilai-nilai menolong diri sendiri, tanggung jawab sendiri, demokratis, persamaan, keadilan, dan kesetiakawanan. Mengikuti tradisi para pendirinya, anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etis dari kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab social kepedulian terhadap orang lain. Nilai koperasi mengandung gagasan umum yang akan dilaksanakan dalam prakteknya dengan prinsip-prinsip koperasi sebagai pedomannya. Prinsip koperasi merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Menurut Munkner (1995) yang diacu dalam (Baga, 2009), ada tujuh prinsip koperasi yang disepakati di Manchester tahun 1995 (pada 100 tahun gerakan koperasi internasional), dimana tiga prinsip

pertama secara esensial dikaitkan pada dinamika internal dan empat prinsip terakhir menyangkut operasi internal maupun eksternal oleh koperasi. Adapun prinsip-prinsip koperasi yang disepakati yaitu:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
2. Pengawasan dilakukan secara demokrasi oleh anggota;
3. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi;
4. Otonomi dan kemandirian;
5. Pendidikan, pelatihan dan penerangan;
6. Kerjasama antar koperasi;
7. Kepedulian terhadap masyarakat.

Memahami koperasi dari sudut pandang esensial ini mendapat banyak kritik dari para pemikir koperasi universitas Marburg, Jerman seperti Hanel, Mukner, Dulfer dan Ropke. Kritiknya adalah esensi koperasi yang terkandung pada nilai dan prinsip koperasi tersebut belum mampu menjelaskan bagaimana koperasi harus mempromosikan para anggotanya (meningkatkan kesejahteraan anggota) dalam system ekonomi pasar.

Definisi koperasi dengan menggunakan pendekatan Legal-Formal, adalah mendefinisikan koperasi yang tertuang dalam undang-undang atau peraturan tentang perkoperasian yang berlaku di suatu Negara. Jadi pengertian atau definisi koperasi yang tertuang dalam UU No 25 Tahun 1992 yang sudah disebutkan di atas adalah satu contoh definisi formal koperasi Indonesia. Definisi ini juga masih belum dapat memuaskan berbagai pihak secara internasional, kelemahan yang ada adalah tidak semua Negara di dunia mempunyai Undang-Undang atau Peraturan khusus tentang Perkoperasian, sementara Negara yang memiliki Undang-Undang atau peraturan khusus tentang perkoperasian juga mendefinisikan koperasi berbeda-beda sesuai dengan kepentingan politik ekonominya.

Kritik dan kelemahan dalam mencari suatu pengertian atau definisi koperasi yang dapat diterima secara internasional atau universal telah digagas oleh para ilmuan koperasi dari universitas Marburg Jerman yang telah disebutkan di atas. Mereka menyebutnya dengan definisi koperasi

dari sudut pandang nominal. Menurut paham Nominalist (Hanel, Ropke, Dulfer, Chukwu, dan Munkner) suatu organisasi disebut Koperasi bila memenuhi empat ciri pokok berikut:

1. Didirikan oleh sekelompok individu yang memiliki paling sedikit satu kepentingan atau tujuan ekonomi yang sama (**Cooperative Group**).
2. Menyelenggarakan usaha bersama untuk mencapai tujuan bersama melalui swadaya kelompok (**Selfhelp**).
3. Sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama tersebut dibentuklah perusahaan yang dimiliki, dimodali dan dikelola bersama (**Cooperative Enterprise**).
4. Tugas pokok perusahaan Koperasi adalah menyelenggarakan pelayanan-pelayanan barang/jasa yang menunjang peningkatan kondisi ekonomi rumah tangga anggota (**Member Promotion**)

Lebih lanjut Ropke (1985) mendefinisikan koperasi adalah **organisasi bisnis yang para pemilik atau anggotanya juga adalah pelanggan utama perusahaan tersebut (kriteria identitas ganda anggota)**. Kriteria identitas ganda ini merupakan dalil atau prinsip identitas yang membedakan koperasi dengan perusahaan lainnya (perusahaan bukan koperasi) dan mampu menjelaskan berbagai jenis koperasi termasuk mekanisme bagaimana koperasi mempromosikan para anggotanya. Berikut ini adalah ilustrasi identitas anggota, jenis koperasi, fungsi ekonomi perusahaan koperasi dan mekanisme promosi ekonomi anggotanya.

JENIS KOPERASI	STATUS ANGGOTA	FUNGSI EKONOMI PERUSAHAAN KOPERASI	PROMOSI ANGGOTA
Koperasi Pemasaran/ Penjualan	Pemilik= Pemasok	Membeli hasil produksi anggota dan memasarkannya ke pasar	Manfaat harga jual anggotakepada koperasi dan SHU Bag. Anggota

Koperasi Pembelian/ Pengadaan	Pemilik= Pembeli	Membeli barang kebutuhan anggota dari pasar dan menjualnya kepada anggota	Manfaat harga beli anggota ke koperasi, dan SHU bag Anggota
Koperasi Simpan Pinjam	Pemilik= Nasabah	Menyediakan layanan jasa Simpanan dan Pinjaman kepada anggota	Manfaat tingkat bunga simpanan dan bunga pinjaman, dan SHU bag Anggota
Koperasi Produksi (Pekerja)	Pemilik= Pekerja	Koperasi memperkerjakan anggota di usaha koperasi untuk menghasilkan barang dan jasa kebutuhan pasar	Manfaat harga upah/gaji yang dibayarkan koperasi kepada anggota, dan SHU bag Anggota

2.1.2 Pembangunan Koperasi

Menurut Bung Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia dalam suatu pidatonya “Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun“, dapat memiliki makna membentuk dan mengembangkan kehidupan ekonomi rakyat dalam organisasi yang disebut Koperasi, yang pada gilirannya koperasi dapat membangun taraf kesejahteraan hidup baik yg terlibat di dalamnya maupun masyarakat pada umumnya. Pernyataan Bung Hatta tersebut selanjutnya secara formal menjadi landasan pembangunan koperasi Indonesia yang tertuang dalam pasal 60 sampai dengan 64 UU Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yaitu: Pemerintah menciptakan dan mengembangkan iklim kondusif yg mendorong pemasyarakatan dan pertumbuhan koperasi dengan cara :

1. Memberikan kesempatan usaha yg seluas-luasnya kepada koperasi
2. Meningkatkan dan memantapkan kemampuan koperasi agar menjadi koperasi yg sehat dan mandiri
3. Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Lebih lanjut, menurut Hanel (1989), dari hasil penelitiannya menjelaskan terdapat tiga tahapan pembangunan koperasi di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia, yaitu:

- a. **Tahap I Ofisialisasi:** Pemerintah mendukung perintisan pembentukan organisasi koperasi. Dukungan dalam bentuk finansial, fasilitas, pendidikan dan pelatihan, bimbingan teknis.
- b. **Tahap II Deofisialisasi:** Melepaskan ketergantungan kepada sponsor dan pengawasan teknis, manajemen dan keuangan secara langsung dari pemerintah dan atau organisasi yang dikendalikan oleh pemerintah.
- c. **Tahap III Otonomi :** Perkembangan koperasi sebagai organisasi koperasi yang mandiri

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan koperasi di suatu Negara atau wilayah, Nurhayat Indra (2015) menjelaskan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan mikro (Koperasi sebagai Entitas Bisnis) dan Pendekatan Makro (Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang merupakan bagian dari system ekonomi makro).

Indikator keberhasilan koperasi sebagai entitas bisnis dapat diukur melalui:

A. Perusahaan Koperasi

1. Pertumbuhan Asset Koperasi
2. Pertumbuhan Volume Bisnis Koperasi
3. Pertumbuhan Modal Sendiri
4. Pertumbuhan SHU
5. Pertumbuhan Bisnis Koperasi Dengan Anggotanya
6. Efisiensi Dan Efektivitas (Produktivitas Koperasi)
 - Profitabilitas (ROA, ROE, Profit Margin)
 - Efektivitas (Realisasi Dibandingkan Dengan Target, Perputaran Aset, Perputaran Modal Kerja)

B. Promosi Ekonomi Anggota

1. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) Yang Diterima Anggota
2. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL/SHU Bagian Anggota) Yang Diterima Anggota
3. Peningkatan Produktivitas Usaha Anggota (Khusus Untuk Koperasi Produsen Seperti KUD, Koperasi Peternakan, Koperasi Perikanan, Koperasi Pengrajin)

Indikator Keberhasilan Pembangunan Koperasi secara Makro dapat didekati dari:

1. Pertumbuhan Jumlah Koperasi
2. Pertumbuhan Jumlah Masyarakat Yang Menjadi Anggota Koperasi
3. Pertumbuhan Jumlah Masyarakat (Non Anggota Yang Dilayani Koperasi)
4. Share Koperasi Terhadap Produk Domestik Buruto (PDB)
5. Share Koperasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
6. Nilai Dan Pertumbuhan CSR (*Cooperative Social Responsibility*) Bagi Daerah Kerja Koperasi

Dalam kajian ini indicator yang digunakan untuk memotret kinerja 5 (lima) koperasi hasil dari pembinaan dari tim *Tanggung Indegeneous Enterpreneurship Development Programmme* (TIEDP) akan difokuskan kepada Koperasi sebagai entitas bisnis (dari dimensi mikro). Kajian mengenai indicator keberhasilan koperasi secara makro juga akan dilihat terhadap beberapa indicator yang datanya tersedia seperti: pertumbuhan jumlah anggota, masyarakat yang dilayani, penyerapan tenaga kerja, share koperasi terdapat PDB dan sumbangan koperasi terhadap daerah kerjanya.

2.1.3 Kemandirian Koperasi

Dalam beberapa literatur, kemandirian (*self-reliance*) merupakan sikap mental untuk tidak bergantung kepada pihak lain terutama dalam

menentukan tindakan dan/atau keputusan untuk menjalankan sesuatu atau bertindak tertentu. Kemandirian koperasi secara eksplisit telah dirumuskan dalam jati diri koperasi (definisi, nilai, dan prinsip) dalam kongres koperasi ke-100 yang diselenggarakan oleh ICA pada tahun 1999. Jati diri koperasi diakui sebagai sifat khusus yang dimiliki oleh koperasi sebagai lembaga otonom dan mandiri yang tercantum dalam prinsip koperasi ICA nomor 4 dan prinsip koperasi butir e kemandirian pada UU Nomor 25 Tahun 1992. Artinya bahwa, setiap keputusan dan perjanjian dengan pihak luar maupun pihak dalam dipersyaratkan harus tetap menjamin adanya upaya pengawasan secara demokratis dari anggota dan tetap mempertahankan otonomi koperasi.

Dalam praktik, baik di tingkat internasional maupun nasional telah banyak diskusi-diskusi yang berkembang untuk mencari indikator yang cocok bagaimana mengukur tingkat kemandirian koperasi tersebut. ICA mengeluarkan ICA-grid model untuk mengukur sampai sejauh mana jati diri koperasi dipraktikkan oleh koperasi di seluruh dunia. ICA-grid menggunakan 2 sumbu x dan y untuk mengukur kemandirian suatu koperasi. Sumbu x mengukur representasi dukungan pemerintah terhadap daya saing koperasi (kuat atau lemah), sedangkan sumbu y mengukur implementasi jati diri koperasi (kuat atau lemah). Koperasi yang tingkat dukungan pemerintahnya lemah sementara implementasi jati dirinya kuat, merupakan koperasi ideal mandiri dan berdaya saing kuat.

Di Indonesia, upaya untuk mendefinisikan kemandirian koperasi dari waktu ke waktu juga telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini kementerian yang membidangi koperasi. Pada era orde baru pemerintah menggunakan 13 kriteria KUD Mandiri. Masih dalam era yang sama juga menggunakan kriteria koperasi yang sehat/mandiri harus memenuhi tiga sehat mental, sehat organisasi dan sehat usaha. Kemudian di era reformasi hingga sekarang Kementerian Koperasi dan UKM melalui deputi kelebagaannya mengeluarkan indikator koperasi berprestasi yang dituangkan dalam peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor 19 Tahun 2017. Kemudian melalui Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor

06/Per/M.KUMKM/III/208, Kementrian koperasi juga mengeluarkan pedoman dan kriteria pemeringkatan koperasi. Variabel utama yang digunakan untuk pemeringkatan koperasi terdiri dari enam variable, yaitu:

1) Badan Usaha Aktif

- Penyelenggaraan Rapat Anggota dan Rapat Pengurus/Pengawas
- Manajemen Pengawasan
- Keberadaan dan Tingkat Realisasi Rencana Kerja (RK) serta Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK)
- Kondisi kegiatan usaha yang dilakukan
- Kinerja Kepengurusan
- Tertib Administrasi
- Keberadaan Sistem Informasi
- Kemudahan akses informasi

2) Kinerja Usaha

- Struktur Permodalan
- Tingkat Kehatan Kondisi Keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Aktivitas)
- Kemampuan Bersaing Koperasi
- Strategi Bersaing Koperasi
- Inovasi yang dilakukan Koperasi

3) Kohesivitas dan Partisipasi Anggota

- Kohesivitas Anggota (Rasio transaksi anggota, Rasio besaran SHU terhadap transaksi)
- Rasio Peningkatan Jumlah Anggota
- Presentasi Jumlah Anggota Yang Melunasi Simpanan Wajib
- Presentasi JUmlah Anggota Yang Membayar Selain Simpanan Wajib
- Rasio Penyertaan Modal Anggota Ke Koperasi
- Tingkat Pemanfatan Pelayanan Koperasi oleh Anggota
- Pola pengkaderan

4) Orientasi Pada Pelayanan Anggota

- Model pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (banyaknya jenis diklat yang dilakukan, rasio anggota yang mengikuti diklat)
 - Keterkaitan antara usaha koperasi dengan kepentingan anggota
 - Keterkaitan usaha koperasi dengan kepentingan anggota
 - TRansaksi koperasi dengan anggota
- 5) Pelayanan Terhadap Masyarakat
- Pelayanan uaha operasi dengan non anggota
 - Persentasi dana dari SHU untuk pelayanan social
 - Kemudahan masyarakat untuk mendapatkan informasi bisnis dari koperasi
 - Tanggapan masyarakat sekitar terhadap keberadaan koperasi
- 6) Kontribusi Koperasi Terhadap Pembangunan Daerah
- Ketaatan Koperasi dalam membayar pajak
 - Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja oleh koperasi
 - Tingkat upah karyawan koperasi

Lebih lanjut, pada tahun 2013 Materi Seminar terbatas Sekretaris Menteri Kementrian Koperasi dan UKM di Ikopin, menyampaikan beberapa indicator untuk koperasi masa depan yang ideal, tangguh, kuat, dan mandiri disajikan pada matriks berikut:

No	Dimensi	Indikator Ideal
1	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Legalitas kuat dengan Badan Hukum Outentik • Implementasi nilai dasar dan jati diri koperasi
2	Organisasi dan Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja organisasi yang kapabel dan professional • Kualitas manajemen koperasi yang tangguh dan handal
3	Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas usaha koperasi berdaya saing internasional • Produk usaha koperasi lebih marketable
4	SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi SDM koperasi yang berdaya saing • SDM Koperasi lebih adaptable di tengah persaingan global
5	Permodalan	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan koperasi lebih transparan dan akuntable • Likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas dari implikasi permodalan koperasi yang kuat • Terbuka luas permodalan dari anggota melalui Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, dan Penyertaan

6	Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Koperasi mampu menciptakan pasar bagi anggota dan masyarakat di lingkungannya • Akses pemasaran produk koperasi mampu menembus pasar regional dan internasional
---	-------	--

Berdasarkan pendekatan masalah di atas, variable dan indicator yang dijadikan sebagai alat untuk memotret sejauh mana kesiapan lima koperasi binaan TIEDP Tangguh diwilayah kajian, merujuk kepada kombinasi antara pedoman dan kriteria koperasi berprestasi dan pemeringkatan koperasi dengan beberapa penyesuaian. Semua indicator yang ada didalam pemeringkatan koperasi dikelompokkan kedalam dua variable utama yaitu kelembagaan dan bisnis koperasi.

2.1.4 Prasyarat Kemandirian Koperasi

Menurut Hanel dalam Hendar dan Kusnadi (1999), beberapa syarat untuk keberhasilan dan kemandirian koperasi adalah:

1. Koperasi Harus Beroperasi Secara Efisien Dan Produktif (Biaya Pelayanan Yang Murah Dan Produktivitas Usaha Tinggi).
2. Koperasi Harus Efisien Dan Efektif Bagi Anggotanya (Koperasi Memberikan Manfaat Yang Nyata Bagi Anggota/Promosi Anggota Yang Berkelanjutan),
3. Dalam Jangka Panjang Koperasi Harus Memberikan Saldo Positif Antara Insentif Yang Diterima Anggota Dengan Kontribusi Yang Diberikan Anggota kepada koperasi,
4. Koperasi Harus Menghindari *Free Raider Effect*, Manfaat Koperasi Dinikmati Oleh Bukan Anggota dengan cara memberikan disparitas harga yang menguntungkan anggota dibandingkan dengan non anggota.

Menurut Ropke (2003) menjelaskan bahwa Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Pengelola,
- Pelayanan,

- Permodalan,
- Partisipasi anggota, dan
- Pembinaan pemerintah

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa partisipasi anggota yang efektif merupakan faktor kunci keberhasilan koperasi. Hal ini ditegaskan oleh Tobi Mutis dalam Sitio dan Tamba (2001), Partisipasi anggota merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai *business entity* dan *social entity* dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Sitio dan Tamba (2001) juga menegaskan bahwa, keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya. Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan anggota dan usaha koperasi.

Bentuk-bentuk partisipasi anggota koperasi menurut Röpke dalam Hendar dan Kusnadi (1999) terdiri dari:

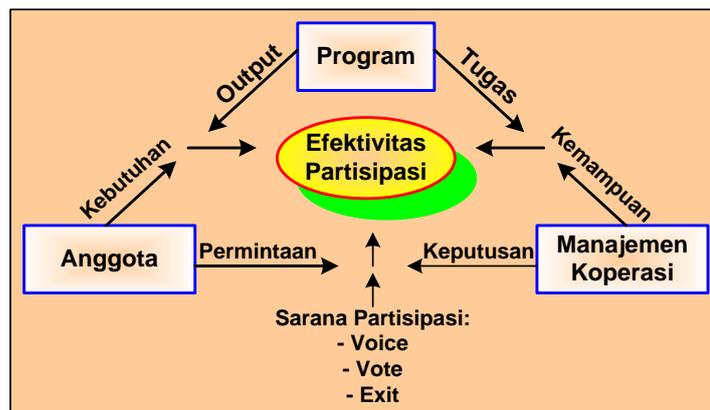
- Berbicara dan bertindak atau disebut **Voice**;
- Memberikan hak suara pada proses pengambilan keputusan atau disebut **Vote**; dan
- Menyatakan ke luar dari keanggotaan koperasi atau disebut **exit**.

Menurut Hanel (1992) mengelompokkan bentuk-bentuk Partisipasi Anggota koperasi dihubungkan dengan prinsip identitas ganda anggota yaitu:

- Sebagai pemilik, anggota harus turut serta mengambil keputusan, evaluasi dan pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi yang biasanya dilakukan pada waktu rapat anggota;
- Sebagai pemilik, anggota harus turut serta melakukan kontribusi modal melalui berbagai bentuk simpanan (simpanan yang menentukan kepemilikan dan simpanan yang tidak menentukan kepemilikan), untuk memodali jalannya usaha perusahaan koperasi;
- Sebagai pemilik, anggota harus turut serta menanggung risiko usaha koperasi;

- Sebagai pengguna/pelanggan/pekerja/ nasabah, anggota harus turut serta memanfaatkan pelayanan barang dan jasa yang disediakan oleh koperasi. Dalam kedudukan sebagai pelanggan yang memanfaatkan pelayanan koperasinya, mengandung makna berpartisipasi dalam membiayai koperasinya.

Ropke dalam Hendar dan Kusnadi (1999) menjelaskan model partisipasi yang sehat dan efektif di koperasi. Menurutnya, partisipasi anggota yang sehat di koperasi dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu: (1) Kemampuan dan kapasitas anggota koperasi dalam menyampaikan secara eksplisit kepada pihak manajemen akan kebutuhan-kebutuhannya yang harus disediakan oleh koperasi, (2) Kemampuan pihak manajemen koperasi dalam merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat melalui program-program pelayanan yang untuk memenuhi permintaan anggota, dan (3) Program-program pelayanan yang mendukung ekonomi anggota pada gilirannya harus dimanfaatkan oleh anggota.



Gambar 2.1 Model Partisipasi Anggota Yang Sehat Menurut Ropke
Sumber : Hendar dan Kusnadi (1999)

Lebih lanjut Ninik Widiyani dan Panji Anoraga (1992) menyebutkan beberapa factor yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen koperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota, yaitu:

- Perasaan kelompok yang kuat
- Latihan berkesinambungan bagi calon anggota dan anggota

- Kunjungan lapangan dari para penggerak koperasi yang berkesinambungan , dialog informal dengan anggota
- Penyelenggaraan yang baik dalam RA
- Pembukuan dan administrasi keanggotaan yg benar
- Pelibatan anggota dalam penyusunan RAPBK
- Publikasi yang teratur tentang perkembangan koperasi

2.1.5 Pengertian Kewirausahaan Koperasi

Wirausaha koperasi adalah orang yang mempunyai kemampuan dan kemauan, inovatif dan strategis bagi pengembangan koperasi. Dengan adanya WK diharapkan koperasi dapat memperoleh keunggulan komparatif dibandingkan dengan badan usaha lain yang menjadi pesaingnya.

Dari definisi tersebut di atas, terdapat beberapa unsur dalam wirausaha koperasi/ wira koperasi, yaitu :

- 1) Wirakoperasi menunjukkan sikap mental positif dalam berusaha secara kooperatif. Hal ini memiliki pengertian bahwa wira koperasi, harus mempunyai keinginan untuk memajukan organisasi koperasi, baik itu usaha koperasi maupun anggotanya. Usaha itu harus dilakukan secara kooperatif dalam setiap kegiatan koperasi harus mementingkan kebutuhan anggotanya
- 2) Wirakoperasi menunjukkan kemampuan untuk mengambil prakarsa inovatif artinya berusaha mencari menemukan dan memanfaatkan peluang demi kepentingan bersama. Bertindak inovatif tidak hanya dilakukan pada saat memulai usaha tetapi juga pada saat usaha itu berjalan, agar koperasi paling tidak dapat mempertahankan eksistensi usaha koperasi yang sudah berjalan lancar. Perihal yang lebih penting adalah tindakan inovatif pada saat usaha koperasi berada dalam kemunduran (stagnasi), pada saat itu wirakoperasi diperlukan agar koperasi pada siklus hidup baru.
- 3) Wirakoperasi harus mempunyai keberanian mengambil resiko karena dunia penuh dengan ketidakpastian, sehingga hal-hal yang

diharapkan kadang-kadang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu dalam menghadapi situasi seperti itu diperlukan seorang wirausaha yang mempunyai kemampuan mengambil resiko, tentu saja pengambilan resiko itu dilakukan dengan perhitungan-perhitungan yang cermat.

- 4) Wirakoperasi harus memiliki aktivitas harus berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan. Kepentingan anggota harus diutamakan agar anggota mau berpartisipasi terhadap koperasi, karena itu wirakop bertugas meningkatkan pelayanan dengan jalan menyediakan berbagai kebutuhan anggotanya
- 5) Wirakoperasi harus memenuhi kebutuhan nyata anggota koperasi dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Tugas wira koperasi sebenarnya cukup berat karena banyak pihak yang berkepentingan di lingkungan koperasi seperti anggota perusahaan koperasi, karyawan, masyarakat disekitarnya dan lain-lain.
- 6) Wirakoperasi yang berasal dari birokrat pada umumnya juga tidak mempunyai kebebasan untuk bertindak karena kadang-kadang membawa misi tertentu dari pemerintah dan kegiatannya terikat pada ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian seorang Wirakoperasi harus mampu:

- 1) Mencari peluang usaha (opportunity) untuk koperasi dan
- 2) Melaksanakan peluang tersebut (merealisasikan)
- 3) Sehingga koperasi dapat dijadikan *comparative institution*, yang dapat memberikan manfaat bagi anggota dibandingkan dengan usaha lain.

Adapun keunggulan komparatif koperasi dapat berupa (1) Selisih harga, (2) Penyediaan kebutuhan anggota tepat waktu dan jumlah (*availability members need*).

Fungsi Kewirakoperasian dibagi menjadi:

- a. ***Kewirakoperasian Rutin***, diarahkan pada kegiatan rutin organisasi usaha seperti produksi, pemasaran, administrasi dan lain-lain, dengan karakteristik sebagai berikut:
 - Kegiatan kewirakoperasian berhubungan dengan evaluasi dan koreksi bila terjadi *mis*-alokasi sumber daya.
 - Wirausaha Koperasi mempunyai informasi yang banyak tentang sumber daya, tujuan dan resiko yang dihadapi.
 - Rendahnya ketidak pastian memungkinkan Wirausaha Koperasi memaksimalkan tujuan
- b. ***Kewirakoperasian Arbitrase***, keputusan yang diambil dari dua kondisi yang berbeda. Tugas utama Wirausaha Koperasi mencari peluang yang menguntungkan dari dua kondisi yang berbeda tersebut. Misal harga input di pasar A lebih murah dari pasar B, maka Wirausaha Koperasi harus memilih alternatif perolehan input dari pasar A.
- c. ***Kewirakoperasian inovatif*** Inovatif berarti mencari, memanfaatkan dan menemukan sesuatu yang baru, Wirausaha Koperasi yang inovatif bila ia selalu tidak puas dengan keadaan yang sudah ada.

2.1.6 Tipe Kewirakoperasian

Tipe kewirakoperasian dapat dibagi menjadi:

- ***Kewirakoperasian Anggota***
Anggota sebagai pemilik koperasi dapat menjadi wirakoperasi bila ia mampu menemukan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk pertumbuhan koperasi.
- ***Kewirakoperasian Manajer.***
Bila manajer ingin meningkatkan pertumbuhan koperasi, maka ia harus berorientasi ke pasar eksternal (non anggota) sebaliknya bila peningkatan pelayanan terhadap anggota

menjadi tujuannya, maka ia tidak dapat menghindari tantangan yang disebut sebagai keterbatasan kebebasan.

- ***Kewirakoperasian Birokrat***

Birokrat berfungsi sebagai pihak yang secara tidak langsung berhubungan dengan pengembangan gerakan koperasi.

- ***Kewirakoperasian Katalis***

Pihak-pihak yang berkompeten terhadap pengembangan koperasi walaupun tidak mempunyai hubungan langsung terhadap koperasi.

2.1.7 Tugas Wirausaha Koperasi

Tugas Wira koperasi adalah bagaimana menciptakan keunggulan komparatif bagi anggotanya, baik dari sisi harga, kualitas, jumlah dan waktu. Dari koperasi diharapkan akan tercipta keunggulan komparatif dibandingkan dengan organisasi usaha pesaingnya.

Tugas wira koperasi adalah menciptakan keunggulan bersaing koperasi dibanding dengan organisasi usaha pesaingnya. Keunggulan tersebut dapat diperoleh dengan upaya-upaya,

- 1) Mendudukan koperasi sebagai penguasa yang kuat di pasar. Tugas wirakoperasi dalam hal ini adalah meningkatkan efisiensi koperasi melalui integrasi vertikal dengan cara: memiliki kemampuan inovasi yang lebih tinggi daripada kemampuan yang dimiliki sekarang agar dapat memberikan keuntungan khusus yang dihasilkan dari teknologi baru metode organisasi yang lebih baik atau jasa yang ditingkatkan.
- 2) Memiliki kemampuan dalam menekan biaya transaksi
- 3) Memiliki kemampuan menekan biaya transaksi yaitu biaya total dari penjumlahan nilai ekonomis sumber-sumber yang digunakan.
- 4) Memanfaatkan *Interlinkage Market Interlinkage Market* adalah hubungan transaksi antar pelaku ekonomi di pasar. Tugas

wirakoperasi disini menciptakan kerjasama saling menguntungkan diantara pelaku dalam interlinkage market tersebut

- 5) Memanfaatkan *Trust Capital Trust Capital* secara sederhana diartikan sebagai pengumpulan modal. Tugas wirakoperasi disini adalah mengelola modal tersebut secara efisien dan meningkatkan peranan anggota dalam meningkatkan partisipasi secara intensif dalam pemanfaatan atas jasa pelayanan koperasi dan partisipasi kontributif dalam pembentukan modal yang baru.
- 6) Mampu mengendalikan ketidakpastian Tugas wirakoperasi dalam hal ini meningkatkan pelayanan terhadap anggotanya dengan jalan menyediakan barang-barang atau jasa-jasa yang sesuai dengan kebutuhannya.
- 7) Mampu menciptakan inovasi. Tugas wirakoperasi dalam hal ini menciptakan inovasi-inovasi baru yang menguntungkan bagi kopersai dan anggotanya.

2.1.8 Sifat-sifat Wirausaha/ Wirakoperasi

Terdapat beberapa permasalahan yang harus diketahui oleh seorang wirausaha/ wirakoperasi, yang berkaitan dengan kegiatan usaha, yaitu : (1) Masalah internal, yaitu masalah yang berkaitan dengan kemampuan teknis manajemen usaha, seperti aspek pasar, aspek produksi, aspek organisasi, aspek SDM, aspek legalitas, aspek akses informasi, aspek permodalan, dsb; (2) Masalah eksternal biasanya meliputi keterbatasan memperoleh akses informasi yang mendukung usaha, kebijakan pemerintah, persaingan, ketergantungan dengan pedagang besar, akses untuk memperoleh kredit, lokasi usaha, tenaga kerja terampil, lingkungan usaha, dsb.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, sebuah NGO di Jerman, GTZ, menetapkan bahwa dalam setiap diri manusia terdapat karakteristik yang melekat yang berkaitan dengan kewirausahaan, yaitu :

- 1) Kemampuan Pencarian peluang;
- 2) Kegigihan dan ketekunan

- 3) Ketaatan terhadap kontrak kerja
- 4) Kemampuan diri terhadap kualitas produk dan efisiensi
- 5) Kemampuan dan pandangan terhadap resiko
- 6) Penetapan tujuan
- 7) Kemampuan mencari informasi
- 8) Perencanaan yang sistematis dan monitoring
- 9) Persuasi dan penciptaan jaringan kerja
- 10) Kepercayaan diri

Seorang wirausaha harus mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Dari berbagai penelitian di Amerika Serikat, untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

Ciri-ciri	Watak
* Percaya diri	- kepercayaan (keteguhan) - Ketidaktergantungan, kepribadian mantap - optimisme
* Berorientasi tugas dan hasil	- kebutuhan atau haus akan prestasi - berorientasi laba atau hasil - tekun dan tabah - tekad, kerja keras, motivasi - energik - penuh inisiatif
* Pengambil resiko	- mampu mengambil resiko - suka pada tantangan
* Kepemimpinan	- mampu memimpin - dapat bergaul dengan orang lain - menanggapi saran dan kritik
* Keorsinilan	- Inovatif (pembaharu) - kreatif - fleksibel - banyak sumber - serba bisa - mengetahui banyak
* Berorientasi ke masa depan	- pandangan ke depan - perseptif

1. Percaya Diri

Sifat-sifat utama di atas dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh penadapat dan saran orang lain. Akan tetapi, saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-mentah, pakai itu

sebagai masukan untuk dipertimbangkan, kemudian anda harus memutuskan segera. Anda harus optimis, orang optimis asal tidak ngawur, Insya Allah bisnisnya akan berhasil.

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat *manurity* (lihat uraian pada bab tentang Kepribadian). Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan khaliq sang pencipta, Allah Swt. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya.

2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Orang ini tidak mengutamakan prestise dulu, prestasi kemudian. Akan tetapi, ia gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan. Pernah ada seorang mahasiswa yang mengikuti praktik perniagaan di suatu perguruan, ia malu menjinjing barang belanjannya ke atas angkot. Dia menjaga gengsinya dengan mencarter mobil taksi. Kebanyakan anak remaja tidak mau berbelanja ke pasar menemani ibunya karena gengsi. Padahal dengan ikut menemani ibu dan melihat suasana pasar, banyak pengalaman bisa diperoleh. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika kita berusaha menyingkirkan prestise. Kita akan mampu bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat teman, asal yang kita kerjakan itu pekerjaan halal.

3. Pengambilan Resiko

Salah satu sifat pengusaha ialah selalu menyenangi tantangan dan ini menjadi salah satu faktor pendorong positif dalam menjalankan usaha. Ciri-ciri dan watak seperti ini dibawa ke dalam wirausaha yang juga penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan.

4. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti, dipercaya oleh bawahannya. Namun adapula pemimpin yang tidak disenangi bawahan, atau ia tidak senang kepada bawahannya, ia banyak curiga kepada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tetapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan kepada orang lain, pada suatu ketika kelak akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsif.

5. Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini ialah ia tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

6. Berorientasi ke Masa depan

Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai? Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Oleh sebab itu, faktor kontinuitasnya harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

2.1.9 Prasyarat Keberhasilan Wirausaha Koperasi

Koperasi sebagai unit usaha yang bergerak di bidang ekonomi dan sosial pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang merupakan sasaran utama pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi itu sendiri diarahkan pada peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Perubahan tingkat produktivitas dan pendapat ini hanya mungkin dicapai bila faktor-faktor produksi yang ada dikombinasikan dengan cara baru, artinya mengubah fungsi produksi ekonomi mikro. Perubahan yang meningkatkan produktivitas hanya dapat dilakukan melalui dua jalan (Ropke, 1985), yaitu:

1. Melalui kegiatan inovatif (penciptaan pengetahuan baru dan penerapannya)
2. Melalui kegiatan peningkatan kegiatan kerja (berprestasi lebih banyak dalam satuan waktu kerja tetap dan waktu kerja diperpanjang).

Masing-masing kemungkinan itu merupakan syarat yang memadai dan perlu bagi pertumbuhan ekonomi. Kemungkinan pertama berkaitan dengan kenaikan pendapatan per kaita oleh sebab adanya peralihan ke arah penggunaan teknologi yang produktif, pembuatan dan penyebaran barang-barang baru struktur organisasi yang baru dan keterampilan baru. Sedangkan kemungkinan kedua secara implisit terkandung dalam tipe inovasi ala Scumpeter tentang proses kegiatan kerja yang meliputi :

1. Pembuatan serta pemapanan produk-produk baru atau mutu produk yang baru
2. Penggunaan metode produksi baru
3. Menciptakan tata laksanakan baru di bidang industri
4. Pembuatan prasarana baru dan,
5. Pencairan sumber pembelian baru Hakikat dari fungsi wirausaha (termasuk wirakop) adalah melihat dan menerapkan kemungkinan-kemungkinan baru di bidang ekonomi.

Fungsi ini disebut fungsi inovatif. Secara substansi dan organisatoris, fungsi inovatif dapat dijabarkan dalam berbagai kegiatan, seperti :

1. Mengenail keuntungan atau manfaat (benefit) dari kombinasi-kombinasi baru
2. Evaluasi keuntungan (benefit) yang terkandung dalam kombinasi baru itu
3. Pembiayaan
4. Teknologi, perencanaan dan pembangunan tempat-tempat produksi
5. Pengadaan, pendidikan dan memimpin tenaga kerja
6. Negosiasi dengan pemerintah/badan resmi yang berwenang
7. Negosiasi dengan pemasok dan pelanggan.

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut seorang wira koperasi dihadapkan pada kendala sebagai berikut :

1. Kemungkinan bertindak inovatif tidak selalu merupakan kemungkinan yang diijinkan menurut hukum. Jadi inovator tidak mempunyai hak untuk menerapkan tindakan inovatif
2. Kemungkinan inovatif yang diperbolehkan harus ditemukan dan kemudian dilaksanakan penerapannya. Untuk itu diperlukan kemampuan (kompetensi) baik personal maupun organisatoris.
3. Kalaupun kemungkinan inovasi tertentu tidak terlarang dan masih dalam rangka kesanggupan seseorang atau kelompok, maka

perseorangan atau kelompok itu perlu memiliki motivasi untuk menerapkan inovasi itu.

2.2 Metodologi

Kajian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus, dengan dasar pertimbangan bahwa setiap unit analisis memiliki karakteristik khusus dan berbeda satu dengan lainnya, dan memerlukan pendekatan yang bersifat khusus.

2.2.1 Unit Analisis

Unit analisis pada kajian ini meliputi 5 (lima) koperasi di bawah binaan dan dampingan LNG Tangguh, yang berada di wilayah di Teluk Bintuni - Papua Barat, Daftar nama koperasi yang dijadikan unit analisis secara rinci dapat di lihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Daftar Nama Koperasi yang dijadikan Unit Analisis berdasarkan Lokasi dan Tahun Berdiri.

No	Nama Koperasi	Lokasi	Tahun Berdiri
1.	Agro Bintuni	Bintuni	30 Juni 2016
2.	Imuri	Tofoi	Oktober 2009
3.	Berkat Sumuri	Saengga	Tahun 2015
4.	Mairy	Tanah Merah	Desember 2005
5.	Enenem Jaya	Agustus 1986	Agustus 1986, stagnan mulai aktif lagi 2009

2.2.3 Sumber Data

Sumber data dalam kajian ini diperoleh dengan memperhatikan semua stakeholders dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.2 Sumber Data Kajian

No	Variabel Kajian	Pengurus	Pengawas	Pemda	Pendamping	Tokoh Masy	Mitra Kerja Koperasi
1.	Keragaan Kelembag	R/S	R/P	I/P	R/P	I/P	I/P

	aan koperasi						
2.	Kinerja Usaha Koperasi	R/S	I/P	I/P	I/P	I/P	R/P

Keterangan :

R : Responden

I : Informan

S : Sensus

P : Purposive

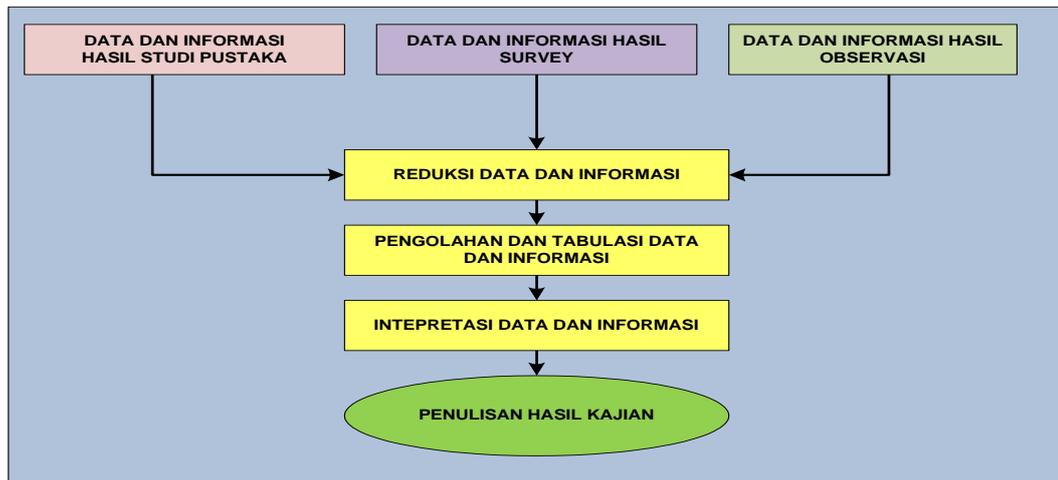
2.2.4 Teknik Penggalan Data dan Informasi

Penggalan data dan informasi dilakukan dengan cara:

1. **Wawancara**, dilakukan kepada responden dan/atau informan sesuai dengan kepentingan kajian ini, dan untuk menjaga efektivitas dan fokus wawancara, akan digunakan instrumen survey sebagai panduan wawancara.
2. **Observasi**, dilakukan pada setiap fenomena yang dikaji, dalam hal ini adalah keragaan kelembagaan organisasi koperasi dan kinerja usaha koperasi. Objek observasi mencakup:
 - a. Kinerja kelembagaan koperasi;
 - b. Rantai distribusi dan rantai nilai dari usaha yang dijalankan koperasi;
 - c. Jejaring kerjasama dan usaha koperasi;
 - d. Hal lain yang dianggap penting dan perlu.
3. **Studi Pustaka**, dilakukan pada berbagai hasil kajian terdahulu, berbagai data dan laporan kegiatan organisasi dan usaha koperasi serta dokumentasi lainnya.

2.2.3 Rencana Analisis Data

Seluruh data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan survey, observasi dan studi pustaka akan diolah dengan mekanisme sebagai berikut.



Gambar 2.1 Rancangan Analisis Data

2.2.1. Diskusi Tim Ikopin

Diskusi Tim Ikopin dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kesepakatan dalam menyusun draft proposal kajian Pemberdayaan Koperasi Dampingan TIEDP Tangguh – LNG menuju Kemandirian dan Keberlanjutan, kegiatan diskusi dilakukan dengan metode curah pendapat antara tenaga ahli yang dilibatkan dalam kajian ini.

2.2.2. Rapat Koordinasi antara Tim Ikopin - BP

Aktivitas rapat yang dilaksanakan ialah diskusi mengenai draft proposal, terutama mengenai lingkup pekerjaan, maksud dan tujuan serta output dan outcome pelaksanaan kajian Pemberdayaan Koperasi Dampingan TIEDP Tangguh – LNG menuju Kemandirian dan Keberlanjutan. Metode yang digunakan dalam Rapat ini adalah diskusi dan curah pendapat antara tim Ikopin dengan tim BP. Output yang dihasilkan dari tahapan ini adalah kesepakatan mengenai lingkup pekerjaan, maksud dan tujuan serta output dan outcome pelaksanaan kajian, sebagai masukan untuk penyempurnaan proposal kajian.

2.2.3. Operasionalisasi Variabel dan Penyusunan Instrumen Kajian

Variabel kajian ini terdiri dari 3 (tiga) variable, yaitu: Kebijakan, Kelembagaan Koperasi dan Bisnis (Usaha). Uraian mengenai variabel,

dimensi, indikator, jenis data dan sumber data disajikan pada tabel Operasionalisasi Variabel berikut.

Tabel 2.4 Operasionalisasi Variabel Kajian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Jenis Data	Sumber Data
1.	KEBIJAKAN	Kebijakan Pemerintah Daerah	Kebijakan Pemerintah Provinsi yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan koperasi	sekunder	Dinas Koperasi Kabupaten
		Kebijakan LNG Tangguh	Kebijakan LNG Tangguh yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan koperasi	sekunder	PIC LNG Tangguh (P)
2.	KELEMBAGAAN (ORGANISASI)	Legalitas Badan Hukum Koperasi	Masa Berlaku ijin Badan Usaha	sekunder	Pengurus (P)
			Masa Berlaku Ijin Usaha	sekunder	Pengurus (P)
		Organisasi	Frekuensi Rapat	sekunder	Pengurus (P)
			Waktu pelaksanaan RAT	sekunder	Pengurus (P)
			Kehadiran anggota dalam RAT	sekunder	Pengurus (P)
			Keaktifan anggota dalam RAT	sekunder	Pengurus (P)
		Struktur Organisasi	Keberadaan Struktur Organisasi	sekunder	Pengurus (P)
			Kelengkapan Perangkat organisasi koperasi	sekunder	Pengurus (P)
		Uraian Tugas	Uraian Tugas Pengurus dan Pengawas	sekunder	Pengurus (P)
			Uraian tugas Manajer dan karyawan	sekunder	Pengurus (P)
		Rencana Kerja dan Anggaran Koperasi	Rencana Kerja jangka panjang	sekunder	Pengurus (P)
			Rencana Kerja Jangka Pendek	sekunder	Pengurus (P)
			Keberadaan anggaran koperasi	sekunder	Pengurus (P)
		Tertib Administrasi	Keberadaan dan penggunaan buku koperasi (13 buku)	sekunder	Pengurus (P)
		Jejaring Kerjasama	Jalanan kerjasama dengan Pemda	Primer	Pengurus (P)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Jenis Data	Sumber Data	
		Koperasi	Jalinan kerjasama dengan Swasta	Primer	Pengurus (P)	
	KELEMBAGAAN (MANAJEMEN)	Manajemen Umum	Keberadaan Visi dan Misi	Primer	Pengurus (P)	
			Rencana kerja jangka panjang	Primer	Pengurus (P)	
			Rencana Kerja Tahunan	Primer	Pengurus (P)	
			SOP/Juklak – Juknis	Primer	Pengurus (P)	
			Reward & Punishment	Primer	Pengurus (P)	
		Manajemen Pengawasan	Keberadaan Pengawas	Primer	Pengurus (P)	
			Keberfungsian Pengawas	Primer	Pengurus (P)	
		Manajemen Keanggotaan	Kohesivitas Anggota pada Koperasi	Primer	Pengurus (P)	
			Trend jumlah anggota	Primer	Pengurus (P)	
			Pendidikan Anggota	Primer	Pengurus (P)	
			Kaderisasi	Primer	Pengurus (P)	
			Keterkaitan usaha koperasi dengan usaha anggota	Primer	Pengurus (P)	
			Tingkat pemanfaatan layanan usaha koperasi oleh anggota	Primer	Pengurus (P)	
		Jatidiri Koperasi	Penerapan prinsip koperasi	Primer	Pengurus (P)	
			Penerapan nilai koperasi	Primer	Pengurus (P)	
			Manfaat koperasi bagi anggota	Primer	Pengurus (P)	
			Rasio partisipasi bruto	Primer	Pengurus (P)	
			Rasio partisipasi ekonomi anggota	Primer	Pengurus (P)	
3		USAHA/BISNIS				
3.1		Produksi	Tempat Produksi	Keberadaan Tempat Produksi	Primer	Pengurus (P)
	Resiko tempat			Primer	Pengurus (P)	
	Resiko Bencana dan Keamanan Tempat Usaha		Resiko bencana	Primer	Pengurus (P)	
			Resiko keamanan lingkungan tempat usaha	Primer	Pengurus (P)	
	Bahan Baku/Input		Sumber bahan baku/Input	Primer	Pengurus (P)	
			Kemudahan perolehan bahan baku	Primer	Pengurus (P)	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Jenis Data	Sumber Data
			Penyimpanan bahan baku	Primer	Pengurus (P)
			Ketersediaan bahan baku	Primer	Pengurus (P)
		Teknologi produksi	Introduksi teknologi produksi	Primer	Pengurus (P)
		Pemasok Input/Barang Dagangan	Sumber pemasok	Primer	Pengurus (P)
			Formalitas hubungan dengan pemasok	Primer	Pengurus (P)
		Proses Produksi/Proses Bisnis	Kapasitas sarana dan prasarana produksi	Primer	Pengurus (P)
			Kapasitas terpakai	Primer	Pengurus (P)
			Kapasitas idle	Primer	Pengurus (P)
			Alur proses produksi	Primer	Pengurus (P)
		Produk	Kualiti control	Primer	Pengurus (P)
			Merek	Primer	Pengurus (P)
			Kemasan produk	Primer	Pengurus (P)
			Standarisasi produk	Primer	Pengurus (P)
		3.2	PEMASARAN	Konsumen	Konsumen
Bauran Pemasaran: Produk	Kualitas produk			Primer	Pengurus (P)
	Layanan purna jual			Primer	Pengurus (P)
Harga	Strategi harga			Primer	Pengurus (P)
	Sistem pembayaran			Primer	Pengurus (P)
Tempat	Distribusi langsung			Primer	Pengurus (P)
	Distribusi tidak langsung			Primer	Pengurus (P)
Promosi	Bentuk Promosi			Primer	Pengurus (P)
	Media Promosi			Primer	Pengurus (P)
Strategi Pemasaran	Segmentasi Pasar			Primer	Pengurus (P)
	Taget pasar			Primer	Pengurus (P)
	Posisi Produk di Pasar			Primer	Pengurus (P)
Pengembangan Pemasaran	Memiliki R & D Produk dan Pasar			Primer	Pengurus (P)
	Memiliki Inovasi Produk			Primer	Pengurus (P)
3.3	SDM	Pengadaan	Perencanaan SDM	Primer	Pengurus (P)
			Rekrutmen SDM	Primer	Pengurus (P)
		Pemanfaatan	Penempatan SDM Sesuai Keahlian	Primer	Pengurus (P)
			Pengembangan Pola Karir	Primer	Pengurus (P)
		Pemeliharaan	Penggajian	Primer	Pengurus (P)
			Pemberian insentif lebur	Primer	Pengurus (P)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Jenis Data	Sumber Data
			Asuransi pegawai	Primer	Pengurus (P)
			Jaminan Pensiun Pegawai	Primer	Pengurus (P)
		Disiplin	Disiplin	Primer	Pengurus (P)
		Jenjang Karir	Jenjang Karir	Primer	Pengurus (P)
		Pendidikan dan Pelatihan	Program Pendidikan dan Pelatihan	Primer	Pengurus (P)
			Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan	Primer	Pengurus (P)
3.5	KEUANGAN	Sumber dana	Modal sendiri	Primer	Pengurus (P)
			Modal Luar	Primer	Pengurus (P)
		Kinerja Keuangan	Cash Flow	Primer	Pengurus (P)
		Profitabilitas	Profit Margin	Primer	Pengurus (P)
			Return on Asset	Primer	Pengurus (P)
			Return on Equity	Primer	Pengurus (P)
		Aktivitas	Nilai omset	Primer	Pengurus (P)
			Nilai piutang usaha	Primer	Pengurus (P)
3.6	SARANA DAN PRASARANA	Information Teknologi (IT)	Media Sosial (Elektronik)	Primer	Pengurus (P)
			Website Koperasi	Primer	Pengurus (P)
			Aplikasi Perkantoran	Primer	Pengurus (P)
			Penggunaan Database Koperasi	Primer	Pengurus (P)
			Sistem Informasi Manajemen	Primer	Pengurus (P)
		Sarana Fisik	Kantor	Primer	Pengurus (P)
			Sarana kantor	Primer	Pengurus (P)
			Tempat Usaha	Primer	Pengurus (P)
			Gudang	Primer	Pengurus (P)
			Kendaraan Roda Dua	Primer	Pengurus (P)
			Kendaraan Roda Tiga	Primer	Pengurus (P)
			Kendaraan Roda Empat	Primer	Pengurus (P)
			Sarana Produksi	Primer	Pengurus (P)

Dari tabel operasionalisasi variable tersebut diturunkan ke dalam instrumen kajian, yang akan menjadi dasar penggalan data dan informasi yang diperlukan dalam kajian ini. Metode yang digunakan dalam penyusunan instrumen adalah curah pendapat diantara tenaga ahli yang dilibatkan dalam kajian ini. Output yang dihasilkan dari tahapan ini adalah

instrumen yang akan digunakan sebagai pedoman penggalian data dan informasi. Instrumen yang disusun terdiri dari :

Instrument/Kuesioner Utama :

- 1) **K - 1:** Koperasi (Kelembagaan dan Bisnis)
- 2) **K - 2:** Koperasi (Pengurus dan Pengawas)
- 3) **K - 3:** Koperasi (Anggota)

Instrument/Kuesioner Penunjang :

- 1) **K - 4:** SIK (Konsultan)
- 2) **K - 5:** Pendamping
- 3) **K - 6:** Dinas Koperasi
- 4) **K - 7:** DinasPertanian
- 5) **K - 8:** Dinas Perikanan/Kelautan
- 6) **K - 9:** TokohAdat/Kampung
- 7) **K - 10:** TokohAgama

2.2.4. Survey

Aktivitas yangdilaksanakan ialah melakukan survey, baik melalui wawancara terhadap responden dan informan kajian maupun observasi terhadap aktivitas organisasi dan usaha koperasi yang dijadikan unit analisis.

2.2.5. Pengolahan Data

Aktivitas yang dilaksanakan pada tahapan ini adalah pengumpulan data dan informasi hasil survey, dilanjutkan dengan reduksi data, dalam tahapan reduksi ini akan dilakukan pemilihan dan pemilahan data yang sesuai dan terkait dengan kegiatan kajian. Hasil yang diperoleh akan dilakukan tabulasi data untuk memudahkan interpretasi data dan informasi. Output yang akan dihasilkan dari tahapan ini adalah tabulasi data dan informasi untuk mendukung tahapan yang akan dilakukan selanjutnya.

2.2.6. Rancangan Analisis Data Kajian Spin off Koperasi

Berdasarkan pada berbagai permasalahan yang terjadi pada objek kajian, sesuai tujuan yang akan dicapai maka rancangan analisis data dimaksudkan untuk mengetahui gambaran dan rekomendasi tentang kesiapan kemandirian dan keberlanjutan 5 koperasi kajian spin off. Adapun model tabel hasil kajian tersebut disajikan pada tabel rekapitulasi, rekomendasi, serta tabel rencana aksi tindak lanjut sebagai berikut:

Tabel 2.5 Rekapitulasi Hasil Kajian Spin off Koperasi

No	Variabel	Nilai Ideal (%)	Nilai Kenyataan (%)	Gap (%)
1	Kelembagaan :	40		
	1. Legalitas	10		
	2. Organisasi	15		
	3. Manajemen	15		
2	Usaha/Bisnis :	60		
	1. Produksi	10		
	2. Pemasaran	15		
	3. Sumber Daya Manusia	10		
	4. Keuangan	15		
	5. Sarana dan Prasarana	10		
Total		100		

Tabel 2.6 Klasifikasi Rekomendasi Hasil Kajian Spin off Koperasi

SKOR PENILAIAN KINERJA	REKOMENDASI
$76 \leq x \leq 100$	Mandiri/siap spin off dengan upaya dari BP maksimum 25 % (effort)
$51 \leq x < 75$	Spin off dengan upaya dari BP maksimum 50 % (effort)
≤ 50	Spin off dengan upaya dari BP maksimum 75 % (effort)

Tabel 2.7 Rencana Aksi Hasil Kajian Spin Off Koperasi

No	Nama Koperasi	Aspek Kajian	Rncana Aksi	Jadwal Bulan Ke-									Metode	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	Agro Bintuni – Bintuni	1. Kelembagaan												
		2. Usaha/Bisnis												
2.	Imuri –Tofoi	1. Kelembagaan												
		2. Usaha/Bisnis												
3.	Berkat Sumuri - Saengga	1. Kelembagaan												
		2. Usaha/Bisnis												
4.	Mairy - Tanah Merah	1. Kelembagaan												
		2. Usaha/Bisnis												
5.	Enenem Jaya - Arguni	1. Kelembagaan												
		2. Usaha/Bisnis												

2.2.7. Penulisan Laporan

Metode yang digunakan untuk penulisan laporan adalah curah pendapat diantara pendapat ahli, dengan menggunakan acuan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil studi pustaka. Output yang dihasilkan dari tahapan ini adalah draft laporan hasil kajian Pemberdayaan Koperasi Dampingan TIEDP Tangguh – LNG menuju Kemandirian dan Keberlanjutan.

2.2.8. Paparan Hasil Kajian/FGD

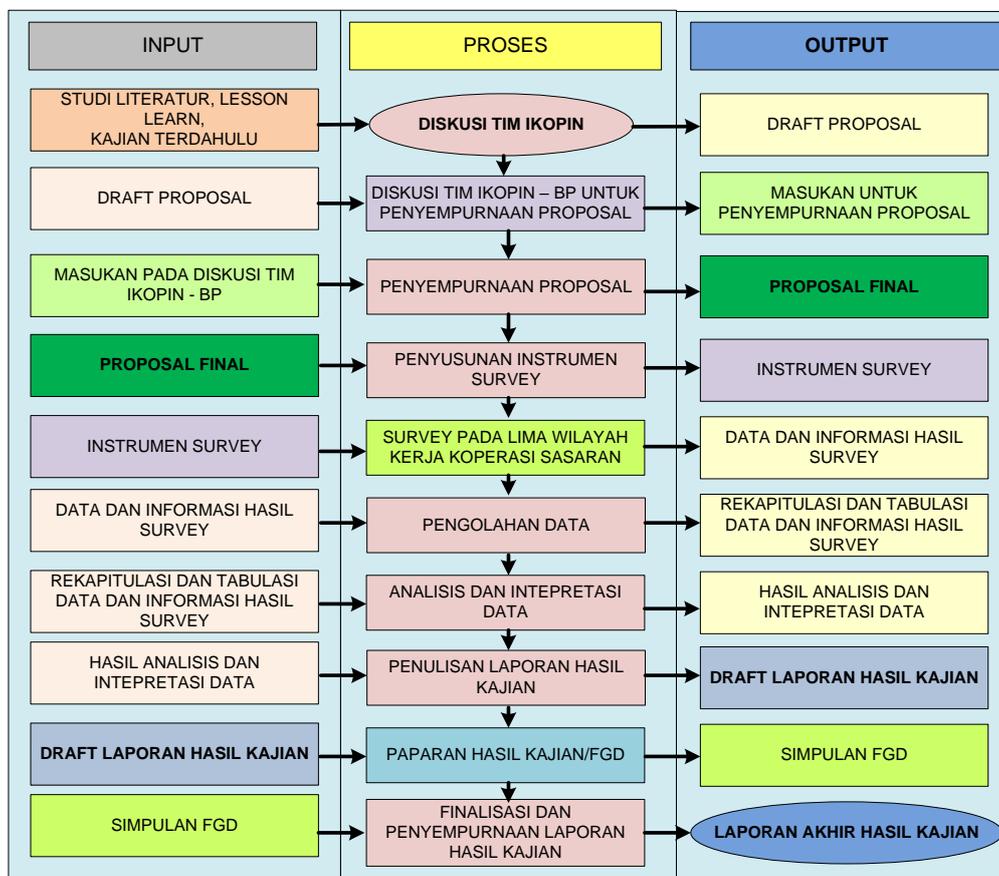
Tujuan pelaksanaan FGD adalah untuk mendapatkan masukan dari berbagai pihak terkait mengenai hasil kajian Pemberdayaan Koperasi Dampingan TIEDP Tangguh – LNG menuju Kemandirian dan Keberlanjutan. Pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan FGD ini adalah:

- 1) BP
- 2) Konsultan Pendamping
- 3) Perwakilan Pemerintah Daerah Provinsi Papua Barat dan Kabupaten lokasi koperasi kajian.
- 4) Tim Ikopin

Output yang dihasilkan dari kegiatan FGD ini adalah masukan terhadap kajian sebagai bahan untuk penyempurnaan draft laporan dan rekomendasi hasil kajian.

2.3. Tahapan Kajian

Lingkup kegiatan kajian Pemberdayaan Koperasi Dampingan TIEDP Tangguh – LNG menuju Kemandirian dan Keberlanjutan dapat digambarkan menjadi sebuah bagan Input – Proses – Output pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Gambar Input – Proses – Output pada tahapan pelaksanaan Kajian

Tahapan pekerjaan secara umum yang secara garis besar akan terbagi sebagai berikut :

Tabel 2.8 Jadwal Kegiatan

No	Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan	Waktu Pelaksanaan Pekerjaan					
		Bulan 1			Bulan 2		
1.	Diskusi Tim Ikopin dalam Penyusunan Draft proposal	X					
2.	Diskusi Tim Ikopin – BP untuk memperoleh masukan terhadap draft proposal	X					
3.	Penyempurnaan Proposal	X					
4.	Penyusunan Instrumen Survey		X				
5.	Coaching Surveyor		X				
6.	Survey			X	X		
7.	Pengolahan dan Tabulasi data					X	
8.	Analisis dan Intepretasi Data					X	X
9.	Penulisan Draft Laporan						X
10.	Paparan Hasil Kajian/FGD						X
11.	Finalisasi dan Penyempurnaan Laporan Hasil Kajian						X
12.	Pelaporan						
	Laporan Pendahuluan (Proposal)		X				
	Laporan Akhir						X

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK DAN WILAYAH KAJIAN

3.1 GAMBARAN KOPERASI OBJEK KAJIAN

Deskripsi mengenai gambaran umum lima koperasi yang menjadi obyek studi meliputi : nama koperasi, lokasi, kondisi existing, kondisi kelembagaan, kondisi usaha, serta dukungan yang telah diberikan dari LNG Tangguh BP. Informasi yang ada pada table 2.1. di bawah dapat dijadikan sebagai orientasi awal bagi para Peneliti untuk mengenal dan mempelajari karakteristik koperasi obyek kajian.

Tabel 3.1. Karakteristik Koperasi Objek Kajian

LOKASI	KONDISI EKSISTING (POTRET PER MARET 2019)	KONDISI KELEMBAGAAN (POTRET TAHUN 2013)	KONDISI USAHA (POTRET TAHUN 2013)	DUKUNGAN YG TELAH DIBERIKAN DARI LNG TANGGUH BP
Distrik Bintuni Nama Koperasi : Agro Bintuni Mandiri	1) Jumlah Pengurus 3 Orang, Jumlah anggota 23 Orang, Jumlah Karyawan 6 orang; 2) Bidang Usaha : Perdagangan Pertanian; Perdagangan sayur dan buah; Minimarket (Subitumart masih dikelola oleh Konsultan dan rencana akan diserahkan ke Koperasi setelah manajemen koperasi dinilai siap) 3) Modal Usaha Awal : Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib anggota (partisipasi simpanan wajib dari anggota tidak berjalan) 4) Mitra Kerja : PT. Indocater; Pt. Pangan Sari Utama,	1) Berdiri tahun 2010 2) Ketua Koperasi : Kris Mailoa (Merangkap sebagai Kepala Bidang Koperasi Kab. Teluk Bintuni) 3) Jumlah pengurus selama beberapa kali ke lokasi hanyasatu yaitu Bpk Kris Mailoa dan satu orang staf lapangan; 4) Tidak ada kantor koperasi, operasional menyatu dengan kantor Dinas KUKM Kabupaten Teluk Bintuni; 5) Koperasi Teluk Bintuni bukan merupakan koperasi yang tidak berada dalam binaan (DAV's) dari BP Indonesia, tetapi melakukan transaksi	1) Koperasi menjual sayuran sekitar 4 ton per minggu dan buah produksi anggota koperasi kepada PT Indocater secara rutin setiap hari Sabtu kepada BP melalui PT Indocater; 2) Hasil produksi tidak semua dari anggota tetapi sebagian besar dipenuhi dari non anggota; 3) Perkiraan kasar perhitungan total transaksi dalam satu tahun mencapai lebih dari Rp 5 Milyar 4) Pengiriman semua komoditi dilakukan sendiri, yaitu menggunakan media transportasi	1) Tenaga Pendamping Koperasi 2) Pelatihan Management Organisasi dan Keuangan 3) Stimulan Modal Usaha Rp. 150 Juta (tahun 2017) 4) Dukungan sewa ruko untuk usaha koperasi, Dump Truk (tahun 2017)

LOKASI	KONDISI EKSTING (POTRET PER MARET 2019)	KONDISI KELEMBAGAAN (POTRET TAHUN 2013)	KONDISI USAHA (POTRET TAHUN 2013)	DUKUNGAN YG TELAH DIBERIKAN DARI LNG TANGGUH BP
	<p>5) Fasilitas usaha seperti kantor, stock point, gudang, dan minimarket masih menyewa (belum menjadi milik koperasi)</p> <p>6) Manajemen didominasi oleh Ketua pengurus (one man show)</p> <p>7) Memiliki masalah finansial, koperasi tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.</p> <p>8) Administrasi kantor dan keuangan masih belum baik (tidak ada laporan keuangan yang terstandarisasi sebagai laporan keuangan koperasi yang layak).</p>	<p>dengan PT Indocater.</p> <p>6) Ketua Pengurus Koperasi merangkap sebagai Kepala Bidang Koperasi Kabupaten Teluk Bintuni, sehingga apabila dilihat dari kepentingan umum akan sangat rawan terjadi peselishan;</p> <p>7) Tidak ada laporan yang bisa dijadikan sebagai acuan kajian, semuanya disampaikan secara lisan;</p> <p>8) Ketua pengurus sangat menguasai kondisi lapangan, termasuk pola tanam setiap komoditi</p> <p>9) Tidak ada pendampingan.</p>	<p>boat yang disewa sebesar Rp 5 juta dan dikirim ke TMB, namun dalam proses pengiriman barang masih terdapat banyak biaya dalam memuluskan aktivitas usaha (misalnya pungutan dari oknum aparat maupun oknum penguasa wilayah setempat)</p> <p>5) Diperkirakan koperasi mendapat keuntungan yang besar, namun tidak ada pencatatan yang mendukung.</p> <p>6) Tidak melaksanakan RAT sehingga tidak ada dokumen buku RAT dan pendukung lainnya</p> <p>7) Pengurus sangat mendukung perluasan Train 3 dan Train 4, sebab akan meningkatkan permintaan dari BP melalui PT Indocater sehingga akan meningkatkan pendapatan</p>	
Kampung Tanah Merah Nama Koperasi : KSU Mayri	<p>1) Jumlah Pengurus 9 Orang, Jumlah anggota 101 Orang, Jumlah Karyawan 3 orang</p> <p>2) Bidang Usaha : Mini Market, Pertanian; Perdagangan sayur dan buah (Stock Point)</p> <p>3) Dana Saldo dan Bank</p>	<p>1) Berdiri pada bulan Desember Tahun 2005</p> <p>2) Modal Usaha awal Rp 50.000.000,-</p> <p>3) Ketua Pengurus : Thomas</p> <p>4) Jumlah Anggota : 70 Orang petani</p>	<p>1) Hasil produk utama ialah produk-produk pertanian meliputi 31 jenis komoditi</p> <p>2) Setiap anggota petani memperoleh lahan untuk ditanami sayuran sebesar 18 X 18 meter</p>	<p>1) Stimulan Modal Usaha Koperasi dan Mini market (2013 ; 2014; 2015)</p> <p>2) Bantuan Sarana Transportasi perahu untuk Usaha (2013)</p> <p>3) Pendampingan</p> <p>4) Pengadaan fasilitas penyimpanan sayur dan ikan (Cheeler) tahun 2017</p>

LOKASI	KONDISI EKSTING (POTRET PER MARET 2019)	KONDISI KELEMBAGAAN (POTRET TAHUN 2013)	KONDISI USAHA (POTRET TAHUN 2013)	DUKUNGAN YG TELAH DIBERIKAN DARI LNG TANGGUH BP
	<p>: Rp 376.000.000</p> <p>4) Mitra Kerja : PT. Indocater; Pt. Pangan Sari Utama, PT. Samudra Perdana</p> <p>5) Fasilitas Penunjang Produksi : Toko, Kantor, Penimbangan, Cheeler, Komputer,sepedaroda 3, dll. Kantor, mini market, gudang, dan tempat penimbangan sudah milik koperasi.</p> <p>6) Memiliki laporan keuangan</p> <p>7) Memiliki laporan daftar inventaris</p>	<p>5) Jumlah Kel Tani : 4 Kelompok Tani</p> <p>6) Iuran pokok dan iuran wajib dari anggota belum dilakukan</p> <p>7) Pelaksanaan aktivitas kelembagaan dilakukan oleh pengurus koperasi dan kelompok tani</p> <p>8) Keberadaan kelompok tani sangat mendukung kelangsungan kelembagaan koperasi</p> <p>9) Ketua Pengurus disegani oleh para anggotanya sebab koperasi memberikan manfaat yang baik bagi anggota;</p> <p>10) Kerjasama dengan PT Indocater</p> <p>11) Pendampingan oleh Bina Swadaya</p>	<p>3) Penimbangan dilakukan satu inggu satu kali di lokasi penimbangan (depan gedung LARAP)</p> <p>4) Semua produk ditampung oleh PT Indocater.</p> <p>5) Apabila kekurangan jumlah pesanan, maka pengurus koperasi akan mengambil dari petani di Kelapa Dua (Tofoi)</p> <p>6) Harga jual ke Indocater sangat baik, dibandingkan apabila dijual ke pasar umum (hampir 2,5 kali lipat dibandingkan ke pasar umum). Hambatan umum ialah pupuk, bibit dan alat-alat pertanian</p>	<p>5) Pembangunan rumah produksi untuk koperasi (2018)</p> <p>6) Dukungan sarana Produksi Pertanian (2011; 2012; 2013; 2014; 2015)</p>
<p>Kampung Saengga</p> <p>Koperasi Berkat Sumuri</p>	<p>1) Berdiri pada bulan Tahun 2015</p> <p>2) Jumlah Pengurus 7 Orang;</p> <p>3) Jumlah anggota 120 Orang;</p> <p>4) Jumlah Karyawan 4 orang;</p> <p>5) Bidang Usaha : Pengembangan Pertanian; Perdagangan sayur dan buah (Stock Point), dan rintisan mini market (sementara ini masih milik salah satu</p>	<p>1) Nama Lembaga : UNOPERTA (Unit Otonom Perempuan Tani) – semacam Pra Koperasi</p> <p>2) Jumlah Anggota : 23 Orang</p> <p>3) Bidang Usaha : Produksi sayuran</p> <p>4) Nama Ketua: Mama Sarah</p> <p>5) Dirasakan adanya indikasi kurang harmonisnya antara ketua pengurus koperasi dengan</p>	<p>1) Penjualan sayuran hasil produksi anggota Unoperta pernah berjalan lancar dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, namun penjualannya melalui koperasi Mayeri di Kampung Tanah Merah Baru</p> <p>2) Keinginan untuk dapat bekerja sama secara langsung dengan PT Indocater sudah diupayakan dengan mendirikan koperasi</p>	<p>1) Pembangunan Rumah Produksi (2017)</p> <p>2) Stimulan Modal Usaha Tahun 2017</p> <p>3) Pendampingan Koperasi</p> <p>4) Pelatihan management Organisasi dan Usaha</p> <p>5) Pengadaan Perahu dan motor tempel (2016)</p>

LOKASI	KONDISI EKSISTING (POTRET PER MARET 2019)	KONDISI KELEMBAGAAN (POTRET TAHUN 2013)	KONDISI USAHA (POTRET TAHUN 2013)	DUKUNGAN YG TELAH DIBERIKAN DARI LNG TANGGUH BP
	<p>pengurus)</p> <p>6) Modal Usaha Awal : Rp 50.000.000</p> <p>7) Mitra Kerja : PT. Indocater; Pt. Pangan Saru Utama;</p> <p>8) Fasilitas Penunjang Produksi : Gedung Pertemuan, Penimbangan & sepeda roda 3, perahu, dll</p> <p>9) Belum memiliki laporan keuangan yang memadai</p> <p>10) Menghadapi kesulitan finansial dengan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada para anggotanya.</p>	<p>salah satu pihak di jajaran pengurus kampung sehingga menyebabkan koperasi tidak berfungsi sebagaimana mestinya</p> <p>6) Terdapat potensi masalah yang cukup krusial berkaitan dengan mata pencaharian warga di Distrik Saengga yaitu hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai petani dan nelayan, sedangkan sebagian besarnya tidak memiliki pekerjaan</p> <p>7) Kegiatan Unoperta sejak tahun 2012 sedang mengalami kemunduran, sehingga kegiatan bertani dan menjual produk sayurannya dilakukan secara individu</p>	<p>Unoperta yang sudah setahun ini memiliki Badan Hukum, namun hingga saat ini Unoperta belum mendapat kepercayaan dari PT Indocater</p> <p>3) Transformasi mata pencaharian dari budaya nelayan menjadi budaya bertani belum berjalan dengan baik, sedangkan untuk menjadi nelayan kembali kondisinya sudah berubah karena areal tempat nelayan mencari ikan sudah menjadi areal yang tertutup bagi masyarakat, sehingga kalau masyarakat ingin menjadi nelayan lagi harus mencari areal tangkapan yang lebih jauh sehingga memerlukan modal yang lebih besar untuk perahu maupun bahan bakarnya.</p> <p>4) Terdapat program BP dalam membangun usaha bersama di Distrik Saengga, yaitu mendirikan usaha bengkel perbaikan motor tempel, kelingting, genset, mesin diesel, sepeda motor dan tambal ban.</p> <p>5) Belum tumbuhnya kepercayaan diri akan usaha bersama ini,</p>	

LOKASI	KONDISI EKSTING (POTRET PER MARET 2019)	KONDISI KELEMBAGAAN (POTRET TAHUN 2013)	KONDISI USAHA (POTRET TAHUN 2013)	DUKUNGAN YG TELAH DIBERIKAN DARI LNG TANGGUH BP
			berkaitan dengan tenaga mekanik yang trampil, kelancaran tersedianya spare part dan potensi pasar yang kurang memadai	
Kampung Tofoi Nama Koperasi : KSU Imuri	<p>1) Jumlah Pengurus 4 Orang, Jumlah anggota 36 Orang, Jumlah Karyawan 4 orang;</p> <p>2) Bidang Usaha : Pengembangan Pertanian; Perdagangan sayur dan buah (Stock Point);</p> <p>3) Dana Saldo dan Bank : Rp 394.000.000;</p> <p>4) Mitra Kerja : PT. Indocater; Pt. Pangan Saru Utama;</p> <p>5) Fasilitas Penunjang Produksi : Gedung Pertemuan, Penimbangan & Komputer dll</p> <p>6) Kantor, tempat penimbangan, gudang, termasuk gedung untuk rintisan usaha mini market sudah milik koperasi.</p> <p>7) Memiliki laporan keuangan yang relative baik.</p>	<p>1) Berdiri pada bulan oktober 2009</p> <p>2) Modal Usaha awal Rp50.000.000,-</p> <p>3) KSU Imuri adalah gambaran sebuah koperasi sebagai wadah bersatunya pelaku usaha kecil bidang pertanian yang berhasil mensejahterakan anggotanya dengan jumlah pendapatan rata-rata antar Rp 3.000.000 s/d Rp 7.000.000 /bulan/orang;</p> <p>4) Jumlah Anggota : 38 orang;</p> <p>5) Ketua Koperasi : Ibu kepala Desa;</p> <p>6) Sekretaris : Mama Regina;</p> <p>7) Kondisi Keuangan : Omzet penjualan per 5-04-2013 Rp 212.618.751 ; Simpanan pokok dan wajib Rp 9.571.300 ; Cadangan Rp 120.185.000 ; Kas Rp 21.089.000</p> <p>8) KSU Imuri merasakan sekali manfaat pembinaan dari BP dibandingkan dengan perhatian dari pemerintah daerah setempat, serta</p>	<p>1) Produk utama koperasi adalah sayur-sayuran</p> <p>2) Dalam menjalankan usahanya koperasi telah mendapat manfaat dari keberadaan BP antara lain</p> <p>3) Modal awal sebesar Rp 40.000.000 dari dana PBM yang digunakan untuk membeli alat-alat pertanian dan dukungan pemberian bibit pada awal memulai usaha tani</p> <p>4) Total omzet sekitar Rp 968 juta</p> <p>5) Telah dilakukan pelatihan budidaya pertanian, pelatihan pembuatan pupuk dan obat-obatan organik</p> <p>6) Jaminan penjualan ke PT Indocater dengan harga jual lebih besar dari harga pasar</p> <p>7) Untuk meningkatkan pendapatan anggota maka diharapkan PT Indocater dapat meningkatkan jumlah order sayuran dari KSU Imuri, saat ini rata-rata pesanan dari</p>	<p>1) Pendamping Koperasi</p> <p>2) Modal Usaha dan sarana usaha</p> <p>3) Dedung Rumah Usaha Koperasi (tahun 2011)</p> <p>4) Sarana Produksi Pertanian</p> <p>5) Pelatihan Management Organiasasi dan Usaha</p> <p>6) Pembangunan Mini Market Koperasi (2018)</p>

LOKASI	KONDISI EKSTING (POTRET PER MARET 2019)	KONDISI KELEMBAGAAN (POTRET TAHUN 2013)	KONDISI USAHA (POTRET TAHUN 2013)	DUKUNGAN YG TELAH DIBERIKAN DARI LNG TANGGUH BP
		<p>memperoleh pendampingan;</p> <p>9) Kebutuhan khusus untuk pembinaan atau pendampingan ialah bimbingan teknis usaha dan bimbingan teknis kelembagaan</p>	<p>PT Indocater adalah 3,6 ton/bulan, sehingga diharapkan dengan bertambahnya jumlah pesanan maka akan memotivasi anggota untuk lebih meningkatkan produksi sayurannya dan koperasi juga dapat menambah jumlah anggotanya yang selama ini ada keengganan dari pengurus dan anggota untuk menambah anggota baru.</p>	
<p>Kampung Arguni, Kokas, Fakfak</p> <p>Koperasi Enenem Jaya</p>	<p>1) Berdiri pada bulan Agustus 1986 sempat stagnan dan mulai tahun 2009 diaktifkan kembali;</p> <p>2) Jumlah Pengurus 6 Orang, Jumlah anggota 44 Orang, Jumlah Karyawan 4 orang;</p> <p>3) Bidang Usaha : Perikanan dan perdagangan;</p> <p>4) Modal Usaha Awal : Rp</p> <p>5) Dana Saldo dan Bank : Rp 176.000.000;</p> <p>6) Mitra Kerja : PT. Indocater; Pt. Pangan Sari Utama;</p> <p>7) Fasilitas Penunjang Produksi : Kantor, Penimbangan, Cheeler, & Komputer, Kapal angkut, dll</p>		<p>1) Produksi utama ialah Ikan</p> <p>2) Omzet : Rp 395.235.000</p>	<p>1) Pendampingan</p> <p>2) Pelatihan Management Koperasi</p> <p>3) Pengadaan sarana produksi ikan Mesin pendingin ikan dan Genzet (2011)</p> <p>4) Pembangunan Gedung Koperasi (tahun 2012)</p> <p>5) Dukungan sarana nelayan seperti cool box, Jaring, dan pancing (2013; 2014)</p> <p>6) Dukungan Perahu nelayan (2015 2016)</p> <p>7) Dukungan Pembangunan fasilitas solar panel dan cheeler (2015; 2017; 2018)</p>



Gambar 3.1. Sebaran Lokasi Koperasi Kajian



Gambar 3.2. Foto-foto Koperasi Wilayah Kajian

3.2 WILAYAH KAJIAN

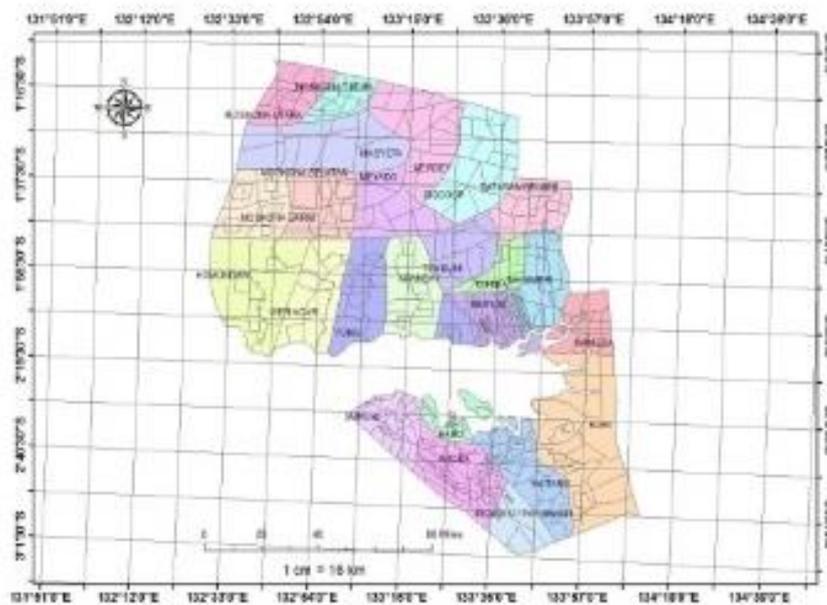
3.2.1 Kabupaten Teluk Bintuni

3.2.1.1 Sejarah

Kabupaten Teluk Bintuni merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Papua Barat. Daerah ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Fakfak yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2002 dengan ibukota di Bintuni.

3.2.1.2 Peta dan Luas Wilayah

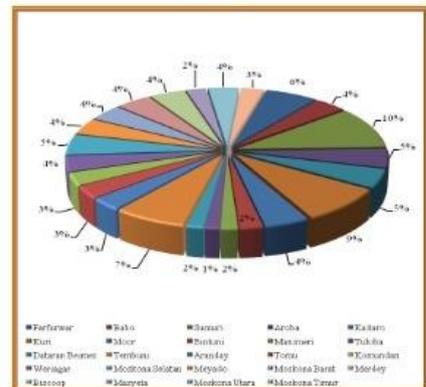
Kabupaten Teluk Bintuni terdiri dari 24 distrik yang meliputi 95 kampung dan 2 kelurahan di area seluas 18.637 km². Jumlah penduduk sebanyak 53.564 jiwa (website Papua Barat).



Gambar 3.3. Peta Wilayah Kab. Teluk Bintuni

Tabel 3.2. Sebaran Luas Wilayah Distrik Kabupaten Teluk Bintuni

Distrik SubSubdistrict	Luas Area (Km ²)	Rasio Terhadap Total Ratio On Total (%)
(1)	(2)	(3)
01. Farfurwar	1 171,00	6,28
02. Babo	687,43	3,69
03. Sumuri	1 922,00	10,31
04. Aroba	859,29	4,61
05. Kaitaro	859,29	4,61
06. Kuri	1 611,00	8,64
07. Wamesa	816,00	4,38
08. Bintuni	421,75	2,26
09. Manimeri	316,32	1,70
10. Tuhiba	263,60	1,41
11. Dataranbelmes	316,32	1,70
12. Tembuni	1 326,00	7,11
13. Aranday	572,01	3,07
14. Tomu	572,00	3,07
15. Komundan	572,00	3,07
16. Werlagar	715,00	3,84
17. Moskona Selatan	929,62	4,99
18. Meyado	743,69	3,99
19. Moskona Barat	743,69	3,99
20. Merdey	789,44	4,24
21. Biscoop	789,44	4,24
22. Masyeta	451,11	2,42
23. Moskona Utara	679,43	3,65
24. Moskona Timur	509,57	2,73
Jumlah Total	18 637,00	100,00



Jika dibandingkan antara luas wilayah dengan jumlah penduduknya, maka *population density* (kepadatan penduduk per km persegi) di Kabupaten Teluk Bintuni hanya sebesar 2,9 orang per km persegi termasuk kepada tingkat kepadatan yang sangat rendah. Hal ini dilihat dari segi potensi pasar untuk pengembangan koperasi menjadi salah satu tantangan, karena bisa saja anggota koperasi sebagai petani atau pekebun mampu memproduksi sayur mayur, buah-buahan, kacang-kacangan dan umbi-umbian yang melimpah tetapi tidak dapat diserap oleh pasar setempat yang pada gilirannya terjadi kelebihan pasokan dan akan mendorong hasil pertanian para anggota koperasi tidak memiliki nilai ekonomi di pasar.

3.2.1.3 Letak Geografis

Kabupaten Teluk Bintuni berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Kabupaten Manokwari
- Sebelah timur : Kabupaten Teluk Wondama
- Sebelah selatan : Kabupaten Fakfak dan Kabupaten Kimana
- Sebelah barat : Kabupaten Sorong Selatan

3.2.1.4 Demografis

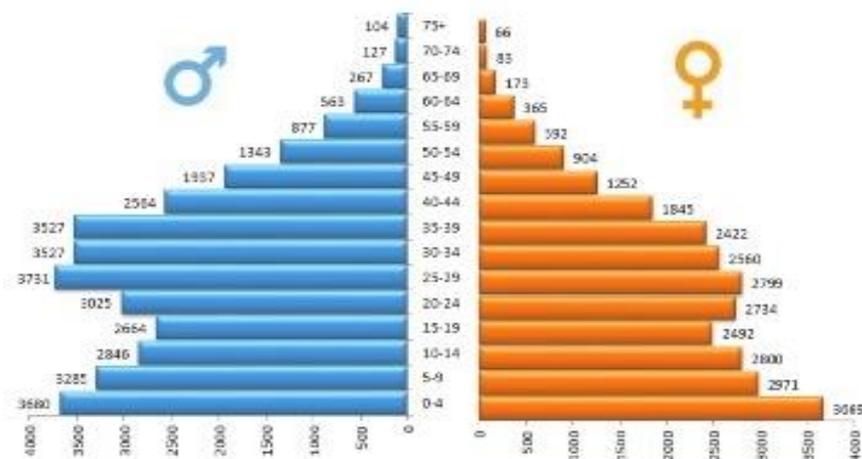
Dengan luas wilayah sekitar 18.637 Km² kepadatan Penduduk di Kabupaten Teluk Bintuni pada tahun 2013 sebesar 2,9 yang artinya setiap 1 Km² ditempati penduduk sebanyak 3 orang. Kepadatan penduduk di Kabupaten Teluk Bintuni tidak merata, hal ini dikarenakan mayoritas penduduknya bermukim di wilayah kota. Distrik yang paling padat adalah Distrik Bintuni yang kepadatannya sebesar 49,84 yaitu di setiap 1 Km² ditempati penduduk sebanyak 49 orang. Distrik dengan kepadatan penduduk terbesar kedua adalah Distrik Manimeri dengan kepadatan penduduknya sebesar 16,92 yang berarti di setiap 1 Km² ditempati penduduk sebanyak kurang lebih 16 orang. Dengan demikian Distrik Bintuni dan Distrik Manimeri ini dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi wilayah dan pusat bisnis dan pelayanan public. Oleh karena itu

kedepan dalam kaitannya dengan pengembangan koperasi menuju kemandirian, Koperasi Agro Bintuni Mandiri ini bisa didorong untuk menjadi Koperasi Sekunder yang menjadi Apec dari integrasi bisnis perdagangan sarana produksi pertanian, hasil pertanian, pengolahan hasil pertanian dan perikanan, serta barang-barang konsumsi yang saling menunjang bagi anggota koperasi primernya yang tersebar di setiap Distriknya.

Komposisi penduduk Kabupaten Teluk Bintuni didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Hal menarik yang dapat diamati pada piramida penduduk adalah adanya perubahan arah perkembangan penduduk yang ditandai dengan penduduk usia 0-4 tahun yang jumlahnya lebih besar dari kelompok penduduk usia yang lebih tua yaitu 5-9 tahun. Jika pemerintah berhasil mempertahankan tingkat pertumbuhan yang rendah atau lebih rendah dibanding sebelumnya, maka seharusnya jumlah penduduk usia 0-4 tahun lebih rendah dibandingkan penduduk usia 5-9 tahun. Hal ini seharusnya dapat menjadi perhatian pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan di bidang kependudukan ke depan. Berikut data-data demografis Kab. Teluk Bintuni yang kami dapatkan dari berbagai sumber :

Tabel 3.3. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan menurut Distrik di Kab. Teluk Bintuni (Tahun 2010, 2016, 2017)

Distrik Subdistrict	Jumlah Penduduk Population			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2016	2017	2010-2017	2016-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Farfurwar	1 015	1 078	1 087	0,98	0,83
02. Babo	3 232	3 801	3 906	2,74	2,76
03. Sumuri	6 224	7 555	7 726	3,14	2,26
04. Aroba	2 892	2 974	2 987	0,46	0,44
05. Kaitann	750	786	791	0,76	0,64



Gambar 3.4. Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur (tahun 2017)

3.2.1.5. Kemiskinan

Salah satu tantangan dalam pembangunan sosial ekonomi Provinsi Papua Barat termasuk di dalamnya Kabupaten Teluk Bintuni adalah masalah Kemiskinan yang masih sangat tinggi jauh diatas angka kemiskinan rata-rata nasional yang pada tahun 2017 angkanya sekitar 10 persen.

Tabel 3.4. Presentasi Penduduk Miskin Kab/Kota se Papua Barat (tahun 2012 - 2017)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
Kabupaten/Regency						
01. Fakfak	29,22	29,84	29,18	27,51	26,66	25,96
02. Kaimana	17,97	18,60	17,65	17,79	17,44	17,22
03. Teluk Wondama	38,35	39,43	38,81	37,44	36,37	36,37
04. Teluk Bintuni	40,53	40,33	38,81	36,66	34,72	34,32
05. Manokwari	29,37	28,45	27,63	25,28	24,93	24,32
06. Sorong Selatan	19,96	20,50	19,73	20,38	19,92	19,66
07. Sorong	33,63	35,48	34,30	33,35	33,25	32,86
08. Raja Ampat	21,01	21,16	20,73	20,94	20,50	20,00
09. Tambrauw	38,68	38,68	38,35	38,11	36,67	35,99
10. Maybrat	34,92	35,64	35,20	35,31	34,65	34,87
11. Manokwari Selatan	-	-	-	34,33	34,14	34,02
12. Pegunungan Arfak	-	-	-	38,53	39,46	39,23
Kota/Municipality						
71. Kota Sorong	19,32	19,27	18,37	17,56	17,85	17,78
Papua Barat	27,04	27,14	26,26	25,82	25,43	25,10

Sumber/ Source: BPS Provinsi Papua Barat/ BPS Statistic of Papua Barat Province

Pada tahun waktu selama 6 dari tahun 2012 tahun 2017, kemiskinan di Kabupaten teluk

periode tahun hingga angka bintuni

hanya berhasil diturunkan sebanyak 1,94 persen yaitu dari 27,04 persen menjadi 25,10 persen. Jika pada tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Teluk Bintuni sebanyak 53.564 orang, maka sebanyak seperempatnya dari penduduk atau 13.444 orang adalah orang miskin. Kondisi ini merupakan tantangan bagi Pemerintah Daerah BUMN, BUMS termasuk koperasi untuk memacu program-program *pro poor* untuk mengentaskan penduduk miskin menjadi tidak miskin, minimal sebesar 15 Persen untuk menyamai rata-rata kemiskinan Indonesia yang sekaran sudah mencapai 9,8 persen. Oleh karena itu langkah TIEDP LNG Tangguh BP untuk mendorong koperasi kuat, berdaya saing, mandiri dan berkelanjutan adalah langkah yang tepat, mengingat Kabupaten Teluk Bintuni memiliki

sumber daya alam yang melimpah baik dari minyak dan gas, pertanian, perikanan, perkebunan dan kehutanan yang dapat dimanfaatkan oleh koperasi melalui pola kemitraan baik dengan BUMN maupun BUMS (perusahaan-perusahaan multi nasional yang bergerak di minyak dan gas). Untuk mewujudkan ini perlu keseriusan pihak Pemerintah Daerah untuk merumuskan program-program pemberdayaan Koperasi dan UMKM.

3.2.1.5 Potensi Ekonomi

Adapun potensi-potensi Kab. Teluk Bintuni cukup beragam mulai dari Industri, Perdagangan, produksi tanaman sayuran, perikanan tangkap, koperasi dan lain-lain, berikut ditampilkan data-data potensi ekonomi Kab. Teluk Bintuni yang terkait dengan kajian ini.

Tabel 3.8. Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja Menurut Sektor Usaha di Kab. Teluk Bintuni (tahun 2017)

No	Sektor Sector	Perusahaan Company	Tenaga Kerja/ Employee			
			TKI Local Employee		TKA Foreigner Employee	
			L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sektor Migas	63	5 087	33	40	-
2.	Sektor Perikanan dan Industri	12	794	70	5	-
3.	Sektor Perikanan	3	60	95	5	-
4.	Sektor Perkebunan	1	347	90	1	-
5.	Sektor Perhotelan/Penginapan	20	35	18	-	-
6.	Sektor Perdagangan Eceran	105	100	67	-	-
7.	Sektor Perdagangan Besar	6	28	11	-	-
8.	Sektor Rumah Makan dan Minuman	20	29	31	-	-
9.	Sektor Pengolahan (Industri Roti, Kue Kering dan Sejenisnya)	2	6	-	-	-
10.	Sektor Pengolahan (Industri Pengolahan Lain)	4	15	-	-	-
11.	Sektor Jasa Perusahaan Lainnya	9	52	7	-	-
12.	Sektor Photo Studio	2	3	-	-	-
13.	Sektor Reparasi Kendaraan Bermotor	5	8	-	-	-
14.	Sektor Pemangkas Rambut dan Salon	2	-	3	-	-
15.	Sektor Jasa Perorangan	6	7	1	-	-
16.	Sektor Jasa Kesehatan Manusia	4	2	3	-	-
17.	Sektor Asuransi	1	1	-	-	-
18.	Sektor Telekomunikasi	1	4	-	-	-
19.	Sektor Akutansi dan Perbankan	7	97	46	-	-
Jumlah/ Total		273	6 675	342	34	-

Dari table
di atas

3.8

Sumber/Source: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Teluk Bintuni/Department of Manpower and Transmigration Service of Teluk Bintuni Agency

memberikan informasi bahwa jumlah perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Teluk Bintuni menurut lapangan usaha pada tahun 2017 tercatat sebanyak 273 unit yang sebagian besar bergerak pada sektor perdagangan dan eceran 105 unit, minyak dan gas 60 unit perusahaan, hotel dan restoran 40 unit dan sisanya bergerak di sektor aneka jasa. Keberadaan perusahaan tersebut telah menyerap tenaga kerja Indonesia termasuk warga local sebanyak 7.017 orang dan Tenaga Kerja Asing sebanyak 34 orang. Para pekerja inilah yang pada umumnya memiliki daya beli yang relative baik untuk menggerakkan sektor konsumsi dari barang dan jasa yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni.

Tabel 3.9. Jumlah Perusahaan di Kab. Teluk Bintuni menurut Badan Hukum (tahun 2017)

Badan Hukum	2017
(1)	(2)
PT	63
CV/FIRMA	3
KOPERASI	62
PERORANGAN	5
LAINNYA	17
Jumlah	149

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Teluk Bintuni/ Industries, Trade, and Cooperation Service of Teluk Bintuni Regency

Dilihat dari hukumnya, PT mendominasi badan hukum perusahaan di

badan masih bentuk Teluk

Bintuni yaitu sebanyak 63 perusahaan , sementara yang berbadan hukum koperasi sudah menempati posisi ke-2 yaitu sebanyak 62 perusahaan. Dengan demikian Koperasi sudah menjadi pilihan badan hukum bagi masyarakat Kabupaten Teluk Bintuni setelah Perseroan Terbatas.

Potensi ekonomi selain dari jumlah pelaku ekonomi baik menurut sektor lapangan usaha, penyerapan tenaga kerja, maupun pilihan bentuk badan hukum perusahaan, juga dapat dilihat dari jumlah produksi yang dihasilkan masyarakat Kabupaten Teluk Bintuni.

Tabel 3.10. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Distrik dan

Jenis Sayuran - tahun 2017 (ton)

Distrik Subdistrict	Bawang Merah Shallot	Cabe Rawit Cayenne Pepper	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Wortel Carrot	Petai Brassica Chinensis	Kacang Panjang Long Beans	Tomat Tomato	Terong Eggplant	Ketimun Cucumber	Labu Siam Sechium Edule	Kangkung Ipomoea Reptans	Bayam Spinach	Semangka Watermelon
01. Farfurwar	-	1,0	-	-	-	3,8	1,9	1,7	-	-	-	7,0	3,1	-
02. Babo	-	2,2	-	-	-	-	2,2	-	1,7	-	-	1,6	-	-
03. Sumuri	-	3,7	-	4,2	-	3,7	2,2	2,7	1,2	-	-	1,0	3,0	-
04. Aroba	-	1,2	-	-	-	3,7	3,4	3,7	2,9	-	-	2,5	2,4	-
05. Kaitaro	-	2,5	-	-	-	-	4,7	4,2	-	-	-	2,4	2,9	-
06. Kuri	-	3,6	-	-	-	-	4,0	-	1,8	-	-	-	1,8	-
07. Wamesa	-	3,2	-	-	-	-	4,1	-	-	51,1	-	4,0	9,0	-
08. Bintuni	-	2,7	-	5,6	-	4,3	4,0	2,5	1,9	-	-	2,0	4,2	-
09. Manimeri	-	1,7	-	3,2	-	4,9	3,0	3,0	2,4	3,0	-	1,5	0,3	2,4
10. Tuhiba	-	2,4	-	-	-	2,8	1,9	3,4	8,0	-	1,8	-	2,2	-
11. Dataran Beimes	-	3,7	-	-	-	4,8	5,7	4,7	-	4,0	2,9	-	0,4	-
12. Tembuni	-	3,6	-	-	-	4,9	3,4	3,8	2,5	-	-	1,6	3,6	-
13. Aranday	-	5,0	-	-	-	-	4,7	2,0	-	-	-	2,4	4,1	-
14. Tomu	-	3,4	-	-	-	-	4,0	3,8	-	-	-	2,4	0,7	-
15. Kamundan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Weriyagar	-	8,5	-	-	-	-	-	5,4	2,2	3,2	-	2,5	2,6	-
17. Moskona Selatan	-	4,4	-	-	-	4,6	5,0	3,8	4,0	4,6	-	3,1	0,6	-
18. Meyado	-	3,4	-	-	-	7,7	5,1	5,4	2,1	2,1	-	1,0	2,4	-
19. Moskona Barat	-	1,1	-	-	-	7,0	7,0	5,4	-	5,4	3,9	-	0,8	-
20. Merdey	-	3,9	-	-	-	7,0	7,0	5,4	-	5,4	3,9	-	0,8	-
21. Bisroop	-	4,9	-	-	-	4,1	4,5	5,3	-	4,2	-	4,0	0,8	-
22. Moskona Timur	-	3,2	-	-	-	4,9	7,0	3,4	4,4	1,8	-	-	0,8	-
23. Moskona Utara	-	3,2	-	-	-	2,7	3,1	3,5	-	2,9	1,0	-	0,2	-
24. Moskona Timur	-	3,2	-	-	-	4,9	7,0	3,4	4,4	1,8	-	-	0,8	-
Teluk Bintuni 2017	-	75,0	-	19,0	-	118,4	118,1	65,5	27,9	42,8	9,6	34,5	35,9	2,4
2016	-	101,4	-	19,2	-	118,4	118,1	100	54	60,9	21,4	52,3	60,4	5,3
2015	-	82,7	-	18,6	-	126,2	128,9	201,9	103,2	116,2	10,2	99,2	8,2	8,4

Jumlah produksi hasil pertanian masyarakat Kabupaten Teluk Bintuni termasuk didalamnya para anggota koperasi binaan TIE DP Tangguh BP yang paling dominan adalah: kacang panjang 85,6 ton, cabai rawit 75 ton, petai 73,6 ton, tomat 65,5 ton, ketimun 42,8 ton, bayam 35,9 ton, dan bayam 34,5 ton. Sebagian besar produksi sayur-sayuran ini dikonsumsi

oleh para karyawan perusahaan melalui perusahaan catering dan masyarakat local dari pasar tradisional.

Selain produksi sayur-sayuran, Kabupaten Teluk Bintuni juga memiliki potensi perikanan tangkap yang besar yang masih belum dimanfaatkan secara optimal. Dari data yang tersaji pada table 3.11 sampai dengan tahun 2015 produksi perikanan tangkab Kabupaten teluk Bintuni baru sebesar 852, 3 ton saja. Lima Distrik dari 24 Distrik yang ada, merupakan penghasil perikanan tangkap untuk memenuhi permintaan local maupun diekspor ke wilayah lain seperti Surabaya dan Jakarta. Distrik yang menjadi sentra produksi perikanan tangkap adalah Distrik Aroba menyumbangkan sebanyak 478,6 ton ikan atau sebesar 56,2 persen dari produksi total ikan Teluk Bintuni.

Tabel 3.11. Jumlah Hasil Tangkapan Kelompok Perikanan Menurut Distrik di Kab. Teluk Bintuni, 2017 (kg)

Distrik Subdistrict	Hasil Tangkapan (Kg)
(1)	(2)
01. Farfurwar	-
02. Babo	-
03. Sumuri	14 497
04. Aroba	478 550
05. Kaitaro	-
06. Kuri	-
07. Wamesa	-
08. Bintuni	187 250
09. Manimeri	133 837
10. Tuhiba	-
11. Dataran Beimes	-
12. Tembuni	-
13. Aranday	38 800
14. Tomu	-
15. Kamundan	-
16. Weriyagar	-
17. Moskona Selatan	-
18. Meyado	-
19. Moskona Barat	-

Distrik lainnya yang menjadi sentra produksi ikan Teluk Bintuni berturut-turut adalah Distrik Bintuni 187,3 tOn, Mommeri 133,8 ton, Aranday 38,8 ton dan sisanya Distrik Sumuri 14,5 ton. Data produksi perikanan tangkap 2019 masih belum tersedia, tetapi diperkirakan mengalami peningkatan. Potensi perikanan tangkap ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis koperasi kedepan, terutama untuk koperasi Berkat Sumuri di Saengga dan Koperasi Mayri, Distrik Tanah Merah yang wilayahnya berada di dekat pantai.

3.2.2 Kabupaten Fakfak

3.2.2.1 Sejarah

Kabupaten Fakfak berdiri sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1969 tentang pembentukan Provinsi Otonomi Irian Barat bersama dengan 8 kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Jayapura, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Sorong, Kabupaten Merauke, Kabupaten Jaya Wijaya dan Kabupaten Japen Waropen.

Sesuai dengan pasal 1 ayat 2, Kabupaten Fakfak meliputi wilayah Kepala Pemerintah Setempat Fakfak, Kaimana dan Mimika dengan Pemerintahan Kabupaten berkedudukan di Fakfak. Kabupaten Fakfak sebagaimana sesuai dengan Undang-Undang 12 Tahun 1969 memiliki luas 50.542 km² meliputi 8 kecamatan yaitu Kecamatan Kokas 6.175 km², Kecamatan Fakfak 6.145 km², Kecamatan Kaimana 5.500 km², Kecamatan Teluk Arguni 5.000 km², Kecamatan Etna 8.000 km², Kecamatan Mimika Barat 7.974 km², Kecamatan Mimika Timur 7.738 km² dan Kecamatan Agimuga 4.010 km².

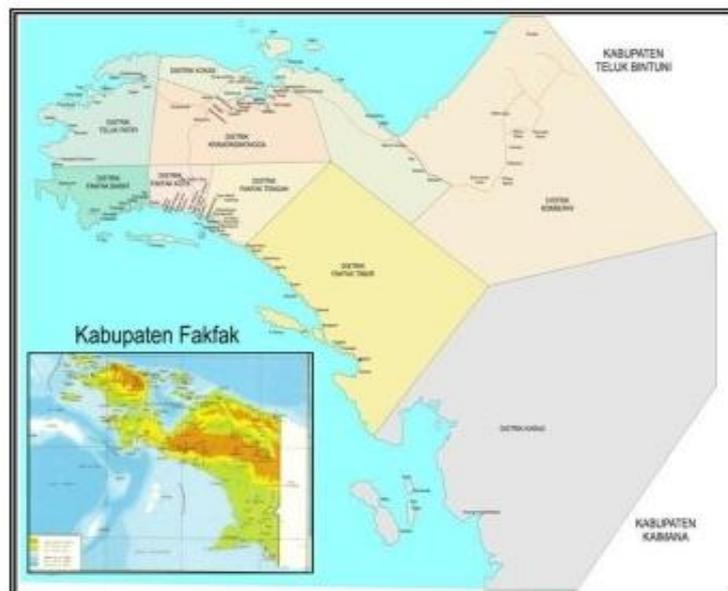
Dalam proses perjalanannya, Kabupaten Fakfak mengalami pemekaran wilayah. Tahun 1999, Kabupaten Fakfak memekarkan Timika menjadi Kabupaten Mimika sesuai dengan Undang-Undang Nomor 45

Tahun 1999 tentang Pembentukan Provinsi Irian Jaya Tengah, Provinsi Irian Jaya Barat, Kabupaten Paniai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Puncak Jaya dan Kota Sorong, sehingga wilayah Kabupaten Fakfak hanya meliputi 5 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Kokas, Kecamatan Fakfak, Kecamatan Kaimana, Kecamatan Teluk Arguni dan Kecamatan Etna. Tahun 2002, Kabupaten Fakfak dimekarkan wilayahnya menjadi Kabupaten induk dan Kabupaten Kaimana sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Sarmi, Keerom, Sorong Selatan, Raja Ampat, Pengunungan Bintang, Yahukimo, Tolikara, Waropen, Kab. Kaimana, Boven Digoel, Mappi, Asmat, Teluk Bintuni dan Wondama.

3.2.2.2 Peta dan Luas Wilayah

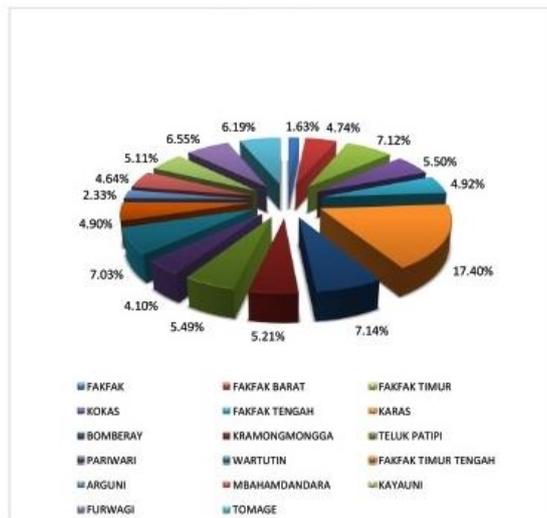
Kabupaten Fakfak sebagai kabupaten induk memiliki luas 14.320 km², terdiri dari 17 distrik (Fakfak, Fakfak Barat, Fakfak Timur, Kokas, Fakfak Tengah, Karas, Bomberay, Kramongmongga, Teluk Patipi, Fakfak Timur Tengah, Pariwari, Wartutin, Arguni, Mbahamdandara, Furwagi, Kayauni, dan Tomage).

Berikut ditampilkan peta wilayah, prosentasi wilayah menurut distrik dan wilayah administratif Kab. Fakfak Dalam Angka (2017)



Gambar 3.5. Peta Wilayah Kabupaten Fakfak

Gambar 3.6. Prosentasi Luas Wilayah Kab. Fakfak menurut distrik (2017)



Tabel 3.12. Wilayah Administratif Kab. Fakfak (2017)

Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital Subdistrict	Desa Village	Kelurahan Administrative Village
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Fakfak	Fakfak	3	2
2 Fakfak Barat	Werba	9	-
3 Fakfak Timur	Weri	6	-
4 Kokas	Kokas	14	1
5 Fakfak Tengah	Raduria	13	1
6 Karas	Malakui	7	-
7 Bomberay	Onim Sari	7	-
8 Kramongmongga	Kramongmongga	10	-
9 Teluk Patipi	Patipi Pasir	13	-
10 Fakfak Timur Tengah	Krabelang	10	-
11 Pariwari	Dulanpokpok	6	3
12 Wartutin	Wartutin	6	-
13 Arguni	Fior	5	-
14 Mbahamdandara	Goras	7	-
15 Furwagi	Rumbati	8	-
16 Kayauni	Kayauni	9	-
17 Tomage	Tomage	10	-
Fakfak		142	7

Sumber/Source: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Fakfak/ Regional Government of Fakfak Regency

3.2.2.3 Letak Geografis

Sesuai dengan peraturan daerah Nomor 34 Tahun 2012 tentang pembentukan kampung-kampung baru dalam Distrik di Fakfak dan peraturan daerah nomor 4 Tahun 2012 tentang pembentukan distrik baru maka keseluruhan Kabupaten Fakfak memiliki jumlah 17 distrik, 7 kelurahan, dan 142 kampung. Dengan batas wilayah Kabupaten Fakfak sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Teluk Bintuni
- Sebelah Selatan : Laut Arafura dan Kabupaten Kaimana
- Sebelah Barat Laut : Seram dan Teluk Berau
- Sebelah Timur : Kabupaten Kaimana.

3.2.2.4 Demografis

Berdasarkan hasil proyeksi sensus penduduk 2010, maka diperkirakan jumlah penduduk Kabupaten Fakfak tahun 2017 sebesar 76.102 jiwa dengan rumah tangga sebanyak 15.865. Penduduk Fakfak mengalami pertumbuhan sebesar 1,77 persen dari tahun 2016 dan mengalami peningkatan 1.304 jiwa dibanding tahun 2015.

Kepadatan penduduk di tahun 2016 mencapai 5 jiwa/km². Dibandingkan dengan Kabupaten Teluk Bintuni dengan kepadatan 3

orang per Km persegi, Kepadatan penduduk di Kabupaten Fakfak sebagai Kabupaten Induk sebelum pemekaran sedikit lebih padat. Hal ini merupakan potensi pasar bagi perekonomiannya. Dari jumlah penduduk tersebut proporsi perbandingan berdasarkan jenis kelamin, memiliki besaran yang hampir seimbang. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 39.477 jiwa (52,80 %) sedangkan perempuan 35.295 jiwa (47,20 %). Bila dilihat penduduk berdasarkan umur, terdapat golongan umur bayi dan anak-anak 0-4 (9.163 jiwa) dan 5-9 (9.032 jiwa) cukup tinggi, diikuti golongan usia angkatan kerja, usia 20-24 (7.321 jiwa), Usia 25-29 (7.859 jiwa), usia 30-34 (6.798 jiwa), usia 35-39 (5.434 jiwa), usia 40-44 (4.576 jiwa), usia 45-49 (3.621 jiwa), usia 50-54 (2.556 jiwa), usia 55-59 (1.681 jiwa), usia 60-64 (1.048 jiwa) dan usia 65 ke atas (1.357 jiwa).

Dilihat dari sisi ketenagakerjaan, tahun 2015 terdapat penduduk berusia 15 tahun keatas sebanyak 50.241 jiwa dan sebanyak 31.044 jiwa merupakan angkatan kerja sedangkan jumlah pengangguran sebesar 2.798 penduduk atau sebesar 9,01 persen. Masalah pengangguran ini merupakan tantangan bagi pemerintah daerah untuk mengatasinya yang angkanya juga diatas angka pengangguran nasional yang saat ini sekitar 7,5 persen.

Berikut ditambilan tabel-tabel aspek demografis Kab. Fakfak yang didapat dari berbagai sumber.

Gambar 3.17. Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kab. Fakfak Menurut Kab/Kota di Provinsi Papua Barat (2017)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
01. Fakfak	69 516	70 902	72 189	73 468	74 772	76 102
02. Kaimana	49 198	51 100	52 473	54 165	55 503	56 882
03. Teluk Wondama	27 820	28 534	29 098	29 791	30 490	31 072
04. Teluk Bintuni	55 295	56 597	57 972	59 196	60 400	61 794
05. Manokwari	146 075	150 179	154 296	158 326	162 578	166 780
06. Sorong Selatan	40 110	41 085	42 028	43 036	43 896	45 019
07. Sorong	74 780	76 669	78 698	80 695	82 784	84 906
08. Raja Ampat	43 902	44 568	45 310	45 923	46 613	47 301
09. Tambrauw	13 199	13 376	13 497	13 615	13 699	13 785
10. Maybrat	35 004	35 789	36 601	37 529	38 377	39 191
11. Manokwari	20 293	20 916	21 282	21 907	22 519	22 983
12. Pegunungan Arfak	26 119	26 729	27 616	28 271	28 898	29 731
Kota/Municipality						
71. Sorong	205 684	211 840	218 799	225 588	232 833	239 815
Papua Barat	806 995	828 293	849 809	871 510	893 362	915 361

Sumber/ Source: BPS Provinsi Papua Barat (Proyeksi Penduduk 2017)/ BPS Statistic of Papua Barat Province (Population Projection 2017)

Gambar 3.18. Presentasi Penduduk Miskin Kab. Fakfak Menurut Kab/Kota di Provinsi Papua Barat (2017)

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency						
01. Fakfak	29,22	29,84	29,18	27,51	26,66	25,96
02. Kaimana	17,97	18,60	17,65	17,79	17,44	17,22
03. Teluk Wondama	38,35	39,43	38,81	37,44	36,37	36,37
04. Teluk Bintuni	40,53	40,33	38,81	36,66	34,72	34,32
05. Manokwari	29,37	28,45	27,63	25,28	24,93	24,32
06. Sorong Selatan	19,96	20,50	19,73	20,38	19,92	19,66
07. Sorong	33,63	35,48	34,30	33,35	33,25	32,86
08. Raja Ampat	21,01	21,16	20,73	20,94	20,50	20,00
09. Tambrauw	38,68	38,68	38,35	38,11	36,67	35,99
10. Maybrat	34,92	35,64	35,20	35,31	34,65	34,87
11. Manokwari Selatan	-	-	-	34,33	34,14	34,02
12. Pegunungan Arfak	-	-	-	38,53	39,46	39,23
Kota/Municipality						
71. Kota Sorong	19,32	19,27	18,37	17,56	17,85	17,78
Papua Barat	27,04	27,14	26,26	25,82	25,43	25,10

Sumber/ Source: BPS Provinsi Papua Barat/ BPS Statistic of Papua Barat Province

Selain masalah pengangguran, Kabupaten Fakfak juga masih menghadapi masalah kemiskinan yang tinggi. Dalam periode 6 tahun dari tahun 2012 hingga 2019 tingkat kemiskinan di Fakfak hanya menurun sebesar 3,26 persen yaitu dari 29,22 persen menjadi 25,96 persen. Ini membutuhkan kerja keras Pemerintah Daerah beserta para pemangku kepentingan lainnya untuk dapat menurunkan tingkat kemiskinan sesuai rata-rata nasional yang telah mencapai 9,8 persen, melalui kebijakan *pro poor* di segala aspek pembangunan sosial, ekonomi, politik, budaya, infrastruktur, dan pertahanan dan keamanan. Pemberdayaan koperasi yang selama ini sudah dilakukan oleh TIEDP Tangguh di Fakfak merupakan bagian dari pembangunan sosial ekonomi yang diharapkan juga membantu mengurangi kemiskinan dari segi meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat sekitar koperasi.

3.2.2.5 Potensi Ekonomi

Kabupaten Fakfak dari keseluruhan yaitu sekitar 81,5% terdiri dari hutan memiliki potensi ekonomi cukup beragam mulai dari bidang perikanan, pertanian, kehutanan, perkebunan, bahan galian seperti minyak dan gas bumi serta emas. berikut ditampilkan data-data potensi ekonomi yang didapat untuk menunjang kegiatan kajian ini.

Gambar 3.19. Jumlah Pedagang menurut distrik di Kab. Fakfak (2017)

Distrik	Pedagang Besar Wholesaler	Pedagang Menengah Medium Trader	Pedagang Kecil Small Trader
(1)	(2)	(3)	(3)
1. Fakfak Barat	-	-	-
2. Fakfak Timur	-	-	-
3. Fakfak	146	219	674
4. Kokas	-	28	-
5. Karas	-	-	-
6. Fakfak Tengah	-	-	-
7. Kramongmongga	-	-	-
8. Teluk Patipi	-	-	-
9. Bomberay	-	-	-
10. Fakfak Timur Tengah	-	-	-
11. Pariwari	104	-	242
12. Wartutin	-	-	-
13. Arguni	-	-	-
14. Mbahamdandara	-	-	-
15. Furwagi	-	-	-
16. Kayauni	-	-	-
17. Tomage	-	-	-
Jumlah/Total	250	282	916

Sumber/Sources: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Fakfak/Industry and Trade Service of Fakfak Regency

3. Fakfak	14 572	19 830	-	-	14 572	19 830
4. Kokas	29 547	31 235	-	-	29 547	31 235
5. Karas	35 420	40 159	-	-	35 420	40 159
6. Fakfak Tengah	39 376	42 169	-	-	39 376	42 169
7. Kramongmongga	-	-	-	-	-	-
8. Teluk Patipi	31 772	36 080	-	-	31 772	36 080
9. Bomberay	15 352	20 135	-	-	15 352	20 135
10. Fakfak Timur Tengah	30 225	35 030	-	-	30 225	35 030
11. Pariwari	37 254	42 019	-	-	37 254	42 019
12. Wartutin	25 477	30 012	-	-	25 477	30 012

Gambar 3.20. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Distrik di Kab. Fakfak (2017)

Kecamatan District	Karet Rubber	Kelapa Cocunut	Kelapa Sawit Oil Palm	Kopi Coffee	Pala Nutmeg	Kaka o Coco a	Cengke h Clove
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Fakfak Barat	-	95	-	-	140	-	-
2. Fakfak Timur	-	76	-	-	100	-	0.1
3. Fakfak	-	5	-	-	87	-	-
4. Kokas	-	8	-	-	88	-	-
5. Karas	-	-	-	-	0	-	-
6. Fakfak Tengah	-	105	-	-	156	-	24.5
7. Kramongmongga	-	27	-	4	175	-	-
8. Teluk Patipi	-	25	-	-	263	-	-
9. Bomberay	-	-	-	-	-	-	-
10. Fakfak Timur Tengah	-	68	-	-	158	-	-
11. Pariwari	-	3	-	-	123	-	-
12. Wartutin	-	157	-	-	228	-	-
13. Arguni	-	4	-	-	2	-	-
14. Mbahamdandara	-	-	-	-	2	-	-
15. Furwagi	-	2	-	-	105	-	-
16. Kayauni	-	-	-	-	123	-	-
17. Tomage	-	-	-	-	-	-	-
Fakfak	-	575	-	4	1750	-	24.6

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak
Sources: Office of Fakfak Regency

Fakfak	-	-	-	-	6 610	-	6610
Kokas	10 412	-	-	8 117	9 105	-	27634
Karas	-	-	-	-	13 387	-	13387
Fakfak Tengah	-	-	14 057	13 259	14 000	-	39316
Kramongmongga	-	-	-	-	-	-	0
Teluk Patipi	12 027	-	-	11 015	10 110	-	33152
Bomberay	-	5 871	6 712	-	-	5	12588
Fakfak Timur Tengah	-	-	-	10 773	11 677	-	22450
Pariwari	-	-	-	10 387	14 007	-	24394
Wartutin	10 004	-	-	-	9 875	-	19879

Kabupaten Fakfak sebanyak 78 koperasi, terdiri dari KSU 62 unit, KSP 12 unit, KUD 1 unit, CU 1 unit, dan sisanya 2 unit koperasi jenis lainnya.

Pontensi ekonomi wilayah yang dominan Kabupaten Fakfak adalah perikanan baik perikanan tangkap maupun erikanan budi daya. Menurut data tahun 2017, produksi perikanan tangkap sebesar 463.196 ton dan perikanan budi daya 322.700 ton. Komoditas lain selain dari perikanan yang memiliki potensi ekonomi cukup baik adalah komoditas perkebunan. Luas areal yang tercatat hingga tahun 2017 adalah tanaman Pala 1.750 hektar, kelapa 575 hektar, dan Cengkeh 24,6 hektar. Potensi eksisting dari perikanan dan perkebunan ini harus dilihat oleh para pegiat koperasi sebagai potensi untuk pengembangan bisnis koperasi dalam upaya mencapai kemandirian dan keberlanjutan.

Tabel 3.21. Jumlah Koperasi yang aktif menurut Jenis dan Distrik di Kab. Teluk Bintuni, 2017

Distrik/ Subdistrict	Jenis Koperasi			Distrik/ Subdistrict	Jenis Koperasi			
	KUD	KPN	KSP		KSU	CU	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Farfurwar	-	-	-	01. Farfurwar	2	-	-	2
02. Babo	-	-	-	02. Babo	4	-	1	5
03. Sumuri	-	-	1	03. Sumuri	8	-	-	9
04. Aroba	-	-	-	04. Aroba	2	-	-	2
05. Kaitaro	-	-	-	05. Kaitaro	1	-	-	1
06. Kuri	-	-	-	06. Kuri	-	-	-	-
07. Wamesa	-	-	-	07. Wamesa	3	-	-	3
08. Bintuni	-	-	7	08. Bintuni	19	1	1	28
09. Manimeri	-	-	1	09. Manimeri	1	-	-	2
10. Tuhiba	-	-	-	10. Tuhiba	-	-	-	-
11. Dataran Beimes	-	-	-	11. Dataran Beimes	-	-	-	-
12. Tembuni	-	-	-	12. Tembuni	-	-	-	-
13. Aranday	1	-	-	13. Aranday	1	-	-	2
14. Tomu	-	-	2	14. Tomu	1	-	-	3
15. Kamundan	-	-	-	15. Kamundan	-	-	-	-
16. Weriarag	-	-	1	16. Weriarag	1	-	-	2
17. Moskona Selatan	-	-	-	17. Moskona Selatan	4	-	-	4
18. Meyado	-	-	-	18. Meyado	-	-	-	-
19. Moskona Barat	-	-	-	19. Moskona Barat	7	-	-	7
20. Merdey	-	-	-	20. Merdey	3	-	-	3
21. Biscoop	-	-	-	21. Biscoop	2	-	-	2
22. Masyeta	-	-	-	22. Masyeta	1	-	-	1
23. Moskona Utara	-	-	-	23. Moskona Utara	1	-	-	1
24. Moskona Timur	-	-	-	24. Moskona Timur	1	-	-	1
Teluk Bintuni 2017	1	-	12	Teluk Bintuni 2017	62	1	2	78
2016	-	-	6	2016	10	-	-	-
2015	-	-	2	2015	5	-	-	7
2014	-	-	-	2014	4	-	-	4

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Teluk Bintuni/ Industry, Trade, and Cooperation Service of Teluk Bintuni Regency

BAB IV

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Koperasi Sasaran Kajian

4.1.1 Koperasi Serba Usaha (KSU) Imuri

Nama Koperasi	:	Koperasi Serba Usaha (KSU) Imuri
Tahun Berdiri	:	2009
Alamat	:	Kampung Tofoi Distrik Sumuri Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat
Tahun mendapatkan binaan Tangguh LNG	:	2011 dan pada 2014 diperkuat dengan pendampingan dalam pengurusan kelengkapan legalitas koperasi seperti Akta Notaris Pendirian, Surat Izin Tempat Usaha, Surat Izin Membuka Usaha, Surat Izin Usaha Perdagangan, Tanda Daftar Perusahaan, dan Nomor Pokok Wajib Pajak, selain pendampingan manajemen dan bisnis
Nomor Telp	:	08164327405 / 081527478478
E-mail	:	Imurikoperasi@yahoo.com

4.1.1.1 Kelembagaan Koperasi

Keragaan kelembagaan koperasi Imuri dapat dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut:

1) Legalitas Koperasi

Legalitas koperasi merupakan aspek penting dalam penyiapan kemandirian koperasi sebagai sebuah entitas bisnis, oleh karena itu dalam kajian ini, aspek kelembagaan merupakan aspek penting yang perlu digali.

Tabel 4.1 Kelengkapan Aspek Legal Koperasi Serba Usaha (KSU) Imuri

No.	Jenis Legalitas Usaha	Nomor	Masa Berlaku
1.	Akta Notaris Pendirian Koperasi	AHU-00353.AH.02.01 Tahun 2014	Berlaku
2.	Badan Hukum Koperasi	AHU-00353.AH.02.01 Tahun 2014	Berlaku
3.	Surat Izin Tempat Usaha Usaha / SITU	507.2/SITU-KOP/0088/VIII/2018	Berlaku
4.	Surat Izin Membuka Usaha / SIMU	507.2/SITU-KOP/0088/VIII/2018	Berlaku
5.	Surat Izin Usaha Perdagangan / SIUP	000046/29.01/PK/VIII/2018	Berlaku
6.	Tanda Daftar Perusahaan / TDP	290114.02.04.0000	Berlaku
7.	Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	83 5142 0769 55 000	Berlaku

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa kelengkapan legalitas usaha KSU Imuri, dikaitkan dengan aktivitas bisnis yang dijalankannya, dapat dikatakan lengkap, dan kelengkapan legalitas usaha tersebut masih berlaku.

2) Pengelolaan Organisasi Koperasi:

Kajian terhadap aktivitas pengelolaan organisasi Koperasi Serba Usaha (KSU) Imuri, kaitkan dengan ketentuan yang digariskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperpasian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam praktiknya, manajemen Koperasi menggunakan manajemen Tri Partiet, dalam hal ini melibatkan tiga pihak yaitu:

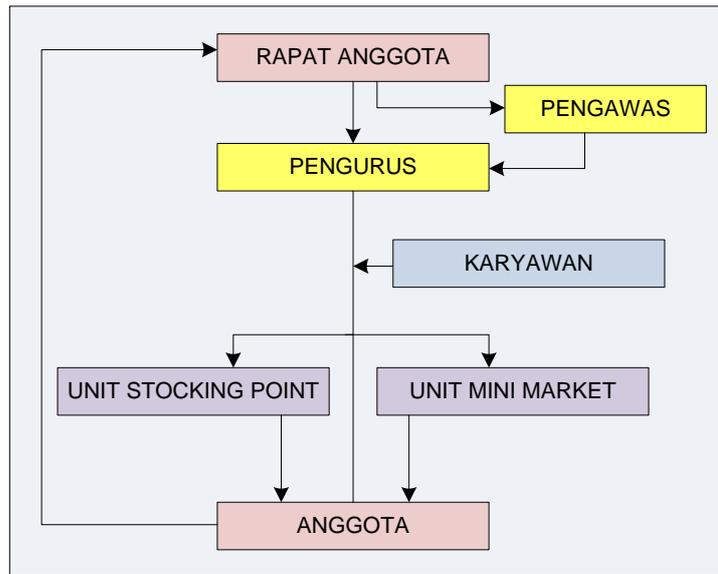
- (1) Rapat Anggota (Member Meeting/Member Assembly), merupakan pemegang kekuasaan tertinggi pada koperasi. Ketentuan penyelenggaraan Rapat Anggota pada KSU Imuri ditetapkan dalam Anggaran Dasar KSU. Ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar mengenai syarat keanggotaan yang dapat menghadiri Rapat Anggota adalah anggota penuh. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa KSU Imuri rutin menjalankan kegiatan RAT.

(2) Pengurus (*Board of Director*) merupakan mandataris Anggota untuk menjalankan seluruh kegiatan organisasi dan perusahaan KSU Imuri, dan setiap tahun secara rutin berkewajiban untuk melaporkan seluruh kegiatannya kepada Anggota dalam Rapat Anggota Tahunan. Dalam menjalankan manajemen organisasi, Pengurus dibantu oleh karyawan yang diangkat dan diberhentikan oleh pengurus. KSU Imuri memiliki susunan Pengurus sebagaimana tertera dalam bagan struktur organisasi, dan setiap unsur pada bagan organisasi telah menjalankan fungsi dan perannya dengan baik.

(3) Pengawas (*Board of Supervisor*) merupakan mandataris Anggota untuk mengawasi jalannya seluruh kegiatan organisasi dan perusahaan KSU Imuri dan oleh karenanya, berkewajiban untuk melaporkan hasil pengawasannya kepada Anggota dalam forum Rapat Anggota. Pengawas KSU Imuri telah menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, hal ini ditunjukkan oleh laporan hasil pengawasan yang disampaikan pada setiap pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan, dan laporan tersebut diterima dengan baik oleh Anggota.

Pelaksanaan manajemen KSU Imuri dapat dikatakan sudah berjalan baik, yang dicirikan dengan berjalannya struktur organisasi KSU dalam kegiatan organisasi dan Rapat Anggota Tahunan yang dilaksanakan secara rutin.

Bagan struktur organisasi KSU Imuri secara grafis dapat dilihat pada Gambar 1. Gambar 1 menunjukkan bahwa KSU IMuri belum memiliki Manajer untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya, dan kegiatan manajerial usaha dilakukan oleh Pengurus, oleh karenanya peran Pengawas pada KSU Imuri menjadi sangat penting dan perlu.



Gambar 4.1. Bagan Struktur Organisasi KSU Imuri

Berbagai elemen dalam struktur organisasi KSU Imuri dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengurus KSU Imuri

Pengurus adalah Anggota KSU Imuri yang diangkat oleh Anggota dalam forum Rapat Anggota. Susunan Pengurus KSU Imuri pada saat dilakukan survey adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pengurus Koperasi Serba Usaha (KSU) IMURI Masa Bakti 2017 – 2020

Nama	Jabatan	Mata Pencaharian	Keterangan
Hironimus Dorisara	Ketua	Petani	Aktif
Regina Mandibondibo	Sekretaris	PNS/Sekdes	Aktif
Elisabeth Ateta	Bendahara	Petani	Aktif

Berdasarkan informasi yang didapat saat dilakukan kajian, seluruh Pengurus KSU Imuri aktif menjalankan fungsi dan perannya sebagai Pengurus, demikian juga dengan kehadirannya di kantor KSU.

2) Pengawas KSU Imuri

Pengawas KSU Imuri masa bakti 2017 - 2020 berjumlah 3 (tiga) orang, yang secara rinci dapat di lihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Pengawas KSU Imuri Masa Bakti 2017 – 2020

Nama	Jabatan	Keterangan
Mathias Dorisara	Ketua	Aktif
Magdalena Fossa	Anggota	Aktif
Samson Kramandondo	Anggota	Tidak Aktif

Informasi yang diperoleh saat survey, mengenai aktivitas Pengawas dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai Pengawas KSU, adalah bahwa dari tiga orang Pengawas, satu orang tidak aktif menjalankan fungsi dan perannya, sehingga kegiatan pengawasan KSU hanya dilakukan oleh dua orang, yaitu Ketua Pengawas (Mathias Dorisara) dan seorang Anggota Pengawas (Magdalena Fossa). Meski seorang anggota pengawas yang tidak aktif, kegiatan pengawasan KSU Imuri dapat dikatakan berjalan baik.

3) Karyawan

Pengurus KSU Imuri menangkat 5 (lima) orang karyawan untuk menjaga kelancaran pelayanan KSU, baik pelayanan kepada Anggota maupun kepada masyarakat yang belum menjadi anggota. Jumlah anggota KSU Imuri adalah 39 orang, dalam praktiknya, KSU Imuri juga melayani masyarakat yang belum menjadi anggota KSU, yang dikenal dengan non-anggota KSU. Berbagai pekerjaan yang dilakukan karyawan diantaranya adalah bagian lapangan, staf administrasi keuangan dan pemasaran.

4) Kelengkapan Adminitrasi Koperasi

Sebagaimana sebuah Koperasi, KSU Imuri juga memiliki kelengkapan administrasi koperasi sebagaimana diatur dalam peraturan tatalaksana Perkantoran koperasi, berupa kumpulan buku kelengkapan administrasi koperasi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa KSU Imuri belum sepenuhnya melakukan pengisian buku kelengkapan administrasi koperasi sebagaimana harusnya, hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang dihadapi KSU Imuri, terutama mengenai ketersediaan waktu untuk mengisi berbagai buku tersebut, sehingga sering ditanda dan pada akhirnya terlupakan.

Rekapitulasi penggunaan buku kelengkapan administrasi koperasi secara rinci dapat di lihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Pemanfaatan Buku Kelengkapan Administrasi Koperasi pada KSU IMURI pada Tahun 2019

No.	Nama Buku	Ketersediaan	Status
1.	Buku Daftar Anggota	Ada	Diisi dengan baik
2.	Buku Daftar Pengurus	Ada	Diisi dengan baik
3.	Buku Daftar Pengawas	Ada	Diisi dengan baik
4.	Buku Daftar Karyawan	Ada	Diisi dengan baik
5.	Buku Tamu	Ada	Diisi belum baik
6.	Buku Daftar Simpanan Anggota	Ada	Diisi dengan baik
7.	Buku Saran Anggota	Ada	Diisi belum baik
8.	Buku Anjuran Pejabat	Tidak Ada	Belum diisi
9.	Buku Anjuran Pejabat dari Instansi Lain	Ada	Diisi belum baik
10.	Buku Keputusan Rapat Pengawas	Ada	Diisi belum baik
11.	Buku Keputusan Rapat Pengurus	Ada	Diisi dengan baik

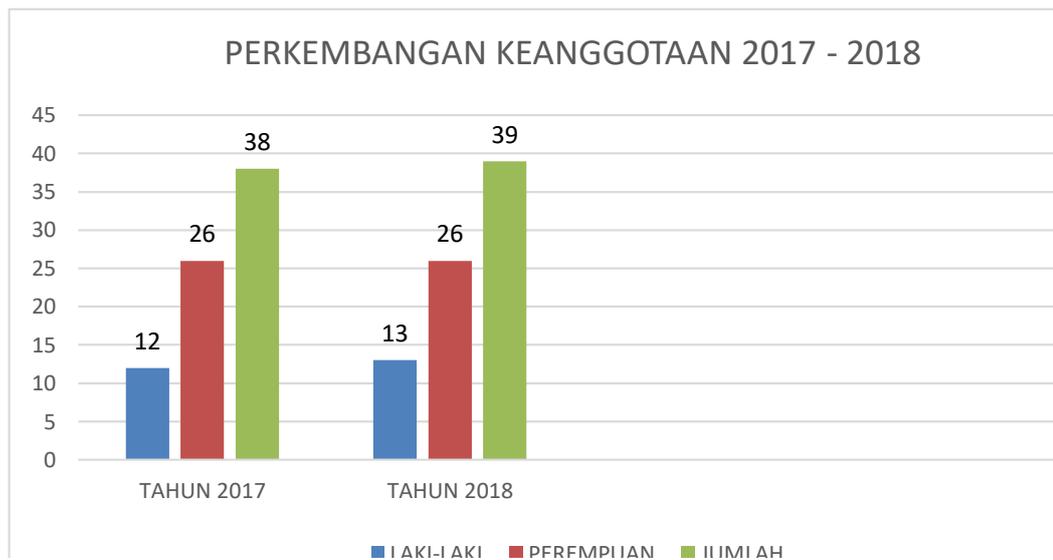
12.	Buku Keputusan Rapat Anggota	Ada	Diisi dengan baik
13.	Buku Catatan Kejadian Penting	Ada	Diisi belum baik
14.	Buku Kas	Ada	Diisi dengan baik
15.	Buku Catatan Inventaris	Ada	Diisi dengan baik
16.	Buku Agenda	Tidak Ada	Belum diisi
17.	Buku Simpanan Anggota	Ada	Diisi dengan baik
18.	Buku Hutang	Ada	Diisi dengan baik
19.	Buku Piutang	Ada	Diisi dengan baik

5) Keanggotaan pada KSU Imuri

KSU Imuri merupakan koperasi primer, anggotanya adalah orang seorang, yang berada di wilayah Kampung Tofoi Distrik Sumuri Kabupaten Teluk Bintuni, dengan mata pencaharian utama sebagai petani.

Secara kuantitas, jumlah Anggota KSU Imuri adalah 39 (tiga puluh sembilan) Orang, hal ini terjadi karena Anggaran Dasar KSU Imuri menetapkan bahwa Anggota KSU adalah masyarakat Tofoi yang bermata pencaharian sebagai petani dengan kepemilikan lahan minimal 40 m²; telah bertani sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun dan lahan pertaniannya harus sudah berproduksi.

Perkembangan keanggotaan pada KSU Imuri, secara rinci dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Perkembangan Anggota KSU Imuri Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlahnya pada Tahun 2017 – 2018

Gambaran mengenai jumlah anggota sebagaimana disajikan pada Grafik 4.1. menunjukkan bahwa secara kuantitas, jumlah anggota KSU Imuri relatif tetap, hal ini terjadi salah satunya disebabkan oleh ketegasan mengenai kriteria anggota pada Anggaran Dasar KSU Imuri, dan dijadikan acuan penerimaan anggota baru oleh Pengurus dan Anggota KSU Imuri. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh pertumbuhan anggota KSU Imuri dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, akan relatif tetap, jika pun terjadi perubahan, maka perubahan tersebut akan berada dalam kisaran 40 hingga 42 orang, justru yang dikhawatirkan adalah berkurangnya jumlah anggota, yang akan berpengaruh pada berkurangnya jumlah pasokan produk pertanian ke koperasi.

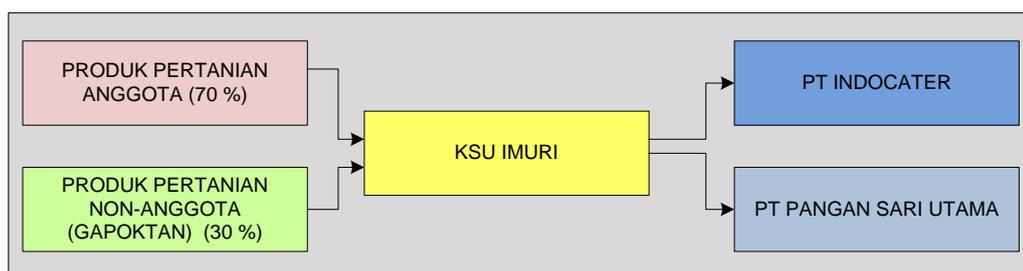
4.1.1.2 Kegiatan Usaha KSU Imuri

KSU Imuri merupakan koperasi serba usaha berbasis produk pertanian. Usaha utama yang dijalankan oleh KSU Imuri adalah penampungan berbagai hasil pertanian dari anggotanya, dan karena anggotanya adalah para petani yang tentunya membutuhkan aneka produk untuk kepentingan pertaniannya maupun untuk kehidupan sehari-

hari, KSU Imuri membuka unit usaha Mini Market. Mengacu pada unit usaha yang dijalankan oleh KSU Imuri, maka tujuan usaha KSU Imuri nampak memiliki tujuan ganda, yaitu memasarkan produk pertanian anggota dan memenuhi kebutuhan barang konsumsi anggota. Mengacu pada tujuan usaha tersebut, maka pada tahun 2018 KSU Imuri membentuk 2 (dua) unit usaha yaitu:

a. Unit Usaha Stocking Point

merupakan usaha supply berbagai pertanian yang dihasilkan anggota koperasi, yang secara rerata telah dihasilkan sebanyak kurang lebih 21 jenis sayuran dan buah-buahan. Hasil pertanian anggota, dipasarkan oleh KSU kepada PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama berdasarkan kontrak bisnis antara KSU Imuri dengan ke dua perusahaan tersebut. PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama merupakan kontraktor BP Indonesia untuk memenuhi kebutuhan makanan karyawan BP Indonesia, dengan demikian dapat dikatakan bahwa koperasi memiliki jaminan pasar yang pasti, dengan jumlah order dan harga yang ditentukan pada saat penandatanganan kontrak. Gambaran rantai pasok aneka produk pertanian dari KSU Imuri kepada Kontraktor dapat di lihat pada Gambar 4.2.

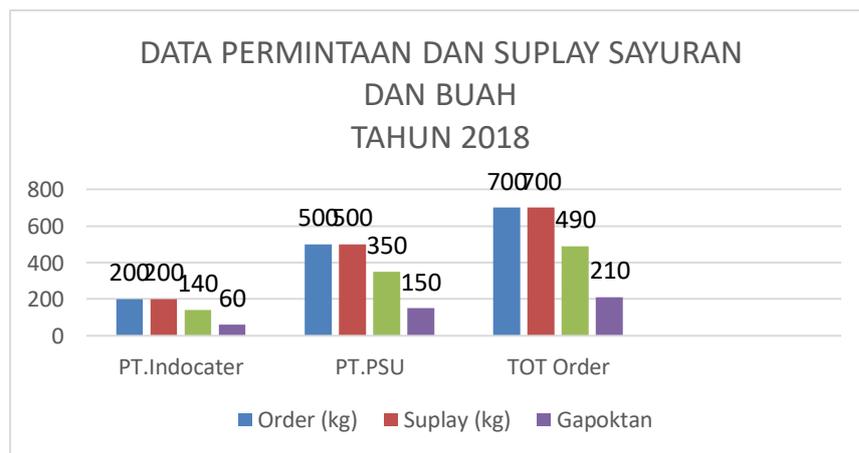


Gambar 4.2. Rantai Pasok Usaha Produk Pertanian pada KSU Imuri

Hasil wawancara dengan Pengurus menunjukkan bahwa setiap minggu KSU Imuri menerima order dari PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama dengan jumlah yang cukup besar, dan koperasi belum dapat

memenuhi order tersebut, meski KSU Imuri telah berupaya memenuhi order dengan menerima pasokan produk dari Gapoktan yang anggotanya belum menjadi anggota koperasi.

Gambaran permintaan dan pasokan berbagai produk pertanian (sayur dan buah) dari PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama (PSU) dan pasokan dari KSU secara grafis dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5. Perminataan Produk Sayur dan Buah dari PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama Serta Pemenuhannya oleh KSU Imuri pada Than 2018

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa secara kuantitas KSU Imuri dapat memenuhi permintaan PT Indocater dan PT PSU, namun secara komposisi supplier pada KSU Imuri, pasokan produk pertanian dari non-anggota (Gapoktan) mencapai angka sekitar 43 persen, hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas usahatani anggota belum meningkat, dan KSU berusaha untuk memenuhi kontrak dengan mengambil pasokan dari non-anggota (Gapoktan).

Catatan pada KSU Imuri menunjukkan gambaran kinerja usaha penjualan 21 jenis sayuran dan buah-buahan sebagaimana digambarkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Laba Kotor, Total Nilai Penjualan dan Harga Pokok Penjualan (HPP) aneka Sayur dan Buah pada KSU Imuri Berdasarkan Bulan pada Tahun 2018

BULAN	TOTAL PENJUALAN (Rp)	HPP (Rp)	% HPP dari Penjualan	LABA KOTOR (Rp)	% Laba dari Penjualan
JANUARI	96.121.500	53.249.000	55,39	42.872.500	44,60
FEBRUARI	92.808.500	61.532.000	66,29	31.276.500	33,70
MARET	136.969.750	109.829.000	80,18	27.140.750	19,81
APRIL	158.486.500	101.294.000	63,91	57.192.500	36,08
MEI	158.540.250	108.323.000	68,32	50.217.250	31,67
JUNI	173.734.500	125.012.500	71,95	48.722.000	28,04
JULI	284.958.000	215.574.000	75,65	69.384.000	24,34
AGUSTUS	307.733.250	239.213.000	77,73	68.520.250	22,26
SEPTEMBER	390.734.500	279.401.500	71,50	111.333.000	28,49
OKTOBER	371.431.500	252.725.500	68,04	118.706.000	31,95
NOVEMBER	481.461.000	328.066.000	68,13	153.395.000	31,86
DESEMBER	376.718.000	261.044.550	69,29	115.673.450	30,70
TOTAL	3.029.697.250	2.135.264.050	70,47	894.433.200	29,52

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa secara kuantitas nilai penjualan sayur dan buah pada KSU Imuri cenderung meningkat setiap bulan, meski nilai penjualan tertinggi terjadi pada bulan November, namun jika nilai penjualan dibandingkan dengan HPP, maka secara rerata persentasenya mencapai angka 70,47, hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan usaha sayur mayor pada KSU Imuri belum efisien, demikian halnya jika nilai penjualan dibandingkan dengan laba kotor, secara rerata mencapai angka 29,52 persen, hal ini memperkuat dugaan bahwa pengelolaan usaha sayur dan buah pada KSU Imuri belum efisien, padahal fasilitasi pasar KSU Imuri telah dilakukan.

b. Unit Minimarket

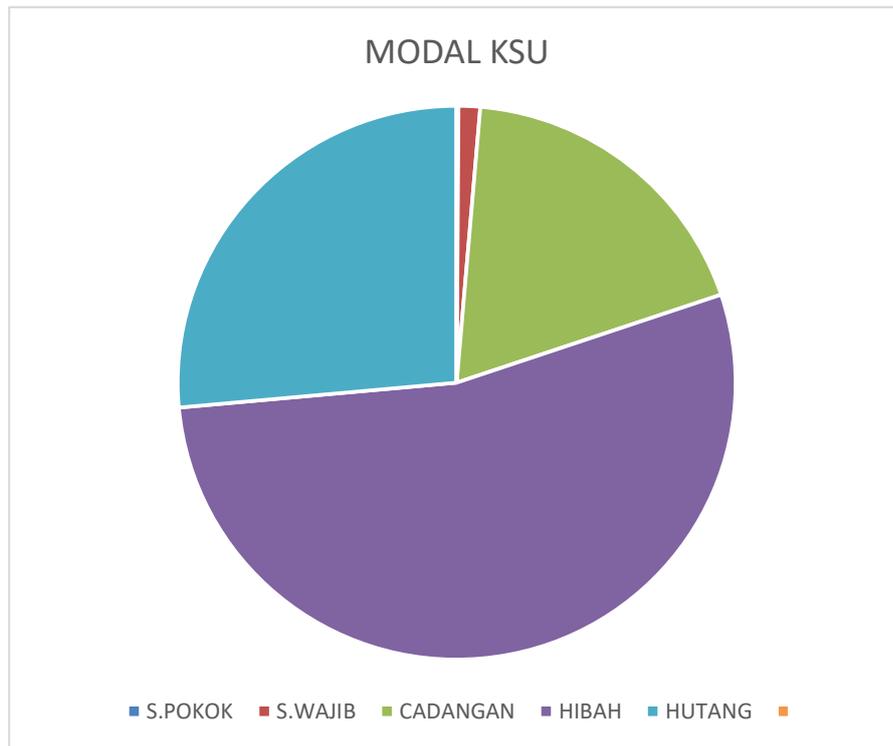
Unit usaha Minimarket di bangun pada tahun 2018, namun pelaksanaan usahanya dimulai tahun 2019 dengan sistem minimarket berbasis Teknologi Informasi (TI), pendirian minimarket ini difasilitasi oleh Tangguh LNG, berupa bangunan, penyiapan sumber daya manusia dan sistem/aplikasi minimarket, dana stimulan usaha sebesar Rp. 300.000.000,00. (tiga ratus juta Rupiah) fasilitasi bantuan ini telah memungkinkan KSU Imuri mengembangkan usahanya, yang semula hanya menyediakan sarana produksi pertanian dan penyediaan alat angkut, sejak 2019 juga menyediakan berbagai barang kebutuhan konsumsi petani.

Saat survey dilakukan, unit usaha minimarket berjalan dengan baik, yang dicirikan dengan pemanfaatan layanan unit usaha oleh seluruh anggota koperasi, baik untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian dan pengangkutan input dan output pertaniannya, juga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari seluruh anggota dan keluarganya.

4.1.1.3 Permodalan dan Sisa Hasil Usaha Ksu Imuri

1) Permodalan KSU Imuri

Sumber permodal KSU Imuri terdiri dari Modal Sendiri (Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan, dan Hibah) dan Sumber Modal lain berupa pinjaman (Hutang), yang secara grafis dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4. Komposisi Sumber Permodalan KSU Imuri tahun 2018

Gambar 4.4. menunjukkan bahwa hibah merupakan sumber modal koperasi terbesar, hibah ini berasal dari fasilitasi dana bantuan dan stimulan usaha dari Tangguh LNG, sedangkan sumber modal terkecil adalah dari simpanan wajib anggota, hal ini mengindikasikan bahwa simpanan wajib anggota pada koperasi sangat minim, hal ini diperkuat oleh pernyataan Pengurus KSU Imuri mengenai kesadaran anggota untuk membayar simpanan wajib, yang seharusnya dibayarkan anggota setiap bulan. Kenyataan menunjukkan bahwa Anggota pada umumnya enggan membayar simpanan wajib, dan harapan Anggota simpanan wajib Penghitungan dan pemotongannya dilakukan bersama-sama saat anggota menerima pembayaran hasil penjualan produk pertaniannya pada KSU Imuri. Hal ini berbeda dengan simpanan pokok Anggota, karena simpanan pokok dibayarkan anggota saat ia mendaftar menjadi anggota. Jika dilihat lebih jauh, kemandirian KSU Imuri dari aspek permodalan, mengindikasikan kondisi masih rendah.

2) SHU KSU Imuri

SHU merupakan gambaran kinerja usaha sebuah koperasi, demikian halnya dengan SHU pada KSU Imuri. KSU Imuri memiliki kebijakan pemanfaatan SHU yang dituangkan dalam Anggaran Rumah Tangga KSU, diantaranya terdapat ketetapan mengenai SHU yang dibagikan kepada Anggota. Berdasarkan catatan pada KSU Imuri yang diperkuat dengan hasil wawancara, bahwa pada KSU Imuri telah terjadi peningkatan persentasi SHU yang dibagikan kepada Anggota pada tahun 2018, yaitu sebesar 26 persen dibandingkan dengan besarnya persentasi SHU yang dibagikan kepada anggota pada tahun 2017, yaitu sebesar 23 persen.

4.1.1.4 Dukungan Tangguh LNG Kepada KSU Imuri

KSU Imuri merupakan koperasi binaan dari Tangguh LNG, berbagai bentuk pembinaan yang telah diberikan sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, melalui konsep pembangunan masyarakat secara bertahap yaitu '*better farming – better business – better living*'. Pembinaan yang telah dilakukan diantaranya adalah pembangunan dan perkuatan lembaga ekonomi masyarakat yaitu KSU Imuri berupa: Gedung Rumah Usaha, Modal Usaha dan Sarana Usaha, Sarana Produksi Pertanian, Pendampingan, Pelatihan Manajemen dan Usaha, dan Pembangunan Minimaket termasuk Modal Dagangan yang dilengkapi dengan hibah untuk pengadaan barang dagangan. Berbagai bantuan dan hibah Tangguh LNG yang telah diterima oleh KSU Imuri dan dalam pembukuannya dikelompokkan dalam bentuk barang inventaris. Rekapitulasi berbagai barang inventaris KSU Imuri yang merupakan bantuan dari Tangguh LNG secara rinci dapat di lihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Daftar Inventarisir Sarana Dan Prasarana KSU IMURI yang Merupakan Bantuan Tangguh LNG Tahun 2018

NO.	NAMA BARANG	JML UNIT	TAHUN PEROLEHAN	KONDISI
1	Hp Samsung	1	2017	Baik, terawat
2	Laptop	1	2017	Baik, terawat
3	Printer	1	2017	Baik, terawat
4	Tractor	1	2014	Baik, terawat
5	Tractor	1	2015	Baik, terawat
6	Alkom dan Selang	1	2015	Baik, terawat
7	Timbangan Digital	1	2017	Baik, terawat
8	Tractor	1	2017	Baik, terawat
9	Alkom	1	2017	Baik, terawat
10	Genset	1	2018	Baik, terawat
11	Truck Roda 6	1	2018	Baik, terawat
12	Bangunan Kantor, Gudang, Minimarket	1	2018	Baik, terawat

Wawancara dengan Pengurus dan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa secara umum KSU Imuri dapat memanfaatkan dan merawat sarana dan prasarana Perkantoran KSU, dan dari hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana tersebut sebagian besar masih dapat dimanfaatkan dengan baik hingga 3 tahun ke depan. Hal ini berarti bahwa KSU Imuri tidak harus mengeluarkan biaya untuk investasi besar dalam kurun waktu sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun ke depan.

a. Masalah Dan Potensi Pengembangan KSU Imuri:

Identifikasi terhadap Masalah dan Potensi KSU Imuri difokuskan pada kemandirian dan keberlanjutan Organisasi serta usaha yang dijalankan KSU, sehingga gambaran masalah dan potensi

pengembangan KSU pada kajian ini diarahkan pada tujuan memandirikan dan keberlanjutannya.

1) Masalah KSU Imuri

Gambaran permasalahan KSU Imuri dalam kemandirian ditunjukkan oleh berbagai hal sebagai berikut:

- a. Ketergantungan yang sangat tinggi pada pasar yang saat ini ada, yaitu PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama, KSU Imuri belum mampu menciptakan pasar lain selain ke dua pasar yang menjadi 'captive market' KSU Imuri.
- b. Struktur permodalan KSU Imuri yang lemah, belum menunjukkan kemandirian sebuah koperasi, hal ini ditunjukkan oleh komposisi sumber permodalan KSU, yang sebagian besar berupa hibah dari Tangguh LNG. Hasil kajian mengindikasikan bahwa komposisi simpana wajib anggota sangat rendah, hal ini menunjukkan bahwa setelah seseorang menjadi Anggota, ia tidak lagi berkontribusi pada permodalan usaha KSU, berbeda dengan simpanan pokok, yang menempati komposisi permodalan terbesar ke dua. Di lain pihak Pengurus KSU, pada saat dilakukan survey belum atau bahkan tidak merasakan kebutuhan tambahan modal dalam menjalankan usaha penjualan sayur dan buah, karena pembelian oleh kontraktor dilakukan secara tunai, akan menjadi lain halnya jika KSU harus menyediakan modal awal untuk membeli produk sayur dan buah dari anggota, sambil menunggu pembayaran dari kontraktor. Akibat yang terjadi pada anggota adalah kesadaran anggota untuk menjalankan kewajiban membayar simpanan wajib menjadi rendah.
- c. Gambaran mengenai komposisi sumber permodalan koperasi mengindikasikan bahwa Anggota sebenarnya memiliki kemampuan untuk membayar simpanan wajib, karena ketergantungan anggota pada koperasi untuk menjual produk sayur dan buah sangat tinggi, bahkan dapat

dikatakan bahwa KSU merupakan pasar yang dituju anggota dan masyarakat petani lainnya karena berbagai alasan berikut:

1. Produk sayur dan buah pasti dibeli KSU;
2. Harga sudah ditetapkan terlebih dahulu;
3. Harga beli KSU lebih tinggi dibandingkan harga pasar;
4. Pembelian sayur dan buah oleh KSU dibayar tunai.

Mengacu pada berbagai hal di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemandirian permodalan koperasi berupa penyempurnaan mekanisme pembayaran simpanan wajib anggota.

Gambaran masalah yang terkait dengan keberlanjutan organisasi dan usaha KSU Imuri ditunjukkan oleh berbagai hal sebagai berikut:

- a. Kontrak sebagai pemasok PT Pangan Sari Utama yang ditandatangani bersama antara Pengurus KSU Imuri dengan PT Pangan Sari Utama hanya sampai tahun 2021, padahal hingga saat ini KSU Imuri belum mampu menciptakan pasar lain, bahkan data dan informasi yang ada, menunjukkan bahwa kuantitas sayur dan buah dari anggota, belum dapat memenuhi kuantitas sebagaimana tertuang dalam kontrak dengan PT Indocater dan PT PSU. KSU Imuri harus mencari tambahan pasokan sayur dan buah dari petani yang belum menjadi anggota.
- b. Peninjauan harga kontrak PT Indocater dan PT PSU dilakukan setiap 6 bulan, kondisi yang ada saat ini menunjukkan bahwa harga pembelian sayur dan buah yang ditetapkan oleh PT Indocater dan PT PSU pada umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan harga di pasar umum, hal ini menguntungkan petani dan KSU, namun jika pasar yang telah terbentuk tidak lagi memungkinkan menerima pasokan berbagai hasil pertanian anggota, maka KSU akan mengalami

- kesulitan untuk menjual produk petani anggotanya ke pasar umum, karena harga di pasar umum jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga yang ditetapkan oleh kontraktor.
- c. Ketergantungan Anggota pada jenis tanaman yang ditanam, karena jenis sayur dan buah yang diterima oleh kontraktor terbatas pada 21 jenis saja. Hal ini menyebabkan ketergantungan anggota dalam menentukan pola tanam, dan memiliki kecenderungan enggan untuk menanam jenis tanaman lainnya, karena pasarnya tidak pasti.
 - d. Hukum adat berlaku secara konsisten, yang berdampak pada luasan lahan pertanian anggota, karena kepemilikannya oleh hukum adat, di lain pihak KSU Imuri menetapkan kepemilikan lahan minimal untuk calon anggota adalah 40 m². Hal ini yang menyebabkan pertumbuhan anggota pada KSU Imuri menjadi relatif stagnan.
 - e. Kemampuan manajemen organisasi, usaha, dan sistem administrasi masih lemah, hal ini ditunjukkan oleh masih rendahnya hasil usaha koperasi yang disebabkan oleh inefisiensi pengelolaan usaha, yang ditunjukkan oleh tingginya HPP produk sayur dan buah, yang diduga disebabkan oleh manajemen berbiaya tinggi.
 - f. Sistem transportasi berbiaya tinggi, menjadi kendala besar dalam mengupayakan keberlanjutan usaha KSU Imuri.

ii. Potensi Pengembangan:

Potensi pengembangan KSU Imuri menuju kemandirian kelembagaan dan usaha, ditunjukkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah:

- a. Pengurus dapat diarahkan untuk menyempurnakan mekanisme pembayaran simpanan wajib anggota, agar anggota membayar simpanan wajib dengan kriteria tepat

waktu dan tepat jumlah, dengan demikian kemandirian finansial KSU Imuri dapat diciptakan;

- b. Kemandirian KSU Imuri dari aspek usaha dapat dikembangkan dengan memanfaatkan SDM Pengurus yang saat ini ada untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak agar KSU memiliki pasar lain selain PT Indocater dan PT PSU;
- c. Peningkatan kualitas manajerial kelembagaan dan usaha koperasi, sebagai upaya agar KSU Imuri dapat menciptakan dan menghantarkan manfaat bagi anggota dan masyarakat. Manfaat yang saat ini telah dirasakan anggota dan masyarakat adalah manfaat harga beli produk sayur dan buah oleh KSU Imuri, namun masyarakat tidak bergabung dengan KSU, karena kendala kepemilikan lahan. Potensi yang dapat digali dan dikembangkan adalah dengan melakukan revisi atas Anggaran Dasar KSU Imuri yang menetapkan persyaratan bagi calon anggota yang harus memiliki lahan pertanian sekurang-kurangnya 40 m². Pola yang dapat dikembangkan adalah pola sewa lahan;
- d. SDM KSU Imuri berdedikasi tinggi dan memiliki semangat berkoperasi yang sangat kuat, yang dapat ditingkatkan ke arah pengelolaan KSU Imuri yang lebih berdaya saing dan mandiri;
- e. Minimarket memiliki potensi pengembangan yang tinggi, karena dapat dikatakan tidak memiliki pesaing, sehingga pengembangan minimarket berbasis IT diharapkan akan menjadikan minimarket sebagai supplier produk konsumsi masyarakat sekitar, selain untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.
- f. KSU Imuri memiliki peluang baik untuk melakukan pengembangan unit unit usaha baru, diantaranya adalah minimarket

4.1.1.5 Dokumentasi

FOTO-FOTO SARANA PRASARANA KOPERASI SERBA USAHA / KSU IMURI



4.1.2 Koperasi Serba Usaha (KSU) Mayri

Nama Koperasi	:	Koperasi Serba Usaha (KSU) Mayri
Tahun Berdiri	:	2005
Alamat	:	Kampung Tanah Merah Baru Distrik Sumuri Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat
Tahun mendapatkan binaan Tangguh LNG	:	tahun 2014 dalam bentuk pendampingan, pengurusan kelengkapan legalitas koperasi seperti Akta Notaris Pendirian, Surat Izin Tempat Usaha, Surat Izin Membuka Usaha, Surat Izin Usaha Perdagangan, Tanda Daftar Perusahaan dan Nomor Pokok Wajib Pajak termasuk pendampingan manajemen dan bisnis. Sejak pendirian hingga tahun 2010 perkembangan koperasi kurang menggembirakan dan setelah mendapatkan pendampingan, keragaan usaha koperasi menunjukkan perkembangan sejak tahun 2017.
Nomor Telp	:	0823 1086 7691
E-mail	:	koperasi_mayri@yahoo.co.id

4.1.2.1 Kelembagaan

Keragaan kelembagaan koperasi Mayri dapat dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut:

1) Legalitas Koperasi

Legalitas koperasi merupakan aspek penting dalam penyiapan kemandirian koperasi sebagai sebuah entitas bisnis, oleh karena itu dalam kajian, aspek kelembagaan merupakan aspek penting yang perlu digali.

Tabel 4.7 Kelengkapan Aspek Legal Koperasi Sumber Usaha Mayri

No.	Jenis Legaslitasi Usaha	Nomor	Masa Berlaku
1.	Akta Notaris Pendirian Koperasi	07/BH/KDK.95.08/III/2005	Berlaku
2.	Badan Hukum Koperasi	07/BH/KDK.95.08/III/2005	Berlaku
3.	Surat Izin Tempat Usaha / SITU	507.2/DAG-KOP/2332/IX/2015	Berlaku
4.	Surat Izin Membuka Usaha / SIMU	507.2/DAG-KOP/2332/IX/2015	Berlaku
5.	Surat Izin Usaha Perdagangan/ SIUP	00103/29.01/SIUP-PK/X/2015	Berlaku
6.	Tanda Daftar Perusahaan / TDP	290120.2.52.00103	Berlaku
7.	Nomor Pokok Wajib Pajak / NPWP	80.401.247.4.955.000	Berlaku

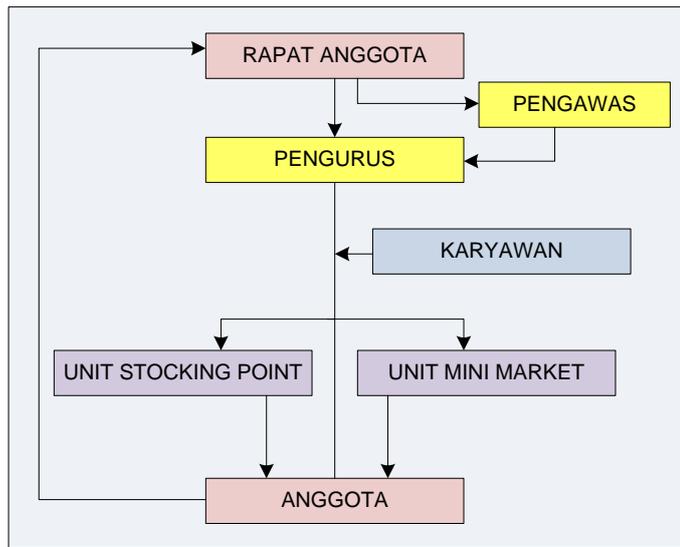
2) Pengelolaan Organisasi Koperasi

Aktivitas pengelolaan organisasi Koperasi Serba Usaha (KSU) Mayri, sejalan dengan ketentuan yang digariskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperpasian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam praktiknya, manajemen Koperasi menggunakan manajemen Tri Partiet, dalam hal ini melibatkan tiga pihak yaitu:

- (1) Rapat Anggota (Member Meeting/Member Assembly), merupakan pemegang kekuasaan tertinggi pada koperasi. Ketentuan penyelenggaraan Rapat Anggota pada KSU Mayri ditetapkan dalam Anggaran Dasar Koperasi. Ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar mengenai syarat keanggotaan yang dapat menghadiri Rapat Anggota adalah anggota penuh. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa KSU Mayri rutin menjalankan kegiatan RAT.

- (2) Pengurus (*Board of Director*) merupakan mandataris Anggota untuk menjalankan seluruh kegiatan organisasi dan perusahaan KSU MAYRI, dan setiap tahun secara rutin berkewajiban untuk melaporkan seluruh kegiatannya kepada Anggota dalam Rapat Anggota Tahunan. Dalam menjalankan manajemen organisasi, Pengurus dibantu oleh karyawan yang diangkat dan diberhentikan oleh pengurus. KSU Mayri memiliki susunan Pengurus sebagaimana tertera dalam bagan struktur organisasi, dan setiap unsur pada bagan organisasi telah menjalankan fungsi dan perannya dengan baik.
- (3) Pengawas (*Board of Supervisor*) merupakan mandataris Anggota untuk mengawasi jalannya seluruh kegiatan organisasi dan perusahaan KSU MAYRI dan oleh karenanya, berkewajiban untuk melaporkan hasil pengawasannya kepada Anggota dalam forum Rapat Anggota. Pengawas KSU Mayri telah menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, hal ini ditunjukkan oleh laporan hasil pengawasan yang disampaikan pada setiap pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan, dan laporan tersebut diterima dengan baik oleh Anggota.

Berdasarkan pengamatan dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi dan perusahaan KSU Mayri dapat dikatakan sudah berjalan baik, hal ini ditunjukkan oleh berjalannya fungsi maupun pembagian tugas antar personil yang diatur dalam struktur organisasi KSU Mayri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan organisasi KSU masih terdapat kelemahan di bidang pengawasan, dalam hal ini peran dan fungsi pengawas belum berjalan efektif. Struktur organisasi KSU Mayri, rinci dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.5. Bagan Struktur Organisasi KSU Mayri

Berbagai elemen dalam struktur organisasi KSU Mayri dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengurus KSU Mayri

Pengurus adalah Anggota KSU Mayri yang diangkat oleh Anggota dalam forum Rapat Anggota. Susunan Pengurus KSU Mayri pada saat dilakukan survey adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Pengurus Koperasi Sumber Usaha (KSU) Mayri

Nama	Jabatan	Masa Bakti	Status	Keterangan
Thomas Mayera	Ketua	2005 -Sekarang	Pengusaha	Aktif
-	Sekretaris	-	-	Kosong
MarThinus Wayuri	Bendahara I	2015 -Sekarang	Petani	Aktif
Indah A. Mayaut	Bendahara II	2015-Sekarang	Guru PAUD Pendeta	Aktif

Berdasarkan informasi yang didapat saat dilakukan kajian, meski tidak seluruh Pengurus KSU Mayri aktif menjalankan fungsi dan perannya sebagai, namun pengurus yang ada saat ini aktif menjalankan fungsi

dan perannya dengan baik, demikian halnya dengan kehadirannya di kantor KSU Mayri.

2) Pengawas KSU Mayri

Pengawas KSU Mayri masa bakti 2015 - 2019 berjumlah 3 (tiga) orang, yang secara rinci dapat di lihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.9 Pengawas Koperasi Sumber Usaha (KSU) Mayri

Nama	Jabatan	Masa Bakti	Status	Keterangan
Said Kamisopa	Ketua	2015 - 2019	Tokoh Adat	Aktif
Paukus Kamisopa	Anggota	2015 - 2019	Petani	Aktif
Yokomona Masumbauw	Anggota	2015 - 2019	Petani	Aktif

Informasi yang diperoleh mengenai aktivitas Pengawas dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai Pengawas KSU, adalah bahwa semua Pengawas aktif menjalankan fungsi dan perannya, dan kegiatan pengawasan KSU Mayri dapat dikatakan berjalan baik.

3) Karyawan

Untuk melayani 120 orang anggota dan juga non-anggota, KSU Mayri mengangkat seorang Kepala Bidang Usaha dengan mata pencaharian utama sebagai Petani. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Bidang Usaha dibantu oleh 3 (tiga) orang Karyawan yang bertugas di lapangan maupun sebagai staf administrasi keuangan dan pemasaran.

4) Kelengkapan Adminitrasi KSU Mayri

Sebagai sebuah Koperasi, KSU Mayri berkewajiban untuk memiliki, mengelola dan mengisi buku kelengkapan administrasi koperasi. Hasil pengamatan terhadap pemanfaatan buku kelengkapan administrasi, menunjukkan bahwa sampai saat dilakukan survey, KSU Mayri belum memanfaatkan buku-nuku tersebut dengan baik, dan rincian gambaran pemanfaatan buku kelengkapan administrasi Koperasi secara ringkas dapat di lihat pada Tabel 4.10.

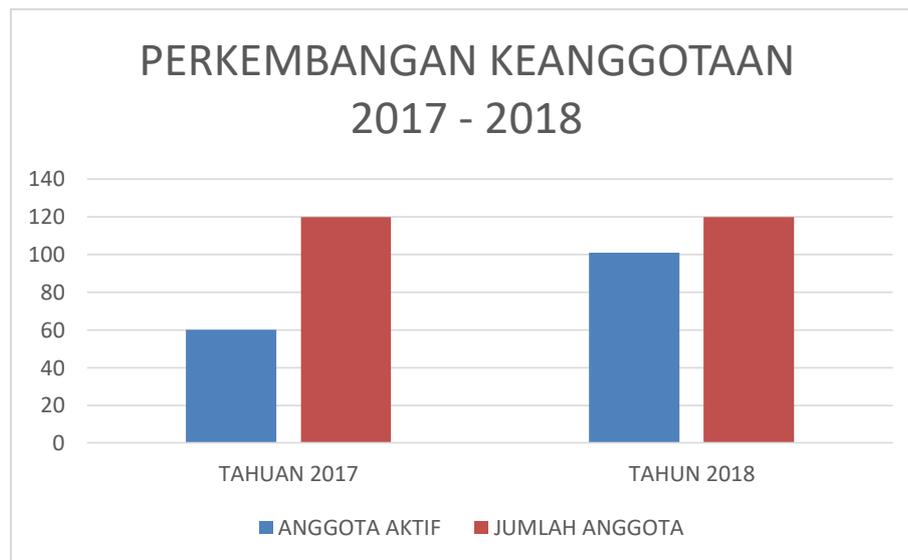
Tabel 4.10 Gambaran Pemanfaatan Buku Kelengkapan Administrasi Koperasi pada KSU Mayri, tahun 2019

No.	Nama Buku	Ketersediaan	Status
1.	Buku Daftar Anggota	Ada	Diisi, belum baik
2.	Buku Daftar Pengurus	Ada	Diisi, belum baik
3.	Buku Daftar Pengawas	Ada	Diisi, belum baik
4.	Buku Daftar Karyawan	Ada	Diisi, belum baik
5.	Buku Tamu	Ada	Diisi dengan baik
6.	Buku Daftar Simpanan Anggota	Ada	Diisi dengan baik
7.	Buku Saran Anggota	Ada	Diisi, belum baik
8.	Buku Anjuran Pejabat	Ada	Diisi, belum baik
9.	Buku Anjuran Pejabat dari Instansi Lain	Ada	Diisi, belum baik
10.	Buku Keputusan Rapat Pengawas	Ada	Diisi, belum baik
11.	Buku Keputusan Rapat Pengurus	Ada	Diisi, belum baik
12.	Buku Keputusan Rapat Anggota	Ada	Diisi, belum baik
13.	Buku Catatan Kejadian Penting	Ada	Diisi, belum baik
14.	Buku Kas	Ada	Diisi dengan baik
15.	Buku Catatan Inventaris	Ada	Diisi dengan baik
16.	Buku Agenda	Ada	Diisi, belum baik
17.	Buku Simpanan Anggota	Ada	Diisi dengan baik
18.	Buku Hutang	Ada	Diisi dengan baik
19.	Buku Piutang	Ada	Diisi dengan baik

5) Keanggotaan pada KSU Mayri

KSU Mayri merupakan koperasi primer, anggotanya adalah orang seorang, yang berada di wilayah Kampung Tanah Merah Baru, Onar Baru dan Saengga Distrik Sumuri Kabupaten Teluk Bintuni.

Sejak tahun 2017 jumlah Anggota KSU Mayri adalah 120 Orang, tidak adap perubahan, yang dapat diprediksi untuk jangka panjang kondisi ini akan tetap terjadi jika tidak ada perubahan ketentuan dan persyaratan keanggotaan, yang mengharuskan anggota adalah petani. Perkembangan keanggotaan pada KSU Mayri secara rinci dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6. Perkembangan Jumlah Anggota pada KSU Mayri pada Tahun 2017 – 2018

Gambar 4.6. menunjukkan bahwa secara kuantitas, jumlah anggota pada KSU Mayri tidak mengalami perubahan, namun secara kualitas jumlah anggota yang aktif mengalami kenaikan yang cukup berarti, yang semula 60 orang pada tahun 2017 menjadi 100 orang pada tahun 2018. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah anggota aktif pada KSU Mayri terutama disebabkan oleh daya tarik harga beli berbagai produk pertanian anggota yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga pada pasar lokal. Keuntungan lain yang didapat adalah kepastian pembelian produk pertanian yang dihasilkan anggota oleh KSU.

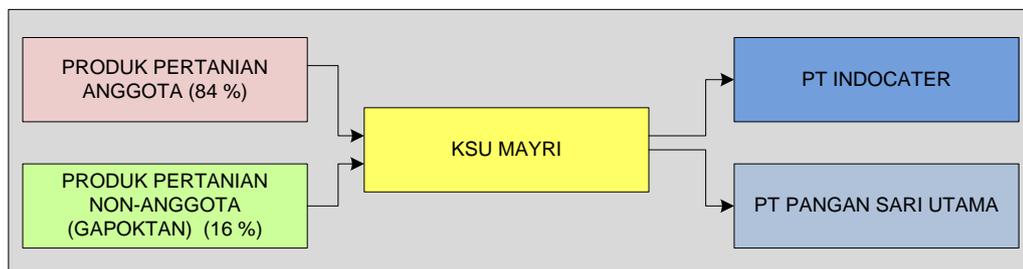
4.1.2.2 Kegiatan Usaha KSU Mayri

KSU Mayri merupakan koperasi serba usaha, karena sejak saat pendiriannya, KSU Mayri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dengan matapencaharian sebagai petani, baik yang berhubungan dengan pengadaan sarana produksi pertanian, pemenuhan kebutuhan konsumsi hingga penampungan dan pemasaran hasil pertanian yang dihasilkan Anggotanya.

Jumlah unit usaha KSU Mayri hingga tahun 2018 adalah 2 (dua) unit usaha sebagai berikut:

1. Unit Usaha *Stock Point*

Merupakan usaha supplier berbagai produk pertanian yang dihasilkan anggota koperasi, yang terdiri atas 21 jenis sayuran dan buah-buahan. Hasil pertanian anggota, dipasarkan oleh KSU Mayri kepada PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama berdasarkan kontrak bisnis antara KSU Mayri dengan ke dua perusahaan tersebut. PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama merupakan kontraktor BP Indonesia untuk memenuhi kebutuhan makanan karyawannya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa koperasi memiliki jaminan pasar yang pasti, dengan jumlah order dan harga yang ditentukan pada saat penandatanganan kontrak. Gambaran rantai pasok aneka produk pertanian dari KSU Mayri kepada Kontraktor dapat di lihat pada Gambar 4.4.

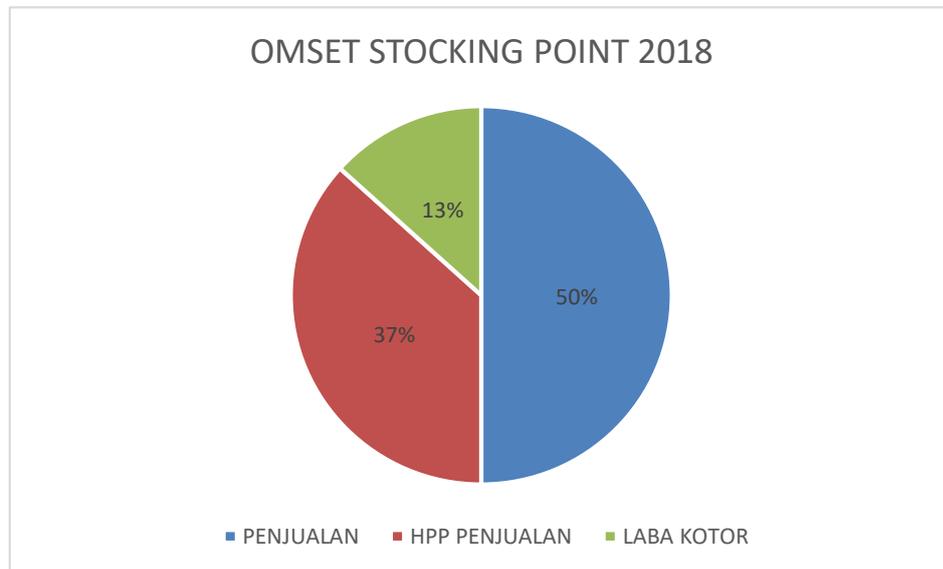


Gambar 4.4. Rantai Pasok Usaha Produk Pertanian pada KSU Mayri

Hasil wawancara dengan Pengurus menunjukkan bahwa setiap minggu KSU Mayri menerima order dari PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama dengan jumlah yang cukup besar, dan pada kenyataannya, koperasi belum dapat memenuhi order tersebut, meski demikian, KSU Mayri telah berupaya memenuhi order tersebut dengan menerima pasokan produk dari Gapoktan yang anggotanya belum menjadi anggota koperasi.

Gambaran permintaan dan pasokan berbagai produk pertanian (sayur dan buah) dari PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama

(PSU) kepada KSU Mayri secara grafis dapat dilihat pada Gambar 4.5.



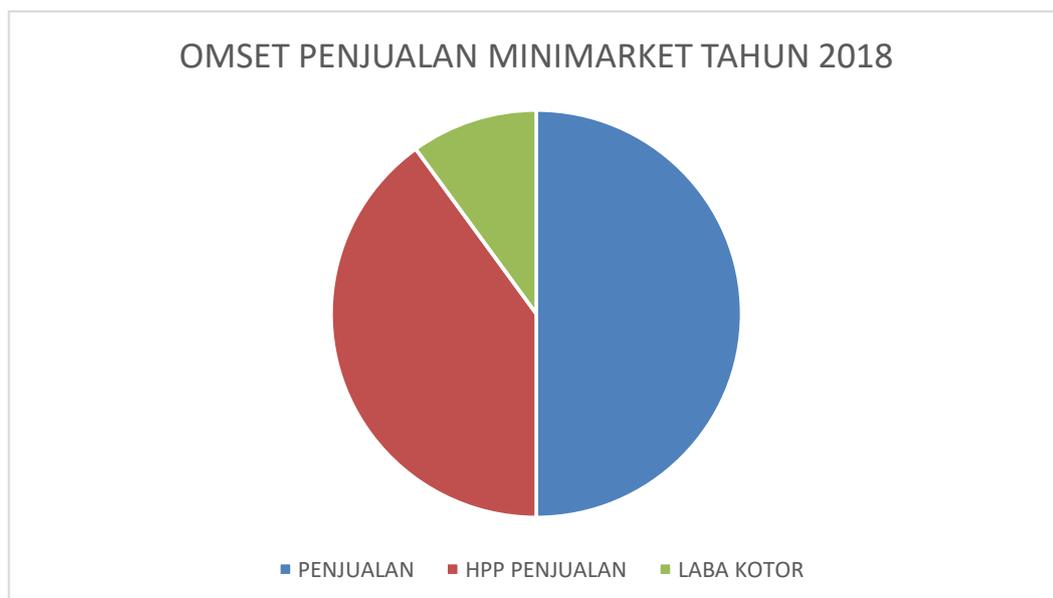
Gambar 4.5. Perminataan Produk Sayur dan Buah dari PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama Serta Pemenuhannya oleh KSU Mayri pada Tahun 2018

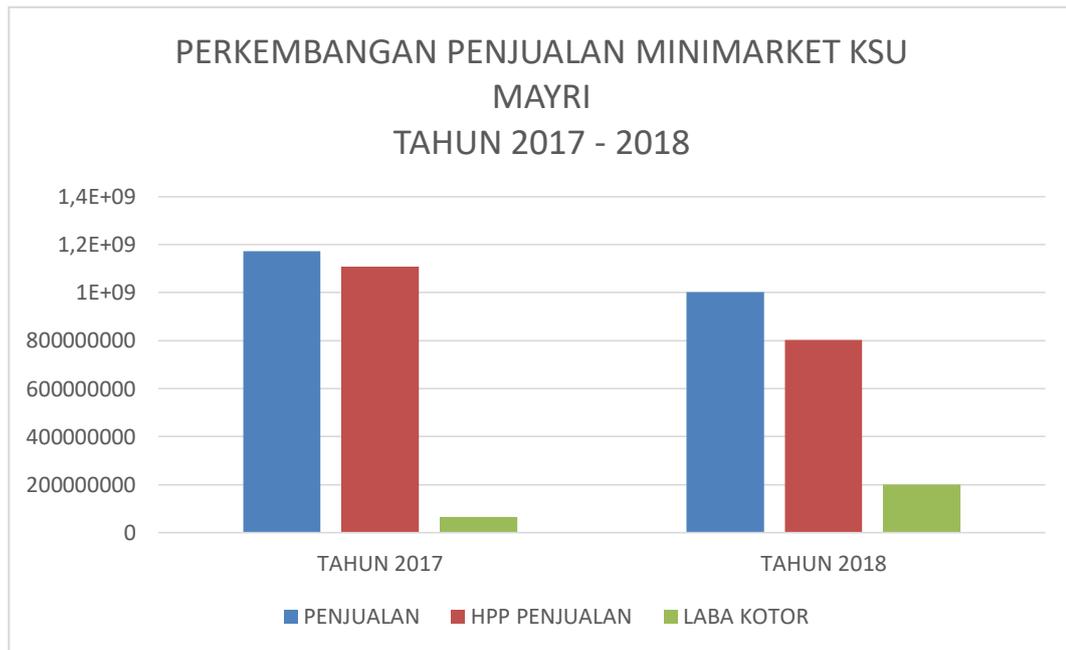
Gambar 4.5 menunjukkan bahwa secara kuantitas KSU Mayri dapat memenuhi permintaan PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama, namun

secara komposisi, pasokan produk pertanian dari non-anggota (Gapoktan) mencapai angka sekitar 16 persen, hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas usahatani anggota belum meningkat, dan KSU berusaha untuk memenuhi kontrak dengan mengambil pasokan dari non-anggota (Gapoktan).

2. Unit Usaha Toko / *Mini market*

Unit usaha *Toko/Mini Market* pada KSU Mayri di bangun pada tahun 2017 dan pada tahun 2019 mini seluruh bangunan khusus untuk toko/mini market sudah rampung dan dapat dioperasikan. Saat ini pengelolaan *mini market* masih menggunakan sistem manual dan menempati bangunan baru, dalam waktu dekat segera akan digunakan sistem mini market berbasis teknologi informasi. Unit toko diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga anggota, sarana produksi pertanian, dan bahan bangunan. Hasil wawancara dengan pengurus, menunjukkan bahwa dalam perkembangannya, omset mini market mengalami penurunan, namun unit ini menjadi andalan dan harapan anggota dalam memenuhi kebutuhan akan aneka produk, baik untuk kepentingan produktif maupun konsumtif.

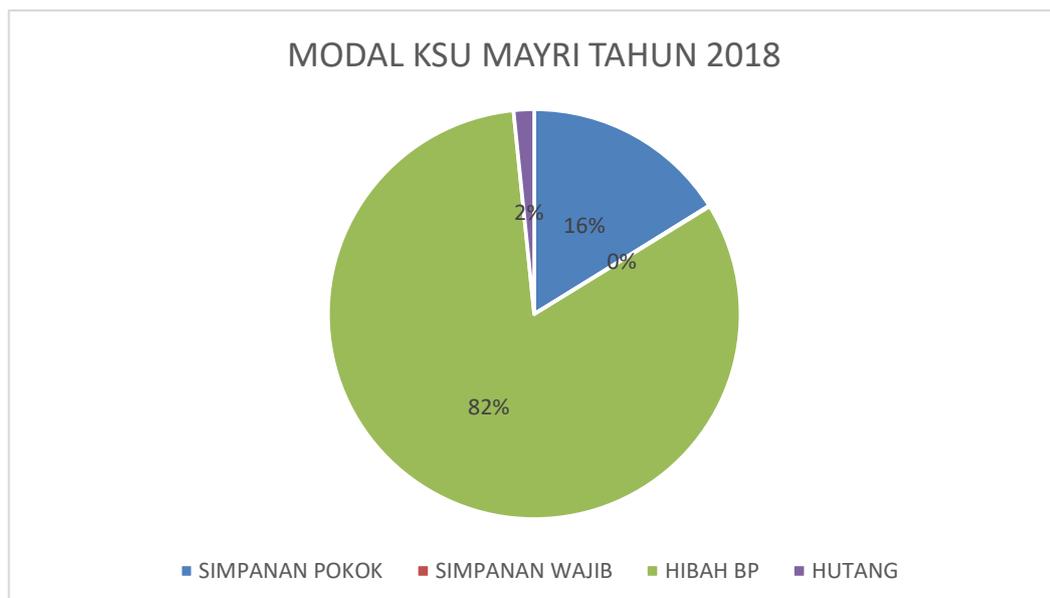




4.1.2.2 Permodalan Dan Sisa Hasil Usaha KSU Mayri

1) Permodalan KSU Mayri

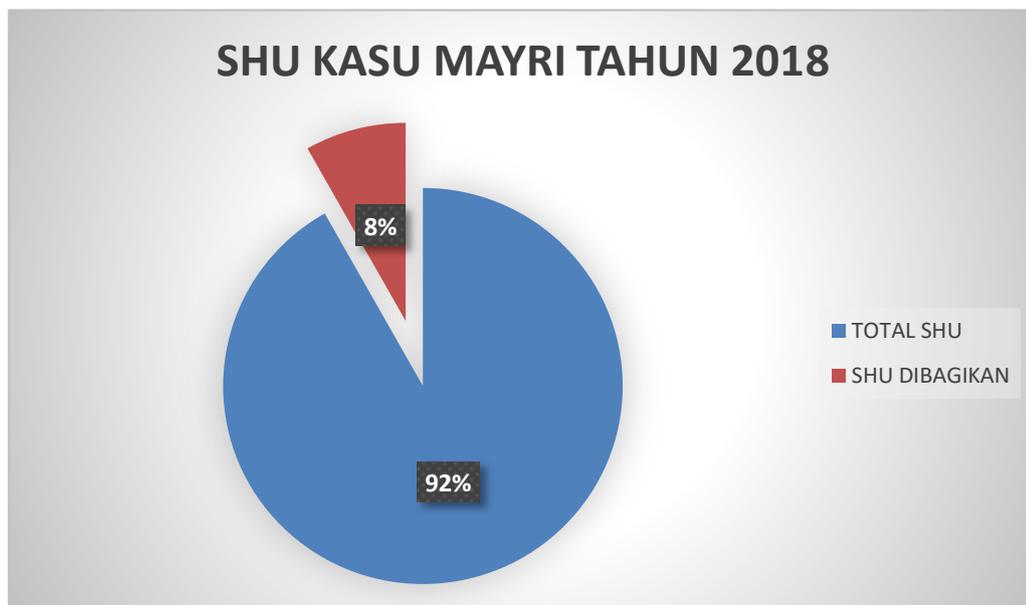
Modal koperasi KSU Mayri terdiri dari Sumber Modal Sendiri (Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan, dan Hibah) dan Sumber Modal Pinjaman (hutang) sebagai berikut:

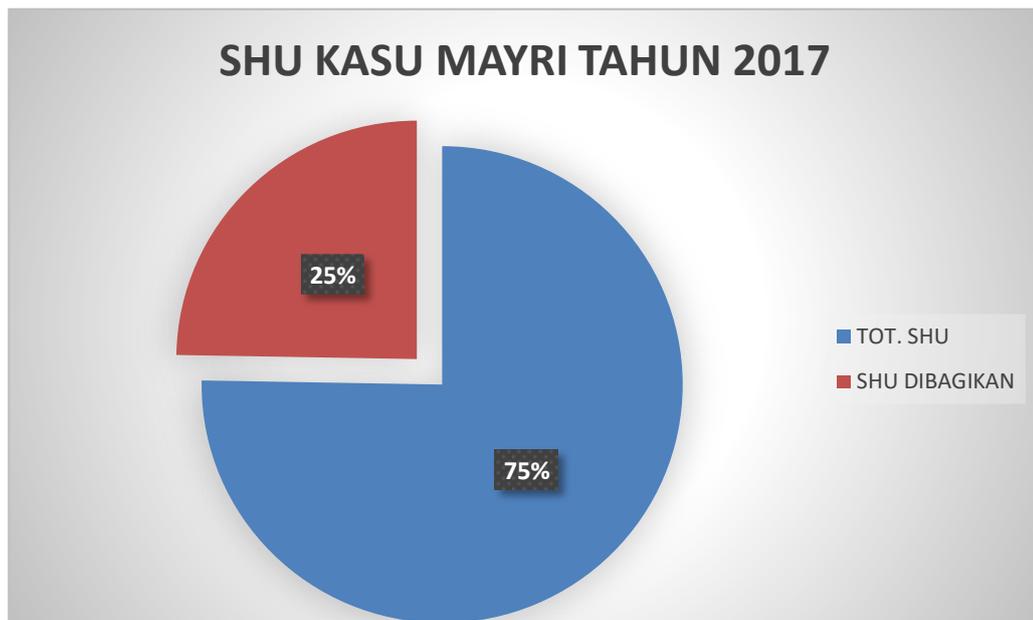


Gambar 4.4. Komposisi Sumber Permodalan KSU Mayri Tahun 2018

Gambar 4.4. menunjukkan bahwa hibah merupakan sumber modal koperasi terbesar, hibah ini berasal dari fasilitasi dana bantuan dan stimulan usaha dari Tangguh LNG, sedangkan sumber modal terkecil adalah dari simpanan wajib anggota, bahkan dapat dikatakan nihil. Hal ini mengindikasikan setelah menjadi anggota, mereka tidak lagi memberikan kontribusi permodalan pada koperasi berupa simpanan wajib, hal ini diperkuat oleh pernyataan Pengurus KSU Mayri mengenai kesadaran anggota untuk membayar simpanan wajib, yang seharusnya dibayarkan anggota setiap bulan. Kenyataan menunjukkan bahwa Anggota pada umumnya enggan membayar simpanan wajib, dan harapan Anggota simpanan wajib Penghitungan dan pemotongannya dilakukan bersama-sama saat anggota menerima pembayaran hasil penjualan produk pertaniannya dari KSU. Hal ini berbeda dengan simpanan pokok, karena simpanan pokok dibayarkan saat ia mendaftar menjadi anggota. Jika dilihat lebih jauh, kemandirian KSU Mayri dari aspek permodalan, mengindikasikan kondisi kemandirian finansial yang masih rendah.

2) Sisa Hasil Usaha KSU Mayri





SHU merupakan gambaran kinerja usaha sebuah koperasi, demikian halnya dengan SHU pada KSU Mayri. Kebijakan pemanfaatan SHU yang dituangkan dalam Anggaran Rumah Tangga KSU, menegaskan mengenai alokasi SHU yang dibagikan kepada Anggota. Berdasarkan catatan pada KSU Mayri yang diperkuat dengan hasil wawancara, bahwa pada KSU Mayri telah terjadi penurunan persentase SHU yang dibagikan kepada Anggota pada tahun 2018, yaitu sebesar 8 persen dibandingkan dengan besarnya persentase SHU yang dibagikan kepada anggota pada tahun 2017, yaitu sebesar 25 persen. Penurunan terlihat jelas dalam perhitungan persen, namun pada kenyataannya dalam hitungan jumlah Rupiah yang dibagikan kepada Anggota pada tahun 2018 sama dengan SHU yang dibagikan pada tahun 2017, karena pada tahun 2018 terjadi lonjakan peningkatan SHU yang sangat besar, yaitu dari sekitar 187 juta pada tahun 2017 menjadi sekitar 689 juta pada tahun 2018.



4.1.2.3 Dukungan Yanggguh LNG Kepada KSU Mayri

KSU Mayri merupakan koperasi binaan dari Tangguh LNG, berbagai bentuk pembinaan yang telah diberikan sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, melalui konsep pembangunan masyarakat secara bertahap yaitu '*better farming – better business – better living*'. Pembinaan yang telah dilakukan diantaranya adalah pembangunan dan perkuatan lembaga ekonomi masyarakat yaitu KSU Mayri berupa: Gedung Kantor, Gedung Minimarket I, Gedung Minimarket II, Gedung Timbang, Gudang Chiler I, Ruang Pendingin, Gudang Chiler II, Gudang Minimarket, dan Alat Kantor, dan Alat Angkut, termasuk Modal Usaha dengan hibah yang sudah diberikan sebesar Rp. 1.583.740.000,00 salah satunya dalam bentuk sarana dan prasarana.

Berbagai bantuan dan hibah Tangguh LNG yang telah diterima oleh KSU Mayri dan dalam pembukuannya dikelompokkan dalam bentuk barang inventaris. Rekapitulasi berbagai barang inventaris KSU Mayri yang merupakan bantuan dari Tangguh LNG secara rinci dapat di lihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.11 Daftar Inventarisir Sarana Dan Prasaranan KSU Mayri yang Merupakan Bantuan Tangguh LNG Tahun 2018

NO.	NAMA BARANG	JML UNIT	TAHUN PEROLEHAN	KONDISI
1	Sepeda Motor	1	2015	Baik, terawat
2	Profil Tank Besar	1	2015	Baik, terawat
3	Motor Viar	1	2015	Baik, terawat
4	Kompuer Destop	1	2015	Baik, terawat
5	Mesin Printer	1	2015	Baik, terawat
6	Timbangan Meja	1	2015	Baik, terawat
7	Timbangan Gantung	1	2015	Baik, terawat
8	Dispenser	1	2015	Baik, terawat
9	Sepeda	1	2015	Baik, terawat
10	Jam Dinding	1	2015	Baik, terawat
11	Dispenser	1	2016	Baik, terawat
12	Freser 1 Pintu	1	2016	Baik, terawat
13	Show Case	1	2016	Baik, terawat
14	Timbangan Meja	1	2016	Baik, terawat
15	Pemadam Kebakaran	1	2016	Baik, terawat
16	Emergencu Lamp	1	2016	Baik, terawat
17	Mesin Absen	1	2016	Baik, terawat
18	Timbangan Duduk Krisbo	1	2016	Baik, terawat
19	Mesin Babat	1	2016	Baik, terawat
20	CCTV	1	2016	Baik, terawat
21	Mesin Kasir	1	2016	Baik, terawat
22	Stavol	1	2016	Baik, terawat
23	Rak Snak Planstik	1	2016	Baik, terawat
24	Program	1	2016	Baik, terawat

NO.	NAMA BARANG	JML UNIT	TAHUN PEROLEHAN	KONDISI
25	Gerobak Kayu	1	2016	Baik, terawat
26	Keranjang Sayur	1	2016	Baik, terawat
27	Lampu Sorot	1	2016	Baik, terawat
28	Meja 1 Biro	1	2015	Baik, terawat
29	Meja ½ Biro	1	2015	Baik, terawat
30	Mesin Casir (hilang)	1	2015	Baik, terawat
31	Etalase Kata 1 Mtr	1	2016	Baik, terawat
32	Etalase Gula-Gula	1	2016	Baik, terawat
33	Etalase Rokok	1	2016	Baik, terawat
34	Rak Kayu	1	2016	Baik, terawat
35	Honai	1	2016	Baik, terawat
36	Kipas Angin	1	2016	Baik, terawat
37	Mesin Skap Makita	1	2016	Baik, terawat
38	Mesin Somel Modern	1	2016	Baik, terawat
39	Genset Bensin 2.8 kg	1	2016	Baik, terawat
40	Alat Las	1	2018	Baik, terawat
41	Genset	1	2018	Baik, terawat
42	Monitor + UPS	1	2018	Baik, terawat
43	Gedung Kantor	1	2005	Baik, terawat
44	Gedung Mini Market	1	2005	Baik, terawat
45	Gedung Timang	1	2005	Baik, terawat
46	Gedung Chiler	1	2016	Baik, terawat
47	Chiler (R. Pendingin)	1	2018	Baik, terawat
48	Gudang Chiler	1	2018	Baik, terawat
49	Gedung Minimarket	1	2018	Baik, terawat

4.1.2.4 Masalah dan Potensi Pengembangan

Identifikasi terhadap Masalah dan Potensi KSU Mayri difokuskan pada kemandirian dan keberlanjutan Organisasi serta usaha yang dijalankan KSU, sehingga gambaran masalah dan potensi pengembangan KSU pada kajian ini diarahkan pada tujuan memandirikan dan keberlanjutannya.

1) Masalah KSU Mayri

Gambaran permasalahan KSU Mayri dalam kemandirian ditunjukkan oleh berbagai hal sebagai berikut:

- d. Ketergantungan yang sangat tinggi pada pasar yang saat ini ada, yaitu PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama, KSU Mayri belum mampu menciptakan pasar lain selain ke dua pasar yang menjadi 'captive market' KSU.
- e. Struktur permodalan yang lemah, belum menunjukkan kemandirian sebuah koperasi, hal ini ditunjukkan oleh komposisi sumber permodalan KSU, yang sebagian besar berupa hibah dari Tangguh LNG. Hasil kajian mengindikasikan bahwa komposisi simpanan wajib anggota adalah nihil, hal ini menunjukkan bahwa setelah seseorang menjadi Anggota, ia tidak lagi berkontribusi pada permodalan usaha KSU, berbeda dengan simpanan pokok, yang menempati komposisi permodalan terbesar ke dua. Di lain pihak Pengurus KSU, pada saat dilakukan survey belum atau bahkan tidak merasakan kebutuhan tambahan modal dalam menjalankan usaha penjualan sayur dan buah, karena pembelian oleh kontraktor dilakukan secara tunai, akan menjadi lain halnya jika KSU harus menyediakan modal awal untuk membeli produk sayur dan buah dari anggota, sambil menunggu pembayaran dari kontraktor. Akibat yang terjadi pada anggota adalah kesadaran anggota untuk menjalankan kewajiban membayar simpanan wajib menjadi rendah.

f. Gambaran mengenai komposisi sumber permodalan koperasi mengindikasikan bahwa Anggota sebenarnya memiliki kemampuan untuk membayar simpanan wajib, karena ketergantungan anggota pada koperasi untuk menjual produk sayur dan buah sangat tinggi, bahkan dapat dikatakan bahwa KSU merupakan pasar yang dituju anggota dan masyarakat petani lainnya karena berbagai alasan berikut:

1. Produk sayur dan buah pasti dibeli KSU;
2. Harga sudah ditetapkan terlebih dahulu;
3. Harga beli KSU lebih tinggi dibandingkan harga pasar;
4. Pembelian sayur dan buah oleh KSU dibayar tunai.

Mengacu pada berbagai hal di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemandirian permodalan koperasi berupa penyempurnaan mekanisme pembayaran simpanan wajib anggota.

Gambaran masalah yang terkait dengan keberlanjutan organisasi dan usaha KSU Mayri ditunjukkan oleh berbagai hal sebagai berikut:

- a. Kontrak sebagai pemasok PT Pangan Sari Utama yang ditandatangani bersama antara Pengurus KSU Mayri dengan PT Pangan Sari Utama hanya sampai tahun 2022, padahal hingga saat ini KSU Mayri belum mampu menciptakan pasar lain, bahkan data dan informasi yang ada, menunjukkan bahwa kuantitas sayur dan buah dari anggota, belum dapat memenuhi kuantitas sebagaimana tertuang dalam kontrak dengan PT Indocater dan PT PSU. KSU Mayri harus mencari tambahan pasokan sayur dan buah dari petani yang belum menjadi anggota.
- b. Peninjauan harga kontrak PT Indocater dan PT PSU dilakukan setiap 6 bulan, kondisi yang ada saat ini menunjukkan bahwa harga pembelian sayur dan buah yang ditetapkan oleh PT

Indocater dan PT PSU pada umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan harga di pasar umum, hal ini menguntungkan petani dan KSU, namun jika pasar yang telah terbentuk tidak lagi memungkinkan menerima pasokan berbagai hasil pertanian anggota, maka KSU akan mengalami kesulitan untuk menjual produk petani anggotanya ke pasar umum, karena harga di pasar umum jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga yang ditetapkan oleh kontraktor.

- c. Ketergantungan Anggota pada jenis tanaman yang ditanam, karena jenis sayur dan buah yang diterima oleh kontraktor terbatas pada 21 jenis saja. Hal ini menyebabkan ketergantungan anggota dalam menentukan pola tanam, dan memiliki kecenderungan enggan untuk menanam jenis tanaman lainnya, karena pasarnya tidak pasti.
- d. Hukum adat berlaku secara konsisten, yang berdampak pada luasan lahan pertanian anggota, karena kepemilikannya oleh hukum adat, di lain pihak KSU Mayri menetapkan kepemilikan lahan minimal untuk calon anggota adalah 40 m². Hal ini yang menyebabkan pertumbuhan anggota pada KSU Mayri menjadi relatif stagnan.
- e. Sistem transportasi berbiaya tinggi, menjadi kendala besar dalam mengupayakan keberlanjutan usaha KSU Mayri.

ii. Potensi Pengembangan:

Potensi pengembangan KSU Mayri menuju kemandirian kelembagaan dan usaha, ditunjukkan oleh berbagai hal, diantaranya adalah:

- a. Pengurus dapat diarahkan untuk menyempurnakan mekanisme pembayaran simpanan wajib anggota, agar anggota membayar simpanan wajib dengan kriteria tepat waktu dan tepat jumlah, dengan demikian kemandirian finansial KSU Mayri dapat diciptakan;

- b. Kemandirian KSU Mayri dari aspek usaha dapat dikembangkan dengan memanfaatkan SDM Pengurus yang saat ini ada untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak agar KSU memiliki pasar lain selain PT Indocater dan PT PSU;
- c. Peningkatan kualitas manajerial kelembagaan dan usaha koperasi, sebagai upaya agar KSU Mayri dapat menciptakan dan menghantarkan manfaat bagi anggota dan masyarakat. Manfaat yang saat ini telah dirasakan anggota dan masyarakat adalah manfaat harga beli produk sayur dan buah oleh KSU Mayri, namun masyarakat tidak bergabung dengan KSU, karena kendala kepemilikan lahan. Potensi yang dapat digali dan dikembangkan adalah dengan melakukan revisi atas Anggaran Dasar KSU yang menetapkan persyaratan bagi calon anggota yang harus memiliki lahan pertanian sekurang-kurangnya 40 m². Pola yang dapat dikembangkan adalah pola sewa lahan;
- d. SDM KSU Mayri berdedikasi tinggi dan memiliki semangat berkoperasi yang sangat kuat, yang dapat ditingkatkan ke arah pengelolaan KSU yang lebih berdaya saing dan mandiri;
- e. Minimarket memiliki potensi pengembangan yang tinggi, karena dapat dikatakan tidak memiliki pesaing, sehingga pengembangan minimarket berbasis IT diharapkan akan menjadikan minimarket sebagai supplier produk konsumsi masyarakat sekitar, selain untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.
- f. **KSU Mayri memiliki peluang baik untuk melakukan pengembangan unit unit usaha baru, diantaranya adalah**
- g. Pasar dan pengolahan hasil pertanian anggota dapat dikembangkan dan ditingkatkan
- h. Memperkuat dan meningkatkan kerjasama baik dengan koperasi lain maupun dengan mitra usaha terutama yang berpotensi menjadi Captive Market
- i. Kekuatan Modal usaha yang cukup besar bahkan idle Capital

4.1.2.5 Dokumentasi

FOTO-FOTO SARANA PRASARANA KOPERASI SERBA USAHA / KSU MAYRI



4.1.3 Koperasi Unit Desa Enenem Jaya

Nama Koperasi	:	Koperasi Unit Desa (KUD) Enenem Jaya
Tahun Berdiri	:	2009
Alamat	:	Kampung Arguni Distrik Arguni Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat.
Tahun mendapatkan binaan Tanggung LNG	:	Koperasi Enenem Jaya baru dikembangkan kembali sejak 2009, Tahun 2014, mendapatkan pembinaan dari Tangguh LNG dalam bentuk pendampingan dengan penguatan administrasi kelembagaan dan organisasi serta pengembangan usaha bidang perikanan tangkap.
Nomor Telp	:	081240581500
E-mail	:	kud.enenemjaya@gmail.com

KUD Enenem Jaya berdiri 28 Agustus pada tahun 1986 dengan Nomor Registrasi: 595 DH KWK 26/ 1986 di Kampung Arguni. Koperasi yang pada saat berdiri beranggotakan hanya 19 orang nelayan dengan kegiatan usaha pengadaan sembako hanya bertahan sampai tahun 1991 dan setelah itu kegiatan vakum sampai dengan 2008.

Pada tahun 2014 KUD Enenemjaya mendapatkan pendampingan dengan penguatan administrasi kelembagaan dan organisasi serta pengembangan usaha bidang perikanan tangkap. Kurang terbukanya pengelolaan organisasi dan usaha koperasi oleh pengurus lama baik kepada anggota, masyarakat maupun dinas koperasi, menyebabkan pengelolaan koperasi tidak optimal sehingga pada April 2018 dilakukan Rapat Anggota Luar Biasa. Sejak Agustus 2018 KUD Enenem Jaya dikelola oleh pengurus baru dengan tanpa pertanggungjawaban formal dari pengurus lama. Pada saat ini pengelolaan koperasi oleh pengurus baru mulai berjalan lebih kurang 10 bulan. Meskipun demikian, kegiatan usaha koperasi sudah dirasakan relatif lebih baik, oleh anggota dan masyarakat. Melalui kepengurusan baru KUD Enenem Jaya banyak

mendapat dukungan dari banyak pihak, termasuk Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Fakfak yang mendukung untuk menjadikan KUD Enenem Jaya sebagai percontohan pengelolaan koperasi berbasis masyarakat di Kabupaten Fakfak.

Sampai April 2018 pengelolaan KUD Enenem Jaya tidak memberikan pertanggungjawaban baik kepada anggota, masyarakat, maupun kepada Dinas Koperasi Kabupaten, sehingga atas desakan anggota, masyarakat dan para pihak terkait KUD Enenem Jaya dipaksa mengadakan Rapat Anggota Luar Biasa, dan kepengurusan yang lama diberhentikan. Sejak Agustus 2018 KUD Enenem Jaya Arguni dikelola pengurus baru yang relatif dapat berkomunikasi baik dengan semua stakeholders.

4.1.3.1 Kelembagaan

1) Legalitas KUD Enenem Jaya

Informasi mengenai kelengkapan legalitas usaha koperasi yang diperoleh saat survey, legalitas Badan Hukum Koperasi saat ini masih menggunakan nomor perijinan yang lama, yaitu yang dikeluarkan pada tahun 1998, meskipun ketentuan menegaskan bahwa sejak aktif kembali tahun 2009, KUD Enenem Jaya seharusnya sudah menggunakan nomor Badan Hukum yang baru.

Tabel 4.12 Kelengkapan Legalitas Koperasi KUD Enenem Jaya

No.	Jenis Legalitas	Nomor Dokumen
1.	Akta Notaris Pendirian Koperasi	Tidak diketahui
2.	Badan Hukum Koperasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saat Pendirian KUD Enenem Jaya Nomor Registrasi: 595 DH KWK 26/ 986., tanggal 28 Agustus 1986. 2. Perubahan Badan Hukum menjadi Nomor 167/BH/KOP.UKM/VII/2009,

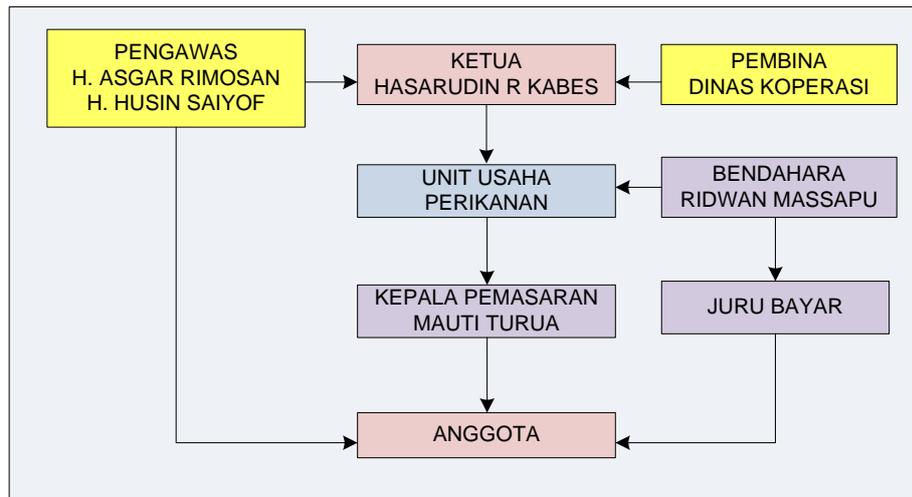
		tanggal 12 April 2009.
3.	Surat Izin Tempat Usaha Usaha / SITU	Tidak ada
4.	Surat Izin Membuka Usaha / SIMU	Tidak ada
5.	Surat Izin Usaha Perdagangan / SIUP	Ada
6.	Tanda Daftar Perusahaan / TDP	Tidak ada
7.	Nomor Pokok Wajib Pajak / NPWP	58.000.000.0.000.000

2) Keanggotaan pada KUD Enenem Jaya

Jumlah anggota KUD Enenem Jaya pada saat survey dilakukan (Juni 2019) adalah 19 orang, jumlah ini tidak banyak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, dan diprediksi tidak akan banyak berubah pada tahun mendatang.

3) Struktur Organisasi KUD Enenem Jaya

Struktur organisasi KUD Enenem Jaya ada tertulis dan telah memiliki alat perlengkapan organisasi yang lengkap, yaitu adanya Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. KUD Enenem Jaya belum memiliki uraian tugas (job description) untuk seluruh elemen yang tercantum dalam struktur organisasi, sehingga pelaksanaan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab pada KUD belum berjalan baik. Untuk menjalankan dan mengelola usaha, Pengurus mengangkat Manajer. Struktur organisasi KUD Enenem Jaya secara grafis dapat dilihat pada Bagan 4.9.



Gambar 4.9. Struktur organisasi KUD Enenem Jaya

Pengurus Koperasi

Tabel 4.13 Pengurus Koperasi KUD Enenem Jaya

Nama	Jabatan	Masa Bakti	Status	Keterangan
Hasirudin Rumakabes	Ketua	2018 - 2021	PNS Distrik Arguni	Aktif
Yukari Rimosan	Sekretaris	2018 - 2021	Ibu Rumah Tangga	Tidak Aktif
Ridwan Masapu	Bendahara	2018 - 2021	Nelayan	Aktif

1. Pengawas Koperasi

Tabel 4.14 Pengawas Koperasi KUD Enenem Jaya

Nama	Jabatan	Masa Bakti	Keterangan
H. Asegar Rumason	Ketua	2018 - 2021	Aktif
H. Husin Saiyof	Anggota	2018 - 2021	Cukup Aktif

Manajer Koperasi : Alif Patiran (Pengusaha)

Karyawan : 1. Subhan Paus-Paus, 2. Burhan Rimosan , 3. Mutia Rimosan,

2. Kelengkapan Administrasi Koperasi :

Buku kelengkapan administrasi koperasi sebagian besar belum dimiliki, ataupun buku-buku yang ada belum dikelola dengan baik. Adapun buku-buku kelengkapan organisasi Koperasi tersebut adalah:

Tabel 4.15 Kelengkapan Administrasi Koperasi KUD Enenem Jaya

No.	Nama Buku	Ketersediaan	Status
1.	Buku Daftar Anggota	Ada	Belum Terkelola
2.	Buku Daftar Pengurus	Ada	Terkelola
3.	Buku Daftar Pengawas	Ada	Terkelola
4.	Buku Daftar Karyawan	Ada	Terkelola
5.	Buku Tamu	Tidak Ada	Tidak Terkelola
6.	Buku Daftar Simpanan Anggota	Ada	Belum Terkelola
7.	Buku Saran Anggota	Tidak Ada	Tidak Terkelola
8.	Buku Anjuran Pejabat	Tidak Ada	Tidak Terkelola
9.	Buku Anjuran Pejabat dari Instansi Lain	Tidak Ada	Tidak Terkelola
10.	Buku Keputusan Rapat Pengawas	Tidak Ada	Tidak Terkelola
11.	Buku Keputusan Rapat Pengurus	Ada	Belum Terkelola
12.	Buku Keputusan Rapat Anggota	Ada	Belum Terkelola
13.	Buku Catatan Kejadian Penting	Tidak Ada	Tidak Terkelola
14.	Buku Kas	Ada	Belum Terkelola
15.	Buku Catatan Inventaris	Ada	Belum Terkelola
16.	Buku Agenda	Tidak Ada	Tidak Terkelola
17.	Buku Simpanan Anggota	Ada	Terkelola
18.	Buku Hutang	Ada	Terkelola
19.	Buku Piutang	Ada	Terkelola

3. Keanggotaan Koperasi :

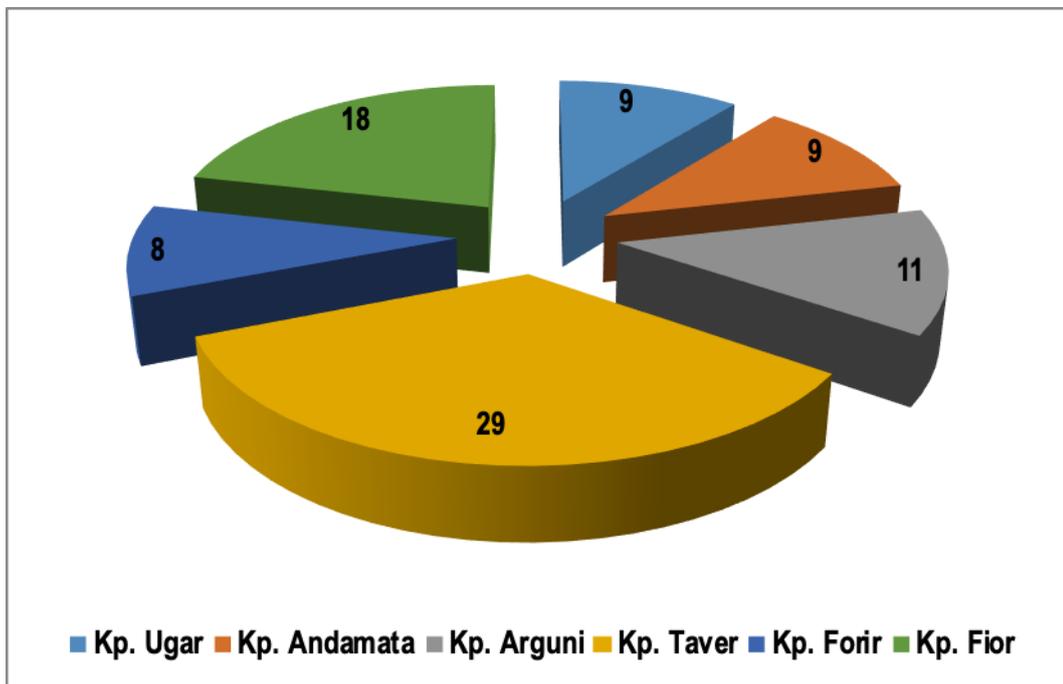
Koperasi Enenem Jaya merupakan koperasi primer yang anggotanya para nelayan yang ada di Distrik Arguni dan tersebar di enam

kampung, yaitu Kampung: Arguni, Taver, Andamata, Fior, Forir, dan Ugar. Jumlah anggota saat ini sebanyak 60 orang dan telah mengalami peningkatan sebesar 36,4 persen dari tahun 2018 yaitu sebanyak 44 orang. Meskipun demikian data tambahan anggota yang baru belum ter *up date* pada laporan di lapangan. Daftar anggota yang tercatat sampai tahun 2018, sebelum adanya penambahan pada tahun 2019.

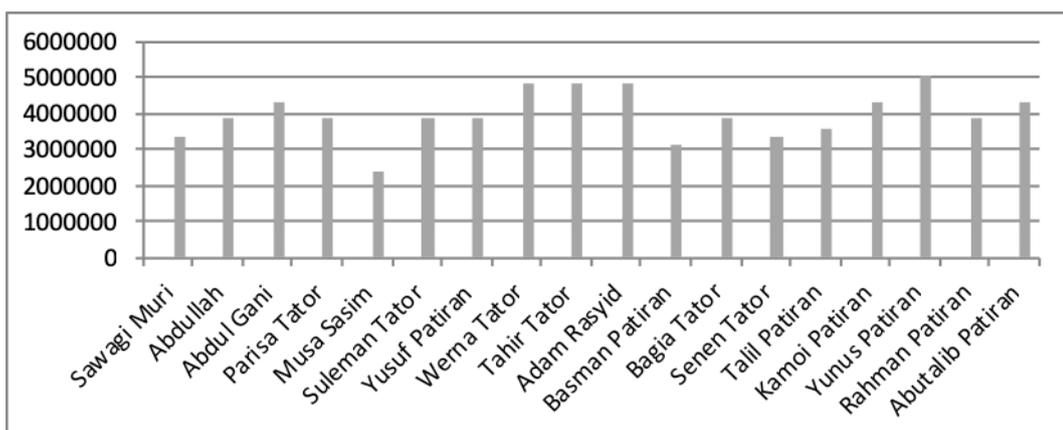
Tabel 4.16 Anggota Koperasi Enehem Jaya

No	Nama Nelayan	Kampung	No	Nama Nelayan	Kampung
1	Asegar Rumosan	Arguni	23	Gani Patiran	Fior
2	Suleman Mumuan	Arguni	24	TaherTator	Fior
3	Damin Siwan-siwan	Arguni	25	Rauf Muri	Fior
4	Mahmud Kastela	Arguni	26	Ali Turua	Andamata
5	Arifin Paus Paus	Arguni	27	La ini Turua	Andamata
6	Saraju Paus - paus	Tafer	28	Adul Gwaswas	Andamata
7	Kaforin Patiran	Arguni	29	Idris Gwaswas	Andamata
8	Darwan Rimosan	Arguni	30	Asis Turua	Andamata
9	Al idrus daeng Husen	Arguni	31	Jalani Gwaswas	Andamata
10	Zulkifli Daeng Husen	Arguni	32	Abu Talib Seringgi	Andamata
11	Abuhari Rumakabes	Arguni	33	Nyumbai Gwaswas	Andamata
12	Rauf Rimosan	Tafer	34	Ismail Turua	Andamata
13	Abdulah Patiran	Tafer	35	Abu Patiran	Furir
14	Koyo Siwan-siwan	Tafer	36	Ajun Biaruma	Ugar
15	Rudi Turua	Tafer	37	Cen Biaruma	Ugar
16	Fatah Rimosan	Tafer	38	Man	Ugar
17	Husen Kelilau	Tafer	39	Amin Turua	Ugar
18	Jaka Kendari	Tafer	40	Mustamin	Ugar
19	Hasan Mumuan	Arguni	41	Alan	Ugar
20	Ucu Patiran	Fior	42	Irfan	Ugar
21	Alidin Patiran	Fior	43	Said bioruma	Ugar
22	Sawagi Muri	Fior	44	Udin	Ugar

Gambar 4.10 Komposisi Sebaran Anggota Koperasi Enenem Jaya Arguni (orang)



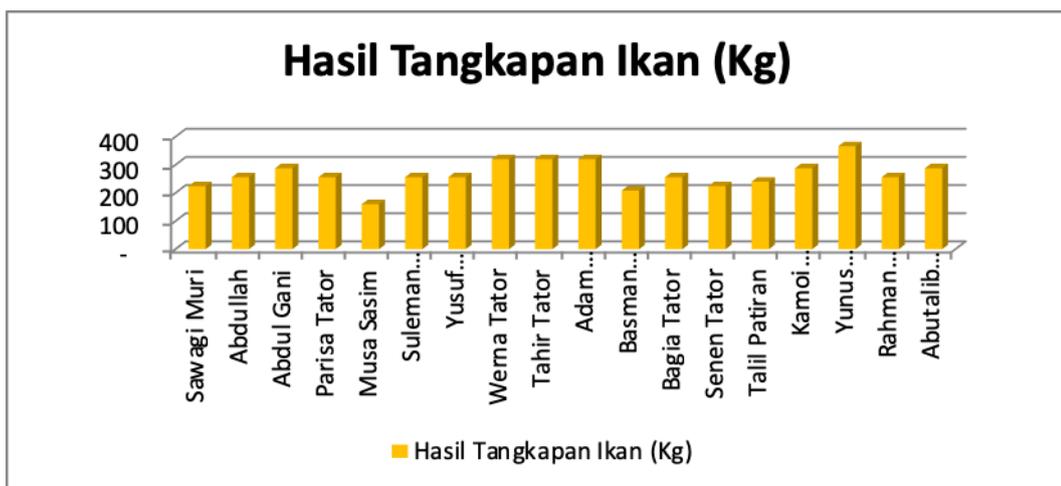
Berdasarkan tingkat Pendapatan anggota Koperasi Enenem Jaya pada bulan Desember 2018 disajikan pada gambar 4.11 di bawah ini (satuan rupiah)



Gambar 4.11 Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Enenem Jaya bulan Desember 2018

Saat ini usaha yang dijalankan oleh KUD Enenem Jaya berfokus pada usaha Perikanan Tangkap untuk memenuhi permintaan dari PT

Indocater dan PT. Pangan Sarana Utama (PSU) dengan kemampuan produksi setiap harinya antara 600 kg sampai dengan 800 kg. Harga pembelian ke anggota per kg berkisar antara Rp.25.000 sampai Rp. 30.000 bergantung pada jenis ikannya, atau rata-rata Rp. 27.500,- per kg. Sedangkan harga penjualan baik ke PT. Indocater maupun PT. PSU berkisar antara Rp. 55.000 sampai Rp. 60.000 per kg. Sistem pembayaran produk dari Koperasi ke anggota dilakukan secara tunai, sedangkan pembayaran dari PT Indocater kepada Koperasi setiap dua minggu sekali; dan system pembayaran dari PT PSU ke Koperasi setiap satu bulan sekali. Untuk menjalankan kegiatan usaha tersebut Koperasi mendapatkan pinjaman modal kerja sebesar Rp. 600.000,- dengan jaminan termasuk asset ketua pengurus baru.



Gambar 4.12 Hasil Tangkapan Ikan Anggota Koperasi Enenem Jaya (bulan Desember 2018)

4. Potensi Pengembangan

Kebutuhan permintaan ikan dari buyer eksporter ikan di Indonesia semakin meningkat hal ini di dasarkan kepada semakin meningkatnya kesadaran hidup sehat masyarakat dunia dalam mengkonsumsi ikan sebagai makan yang bergizi tinggi. Perusahaan ekspor perikanan di Surabaya membutuhkan pasokan hingga 200 ton

perhari untuk industri pengalengan ikan, khususnya ikan Tuna dan Cakalan. Untuk ikan kakap merah, ikan maubara, dan ikan tenggiri kebutuhannya mencapai 50 ton perhari. Pelabuhan ikan untuk ekspor di Indonesia adalah Tanjung Priok, Tanjung Perak dan Tanjung Emas.

KUD Enenem Jaya yang berdiri sejak tahun 1986 dan telah memiliki pengalaman 8 tahun, di bidang usaha penangkapan ikan dan budidaya rumput laut. Dengan kapasitas produksi tangkapan ikan yang kini sudah mencapai rata- rata 8 tons perbulan, KUD Enenem Jaya mempunyai kemampuan untuk menjadi Koperasi Sekunder yang berfungsi sebagai :

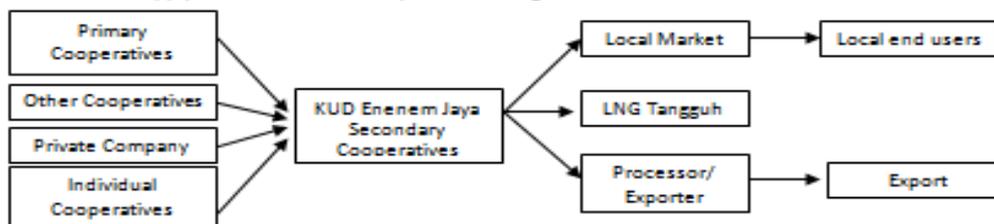
1. Pengepul ikan
2. Prosesing ikan beku
3. Prosesing ikan fillet.
4. Rumpon ikan
5. Budidaya rumput laut

Kemampuan produksi tangkapan ikan tersebut, antara lain berasal dari daerah2, sebagai berikut:

Kemampuan produksi tangkapan ikan tersebut, antara lain berasal dari daerah2, sebagai berikut:

Area 1				
	Hasil tangkapan dari daerah:	PT.Indocater	Market lokal	Sub Total
Area 1	Arguni, Taver, Andamata, Fior, Furir, Ugar, Mandoni, Patimburak, Batufiafas.	9 tons	4 tons ikan	13 tons ikan
Area.2	Fakfak, Karas, Sebrang		15 tons ikan	15 tons ikan
Area.3	Babo, Tofoi, Weriagar, Torori, Onar, Otoweri, Goras, Grembang, Bintuni.		10 tons kepiting 5 tons udang	10 tons kepiting 5 tons udang
Total Kemampuan Supply ikan, udang dan kepiting				43 tons perbulan

Mekanisme supply chain KUD Enenem Jaya adalah sebagai berikut:



4.1.3.2 Permodalan

Untuk menjalankan kegiatan usaha dalam melayani para anggota koperasi, saat ini KUD Enehem Jaya menggunakan modal pinjaman dari pihak ketiga yaitu perbankan sebanyak Rp. 600 juta yang dipinjam atas nama ketua koperasi dengan jaminan termasuk kekayaan (aset) pribadinya. Pinjaman tersebut dilakukan dua tahap, yaitu tahap pertama sebesar Rp. 100 juta dan sudah dilunasi; sedangkan pinjaman tahap kedua sebesar Rp. 500 juta dan akan lunas pada tahun 2011.

4.1.3.3 Dukungan dari BP

Daftar Inventarisasi Asset Koperasi (Milik Sendiri dari bantuan):

Bantuan LNG Tangguh:

1. Bantuan Penyertaan Modal
2. Bantuan Pembangunan Gedung kantor (12 m x 6 m) tahun 2014
3. Bantuan Frezeer pendingin (Freezer) 4 buah tahun 2014
4. Bantuan Keranjang penampung ikan
5. Bantuan alat tangkap jaring ikan, kail, dan tali pancing
6. Bantuan perahu Fiber dan mesin tempel kepada anggota nelayan
7. Bantuan Mesin Genset
8. Bantuan Solar Cell hybrid
9. Bantuan Coolstorage/Ruang pendinginan Ikan kapasitas 4 ton
10. Pendampingan.
11. *Speedboat* dengan kapasitas 5 ton (1 unit) dan 5 buah boat nelayan dengan mesin Johnson 15 PK, dan 8 boat nelayan tanpa mesin (Tahun 2014)

Pada tahun 2014, BP Tangguh memberikan bantuan berupa pembangunan sarana infrastruktur berupa gedung yang terdiri atas Gedung utama dan Gudang dengan fasilitas *solar cell* dan jaringan listrik terpadu. Selain itu karena *freezer* banyak yang rusak maka BP Tangguh memberikan bantuan tambahan 4 (empat) buah sebagai pengganti *freezer*

yang rusak dan 1 unit *speed boat* dengan kapasitas 5 tons, 5 boat nelayan dengan mesin jhonson 15 pk serta 8 boat nelayan tanpa mesin.

4.1.3.4 Dukungan Dinas Koperasi dan UKM

Selain memberikan dukungan pembinaan, bimbingan teknis perkoperasian, juga pada tahun 2014, Dinas Koperasi dan UMKM Kab Fakfak memberikan bantuan sarana produksi berupa 6 (enam) unit freezer dengan kapasitas penyimpanan @ 300 kg sehingga total kapasitas penyimpanan adalah 1,8 tons.

Pada tahun 2019 setelah KUD Enenem Jaya dikelola oleh pengurus baru yang terpilih dari hasil Rapat Anggota Luar Biasa, Dinas Koperasi dan UKM memberikan perhatian yang lebih besar dari segi pembinaan dan bimbingan teknis, meskipun dari dukungan penguatan permodalan masih dalam rencana untuk dianggarkan.

4.1.3.5 Dukungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Dukungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap pengembangan usaha Koperasi pada saat ini belum ada, meskipun demikian pembinaan kepada masyarakat nelayan yang juga keluarga anggota Koperasi telah dilakukan melalui bimbingan teknis tentang proses pembuatan abon ikan pada program kegiatan PKK di Kabupaten Fakfak termasuk masyarakat Distrik Arguni. Ke depan peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk juga memberikan penguatan kepada Koperasi akan direncanakan dan dianggarkan dengan melakukan koordinasi dengan Dinas Koperasi dan UKM.

4.1.3.6 Dukungan Dinas Perikanan

Dinas Perikanan tidak secara langsung melakukan pembinaan dan penguatan kepada Koperasi, melainkan memberikan bimbingan teknis bidang perikanan tangkap baik dengan pancing maupun jaring kepada para nelayan yang merupakan anggota Koperasi. Disamping itu

juga memberikan bimbingan teknis untuk budidaya rumput laut sebagai alternative pengembangan usaha nelayan. Untuk pengembangan usaha rumput laut bagi nelayan ini tidak dilanjutkan karena dipandang secara teknis perairan nelayan sudah banyak tercemari limbah minyak kapal. Ke depan Dinas Perikanan Kabupaten Fakfak akan berusaha untuk memberikan pembinaan dan bimbingan teknis kepada Koperasi dan atau anggotanya yang terkait dengan kewenangannya, seperti memfasilitasi asuransi semua nelayan yang melaut, dan membantu menerbitkan Surat Ijin Melaut (SIM laut) bagi para nelayan.

Permasalahan

Untuk mendukung potensi pertumbuhan KUD Enenem Jaya dihadapkan pada beberapa masalah dan keterbatasan, yaitu antara lain:

1. Sumber daya manusia yang tersedia sangat terbatas
2. Meskipun transaksi bisnis sudah mencapai ratusan juta namun tata kelola bisnis masih sangat sederhana/ manual dan manajemen organisasi koperasi masih lemah, pertemuan regular anggota jarang di lakukan, RAT juga belum pernah dilakukan.
3. Pengawasan memang dilakukan oleh semua anggota namun badan pengawas masih belum berfungsi benar dalam melakukan pengawasan atau menindaklanjuti pengawasan.
4. Perlu adanya penguatan tentang manajemen bisnis pada team manajemen eksekutif yang mempunyai penuh waktu dan fokus dalam mengelola kegiatan usaha koperasi, yang didukung dengan tenaga pelaksana harian dan tenaga lepas.
5. Perlu di persiapkan setidaknya tidaknya tiga Koperasi Primer untuk mendukung pembentukan KUD Enenem Jaya sebagai Koperasi Sekunder.
6. Kapasitas daya tampung masih belum memadai untuk menampung produksi hasil tangkapan ikan yang berlimpah dan kualitas storage sangat rendah karena masih menggunakan freezer, belum menggunakan mesin pembekuan ikan. Dengan kata lain perlu adanya

peningkatan kapasitas daya tampung Koperasi agar dapat menerima hasil tangkapan ikan dari nelayan lebih banyak.

7. Peralatan tangkap ikan masih menggunakan peralatan tradisional atau seadanya, perlu di perkenalkan dengan alat tangkap ikan modern yang tidak merusak alam dan keanekaragaman hayati.
8. Kurangnya kapasitas nelayan dalam meningkatkan hasil tangkapan ikan dalam rangka pemenuhan permintaan kebutuhan ikan dari Buyer ekspor di Surabaya.
9. Areal produksi milik koperasi masih kurang luas, perlu adanya penambahan ruang produksi yang didukung dengan teknologi pendingin guna mendukung aspek kualitas dan higienitas produk ikan tangkap.
10. Belum memiliki genset kapasitas layak untuk mendukung proses produksi pembekuan ikan.
11. Koperasi belum menggunakan teknologi rumpon dalam upaya mengumpulkan ikan segar.







4.1.4 Koperasi Serba Usaha (KSU) Berkat Sumuri

KSU Berkat Sumuri, berdiri sejak tahun 2012, merupakan Koperasi Serba Usaha di Distrik Saengga Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat, dan diharapkan menjadi lembaga ekonomi masyarakat di wilayah tersebut yang merupakan daerah relokasi masyarakat yang terdampak pembangunan LNG British Petroleum di Wilayah Kabupaten Teluk Bintuni. Sebagai wilayah baru bagi masyarakat, dengan kondisi yang berbeda dari wilayah yang mereka huni sebelumnya, maka diperlukan penataan, pembinaan dan pengembangan wilayah baru tersebut, sehingga masyarakat yang terdampak pembangunan LNG British Petroleum di wilayah Teluk Bintuni dapat melakukan adaptasi dengan baik dalam lingkungan barunya dalam berbagai aspek agar dapat membangun wilayah barunya secara berkelanjutan, diantaranya adalah aspek ekonomi. Dalam upaya tersebut maka diperlukan adanya lembaga ekonomi yang berperan dalam menata, membangun dan mengembangkan kehidupan masyarakat secara berkelanjutan secara bersama dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat, untuk itu dibentuklah Badan Usaha Koperasi yang merupakan badan usaha yang sesuai dengan asas pembangunan ekonomi masyarakat yang diharapkan dalam membangun kemandiriannya.

Dalam upaya pembangunan dan pengembangan koperasi tersebut, koperasi memperoleh bantuan dan pendampingan melalui TIEDP TANGGUH LNG-BRITISH PETROLEUM, dalam bidang kelembagaan, usaha maupun pengembangan ekonomi masyarakat. Pendampingan kelembagaan meliputi aspek legal, aspek manajemen organisasi termasuk peningkatan kapasitas pengurus dan pengawas dan aspek bisnis anggota melalui pembinaan keterampilan teknis usaha khususnya usaha di bidang pertanian.

Perkembangan dari pendampingan yang telah dilakukan hingga tahun 2018 telah menumbuhkan hasil, namun demikian diperlukan suatu evaluasi yang mendasar terhadap capaian atas kemandirian pengelolaan KSU Berkat Sumuri, sehingga diharapkan dapat menjalankan aktivitasnya secara mandiri, untuk itu akan dilakukan analisis dari berbagai aspek berikut sehingga dapat memetakan kondisi sesungguhnya dari KSU Berkat Sumuri sebagai dasar pengambilan kebijakan pendampingan berikutnya.

Alamat dan Tempat Kedudukan:

Kampung : Saengga
 Distrik : Sumuri
 Kabupaten : Teluk Bintuni
 Provinsi : Papua Barat
 No. Telephone : 0812399005901
 E-mail : berkatsumurikoperasi@yahoo.com

4.1.4.1 Kelembagaan

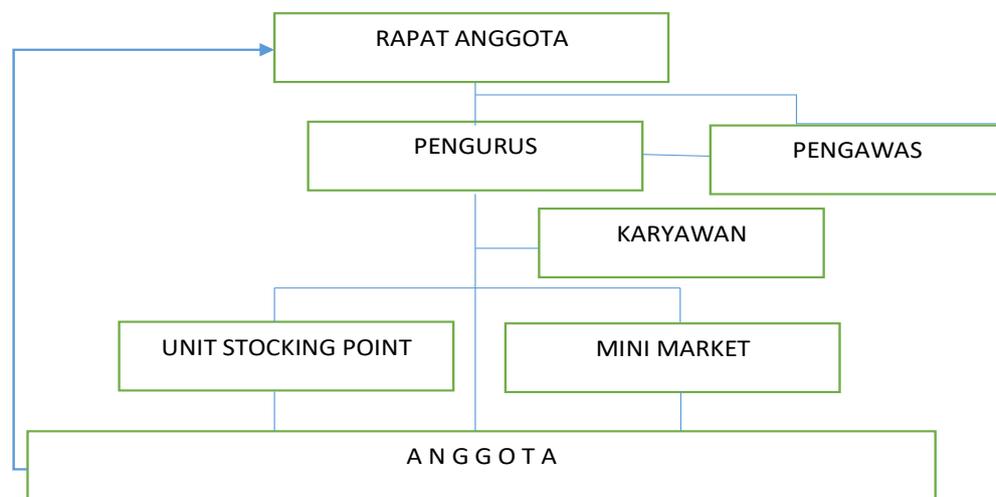
1. Legalitas Koperasi

Tabel 4.17 Legalitas Koperasi Serba Usaha (KSU) Berkat Sumuri

No.	Nama Perizinan	Nomor Perizinan
1.	Akta Notaris Pendirian Koperasi	093/BH/KDK.98.05/X/2015
2.	Badan Hukum Koperasi	093/BH/KDK.98.05/X/2015
3.	Surat Izin Tempat Usaha Usaha / SITU	507.2/PTSP-KOP./0001/V/2017
4.	Surat Izin Membuka Usaha / SIMU	507.2/PTSP-KOP./0001/V/2017
5.	Surat Izin Usaha Perdagangan / SIUP	1719/29.01/SIUP-PK/10/2016
6.	Tanda Daftar Perusahaan / TDP	290120.1.52.0001
7.	Nomor Pokok Wajib Pajak / NPWP	2.017025.14.03

2. Organisasi dan Manajemen.

Organisasi di KSU Berkat Sumuri, berpedoman pada Stuktur Organisasi Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Aspek Legal yang dimiliki oleh koperasi dan telah disahkan dalam Rapat Anggota lengkap secara tertulis sesuai dengan visi dan misi koperasi. Struktur Organisasi KSU Berkat Sumuri tergambar sebagai berikut:



Gambar 4.15 Struktur Organisasi KSU Berkat Sumuri

Penyelenggaraan dan perkembangan organisasi telah di KSU Berkat Sumuri tersebut hingga tahun 2018, adalah sebagai berikut :

a. Keaggotaan.

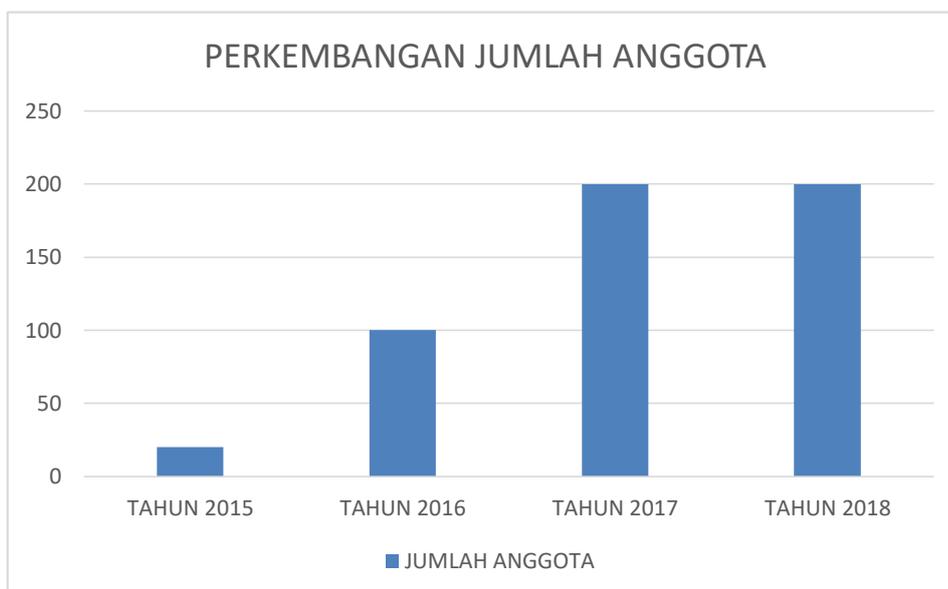
Anggota koperasi di KSU Berkat Sumuri, adalah masyarakat di wilayah Distrik Saengga yang merupakan masyarakat program relokasi masyarakat yang terdampak pembangunan LNG British Petroleum, dibawah pembinaan TIEDP TANGGUH LNG-BRITISH PETROLEUM.

Perkembangan jumlah anggota pada empat tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Perkembangan Jumlah Anggota KSU Berkat Sumuri Tahun 2016 – 2019

Tahun	Jumlah Anggota
2015	20
2016	100
2017	200*
2018	200*

Keterangan : * 40 orang bermata pencaharian nelayan
 Sumber : Pengurus Koperasi.



Seluruh anggota tercatat dalam buku anggota yang dikelola dengan baik. Dilihat dari perkembangan jumlah anggota selama empat tahun terakhir yang mengalami pertambahan cukup signifikan, hal ini menggambarkan bahwa keberadaan KSU berkat Sumuri memperoleh respon yang baik dari masyarakat yang berada di distrik Saengga. Tentu respon ini mengindikasikan bahwa KSU Berkat Sumuri telah memberikan kemanfaatan bagi anggotanya dalam menjalankan kegiatannya, dan ini merupakan potensi besar dalam upaya pengembangan KSU Berkat

Sumuri kedepan, sehingga perlu adanya upaya peningkatan kepercayaan anggota terhadap KSU Berkat Sumuri kedepan.

b. Rapat Anggota.

Rapat Anggota dalam koperasi merupakan satuan organisasi yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijakan organisasi dan program kegiatan yang akan dilakukan berlandaskan pada prinsip dasar pembangunan ekonomi anggota melalui koperasi, sehingga koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggota, mengembangkan usaha anggota dan menjadi organisasi yang mandiri.

Pelaksanaan Rapat Anggota di KSU Berkat Sumuri dilaksanakan secara continue setiap tahunnya, pelaksanaan Rapat Anggota untuk Tahun Buku 2018 telah dilaksanakan pada bulan Desember 2018 dengan tingkat kehadiran Anggota lebih dari 90%. Kehadiran anggota dalam rapat anggota yang sangat tinggi mencerminkan tingkat perhatian pada pelaksanaan rapat anggota yang tinggi, sehingga media rapat anggota dapat dijadikan media pengambilan keputusan atas kebijakan koperasi berikutnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi, sehingga perlu diperhatikan tingkat efektifitas proses penyelenggaraan rapat anggota sesuai dengan fungsi dan tujuannya, baik dalam melakukan evaluasi kinerja koperasi maupun penetapan atas perencanaan kegiatan koperasi kedepan, disamping merupakan media pembinaan anggota dari sisi peningkatan pemahaman berkoperasi.

Dilihat dari output proses penyelenggaraan rapat anggota di KSU Berkat Sumuri, maka dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan rapat anggota belum dapat berjalan secara efektif, hal ini terindikasikan dari belum adanya Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya Koperasi baik jangka pendek maupun jangka panjang, hal ini diakibatkan belum adanya uraian tugas yang lengkap dan tertulis atas struktur organisasi koperasi Sehingga masih perlu adanya upaya dalam mengefektifkan penyelenggaraan rapat anggota sebagai media yang

sangat menentukan terhadap keberlanjutan pengembangan organisasi secara menyeluruh.

c. **Pengurus dan Pengawas.**

Pengurus dan Pengawas, merupakan alat kelengkapan organisasi koperasi yang memperoleh mandate dari rapat anggota dalam menjalankan roda organisasi koperasi, baik secara kelembagaan maupun usaha, serta mewakili koperasi dalam melakukan kerjasama dengan pihak luar.

Di KSU Berkat Sumuri pengaturan tentang tugas pokok dan fungsinya ada dalam akta notasis, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. Sedangkan uraian tugas pokok dan fungsi pengurus maupun pengawas belum dapat disusun secara rinci secara tertulis sebagai bagian dari peraturan organisasi koperasi, sehingga penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi pengurus dan pengawas belum dapat berjalan dengan baik, hal ini terindikasi pula dengan tidak berjalannya fungsi pengawas karena tidak aktif dan pelaksanaan operasional koperasi cenderung dibebankan pada ketua koperasi. Dalam hal ini kiranya masih diperlukan pembinaan dan bimbingan teknis organisasi secara intensif sehingga pengurus dan pengawas yang diharapkan dapat melaksanakan kegiatan operasional koperasi dengan baik.

Susunan Pengurus dan Pengawas di KSU Berkat Sumuri pada periode 2016 – 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19 Pengurus Koperasi Serba Usaha (KSU) Berkat Sumuri

Nama	Jabatan	Masa Bakti	Status	Keterangan
Merry Saway	Ketua	2016-2020	Petani	Aktif
Yohana Reggil	Sekretaris	2016-2020	Petani	Aktif
Lambert Saway	Bendahara	2016-2020	Petani	Aktif

Pengawas Koperasi

Tabel 4.20 Pengawas Koperasi Serba Usaha (KSU) Berkat Sumuri

Nama	Jabatan	Masa Bakti	Status	Keterangan
Habel Simuna	Ketua	2016-2020	Comrel	Aktif
Yohanes Wayuri	Anggota	2016-2020	Petani	Aktif

Pengelola / Karyawan Koperasi KSU Berkat Sumuri

Tabel 4.21 Pengurus Koperasi Serba Usaha (KSU) Berkat Sumuri

Nama	Jabatan	Status	Keterangan
Willem Fossa	Pengelola	Petani	Aktif
Bertol Simuna	Pengelola	Petani	Aktif
Permenas Simuna	Pengelola	Petani	Aktif
Semus Simuna	Pengelola	Petani	Aktif
Gladys Soway	Pengelola	Swasta	Aktif
Ageta Ateta	Pengelola	Swasta	Aktif

Pengurus dan Pengawan di KSU Berkat Sumuri memiliki tingkat pendidikan maksimal SMU/K. Dalam pelaksanaan tugasnya Pengurus dan Pengawas memperoleh Insentif per bulan masing-masing dengan jumlah yang sama sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah) yang merupakan biaya tetap Koperasi, sehingga pengeluaran koperasi untuk insentif saja total sebesar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah)

d. Kelengkapan Administrasi Koperasi

Jika dilihat dari sisi tertib administrasi koperasi, KSU Berkat Sumuri dapat dikatakan belum dapat melengkapi administrasi koperasi dengan baik hal ini tercermin dari belum tersedianya buku-buku administrasi organisasi sekitar Sembilan buku dari 19 buku kelengkapan organisasi

yang sebaiknya ada di koperasi, dari 10 buku yang ada enam buku terkelola dan empat buku belum terkelola dengan baik. Dari sisi pelaksanaan administrasi keuangan, KSU Berkat Sumuri belum melaksanakan pencatatan akuntansi berdasarkan Norma Akuntansi Koperasi Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 13 Tahun 2015. Keberadaan buku kelengkapan administrasi di KSU Berkat Sumuri tampak pada table berikut:

Tabel 4.22 Keberadaan dan Status Buku Kelengkapan Administrasi KSU Berkat Sumuri

No.	Nama Buku	Ketersediaan	Status
1.	Buku Daftar Anggota	Ada	Terkelola
2.	Buku Daftar Pengurus	Tidak Ada	Tidak Terkelola
3.	Buku Daftar Pengawas	Tidak Ada	Tidak Terkelola
4.	Buku Daftar Karyawan	Tidak Ada	Tidak Terkelola
5.	Buku Tamu	Ada	Belum Terkelola
6.	Buku Daftar Simpanan Anggota	Ada	Terkelola
7.	Buku Saran Anggota	Ada	Belum Terkelola
8.	Buku Anjuran Pejabat	Tidak Ada	Tidak Terkelola
9.	Buku Anjuran Pejabat dari Instansi Lain	Ada	Belum Terkelola
10.	Buku Keputusan Rapat Pengawas	Tidak Ada	Tidak Terkelola
11.	Buku Keputusan Rapat Pengurus	Tidak Ada	Tidak Terkelola
12.	Buku Keputusan Rapat Anggota	Tidak Ada	Tidak Terkelola
13.	Buku Catatan Kejadian Penting	Tidak Ada	Tidak Terkelola
14.	Buku Kas	Ada	Terkelola
15.	Buku Catatan Inventaris	Ada	Belum Terkelola
16.	Buku Agenda	Tidak Ada	Tidak Terkelola
17.	Buku Simpanan Anggota	Ada	Terkelola
18.	Buku Hutang	Ada	Terkelola
19.	Buku Piutang	Ada	Terkelola

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pengurus Koperasi.

4.1.4.2 Bisnis /Usaha Koperasi

Dalam menjalankan fungsinya, koperasi menjalankan kegiatan usaha yang terkait dengan kegiatan ekonomi anggota. Kegiatan usaha koperasi dilatarbelakangi oleh sejarah komunitas yang berada dalam wilayah kerja koperasi saat inihal ini tentu akan mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi anggota didaerah tempat tinggal barunya dengan aktivitas ekonomi (mata pencaharian) barunya, seperti

diketahui bahwa sebelumnya masyarakat di distrik saengga merupakan masyarakat yang terdampak pembangunan LNG Brithish Petroleum yang sebelumnya mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan dan di relokasikan dengan harapan dapat beralih profesi sebagai petani.

Atas dasar latarbelakang tersebut, maka koperasi didirikan agar dapat menunjang kegiatan ekonomi masyarakat disektor pertanian, sehingga di buatlah unit usaha stock point dan unit usaha waserda.

1. Unit Usaha *Stock Point*.

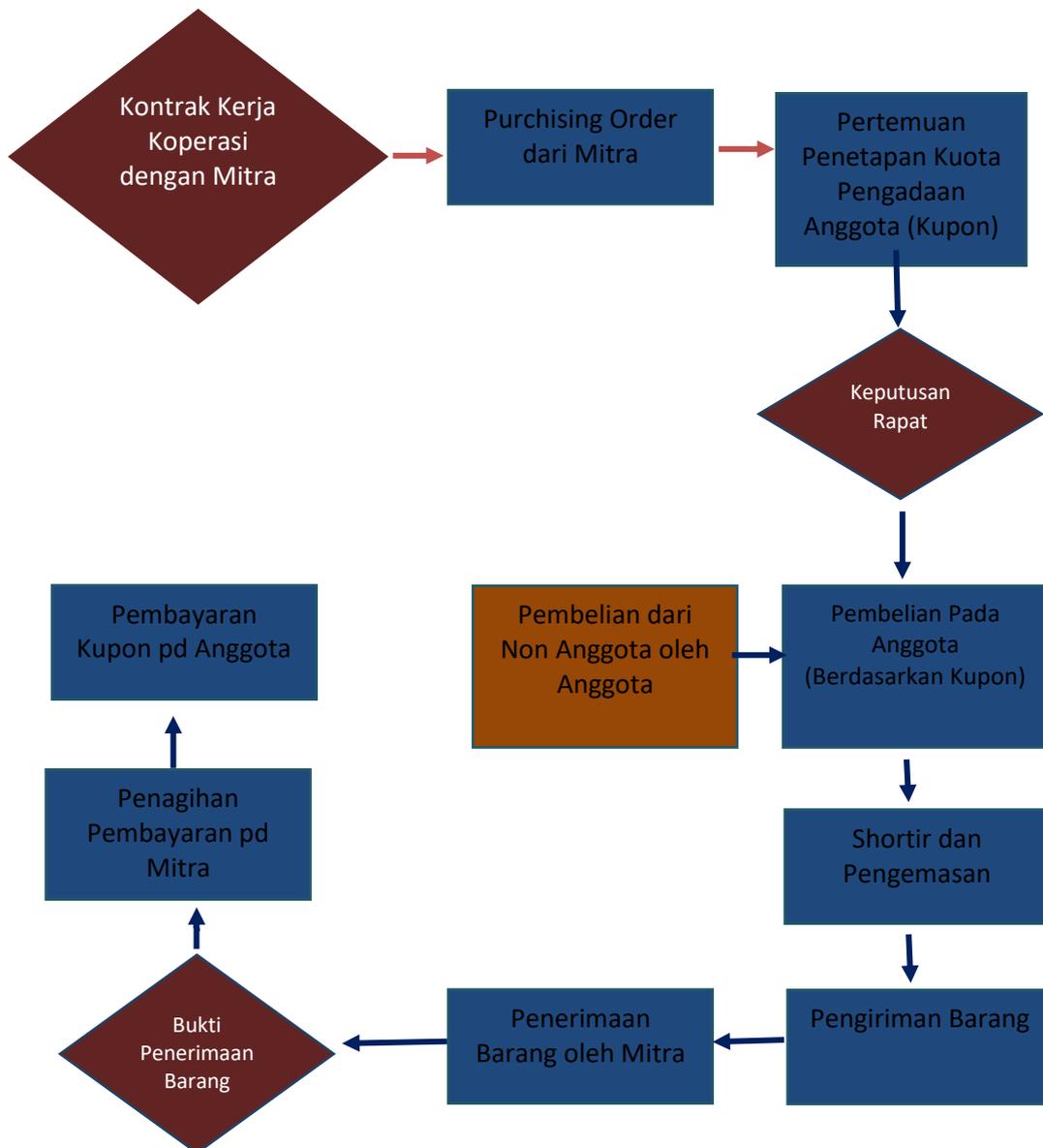
Unit usaha ini menjalankan aktifitas usaha memasarkan hasil usaha produksi pertanian anggotanya ke pasar.

Kegiatan fasilitasi dan pendampingan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di distrik saengga melalui koperasi, diantaranya adalah membangun jejaring usaha antara koperasi dengan pasar dalam hal ini adalah PT. Indocater dan PT. Pangansari Utama sebagai mitra usaha koperasi, dimana kedua perusahaan tersebut menjalin kerjasama bisnis dengan koperasi dalam hal pembelian hasil pertanian anggota koperasi secara regular dengan perikatan sebuah kontrak tahunan.

Penjualan pada para mitra dilakukan satu sampai dua kali per-minggu sesuai pesanan yang diajukan oleh para mitra, pesanan berisikan tentang jumlah dan jenis komoditi yang diperlukan oleh mitra. Dimana pembayaran atas produk yang di kirim oleh koperasi akan dilakukan oleh mitra 30 (tiga puluh hari) setelah pengiriman barang dilakukan.

Dengan sistem jual beli yang dilakukan dengan pola pembayaran tunda selama 30 hari (dalam hal ini 8 kali pengiriman untuk masing-masing mitra), maka hal ini akan memberikan konsekuensi paling tidak koperasi harus memiliki modal kerja sebesar delapan kali rata-rata pembelian dari anggota)

Mekanisme bisnis yang dilakukan koperasi pada unit usaha *stock point* ini adalah sebagai berikut :



Proses pengadaan barang yang dibutuhkan oleh mitra diwujudkan dalam *purchasing order* (PO) yang disampaikan pada koperasi, sesuai dengan PO yang diterima koperasi mengadakan pertemuan dengan anggota terkait dengan kesiapan dan besaran kuota masing-masing anggota berdasarkan hasil pertanian anggota atau kemampuan anggota untuk melakukan pengadaan diluar hasil pertaniannya, biasanya anggota bekerjasama dengan petani diluar wilayah (umumnya petani/gapoktan diwilayah Transmigrasi), dengan

dasar kesesuaian produk dan keadilan. Keuntungan yang diperoleh anggota dari setiap kilo pembelian koperasi sebesar Rp. 5.000,-, tanpa membedakan jenis komoditi yang dibeli dari anggota.

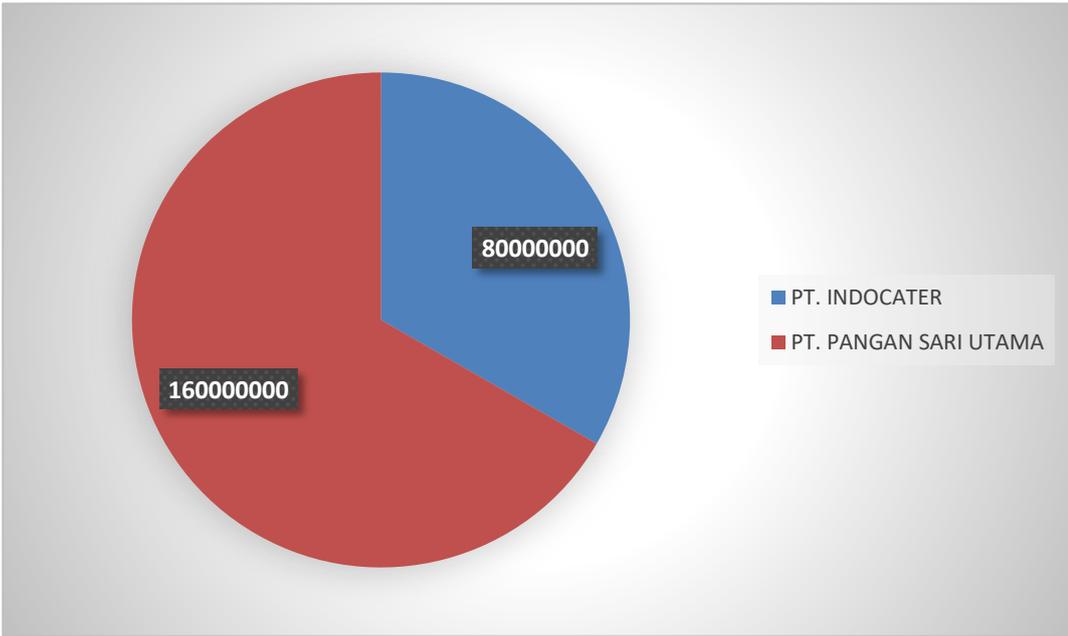
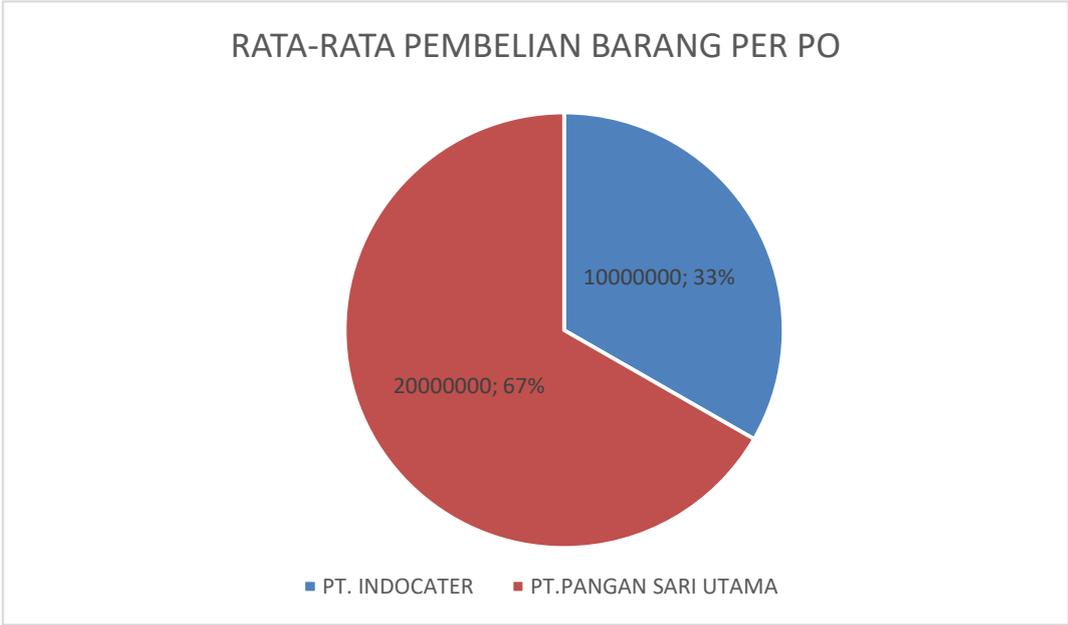
Pemenuhan permintaan yang diperoleh dari non anggota oleh anggota, disebabkan anggota tidak dapat memenuhi karena ketidaksesuaian komoditi yang ditanam anggota, atau bahkan anggota belum dapat melakukan kegiatan pertanian dengan baik, sehingga pada dasarnya seluruh kebutuhan pemenuhan pesanan mitra dipenuhi melalui anggota koperasi. Hal ini dimungkinkan karena dari 200 orang anggota yang ada baru 20 orang yang telah berkesempatan mengikuti latihan budidaya pertanian dalam satu demplot yang dilaksanakan oleh Pendamping dan Dinas Pertanian. Dalam hal ini Anggota mengharapkan agar dapat dilakukan pelatihan budidaya pertanian pada seluruh anggota, baik secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan data dan informasi yang ada rata-rata pembelian dari mitra koperasi, yaitu PT. Indocarter dan PT. Pangan Sari Utama dan estimasi kebutuhan modal kerja untuk pelaksanaan kegiatan pengadaan barang dagang dari anggota adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23 Rata-rata pembelian barang dagang dan estimasi kebutuhan modal kerja yang diperlukan di Unit Usaha *Stock Point*

Mitra Usaha	Rata-rata Pembelian/PO	Frekuensi per bulan *	Estimasi Kebutuhan Modal Kerja
PT. Indocarter	Rp. 10.000.000,-	8	Rp. 80.000.000,-
PT. Pangan Sari Utama	Rp. 20.000.000,-	8	Rp. 160.000.000,-
Jumlah	Rp. 30.000.000,-	8	Rp. 240.000.000,-

Keterangan : * berdasarkan *system* pembayaran tunda 30 hari atau satu bulan.



Besaran penjualan yang dapat dilakukan oleh Unit Usaha Stock Point pada tahun buku 2018 berkisar Rp. 960.000.000,- pada PT. Indocarter dan Rp. 1.680.000.000,- pada PT. Pangan Sari Utama.

2. Unit Usaha Toko/Warung Serba Ada (Waserda)

Unit Usaha Waserda didirikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi anggota, hal ini dikarenakan akses pasar anggota dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya cukup jauh. Disisi lain anggota sangat memerlukan kebutuhan konsumsi hariannya, sedangkan disisi lain pendapatan anggota diantaranya dipengaruhi oleh hasil penjualan produksi pertaniannya. Kondisi ini mendorong pengurus untuk menetapkan kebijakan system transaksi yang dapat dilakukan oleh anggota dalam memanfaatkan jasa pelayanan unit usaha waserda melalui penggunaan “kupon” transaksi penjualan anggota pada koperasi sebagai jaminan pembayaran transaksi di unit usaha waserda. Hal ini akan memberikan konsekuensi terhadap kebutuhan modal kerja dua kali lipat atas besaran modal kerja pada unit stock point sebagai dasar penetapan nilai kupon yang diterima oleh anggota.

Pengadaan barang dagang di Unit Usaha Toko/Waserda, diperoleh melalui kerjasama dengan Subitu yang merupakan unit usaha toko yang dimiliki oleh Koperasi Agro Bintuni.

4.1.4.3 Permodalan dan Keuangan

Permodalan yang dimiliki KSU Berkat Sumuri sebesar Rp. 690.000.000,- bersumber dari Modal Sendiri dan Hutang, seperti tampak pada tabel berikut :

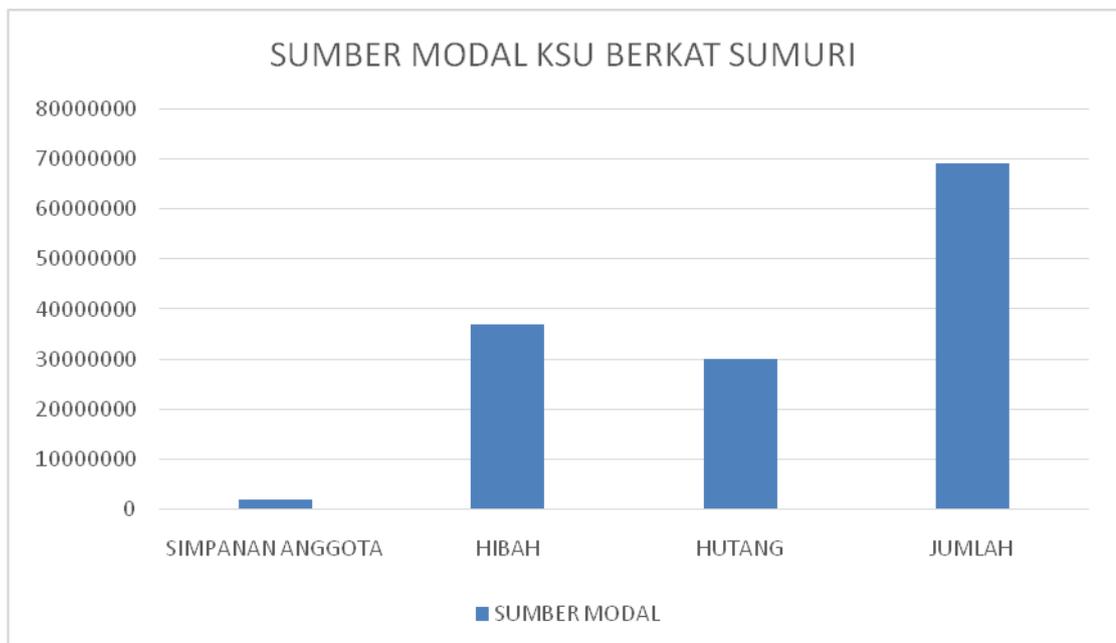
Tabel 4.24 Sumber Permodalan KSU Berkat Sumuri Tahun 2018

Sumber Dana	Jumlah	Prosentase
Anggota	Rp. 20.000.000,-	2.90
Hibah	Rp. 370.000.000,-	53.60
Hutang pada pihak lain (Subitu) dan Anggota	Rp. 300.000.000,-	43.50
Jumlah	Rp. 690.000.000,-	

Jika dilihat dari sisi penggunaannya, maka sumber permodalan tersebut digunakan oleh koperasi sebagai modal kerja dan pembelian aktiva tetap dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.25 Penggunaan Modal KSU Berkat Sumuri Tahun 2018

Penggunaan Dana	Jumlah	Persentase
Modal Kerja		
- Kas	20.000.000	4 %
- Bank	150.000.000	30 %
- Piutang	-	
- Persediaan Barang Dagang	-	
Jumlah Modal Kerja	170.000.000	34 %
Aktiva Tetap		
- Peralatan dan Mesin	80.000.000	16 %
- Inventaris	50.000.000	10 %
- Bangunan Gedung	200.000.000	40 %
Jumlah Aktiva Tetap	330.000.000	66 %
Jumlah Aktiva/Penggunaan Modal	500.000.000	



Jika dilihat dari estimasi kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan dalam menjalankan dua unit usaha yaitu Unit Usaha *Stock Point* dan Unit Usaha Toko/Waserda, dengan system transaksi yang terjadi, baik pada anggota maupun mitra kerja dalam hal ini PT. Indocater dan PT. Pangansari Utama, sebesar dua kali Rp. 240.000.000,- sehingga dibutuhkan modal kerja sebesar Rp. 480.000.000,- (dengan asumsi pembelian barang dagang Unit Usaha Toko dilakukan secara tunai).

4.1.4.4 Sarana Fisik yang dimiliki Koperasi KSU Berkat Sumuri

Tabel 4.26 Sarana Fisik yang dimiliki Koperasi KSU Berkat Sumuri

NO.	SARANA	KEPEMILIKAN
1.	Kantor Koperasi	Milik Sendiri
2.	ATK	Milik Sendiri
3.	Tempat Usaha / Mini Market	Milik Sendiri
4.	Tempat Pertemuan	Milik Sendiri
5.	Gudang	Milik Sendiri
6.	Kendaraan Roda 3	Milik Sendiri
7.	Sarana Produksi	Milik Sendiri

4.1.4.5 Potensi dan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat teridentifikasi beberapa potensi dan masalah yang ada dalam penyelenggaraan kegiatan usaha di KSU Berkat Sumuri sebagai berikut :

- I. Potensi :
 - a. Partisipasi anggota tinggi baik sebagai pengguna atau pemasok stockpoint maupun pelanggan minimarket.

- b. Pengurus dan pengawas aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya pada organisasi koperasi.
- c. Kompetensi anggota koperasi untuk teknik budidaya taman pangan, sayuran dan buah-buahan sudah mampu untuk memenuhi permintaan dari PT. Indocater dan PT. Pangan Sari Utama
- d. Potensi lahan adat untuk pengembangan usaha pertanian anggota cukup tersedia.

II. Masalah :

- a. Kelemahan dalam manajemen keuangan sehingga sampai saat ini koperasi mengalami devisa dan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek terutama pembayaran kepada anggota pemasok stockpoint.
- b. Pengelolaan minimarket belum memisahkan antara bisnis koperasi dengan bisnis individu.
- c. Pemahaman anggota, pengurus, dan pengawas terhadap perkoperasian dan administrasi umum masih lemah.
- d. Potensi konflik antara anggota dengan pengurus atau pengawas cukup tinggi dengan issue ketidakadilan dan nepotisme dalam bisnis koperasi

4.1.4.6 Dokumentasi





4.1.5 Koperasi Serba Usaha (KSU) Agro Bintuni Mandiri

KSU Agro Bintuni Mandiri, berdiri sejak tahun 2016, merupakan Koperasi Serba Usaha di Distrik Bintuni, Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat, merupakan koperasi yang dibentuk di Ibu Kota Kabupaten dan diharapkan menjadi lembaga ekonomi masyarakat di wilayah tersebut dan menjadi koperasi sekunder bagi koperasi-koperasi primer yang ada di daerah relokasi masyarakat yang terdampak pembangunan LNG British Petroleum di Wilayah Kabupaten Teluk Bintuni. Sebagai wilayah baru bagi masyarakat, dengan kondisi yang berbeda dari wilayah yang mereka huni sebelumnya, maka diperlukan penataan, pembinaan dan pengembangan wilayah baru tersebut, sehingga masyarakat yang terdampak pembangunan LNG British Petroleum di wilayah Teluk Bintuni dapat melakukan adaptasi dengan baik dalam lingkungan barunya dalam berbagai aspek agar dapat membangun wilayah barunya secara berkelanjutan, diantaranya adalah aspek ekonomi. Dalam upaya tersebut maka diperlukan adanya lembaga ekonomi yang berperan dalam menata, membangun dan mengembangkan kehidupan masyarakat secara berkelanjutan secara bersama dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat, untuk itu dibentuklah Badan Usaha Koperasi yang merupakan badan usaha yang

sesuai dengan asas pembangunan ekonomi masyarakat yang diharapkan dalam membangun kemandiriannya.

Dalam upaya pembangunan dan pengembangan koperasi tersebut, koperasi memperoleh bantuan dan pendampingan melalui TIEDP TANGGUH LNG-BRITISH PETROLEUM, dalam bidang kelembagaan, usaha maupun pengembangan ekonomi masyarakat. Pendampingan kelembagaan meliputi aspek legal, aspek manajemen organisasi termasuk peningkatan kapasitas pengurus dan pengawas dan aspek bisnis anggota melalui pembinaan keterampilan teknis usaha khususnya usaha di bidang pertanian.

Perkembangan dari pendampingan yang telah dilakukan hingga tahun 2018 telah menumbuhkan hasil, namun demikian diperlukan suatu evaluasi yang mendasar terhadap capaian atas kemandirian pengelolaan KSU Agro Bintuni Mandiri, sehingga diharapkan dapat menjalankan aktivitasnya secara mandiri, untuk itu akan dilakukan analisis dari berbagai aspek berikut sehingga dapat memetakan kondisi sesungguhnya dari KSU Berkat Sumuri sebagai dasar pengambilan kebijakan pendampingan berikutnya.

Alamat dan Tempat Kedudukan:

Kampung : Bintuni
Distrik : Bintuni
Kabupaten : Teluk Bintuni
Provinsi : Papua Barat
No. Telephone : 0822 3959 4420
E-mail : ksu.agrobintuni.papuabarat@gmail.com

4.1.5.1 Kelembagaan

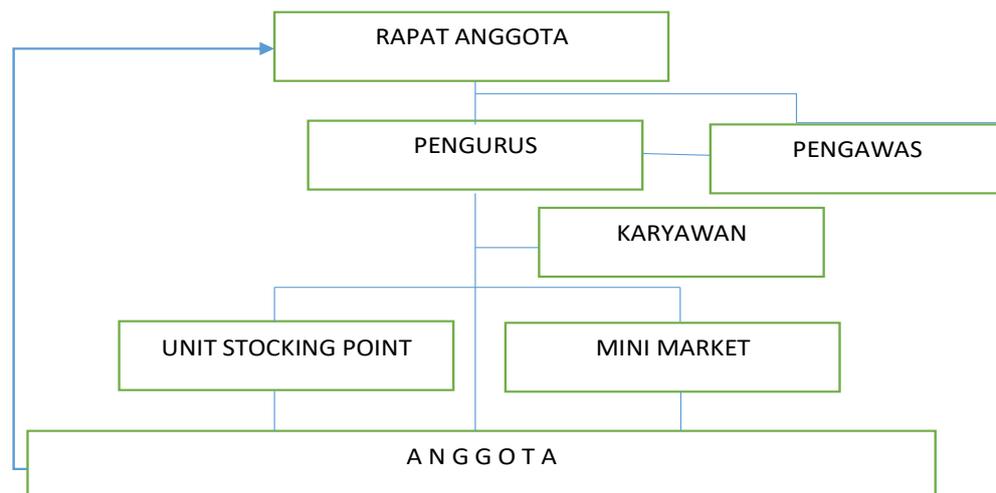
A. Legalitas Koperasi

Tabel 4.27 Legalitas Koperasi Serba Usaha KSU Argo Bintuni Mandiri

No.	Nama Perizinan	Nomor Perizinan
1.	Akta Notaris Pendirian Koperasi	Akta No. 5
2.	Badan Hukum Koperasi	No.099/BH/KDK.98.05/IX/2016
3.	Surat Izin Tempat Usaha Usaha / SITU	507.2/DAG-KOP/4264/X/2016
4.	Surat Izin Membuka Usaha / SIMU	507.2/DAG-KOP/4264/X/2016
5.	Surat Izin Usaha Perdagangan / SIUP	1719/29.01/SIUP-PK/X/2016
6.	Tanda Daftar Perusahaan / TDP	290103.2.52.2728
7.	Nomor Pokok Wajib Pajak / NPWP	80.516.733.5-955.000

B. Organisasi dan Manajemen.

Organisasi di KSU Agro Bintuni Mandiri, berpedoman pada Struktur Organisasi Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Aspek Legal yang dimiliki oleh koperasi dan telah disahkan dalam Rapat Anggota lengkap secara tertulis sesuai dengan visi dan misi koperasi. Struktur Organisasi KSU Agro Bintuni Mandiri tergambar sebagai berikut :



Gambar : Struktur Organisasi KSU Agro Bintuni Mandiri

Penyelenggaraan dan perkembangan organisasi telah di KSU Agro Bintuni Mandiri tersebut hingga tahun 2018, adalah sebagai berikut :

1. Keaggotaan.

Anggota koperasi di KSU Agro Bintuni Mandiri, adalah masyarakat di wilayah Distrik Bintuni yang merupakan masyarakat program relokasi masyarakat yang terdampak pembangunan LNG British Petroleum, dibawah pembinaan TIEDP TANGGUH LNG-BRITISH PETROLEUM.

Perkembangan jumlah anggota pada empat tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28 Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Serba Usaha KSU Argo Bintuni Mandiri

Tahun	Jumlah Anggota
2016	23
2017	100
2018	100

Sumber : Pengurus Koperasi.



Seluruh anggota tercatat dalam buku anggota yang belum dikelola dengan baik.

Dilihat dari perkembangan jumlah anggota selama tiga tahun terakhir yang mengalami pertambahan cukup signifikan, hal ini menggambarkan bahwa keberadaan KSU Agro Bintuni memperoleh respon yang baik dari masyarakat yang berada di distrik Bintuni. Tentu respon ini mengindikasikan bahwa KSU Agro Bintuni Mandiri telah memberikan kemanfaatan bagi anggotanya dalam menjalankan kegiatannya, dan ini merupakan potensi besar dalam upaya pengembangan KSU Agro Bintuni Mandiri kedepan, sehingga perlu adanya upaya peningkatan kepercayaan anggota terhadap KSU Agro Bintuni Mandiri kedepan.

2. Rapat Anggota.

Rapat Anggota dalam koperasi merupakan satuan organisasi yang memiliki kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijakan organisasi dan program kegiatan yang akan dilakukan berlandaskan pada prinsip dasar pembangunan ekonomi anggota melalui koperasi, sehingga koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggota, mengembangkan usaha anggota dan menjadi organisasi yang mandiri.

Data Anggota KSU Agro Bintuni Mandiri Didirikan Tahun 2016 :

NO	NO BA	NAMA LENGKAP	SUKU	TELP
1	1,00001	Oktovianus Siwana	Suku Sumuri	082199039000
2	1,00002	Daniel Manibuy	Suku Wamesa	085354319189
3	1,00003	Rina Saway	Suku Sumuri	081344627225
4	1,00004	Agnes Patiran	Suku Sebyar	081344150766
5	1,00005	Yos Efredire	Suku Kuri	085243482013
6	1,00006	Yustina Iba	Suku Sough	082199216987
7	1,00007	Corneles Mukiri	Suku Sough	
8	1,00008	Enselina Isir	Suku Ayamaru	082198245980
9	1,00009	Markus Isir	Suku Ayamaru	#
10	1,00010	Wellem Kambuaya	Suku Ayamaru	#

NO	NO BA	NAMA LENGKAP	SUKU	TELP
11	1,00011	Ida Manikerowi	Suku Sough	#
12	1,00012	Novita Manikerowi	Suku Sough	#
13	1,00013	Demianus Iba	Suku Sough	#
14	1,00014	Yustina Asmorom	Suku Moskona	#
15	1,00015	Beatriks Antoh	Suku Ayamaru	#
16	1,00016	Sofia Jitmau	Suku Ayamaru	#
17	1,00017	Serina Iba	Suku Sough	#
18	1,00018	Rudy Korain	Suku Sorong	#
19	1,00019	Yanti Manikrowi	Suku Sough	#
20	1,00020	Dolina Waney	Suku Wamesa	#

Data Anggota KSU Agro Bintuni Mandiri Persi Pembaharuan Tahun 2018 :

NO	NAMA LENGKAP	SUKU	ALAMAT	TELP
1	Oktovianus Siwana	Suku Sumuri	Sibena	
2	Yosefina Meci Baru	Suku Wamesa	Kampung Pensiunan	
3	Puji Rianto	Suku Jawa	Sp 5	081287513340
4	Sri Aswati	Suku Jawa	Sp 5	082378257942
5	Naomi Kambuaya	Suku Papua	Gaya Baru	082248799563
6	Hasna Yewerissa	Suku Sebyar	Kampung Pensiunan	082198223846
7	Anance Sangkek	Suku Maybrat	Gaya Baru	082248356019
8	Mulyanto	Suku Jawa	Sp 5	082378257942
9	Darius Iba 1	Suku Sough	Kampung Tostom	082197749500
10	Falenthinus Iba	Suku Sough	Kampung Cutibo	082239802551
11	Darius Iba 2	Suku Sough	Tisaida Tuhiba	081237226880
12	Fransiskus Feby	Suku Ambon Kei	Bintuni Timur	085243474272
13	Jakson Kareth	Suku Maibrat	Gaya Baru	085243245331
14	Markus Isir	Suku Maibrat	Gaya Baru	
15	Benselina Isir	Suku Maibrat	Gaya Baru	082248315463
16	Irma Refi Deso	Suku Irarutu	Babo	085254046476
17	Fitri Kamisopa	Suku Sumuri	Sp 5	082399184037
18	Adelbert Haeka K	Suku Sumuri	Bintuni	082239595338
19	Febiola Lewotolok	Suku Flores	Kampung Lama	082238588687
20	Prasia Bauw	Suku Sebyar	Tahiti	
21	Sitti Sarah Kokop	Suku Sebyar	Tahiti	082197978342
22	Bernardus Frabun	Suku Sebyar	Mogotira	085254519993
23	Silva Yunike Masumbauw	Suku Sumuri		085244482086

Pelaksanaan Rapat Anggota di KSU Agro Bintuni Mandiri belum dilaksanakan secara continue setiap tahunnya, pelaksanaan Rapat Anggota untuk Tahun Buku 2018 akan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2019 melalui Rapat Anggot Luarbiasa dengan agenda pemilihan pengurus dengan tingkat kehadiran Anggota cukup tinggi. Sehingga dari hasil RATLUB tersebut terpilih kepngurusan dan pengawas yang baru sebagai berikut :Pengurus dan Pengawas.

Pengurus dan Pengawas, merupakan alat kelengkapan organisasi koperasi yang memperoleh mandate dari rapat anggota dalam menjalankan roda organisasi koperasi, baik secara kelembagaan maupun usaha, serta mewakili koperasi dalam melakukan kerjasama dengan pihak luar.

Di KSU Agro Bintuni Mandiri pengaturan tentang tugas pokok dan fungsinya ada dalam akta notasis, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. Sedangkan uraian tugas pokok dan fungsi pengurus maupun pengawas belum dapat disusun secara rinci secara tertulis sebagai bagian dari peraturan organisasi koperasi, sehingga penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi pengurus dan pengawas belum dapat berjalan dengan baik, hal ini terindikasi pula dengan tidak berjalannya fungsi pengawas karena tidak aktif dan pelaksanaan operasional koperasi cenderung dibebankan pada ketua koperasi. Dalam hal ini kiranya masih diperlukan pembinaan dan bimbingan teknis organisasi secara intensif sehingga pengurus dan pengawas yang diharapkan dapat melaksanakan kegiatan operasional koperasi dengan baik.

Susunan Pengurus dan Pengawas di KSU Agro Bintuni Manadiri adalah sebagai berikut :

Pengurus Koperasi

Tabel 4.29 Pengurus Koperasi Serba Usaha KSU Argo Bintuni Mandiri

Nama	Jabatan	Masa Bakti	Status	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Octovianus Siwana • Bahmuddin Fimbay 	Ketua	2019	Petani PNS	Aktif
<ul style="list-style-type: none"> • Samuel Patiran • Falenthinus Iba 	Sekretaris	2019	PNS Petani	Aktif
<ul style="list-style-type: none"> • Darius Iba • Ismi Nurhayati S. 	Bendahara	2019	Petani PNS	Aktif

Pengawas Koperasi

Tabel 4.30 Pengawas Koperasi Serba Usaha KSU Argo Bintuni Mandiri

Nama	Jabatan	Masa Bakti	Status	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Simson Orocona • Oscar Boho • Didik Rohendi • Yos Macibaru • Demianus Iba 	Pengawas	2019	PNS Kry. Swasta Nelayan Petani Wiraswasta	Aktif Aktif Aktif Aktif Aktif

Penasehat Koperasi

Tabel 4.31 Penasehat Koperasi Serba Usaha KSU Argo Bintuni Mandiri

Nama	Jabatan	Masa Bakti	Status	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Rahman Urbun • Dadiel Sebaru • Daria Lamere • Martin Wersin • Ismail Asmorom • Yoel Surbay 	Penasehat	2019	Kry. Swasta Kry. Swasta PNS Petani Petani Petani	Aktif Aktif Aktif Aktif Aktif Aktif

Pengelola /Karyawan Koperasi

Tabel 4.32 Pengelola/Karyawan Koperasi Serba Usaha KSU Argo Bintuni Mandiri

Nama	Jabatan	Status	Keterangan
Leksi Siwana	Pengelola	Kry. Swasta	Aktif
Wilem	Pengelola	Kry. Swasta	Aktif
Beni	Pengelola	Kry. Swasta	Aktif
Hendrik	Pengelola	Kry. Swasta	Aktif

Pengurus dan Pengawan di KSU Agro Bintuni Mandiri memiliki tingkat pendidikan rata-rata SMU/K. Dalam pelaksanaan tugasnya Pengurus dan Pengawas memperoleh Insentif per bulan masing-masing dengan jumlah yang sama sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) yang merupakan biaya tetap Koperasi.

2. Kelengkapan Administrasi Koperasi

Jika dilihat dari sisi tertib administrasi koperasi, KSU Berkat Sumuri dapat dikatakan belum dapat melengkapi administrasi koperasi dengan baik hal ini tercermin dari belum tersedianya buku-buku administrasi organisasi sekitar Sembilan buku dari 19 buku kelengkapan organisasi yang sebaiknya ada di koperasi, yang belum terkelola dengan baik. Dari sisi pelaksanaan administrasi keuangan, KSU Agro Bintuni Mandiri belum melaksanakan pencatatan akuntansi berdasarkan Norma Akuntansi Koperasi Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 13 Tahun 2015.

Keberadaan buku kelengkapan administrasi di KSU Berkat Sumuri tampak pada table berikut:

Tabel 4.33 Keberadaan dan Status Buku Kelengkapan Administrasi KSU Agro Bintuni Mandiri

No.	Nama Buku	Ketersediaan	Status
1.	Buku Daftar Anggota	Ada	Tidak Terkelola
2.	Buku Daftar Pengurus	Ada	Tidak Terkelola

No.	Nama Buku	Ketersediaan	Status
3.	Buku Daftar Pengawas	Ada	Tidak Terkelola
4.	Buku Daftar Karyawan	Ada	Tidak Terkelola
5.	Buku Tamu	Ada	Tidak Terkelola
6.	Buku Daftar Simpanan Anggota	Ada	Tidak Terkelola
7.	Buku Saran Anggota	Ada	Tidak Terkelola
8.	Buku Anjuran Pejabat	Ada	Tidak Terkelola
9.	Buku Anjuran Pejabat dari Instansi Lain	Ada	Tidak Terkelola
10.	Buku Keputusan Rapat Pengawas	Ada	Tidak Terkelola
11.	Buku Keputusan Rapat Pengurus	Ada	Tidak Terkelola
12.	Buku Keputusan Rapat Anggota	Ada	Tidak Terkelola
13.	Buku Catatan Kejadian Penting	Ada	Tidak Terkelola
14.	Buku Kas	Ada	Tidak Terkelola
15.	Buku Catatan Inventaris	Ada	Tidak Terkelola
16.	Buku Agenda	Ada	Tidak Terkelola
17.	Buku Simpanan Anggota	Ada	Tidak Terkelola
18.	Buku Hutang	Ada	Tidak Terkelola
19.	Buku Piutang	Ada	Tidak Terkelola

Sumber : Hasil Wawancara dengan Pengurus Koperasi.

4.1.5.2 Bisnis /Usaha Koperasi

Dalam menjalankan fungsinya, koperasi menjalankan kegiatan usaha yang terkait dengan kegiatan ekonomi anggota. Kegiatan usaha koperasi dilatarbelakangi oleh sejarah komunitas yang berada dalam wilayah kerja koperasi saat ini. Hal ini tentu akan mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi anggota di daerah tempat tinggal barunya dengan aktivitas ekonomi (mata pencaharian) barunya, seperti

diketahui bahwa sebelumnya masyarakat di distrik Bintuni merupakan masyarakat yang terdampak pembangunan LNG British Petroleum yang sebelumnya mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan dan di relokasikan dengan harapan dapat beralih profesi sebagai petani.

Atas dasar latarbelakang tersebut, maka koperasi didirikan agar dapat menunjang kegiatan ekonomi masyarakat disektor pertanian, sehingga di buatlah unit usaha stock point dan unit usaha mini market.

A. Unit Usaha *Stock Point*

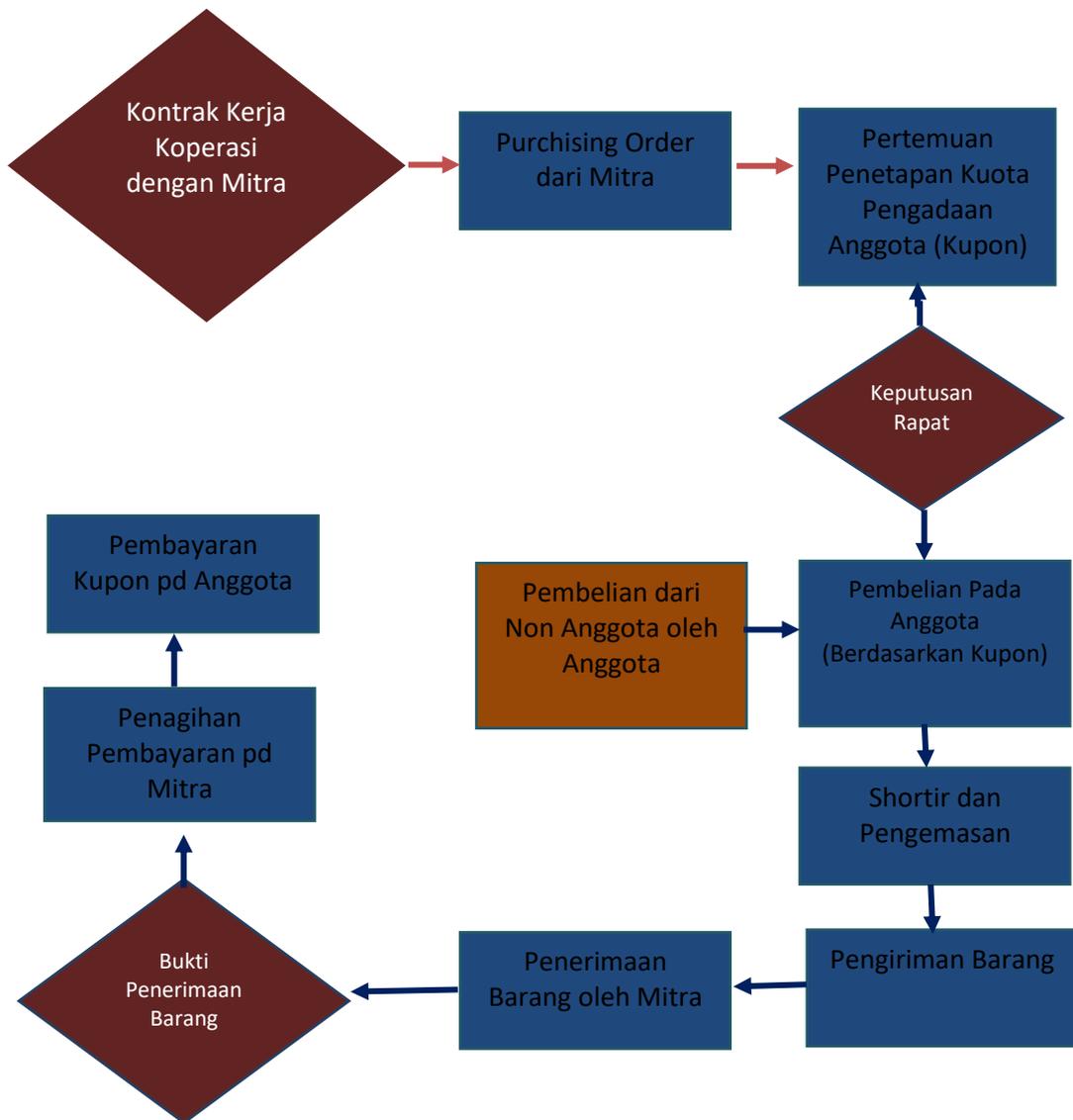
Unit usaha ini menjalankan aktifitas usaha memasarkan hasil usaha produksi pertanian anggotanya ke pasar.

Kegiatan fasilitasi dan pendampingan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di distrik Bintuni melalui koperasi, diantaranya adalah membangun jejaring usaha antara koperasi dengan pasar dalam hal ini adalah PT. Indocater dan PT. Pangansari Utama sebagai mitra usaha koperasi, dimana kedua perusahaan tersebut menjalin kerjasama bisnis dengan koperasi dalam hal pembelian hasil pertanian anggota koperasi secara regular dengan perikatan sebuah kontrak tahunan.

Penjualan pada para mitra dilakukan satu sampai dua kali per-minggu sesuai pesanan yang diajukan oleh para mitra, pesanan berisikan tentang jumlah dan jenis komoditi yang diperlukan oleh mitra. Dimana pembayaran atas produk yang di kirim oleh koperasi akan dilakukan oleh mitra 30 (tiga puluh hari) setelah pengiriman barang dilakukan.

Dengan system jual beli yang dilakukan dengan pola pembayaran tunda selama 30 hari (dalam hal ini 4 kali pengiriman untuk masing-masing mitra), maka hal ini akan memberikan konsekuensi paling tidak koperasi harus memiliki modal kerja sebesar delapan kali rata-rata pembelian dari anggota)

Mekanisme bisnis yang dilakukan koperasi pada unit usaha stock point ini adalah sebagai berikut :



Proses pengadaan barang yang dibutuhkan oleh mitra diwujudkan dalam purchasing order (PO) yang disampaikan pada koperasi, sesuai dengan PO yang diterima koperasi mengadakan pertemuan dengan anggota

terkait dengan kesiapan dan besaran kuota masing-masing anggota berdasarkan hasil pertanian anggota atau kemampuan anggota untuk melakukan pengadaan diluar hasil pertaniannya, biasanya anggota bekerjasama dengan petani diluar wilayah (umumnya petani/gapoktan diwilayah Transmigrasi), dengan dasar kesesuaian produk dan keadilan. Keuntungan yang diperoleh anggota dari setiap kilo pembelian koperasi sebesar Rp. 12.000,-, tanpa membedakan jenis komoditi yang dibeli dari anggota.

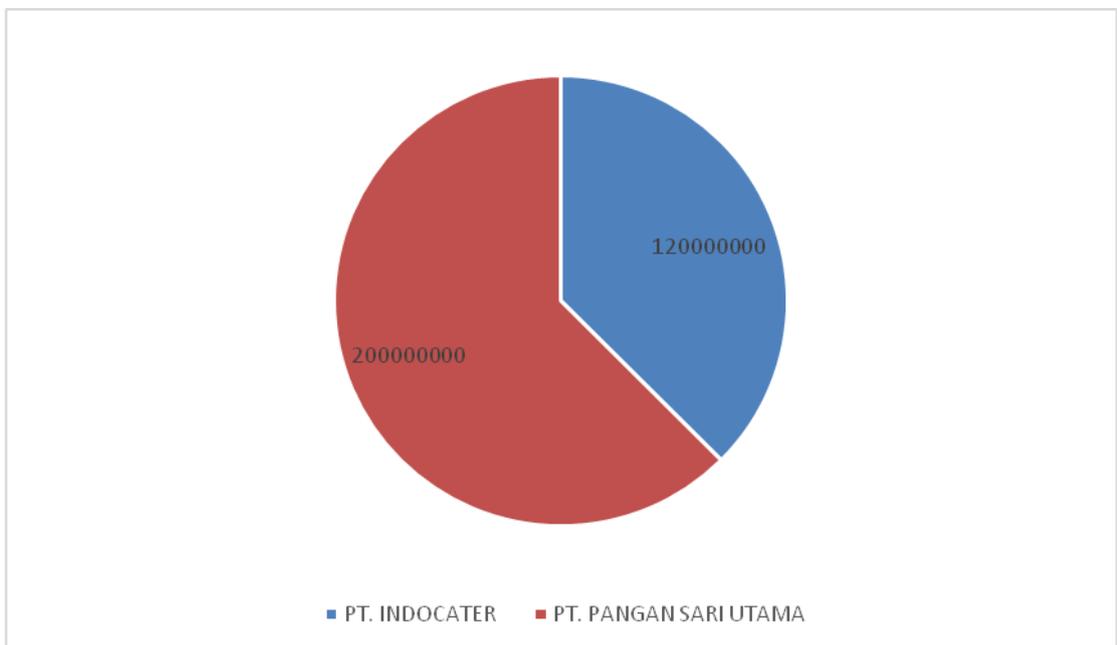
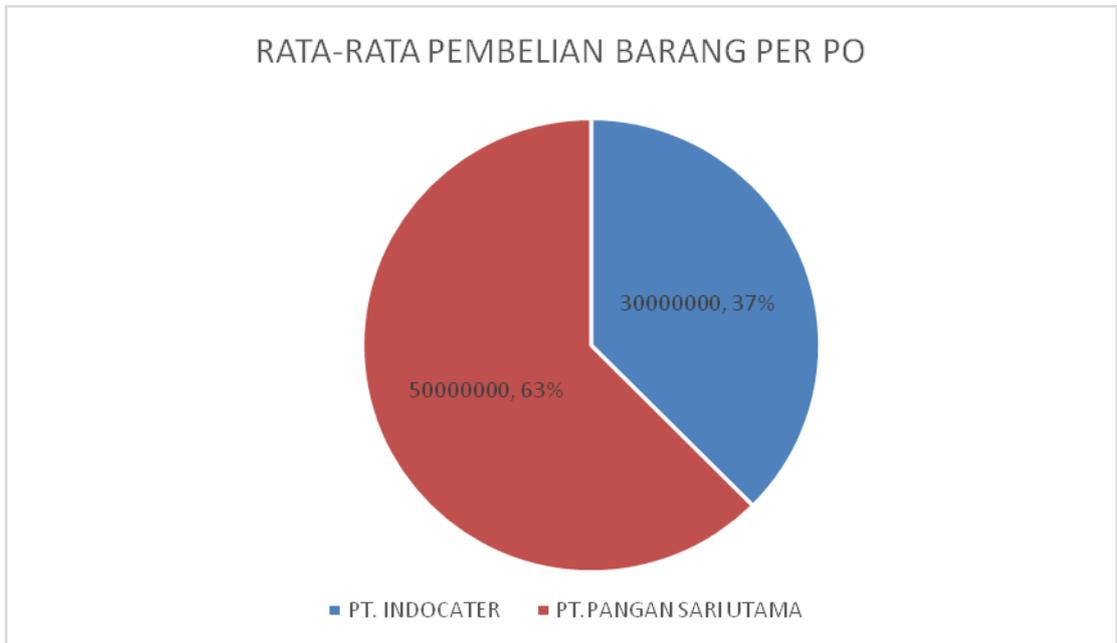
Pemenuhan permintaan yang diperoleh dari non anggota oleh anggota, disebabkan anggota tidak dapat memenuhi karena ketidak sesuaian komoditi yang ditanam anggota, atau bahkan anggota belum dapat melakukan kegiatan pertanian dengan baik, sehingga pada dasarnya seluruh kebutuhan pemenuhan pesanan mitra dipenuhi melalui anggota koperasi. Hal ini dimungkinkan karena dari 100 orang anggota yang ada baru 10 orang yang telah berkesempatan mengikuti latihan budidaya pertanian dalam satu demplot yang dilaksanakan oleh Pendamping dan Dinas Pertanian. Dalam hal ini Anggota mengharapkan agar dapat dilakukan pelatihan budidaya pertanian pada seluruh anggota, baik secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan data dan informasi yang ada rata-rata pembelian dari mitra koperasi, yaitu PT. Indocarterm dan PT. Pangan Sari Utama dan estimasi kebutuhan modal kerja untuk pelaksanaan kegiatan pengadaan barang dagang dari anggota adalah sebagai berikut :

Tabel 4.31. Rata-rata pembelian barang dagang danEstimasi kebutuhan modal kerja yang diperlukan di Unit Usaha *Stock Point*

Mitra Usaha	Rata-rata Pembelian/PO	Frekuensi per bulan *	Estimasi Kebutuhan Modal Kerja
PT. Indocarterm	Rp.30.000.000,-	4	Rp. 120.000.000,-
PT. Pangan Sari Utama	Rp. 50.000.000,-	4	Rp. 200.000.000,-
Jumlah	Rp. 80.000.000,-	4	Rp. 320.000.000,-

Keterangan : * berdasarkan system pembayaran tunda 30 hari atau satu bulan.

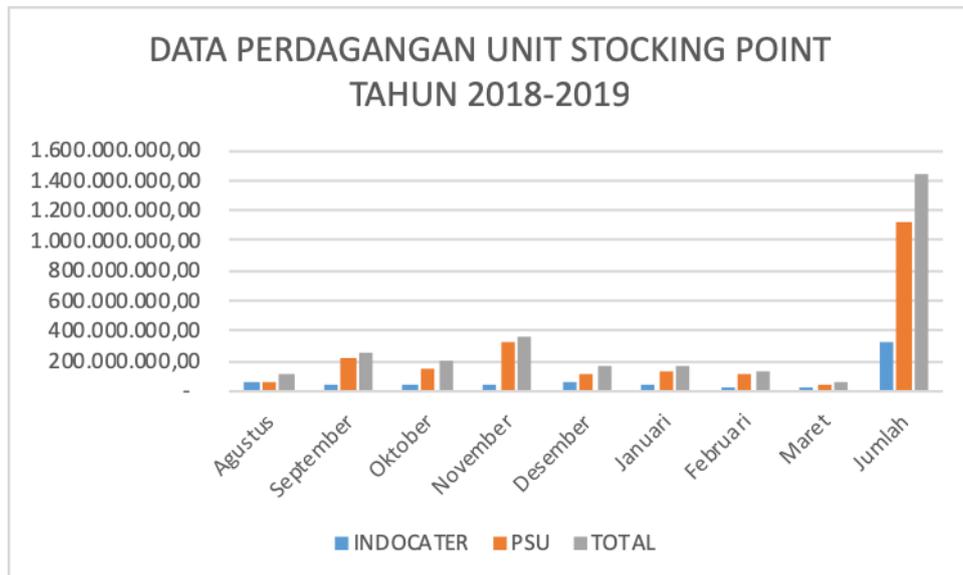


Besaran penjualan yang dapat dilakukan oleh Unit Usaha Stock Point pada tahun buku 2018 berkisar Rp.1.440.000.000,- pada PT. Indocarter dan Rp. 2.400.000.000,- pada PT. Pangan Sari Utama.

Berdasarkan Survy diperoleh Data Perdagangan sebagai berikut :

Data Transaksi Ksu Agro Bintuni Mandiri Unit Stock Point 2018 -2019

No.	Bulan	Tahun	INDOCATER	PSU	TOTAL
1	Agustus	2018	64.617.590,00	54.635.690,00	119.253.280,00
2	September	2018	35.460.450,00	215.135.300,00	250.595.750,00
3	Oktober	2018	45.981.535,00	148.719.155,00	194.700.690,00
4	November	2018	36.940.000,00	320.021.036,00	356.961.036,00
5	Desember	2018	56.099.450,00	111.289.130,00	167.388.580,00
6	Januari	2019	39.468.950,00	129.658.950,00	169.127.900,00
7	Februari	2019	22.925.690,00	103.859.910,00	126.785.600,00
8	Maret	2019	16.666.190,00	34.000.000,00	50.666.190,00
Jumlah			318.159.855,00	1.117.319.171,00	1.435.479.026,00



B. Unit Usaha Mini Market

Unit Usaha Waserda didirikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi anggota, hal ini dikarenakan akses pasar anggota dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya cukup jauh. Disisi lain anggota sangat memerlukan kebutuhan konsumsi hariannya, sedangkan disisi lain pendapatan anggota diantaranya dipengaruhi oleh hasil penjualan produksi pertaniannya. Kondisi ini mendorong

pengurus untuk menetapkan kebijakan system transaksi yang dapat dilakukan oleh anggota dalam memanfaatkan jasa pelayanan unit usaha waserda melalui penggunaan “kupon” transaksi penjualan anggota pada koperasi sebagai jaminan pembayaran transaksi di unit usaha waserda. Hal ini akan memberikan konsekuensi terhadap kebutuhan modal kerja dua kali lipat atas besaran modal kerja pada unit stock point sebagai dasar penetapan nilai kupon yang diterima oleh anggota.

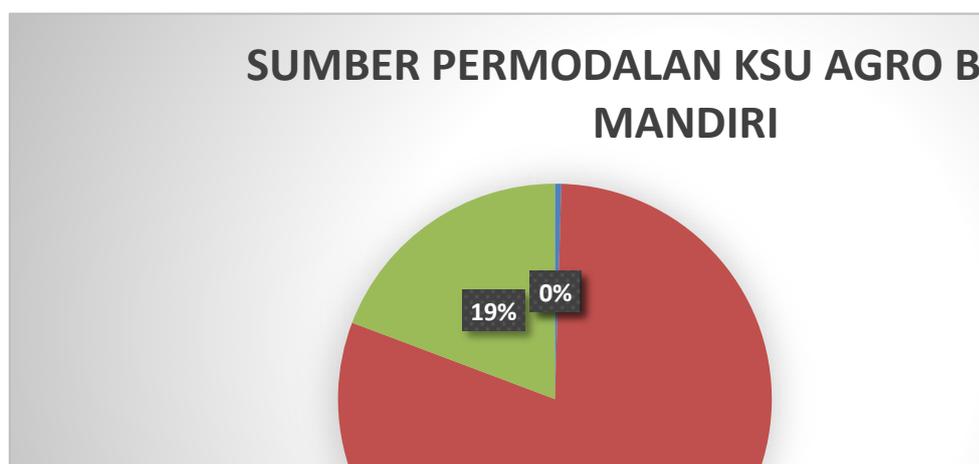
Pengadaan barang dagang di Unit Usaha Toko/Waserda, diperoleh melalui kerjasama dengan Subitu yang merupakan unit usaha toko yang dimiliki oleh Koperasi Agro Bintuni.

4.1.5.3 Permodalan dan Keuangan

Permodalan yang dimiliki KSU Argo Bintuni sebesar Rp. 690.000.000,- bersumber dari Modal Sendiri dan Hutang, seperti tampak pada table berikut :

Tabel 4.32. Sumber Permodalan KSU Argo Bintuni Tahun 2018

Sumber Dana	Jumlah	Prosentase
Anggota	Rp.10.000.000,-	0.48 %
Hibah	Rp. 1.670.000.000,-	80.29 %
Hutang pada pihak lain	Rp. 400.000.000,-	19.23 %
Jumlah	Rp. 2.080.000.000,-	



Jika dilihat dari sisi penggunaannya, maka sumber permodalan tersebut digunakan oleh koperasi sebagai modal kerja dan pembelian aktiva tetap.dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.33 Penggunaan Modal KSU Argo Bintuni Tahun 2018

Penggunaan Dana	Jumlah	Persentase
Modal Kerja		
- Kas	20.000.000	4 %
- Bank	150.000.000	30 %
- Piutang	-	
- Persediaan Barang Dagang	-	
Jumlah Modal Kerja	170.000.000	34 %
Aktiva Tetap		
- Peralatan dan Mesin	80.000.000	16 %
- Inventaris	50.000.000	10 %
- Bangunan Gedung	200.000.000	40 %
Jumlah Aktiva Tetap	330.000.000	66 %
Jumlah Aktiva/Penggunaan Modal	500.000.000	

Jika dilihat dari estimasi kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan dalam menjalankan dua unit usaha yaitu Unit Usaha Stock Point dan Unit Usaha Toko/Waserda, dengan system transaksi yang terjadi, baik pada pada anggota maupun maupun mitra kerja dalam hal ini PT. Indocater dan PT. Pangansari Utama, sebesar dua kali Rp. 240.000.000,- sehingga dibutuhkan modal kerja sebesar Rp. 480.000.000,- (dengan asumsi pembelian barang dagang Unit Usaha Toko dilakukan secara tunai).

4.1.5.4 Sarana Fisik yang dimiliki Koperasi KSU Agro Bintuni Mandiri

Tabel 4.34 Sarana Fisik yang dimiliki Koperasi

KSU Argo Bintuni Tahun 2018

NO.	SARANA	KEPEMILIKAN
1.	Kantor Koperasi	Sewa
2.	ATK	Milik Sendiri
3.	Tempat Usaha / Mini Market	Sewa
4.	Gudang	Sewa
5.	Kendaraan Roda 6 Truck	Milik Sendiri
6.	Kendaraan Roda 2	Milik Sendiri
7.	Sarana Produksi	Milik Sendiri

Aktiva Kelompok I

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Quantity in Stock	Niai Perolehan	Total	Masa Manfaat	Tarif	Total	Akum. Penyusutan perbulan	Akum Peny. Desember 2018
1	Timbangan Digital Duduk	Nov-17	2	500.000	1.000.000	4 Tahun	25%	250.000	20.833	291.667
2	Laptop	Jan-17	1	5.000.000	5.000.000	4 Tahun	25%	1.250.000	104.167	1.458.333
3	Printer HP	Jan-17	1	1.350.000	1.350.000	4 Tahun	25%	337.500	28.125	393.750
4	Kipas Angin Dinding	Nov-17	4	1.000.000	4.000.000	4 Tahun	25%	1.000.000	83.333	1.166.667
5	Kipas Angin Berdiri	Nov-17	2	1.000.000	2.000.000	4 Tahun	25%	500.000	41.667	583.333
6	Kipas Angin Berdiri	Jan-17	1	750.000	750.000	4 Tahun	25%	187.500	15.625	218.750
7	Hand seller	Nov-17	4	750.000	3.000.000	4 Tahun	25%	750.000	62.500	875.000
8	Pemotong Kertas	Nov-17	1	450.000	490.000	4 Tahun	25%	122.500	10.208	142.917
9	Wrapping	Nov-17	1	2.400.000	2.400.000	4 Tahun	25%	600.000	50.000	700.000
10	Komputer set & CCTV	Nov-17	1	30.035.000	30.035.000	4 Tahun	25%	7.508.750	625.729	8.760.208
11	Pelubang kertas	Nov-17	1	200.000	200.000	4 Tahun	25%	50.000	4.167	58.333
12	Hekter Tembak	Nov-17	1	150.000	150.000	4 Tahun	25%	37.500	3.125	43.750
13	Proyektor	Nov-17	1	4.500.000	4.500.000	4 Tahun	25%	1.125.000	93.750	1.312.500
14	Stavol Besar	Nov-17	1	5.350.000	5.350.000	4 Tahun	25%	1.337.500	111.458	1.560.417
15	Stavol Kecil	Nov-17	1	1.500.000	1.500.000	4 Tahun	25%	375.000	31.250	437.500
16	Water Boiler	Nov-17	1	1.750.000	1.750.000	4 Tahun	25%	437.500	36.458	510.417
17	Magiccom	Nov-17	2	350.000	700.000	4 Tahun	25%	175.000	14.583	204.167
18	Alat Laminating	Nov-17	1	2.000.000	2.000.000	4 Tahun	25%	500.000	41.667	583.333
19	Mesin Jahit Karung	Nov-17	1	1.500.000	1.500.000	4 Tahun	25%	375.000	31.250	437.500
20	Keranjang Tahu	Nov-17	6	250.000	1.500.000	4 Tahun	25%	375.000	31.250	437.500
21	Keranjang Industri	Nov-17	5	250.000	1.250.000	4 Tahun	25%	312.500	26.042	364.583
22	keranjang minimarket	Nov-17	10	65.000	650.000	4 Tahun	25%	162.500	13.542	189.583
23	Kompur Minyak Tanah	Nov-17	1	350.000	350.000	4 Tahun	25%	87.500	7.292	102.083

24	Peralatan Dapur	Nov-17	1	5.000.000	5.000.000	4 Tahun	25%	1.250.000	104.167	1.458.333
25	Timba Tahu	Nov-17	12	150.000	1.800.000	4 Tahun	25%	450.000	37.500	525.000
26	Karpet Rumput Besar	Nov-17	1	2.500.000	2.500.000	4 Tahun	25%	625.000	52.083	729.167
27	Kalkulator	Nov-17	2	240.000	480.000	4 Tahun	25%	120.000	10.000	140.000
28	Genzet Kecil	Nov-17	1	4.000.000	4.000.000	4 Tahun	25%	1.000.000	83.333	1.166.667
29	Genzet Besar	Nov-17	1	10.000.000	10.000.000	4 Tahun	25%	2.500.000	208.333	2.916.667
30	Speaker Sedang	Nov-17	1	800.000	800.000	4 Tahun	25%	200.000	16.667	233.333
31	Papan Tulis	Nov-17	1	350.000	350.000	4 Tahun	25%	87.500	7.292	102.083
32	Kursi Plastik	Nov-17	6	75.000	450.000	4 Tahun	25%	112.500	9.375	131.250
33	Tiang Neon Box	Nov-17	1	2.500.000	2.500.000	4 Tahun	25%	625.000	52.083	729.167
34	Keranjang Lubang	Nov-17	4	200.000	800.000	4 Tahun	25%	200.000	16.667	233.333
35	Keranjang Sayur	Nov-17	4	250.000	1.000.000	4 Tahun	25%	250.000	20.833	291.667
36	Karpet Rimpun Keci	Nov-17	1	850.000	850.000	4 Tahun	25%	212.500	17.708	247.917
37	Hiasan Daun	Nov-17	1	200.000	200.000	4 Tahun	25%	50.000	4.167	58.333
38	Intalaasi Listrik	Nov-17	1	15.000.000	15.000.000	20 tahun	25%	3.750.000	312.500	4.375.000
39	Lectron	Nov-17	1	6.500.000	6.500.000	4 Tahun	25%	1.625.000	135.417	1.895.833
40	COOI Box	Nov-17	2	1.750.000	3.500.000	4 Tahun	25%	875.000	72.917	1.020.833
41	Sepeda Motor	01-Nov-17	1	27.400.000	27.400.000	4 Tahun	25%	6.850.000	570.833	7.991.667
					154.555.000	-		38.638.750	3.219.896	45.078.542

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Quantity in Stock	Niai Perolehan	Total	Masa Manfaat	Tarif	Total	Akum. Penyusutan perbulan	Akum Peny. Desember 2018
42	kompur gas	Jul-18	1	600.000	600.000	4 Tahun	25%	150.000	12.500	75.000
43	AC	Jul-18	1	11.500.500	11.500.500	4 Tahun	25%	2.875.125	239.594	1.437.563
44	barang cafe becah belah	Jul-18	1	4.000.000	4.000.000	4 Tahun	25%	1.000.000	83.333	500.000
45	Icecruiser	Jul-18	1	1.750.000	1.750.000	4 Tahun	25%	437.500	36.458	218.750
46	ice blender	Jul-18	2	800.000	1.600.000	4 Tahun	25%	400.000	33.333	200.000
47	grinder kopi	Jul-18	1	6.500.000	6.500.000	4 Tahun	25%	1.625.000	135.417	812.500
48	frees orange	Jul-18	1	750.000	750.000	4 Tahun	25%	187.500	15.625	93.750
49	wastafle cuci piring, kran, dan instalasi	Jul-18	1	1.750.000	1.750.000	4 Tahun	25%	437.500	36.458	218.750
50	tabung gas	Jul-18	1	1.500.000	1.500.000	4 Tahun	25%	375.000	31.250	187.500
51	Speaker AAA	Jul-18	2	2.000.000	4.000.000	4 Tahun	25%	1.000.000	83.333	500.000
52	sealer cup	Jul-18	1	1.350.000	1.350.000	4 Tahun	25%	337.500	28.125	168.750
					35.300.500	-		8.825.125	735.427	4.412.563

AKTIVA KELOMPOK II

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Quantity in Stock	Niai Perolehan	Total	Masa Manfaat	Tarif	Total	Akum. Penyusutan perbulan	Juli
1	long boat dan engine 40 PK	01-Mar-16	1	100.000.000	100.000.000	8 tahun	12,5%	12.500.000	1.041.667	34.375.000
2	Truck	01-Okt-17	1	423.000.000	423.000.000	8 tahun	12,5%	52.875.000	4.406.250	66.093.750
3	Etalase sedang	Nov-17	2	2.500.000	5.000.000	8 tahun	12,5%	625.000	52.083	729.167
4	Etalase sedang Tanpa Roda	Nov-17	2	3.000.000	6.000.000	8 tahun	12,5%	750.000	62.500	875.000
5	Eatalase Besar	Nov-17	1	4.000.000	4.000.000	8 tahun	12,5%	500.000	41.667	583.333
6	Etalase Rokok	Jul-16	1	750.000	750.000	8 tahun	12,5%	93.750	7.813	226.563
7	Etalase Snack	Nov-17	1	1.500.000	1.500.000	8 tahun	12,5%	187.500	15.625	218.750
16	Baksampah kecil	Nov-17	1	45.000	45.000	4 Tahun	12,5%	5.625	469	6.563
17	Baksampah kecil	Nov-17	1		-	4 Tahun	12,5%	-	-	-
18	Alat kebersihan	Nov-17	1	1.000.000	1.000.000	4 Tahun	12,5%	125.000	10.417	145.833
19	Apar	Nov-17	4	2.500.000	10.000.000	4 Tahun	12,5%	1.250.000	104.167	1.458.333
20	Apar Kecil	Nov-17	2	500.000	1.000.000	4 Tahun	12,5%	125.000	10.417	145.833
21	Apar Sedang	Nov-17	2	900.000	1.800.000	4 Tahun	12,5%	225.000	18.750	262.500
22	Timbangan Digital Besar	Nov-17	1	10.000.000	10.000.000	4 Tahun	12,5%	1.250.000	104.167	1.458.333
23	1 Set Meja Cafe	Nov-17	6	1.500.000	9.000.000	8 tahun	12,5%	1.125.000	93.750	1.312.500
24	1 . Set meja Kursi Panjang Cafe	Nov-17	2	4.000.000	8.000.000	8 tahun	12,5%	1.000.000	83.333	1.166.667
25	Rombong Cafe	Nov-17	1	6.500.000	6.500.000	8 tahun	12,5%	812.500	67.708	947.917
26	Rak Pendek Display	Nov-17	2	300.000	600.000	8 tahun	12,5%	75.000	6.250	87.500
27	Rak dinding Kayu lonjong	Nov-17	2	2.500.000	5.000.000	8 tahun	12,5%	625.000	52.083	729.167
28	Lemari Dinding	Nov-17	6	3.500.000	21.000.000	8 tahun	12,5%	2.625.000	218.750	3.062.500
29	rak dinding pendek	Nov-17	6	3.500.000	21.000.000	8 tahun	12,5%	2.625.000	218.750	3.062.500
30	Rak dislay Gondola	Nov-17	9	4.500.000	40.500.000	8 tahun	12,5%	5.062.500	421.875	5.906.250
31	Lemari kayu	Nov-17	2	2.500.000	5.000.000	8 tahun	12,5%	625.000	52.083	729.167
32	Rak tempel 2	Nov-17	2	2.000.000	4.000.000	8 tahun	12,5%	500.000	41.667	583.333
33	Rak sayur 2	Nov-17	2	4.000.000	8.000.000	8 tahun	12,5%	1.000.000	83.333	1.166.667
34	rak aksesoris	Nov-17	2	1.500.000	3.000.000	8 tahun	12,5%	375.000	31.250	437.500

35	Rak tingkat	Nov-17	3	1.500.000	4.500.000	8 tahun	12,5%	562.500	46.875	656.250
36	meja kantor	Nov-17	4	2.000.000	8.000.000	8 tahun	12,5%	1.000.000	83.333	1.166.667
37	Meja knator Hard Board	Nov-17	1	1.800.000	1.800.000	8 tahun	12,5%	225.000	18.750	262.500
38	Meja Packing Kecil	Nov-17	2	350.000	700.000	8 tahun	12,5%	87.500	7.292	102.083
39	Meja Packing Besar	Nov-17	2	350.000	700.000	8 tahun	12,5%	87.500	7.292	102.083
					773.070.000	-	5	96.633.750	8.052.813	137.054.479

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Quantity in Stock	Niai Perolehan	Total	Masa Manfaat	Tarif	Total	Akum. Penyusutan perbulan	Juli
1	Laptop Lenovo Core I3	09/01/2018	1	6.500.000	6.500.000	4 tahun	12,5%	812.500	67.708	270.833
2	Filling Kabinet/Espana 4 Laci	09/03/2018	1	2.300.000	2.300.000	4 tahun	12,5%	287.500	23.958	95.833
3	Filling Kabinet/Espana 4 Laci	09/12/2018	1	2.300.000	2.300.000	4 tahun	12,5%	287.500	23.958	95.833
4	Buah Meja	19-09-2018	1	1.300.000	1.300.000	4 tahun	12,5%	162.500	13.542	54.167
5	Neon Led 8 Buah'60 Cm	10/10/2018	8	150.000	1.200.000	1 tahun	12,5%	150.000	12.500	37.500
6	Paket Computer Core I3	11/07/2018	1	4.750.000	4.750.000	4 tahun	12,5%	593.750	49.479	98.958
7	Monitor 19 Inc Lg	Nov-18	1	1.025.000	1.025.000	4 tahun	12,5%	128.125	10.677	21.354
8	Ups Prolink 600va 2 Unit	Nov-18	2	700.000	1.400.000	4 tahun	12,5%	175.000	14.583	29.167
					20.775.000	-	1	2.596.875	216.406	703.646

4.1.5.5 Potensi dan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat teridentifikasi beberapa potensi dan masalah yang ada dalam penyelenggaraan kegiatan usaha di KSU Agro Bintuni Mandiri sebagai berikut:

Potensi :

1. Berpeluang menjadi koperasi sekunder untuk memasok barang-barang dagangan Mini Market baik untuk KSU Primer maupun untuk anggota sebagai pengecer.
2. Para anggota memiliki semangat berkoperasi yang cukup tinggi dan memiliki kemampuan yang cukup baik sebagai petani, pedagang, maupun nelayan.
3. Koperasi memiliki peluang yang cukup besar terutama pasar produsen ataupun konsumen karena terletak dipusat ibukota kabupaten Teluk Bintuni

Masalah :

1. Memiliki kelemahan dalam manajemen dan administrasi baik keuangan, administrasi umum, maupun perkoperasian
2. Peran ketua pengurus yang cukup dominan sehingga cenderung *one man show* atau Solo Karier.
3. Belum memiliki fasilitas Kantor, tempat usaha/mini market, pergudangan dan tempat proses produksi Stock point.
4. Memiliki kelemahan kemampuan keuangan untuk menyelesaikan kewajibannya/hutang kepada pihak ketiga.

4.1.5.6 Dokumentasi



4.2 Keragaan Koperasi Kajian

4.2.1 Kinerja Koperasi Kajian

Pengukuran kinerja koperasi, ditujukan untuk melihat perkembangan kinerja koperasi yang dijadikan sasaran kajian. Pengukuran kinerja koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek kelembagaan;
2. Aspek bisnis.

Uraian hasil kajian terhadap kinerja koperasi kajian dapat di lihat pada uraian berikut:

1) Aspek Kelembagaan

Indikator yang digunakan untuk mengukur aspek kelembagaan koperasi mencakup:

- a. Kelengkapan dan keabsahan legalitas dan perijinan Koperasi;
- b. Pengelolaan Organisasi Koperasi, mencakup:
 - Penyelenggaraan rapat anggota;
 - struktur organisasi;
 - uraian tugas dan implementasinya;
 - kinerja kepengurusan;
 - Rencana kerja;
 - Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja;
 - Tertib Administrasi;
 - Jejaring kerjasama dan usaha.
- c. Manajemen, meliputi:
 - manajemen umum;
 - Manajemen keanggotaan;
 - Implementasi Jatidiri Koperasi

4.2.2 Aspek Legalitas Badan Hukum

Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian menegaskan bahwa koperasi adalah Badan Usaha, oleh karenanya sebagai sebuah badan usaha, koperasi harus memiliki kelengkapan legalitas, baik yang terkait dengan Badan Hukum maupun kegiatan usaha yang dijalankannya. Hasil kajian yang berkaitan dengan legalitas badan usaha pada koperasi sasaran, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.35 Rekapitulasi Legalitas Koperasi Sasaran Kajian

No	Jenis Legalitas	Skor Ideal	Skor Kenyataan				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
1.	Badan Hukum	4	4	4	4	4	4
2.	Nomor Induk Koperasi	2	0	0	0	0	0
3.	Perizinan Usaha						
	a. SIUP	1	1	1	1	1	1
	b. SITU	1	1	1	0	1	1
	c. TDP	1	1	1	0	1	1
	d. NPWP	1	1	1	1	1	1
Total Legalitas		10	8	8	6	8	8
Persentase		100	80,00	80,00	60,00	80,00	80,00

Keterangan:

*1: Koperasi Imuri

*2: Koperasi Mayri Tanah Merah

*3: Koperasi Enenem Jaya Arguni Fak – Fak

*4: Koperasi Berkat Sumuri

*5: Koperasi Agro Bintuni Mandiri

Sumber: data hasil survey, diolah 2019

Tabel 4.35 menunjukkan seluruh koperasi yang menjadi objek kajian sudah berbadan hukum, namun demikian seluruhnya belum memiliki Nomor Induk Koperasi (NIK). Terkait dengan kegiatan usaha yang dijalankan, seluruh koperasi sasaran mendapatkan fasilitasi untuk menjual berbagai produk yang dihasilkan anggotanya kepada PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama, yaitu usaha perdagangan produk sayur, buah dan/atau ikan. Perdagangan dengan ke dua perusahaan tersebut sebagai berikut:

- 1) Badan hukum Koperasi;
- 2) SIUP;
- 3) SITU;

- 4) TDP
- 5) NPWP.

Seluruh koperasi kajian telah berbadan hukum, dan sebagai Badan Hukum, koperasi-koperasi tersebut telah memiliki NPWP, wawancara dengan para Pengurus Koperasi menunjukkan bahwa seluruh koperasi telah menjalankan kewajibannya sebagai Badan Hukum yang menjalankan kegiatan usaha dengan membayar pajak badan, yang diperhitungkan, dipotong dan dibayarkan pada saat transaksi baik dengan PT Indocater maupun PT PSU.

SIUP merupakan kelengkapan aspek legal ke dua yang harus dimiliki oleh mitra PT Indocater dan PT PSU, hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh Koperasi sasaran telah memiliki SIUP. Kelengkapan Demikian halnya dengan SITU dan TDP, yang merupakan persyaratan yang diperlukan untuk bermitra dengan PT Indocater dan PT PSU, hanya Koperasi Enenem Jaya yang tidak memiliki SITU dan TDP, karena koperasi Enenem Jaya baru kembali beraktivitas pada tahun 2018 dan saat ini masih mengurus SIUP dan TDP.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dari aspek legal, Koperasi yang dijadikan sasaran pada kajian ini, dapat dikatakan baik, meski terdapat satu Koperasi yaitu Koperasi Enenem Jaya yang masih melakukan pengurusan SITU dan TDP.

4.2.3 Aspek Organisasi

Kajian terhadap aspek organisasi mencakup pengukuran terhadap berbagai hal sebagai berikut:

- 1) Penyelenggaraan rapat anggota;
- 2) struktur organisasi;
- 3) uraian tugas dan implementasinya;
- 4) kinerja kepengurusan;
- 5) Rencana kerja;
- 6) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja;
- 7) Tertib Administrasi;

8) Jejaring kerjasama dan usaha.

Tabel 4.36 Rekapitulasi Aspek Organisasi pada Koperasi Kajian

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
Penyelenggaraan Rapat (3)							
	a. Jenis Rapat						
	Rapat Anggota Tahunan	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
	Rapat Pengurus	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
	Rapat Pengawas	0,20	0	0	0	0	0
	Rapat Pengurus dan Pengawas	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0
	Rapat Pengurus, Pengawas dan Pengelola	0,20	0,20	0,20	0,20	0	0,20
	b. Waktu Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan	1	1	0,5	0,25	1	0,50
	c. Kehadiran Anggota dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan)	1	1	1	0,75	1	0
	Sub-Total Pelaksanaan Rapat	3	2,80	2,30	1,80	2,60	1,10
2.	Struktur Organisasi (2)						
	Struktur Organisasi Koperasi	2	2	2	2	2	1,50
	Sub Total Struktur Organisasi	2	2	2	2	2	1,50
3.	Uraian Tugas dan Kinerja Kepengurusan (3)						
	a. Uraian Tugas	0,75	0,75	0,75	0	0	0,375
	b. Mekanisme Kerja	0,75	0,75	0,75	0	0,375	0
	c. Rencana Kerja Jangka Panjang	0,75	0,75	0,375	0	0	0
	d. Kompetensi pengurus dilihat dari pelaksanaan tugas dan kewenangan	0,75	0,375	0	0,75	0,375	0,375

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
Sub Total Uraian Tugas		3,00	2,625	1,875	0,75	0,75	0,75
4.	Rencana Kerja (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) (2)						
	Rencana Kerja (RK) dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) tahunan	2	2	2	0	0	0
Sub Total RK dan RAPB		2	2	2	0	0	0
5.	Tertib Administrasi (3)						
	a. Keberadaan Buku Anggota	0,3	0,15	0,3	0,15	0,30	0,15
	b. Keberadaan Daftar Simpanan Anggota	0,3	0,30	0,3	0,15	0,30	0,15
	c. Keberadaan Buku Daftar Pengurus	0,3	0	0	0,15	0	0,15
	d. Keberadaan Buku Daftar Pengawas	0,3	0	0	0	0	0,15
	e. Keberadaan buku Notulen Rapat Anggota	0,3	0,30	0	0	0,30	0
	f. Keberadaan Buku Notulen Rapat Pengurus	0,3	0,30	0,3	0,15	0	0
	g. Keberadaan Buku Notulen Rapat Pengawas	0,3	0	0,3	0	0	0
	h. Keberadaan Buku Daftar Inventaris Koperasi	0,3	0,30	0,3	0,15	0,15	0,15
	i. Keberadaan Buku Administrasi Transaksi Usaha Koperasi dengan Anggota	0,2	0,20	0,2	0,10	0,20	0
	j. Keberadaan Buku Administrasi Transaksi Usaha Koperasi dengan non Anggota	0,2	0,20	0	0,10	0	0
	k. Penerapan Norma Akuntansi Koperasi (Permen KUKM No 13 Tahun 2015)	0,2	0,20	0,20	0	0	0

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
	Sub Total Tertib Administrasi	3,00	1,95	1,90	0,95	1,25	0,75
6.	Jejaring (2)						
	Jejaring Koperasi	2	2	2	2	2	2
	Sub Total Jejaring Koperasi	2	2	2	2	2	2
	Total Organisasi	15	13,475	12,08	5,5	8,6	6,1
	Persentase	100	89,83	80,53	36,67	57,33	40,67

Keterangan:

*1 : Koperasi Imuri

*2 : Koperasi Mayri Tanah Merah

*3 : Koperasi Enenem Jaya Arguni Fak – Fak

*4 : Koperasi Berkat Sumuri

*5 : Koperasi Agro Bintuni Mandiri

Sumber : data hasil survey, diolah, 2019



1) Pelaksanaan Rapat

Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh koperasi sasaran telah menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan, yang merupakan ciri utama dari sebuah koperasi, dalam hal ini seluruh koperasi kajian menunjukkan aktifitas organisasi koperasi yang baik, demikian halnya dengan penyelenggaraan rapat Pengurus, dan rapat Pengurus dengan Pengawas, yang telah dilaksanakan oleh seluruh koperasi kajian. Hal ini mengindikasikan bahwa Pengurus seluruh koperasi sasaran telah menjalankan fungsi dan perannya dengan baik. Koordinasi Pengurus dengan Pengawas telah berjalan baik pada empat koperasi sasaran, kecuali pada Koperasi Agro Bintuni. Di lain pihak diketahui bahwa seluruh koperasi sasaran tidak menyelenggarakan rapat Pengawas. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa di Koperasi Agro Bintuni, KSU Imuri, KSU Mayri dan KUD Enenem Jaya telah dilaksanakan rapat Pengurus, Pengawas dan Pengelola, sedangkan pada Koperasi Berkat Sumuri rapat Pengurus, Pengawas dan Pengelola tidak terselenggara. Hasil kajian terkait dengan penyelenggaraan rapat ini mengindikasikan bahwa pada seluruh Koperasi kajian, Pengurus, Pengawas dan Pengelola telah menjalankan fungsi dan perannya, meski terdapat Pengawas yang cenderung pasif.

Ketentuan yang mengatur perkoperasian menegaskan bahwa selambat-lambatnya RAT dilaksanakan pada tanggal 31 Maret setiap tahun, hal ini menunjukkan bahwa setiap koperasi, termasuk koperasi sasaran kajian harus melaksanakan RAT selambat-lambatnya pada tanggal 31 Maret setiap tahun, dan hal ini dijadikan salah satu tolok ukur pelaksanaan RAT. Hasil kajian menunjukkan bahwa KSU Mayri, KUD Enenem Jaya dan Koperasi Agro Bintuni, meski mereka telah melaksanakan RAT, namun pelaksanaannya lebih lama dari waktu yang ditetapkan. Sedangkan KSU Imuri, dan Koperasi Berkat Sumuri telah menyelenggarakan RAT sesuai dengan waktu yang ditetapkan yaitu sebelum tanggal 31 Maret setiap tahun.

Partisipasi anggota dalam pelaksanaan RAT ditunjukkan oleh jumlah kehadiran anggota yang memenuhi kuorum, dalam kajian ini,

selain kuorum, indikator yang digunakan adalah persentase jumlah anggota yang hadir dibandingkan dengan jumlah anggota yang seharusnya hadir. Hasil kajian menunjukkan bahwa kehadiran anggota pada KSU Imuri, KSU Mayri dan Koperasi Berkat Sumuri telah memenuhi kuorum dan kehadiran anggota pada RAT termasuk kriteria tinggi. Kehadiran anggota pada RAT pada KUD Enenem Jaya meski telah memenuhi kuorum namun masih rendah, kehadiran anggota pada pelaksanaan RAT pada Koperasi Agro Bintuni sangat rendah.

Hasil kajian terkait dengan pelaksanaan rapat, baik Rapat Anggota Tahunan (RAT), rapat Pengurus, rapat Pengawas, rapat koordinasi Pengurus dengan Pengawas dan rapat Koordinasi Pengurus, Pengawas dan Pengelola termasuk kriteria baik, dan tidak ada satu koperasi sasaran pun yang menyelenggarakan rapat Pengawas.

Hasil kajian tentang waktu pelaksanaan RAT, menunjukkan bahwa hanya KSU Imuri dan Koperasi berkati Sumuri yang menyelenggarakan RAT tepat waktu, sedangkan KSU Mayri, KUD Enenem Jaya dan Koperasi Agro Bintuni pelaksanaan RAT nya lebih lambat dari waktu yang ditentukan.

Hasil kajian mengenai kehadiran anggota pada RAT menunjukkan bahwa partisipasi anggota pada RAT di KSU Imuri, KSU Mayri dan Koperasi Berkati Sumuri termasuk kriteria tinggi sedangkan kehadiran anggota pada pelaksanaan RAT di KUD Enenem Jaya termasuk kriteria rendah sedangkan kehadiran anggota pada RAT di Koperasi Agro Bintuni termasuk kriteria rendah.

2) Struktur Organisasi

Seluruh koperasi sasaran kajian telah memiliki struktur organisasi, meski demikian bentuk struktur organisasi koperasi masih cukup beragam dan perlu penyesuaian agar sesuai dengan jatidiri koperasi. Struktur organisasi koperasi sasaran telah mencantumkan berbagai elemen baik Pengurus, Pengawas, Pengelola dan Anggota, meski dalam

kenyataannya tidak seluruh koperasi sasaran memiliki pengelola. Demikian halnya dengan implementasi dari struktur organisasi yang dilakukan, sebagian besar Pengurus menyatakan bahwa mereka menjalankan fungsi dan perannya tidak mengacu pada struktur organisasi yang dibuat, dan seringkali mereka menjalankan tugasnya sebagaimana adanya.

Hasil kajian mengenai struktur organisasi, mengindikasikan bahwa meski seluruh koperasi sasaran telah memiliki struktur organisasi koperasi yang dapat dikatakan baik dan sesuai dengan keragaan organisasi koperasi, namun implementasi dari struktur tersebut belum sesuai dengan yang seharusnya, hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Koordinasi antar Pengurus, Pengawas dan Pengelola masih rendah;
2. Mekanisme kerja yang seringkali tidak sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun.

3) Uraian Tugas, Mekanisme Kerja, Rencana Kerja dan Kinerja Kepengurusan

Hasil kajian menunjukkan bahwa KSU Mayri belum menunjukkan kinerja Pengurus yang memadai, yang ditunjukkan oleh pelaksanaan tugas dan kewenangannya, meski telah memiliki uraian tugas dan mekanisme kerja yang jelas, serta rencana jangka panjang. Di lain pihak meski KUD Enenem Jaya, tidak memiliki uraian tugas, mekanisme kerja dan rencana kerja jangka panjang, namun kenyataan menunjukkan bahwa pelaksanaan kerja Pengurus dapat berjalan dengan baik. Kondisi berbeda terjadi pada KSU Imuri, yang menunjukkan hasil kerja Pengurus baik, telah memiliki uraian tugas dan mekanisme kerja yang jelas dan rencana kerja jangka panjang, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja Pengurus, karena didukung oleh sistem organisasi yang telah dimiliki dan dijalankan dengan baik. Koperasi Agro Bintuni Mandiri telah memiliki uraian tugas, namun belum memiliki mekanisme kerja yang terstruktur dalam hal ini setiap elemen Pengurus memiliki peran dan tugas yang belum diatur dengan baik, meski demikian, Pengurus telah menunjukkan kinerja yang

cukup baik. Kondisi berbeda terjadi pada Koperasi Berkat Sumuri, dalam hal ini meski Koperasi belum memiliki uraian tugas, namun koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang dan mekanisme kerja (tidak tertulis) yang cukup baik, hal ini ditunjukkan oleh kinerja Pengurus yang cukup baik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa KSU Imuri telah memiliki uraian tugas, mekanisme kerja, rencana kerja jangka panjang serta kompetensi pengurus yang termasuk pada kriteria baik, sedangkan KSU Mayri termasuk kriteria cukup; KUD Enenem Jaya, Koperasi Berkat Sumuri dan Koperasi Agro Bintuni memiliki uraian tugas dan kinerja kepengurusan yang termasuk kriteria rendah, hal ini dicirikan dengan ketiadaan dan/atau lemahnya uraian tugas, mekanisme kerja, rencana kerja jangka panjang.

4) **Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja**

Hasil kajian menunjukkan bahwa hanya KSU Imuri dan KSU Mayri yang telah memiliki Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja, hal ini sejalan dengan kepemilikan rencana kerja jangka panjang pada ke dua KSU tersebut. Sedangkan tiga koperasi sasaran lainnya belum memiliki Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja.

5) **Tertib Administrasi**

Hasil kajian menunjukkan bahwa:

- a. seluruh koperasi sasaran telah memiliki dan mengisi buku daftar anggota meski KSU Imuri, KUD Enenem Jaya dan Koperasi Agro Bintuni belum mengisinya dengan lengkap dan rutin.
- b. Seluruh koperasi sasaran telah mengisi buku daftar simpanan Anggota, meski KUD Enenem Jaya dan Koperasi Agro Bintuni Mandiri belum mengisinya secara rutin, sehingga dikhawatirkan terdapat simpanan anggota yang belum tercatat, padahal administrasi simpanan anggota sangat perlu dan penting;

- c. Hanya KUD Enenem Jaya dan Koperasi Agro Bintuni Mandiri yang mengisi buku daftar Pengurus, dan itu pun tidak diisi dengan lengkap;
- d. Koperasi Agro Bintuni Mandiri merupakan satu-satunya Koperasi sasaran yang mengisi buku daftar Pengawas, keempat koperasi sasaran lainnya tidak melakukannya;
- e. Hanya KUD Imuri dan Koperasi Berkat Sumuri yang mengisi buku notulen rapat anggota, padahal notulen rapat anggota merupakan hal yang penting bagi sebuah koperasi, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan program layanan kepada anggota yang sesuai dengan keputusan rapat anggota.
- f. Koperasi Berkat Sumuri dan Koperasi Agro Bintuni Mandiri tidak mengisi buku notulen rapat Pengurus, sedangkan KSU Imuri dan KU Mayri mengisinya dengan baik dan rutin dan KUD Enenem Jaya mengisinya dengan cukup baik, dalam arti diisi tidak rutin.
- g. Dari seluruh Koperasi sasaran, hanya KSU Mayri yang mengisi buku notulen rapat Pengawas;
- h. Seluruh koperasi sasaran telah mengisi buku daftar inventaris koperasi, meski nampak bahwa hanya KSU Imuri dan KSU Mayri yang mengisi dengan baik dan rutin, sedangkan koperasi lainnya belum mengisinya secara rutin.
- i. KSU Imuri, KSU Mayri dan Koperasi Berkat Sumuri telah melaksanakan administrasi transaksi usaha dengan anggota secara baik dan rutin, sedangkan KUD Enenem Jaya melakukannya tidak rutin, dan Koperasi Ago Bintuni Mandiri belum melakukannya, padahal keberadaan administrasi transaksi usaha koperasi dengan anggota merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur transaksi masing-masing anggota pada koperasi, menghitung SHU Anggota dan berbagai hal lain yang menyangkut transaksi usaha pada koperasi.
- j. Hanya KUD Imuri yang telah melakukan administrasi transaksi usaha koperasi dengan non-anggota, KUD Enenem Jaya

melakukannya secara tidak rutin dan sisanya KUD Imuri, Koperasi Berkat Sumuri dan Koperasi Agro Bintuni tidak melakukannya, padahal hal tersebut sangat perlu dan penting.

- k. Hanya KSU Imuri dan KSU Mayri yang telah menerapkan norma akuntansi koperasi sesuai dengan ketentuan bagi koperasi, sedangkan ke tiga koperasi sasaran lainnya tidak menerapkan norma akuntansi tersebut, dan melakukan pencatatan transaksi secara sederhana.
- l. Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh koperasi sasaran telah memiliki jejaring kerjasama koperasi, dalam hal ini masih terbatas pada kerjasama perdagangan dengan PT Indocater dan PT PSU dengan bantuan serta fasilitasi dari Tangguh LNG.

Hasil kajian menunjukkan bahwa KSU Imuri dan KSU Mayri telah melaksanakan administrasi koperasi dengan baik, sedangkan Koperasi Berkat Sumuri dan Koperasi Agro Bintuni Mandiri serta KUD Enehem Jaya pelaksanaan administrasinya masih memiliki banyak kelemahan. Rekapitulasi penilaian aspek organisasi koperasi dapat disajikan pada Tabel 4.33.

Tabel 4.37 Rekapitulasi Penilaian Keragaan Organisasi pada Koperasi Sasaran

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
1.	Sub-Total Pelaksanaan Rapat	3	2,80	2,30	1,80	2,60	1,10
2.	Sub Total Struktur Organisasi	2	2	2	2	2	1,50
3.	Sub Total Uraian Tugas	3,00	2,625	1,875	0,75	0,75	0,75
4.	Sub Total RK dan RAPB	2	2	2	0	0	0

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
5.	Sub Total Tertib Administrasi	3,00	1,95	1,90	0,95	1,25	0,75
6.	Sub Total Jejaring Koperasi	2	2	2	2	2	2
Total Organisasi		15	13,475	12,08	5,5	8,6	6,1
Persentase		100	89,83	80,53	36,67	57,33	40,67

Secara keseluruhan hasil kajian mengenai keragaan aspek organisasi dari koperasi sasaran dapat dikelompokkan menjadi tiga sebagai berikut:

1. Kategori baik, terjadi pada KSU Imuri dan KSU Mayri dengan capaian masing-masing 89,8 persen dan 80,4 persen dari kondisi ideal sebuah koperasi mandiri, dalam hal ini ke dua KSU tersebut masih memerlukan *treatment* dari aspek organisasi untuk dapat mencapai kondisi organisasi koperasi yang termasuk kriteria mandiri.
2. Kategori Cukup, terjadi pada Koperasi Berkat Sumuri, dalam hal ini koperasi tersebut baru mencapai angka 57,3 persen dari kondisi ideal sebuah koperasi yang mandiri secara organisasi, dalam hal ini koperasi Berkat Sumuri masih memerlukan *treatment* yang cukup banyak untuk ditingkatkan agar mencapai kondisi organisasi yang siap mandiri;
3. Kategori lemah, terjadi pada Koperasi Agro Bintuni dan KUD Enenem Jaya, dengan capaian skor masing-masing 40,7 persen dan 36,7 persen dari kondisi ideal sebuah koperasi yang mandiri secara organisasi, dalam hal ini kedua koperasi tersebut masih memerlukan *treatment* yang komprehensif untuk dapat ditingkatkan agar mencapai kondisi organisasi yang siap mandiri;

4.2.4 Aspek Manajemen

Tujuan pendirian sebuah koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di sekitar koperasi tersebut berada, demikian halnya dengan koperasi sasaran kajian ini, tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta masyarakat Kabupaten Bintuni dan Kabupaten Fak-Fak pada umumnya. Keberhasilan tujuan sebuah organisasi, termasuk koperasi, sangat tergantung dari kualitas manajemen yang diimplementasikan pada koperasi yang bersangkutan, oleh karena itu fokus kajian ini salah satunya adalah penerapan aspek manajemen pada koperasi sasaran.

Hasil kajian mengenai aspek manajemen pada koperasi sasaran difokuskan pada pelaksanaan manajemen, kohesifitas dan implementasi jatidiri koperasi, yang secara rinci dapat di lihat pada Tabel 4.36.

Tabel 4.36. Penilaian Aspek Manajemen Koperasi pada Koperasi Sasaran

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
1.	Manajemen Kelembagaan (5)						
	a. Memiliki visi, misi serta tujuan	1	1	1	0,5	1	1
	b. Memiliki rencana kerja jangka panjang (3 tahunan)	1	1	0	0,5	0	0
	c. Memiliki rencana kerja tahunan	1	1	0	0,5	0	0
	d. Memiliki Standar operasional prosedur sekurang-kurangnya yang menangani masalah SDM, Keuangan dan Aset	0,5	0,5	0,5	0	0	0,5
	e. Menjalankan usaha dengan menerapkan sistem reward	0,5	0,25	0,25	0,25	0	0

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
	dan punishment untuk anggota, pengurus dan pengawas						
	a. Audit Eksternal	0,5	0	0	0	0	0
	b. Audit Internal	0,5	0	0	0	0	0
Sub Total Manajemen kelembagaan		5,00	3,75	1,75	1,75	1,00	1,50
2.	Kohesivitas (0,5)						
	1. Rasio transaksi anggota	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,10
	2. Rasio pembagian sisa hasil usaha terhadap jasa usaha dalam 1 (satu) tahun anggaran	0,25	0,25	0,25	0,15	0,25	0,05
	a. Rasio Peningkatan Jumlah Anggota (0,5)	0,5	0,40	0,25	0,50	0,05	0,10
	b. Prosentase Pelunasan Simpanan Wajib Anggota (0,5)	0,5	0,50	0,10	0,10	0	0,10
	c. Prosentase Besaran Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib (0,5)	0,5	0,10	0,10	0,30	0,10	0,10
	d. Jumlah Penyertaan Modal (0,5)	0,5	0,10	0,10	0,50	0,50	0,10
	e. Tingkat Pemanfaatan Pelayanan Koperasi oleh Anggota (0,5)	0,5	0,50	0,20	0,50	0,50	0,10
Sub Total Kohesifitas		3,00	2,00	1,25	2,30	1,65	0,65
3.	Pola Pengkaderan (0,5)						
	1. Pola kaderisasi	0,125	0,125	0	0	0	0
	2. Sistem rekrutmen	0,125	0,125	0	0	0	0
	3. Sistem rekrutmen kader	0,125	0,125	0	0	0	0
	4. Kader menjadi pengurus	0,125	0,125	0	0	0	0
Sub Total Pola Pengkaderan		0,50	0,50	0	0	0	0

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
4.	Pendidikan dan Pelatihan (0,5)						
	1. Model pelaksanaan pendidikan dan pelatihan	0.10	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
	2. Banyaknya jenis pendidikan dan pelatihan dalam satu tahun terakhir	0.20	0,08	0,08	0,04	0,04	0,04
	3. Rasio anggota yang mengikuti diklat	0.20	0,08	0,08	0,04	0,04	0,04
Sub Total Pendidikan & Pelatihan		0,50	0,18	0,18	0,10	0,10	0,10
	f. Keterkaitan Usaha Koperasi dengan Kepentingan Anggota (0,5)	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,30
	g. Transaksi Usaha Koperasi terhadap anggota (0,5)	0,50	0,50	0,40	0,50	0,50	0,10
Sub Total Keterkaitan Usaha		1,00	1,00	0,90	1,00	1,00	0,40
3.	Jatidiri Koperasi (5)						
	a. Rasio Partisipasi Bruto	2,50	1,875	1,875	1,25	2,50	0,625
	b. Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota	2,50	2,50	2,50	2,50	1,875	0,625
Sub Total Jatidiri Koperasi		5,00	4,375	4,375	3,75	4,375	1,250
TOTAL MANAJEMEN		15,00	11,855	8,460	8,900	7,725	3,900
PERSENTASE		100	79	56	59	52	26

Keterangan :

*1 : Koperasi Imuri

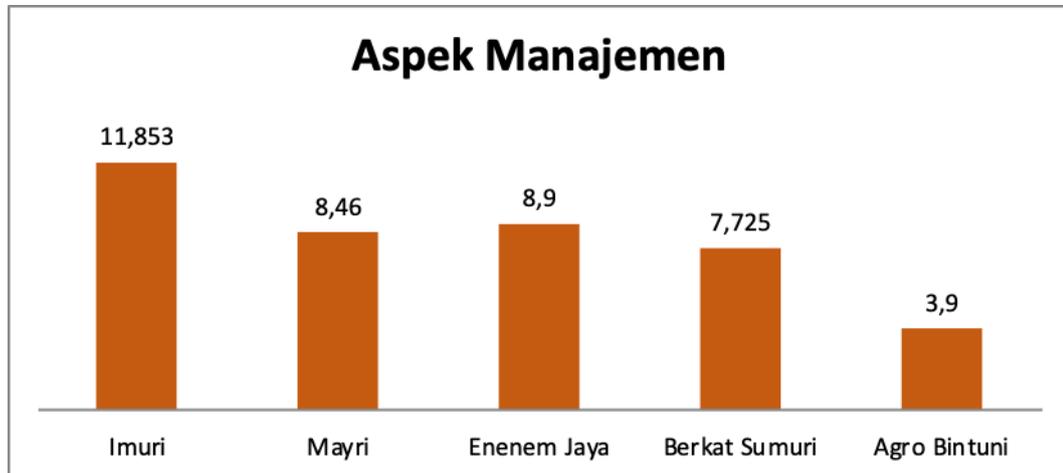
*2 : Koperasi Mayri Tanah Merah

*3 : Koperasi Enenem Jaya Arguni Fak – Fak

*4 : Koperasi Berkat Sumuri

*5 : Koperasi Agro Bintuni Mandiri

Sumber : Hasil Survey, diolah, 2019



Hasil kajian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.37. menggambarkan bahwa dari aspek manajemen, seluruh koperasi sasaran menunjukkan berbagai hal sebagai berikut:

1. Seluruh koperasi sasaran telah memiliki visi, misi dan tujuan pendirian, kecuali KUD Enenem Jaya, koperasi sasaran telah menjadikan visi, misi dan tujuan pendirian koperasi sebagai pedoman langkah gerak koperasi.
2. Hanya KSU Imuri dan KUD Enenem Jaya yang telah memiliki rencana kerja tiga tahunan, meski demikian pelaksanaannya belum optimal, ke tiga koperasi sasaran lain belum memiliki rencana kerja jangka panjang;
3. Hanya KSU Imuri dan KUD Enenem Jaya yang telah memiliki rencana kerja tahunan, meski pelaksanaannya belum optimal, sedangkan tiga koperasi lainnya belum menyusun rencana kerja tahunan, hal ini mengindikasikan bahwa hasil rapat anggota tidak digunakan sebagai acuan pelaksanaan program koperasi;
4. KUD Enenem Jaya dan Koperasi Berkat Sumuri belum memiliki SOP, sedangkan ketiga koperasi sasaran lainnya telah memiliki SOP untuk pelaksanaan manajemennya;

5. Koperasi Berkat Sumuri dan Koperasi Agro Bintuni belum memiliki sistem reward dan punishment baik untuk Pengurus, Pengawas, Pengelola dan Karyawan, demikian halnya dengan anggotanya. Sedangkan KSU Imuri, KSU Mayri dan KUD Enenem Jaya telah memiliki sistem reward dan punishment, meski dalam pelaksanaannya belum diterapkan sepenuhnya;
6. Tidak ada satu pun koperasi sasaran yang telah melakukan audit, baik audit internal maupun audit eksternal, hal ini mengindikasikan sistem pengawasan pada koperasi sasaran masih sangat lemah;
7. Pengukuran terhadap aspek kohesivitas menunjukkan bahwa hanya Koperasi Agro Bintuni Mandiri yang memiliki rasio transaksi anggota yang berada di bawah standar, sedangkan keempat koperasi lainnya memiliki rasio transaksi anggota yang telah sesuai dengan standar yang ditentukan. Koperasi Agro Bintuni Mandiri dan KUD Enenem Jaya memiliki rasio pembagian hasil usaha yang belum sesuai dengan jasa usaha, sedangkan KSU Imuri, KSU Mayri dan Koperasi Berkat Sumuri telah memenuhi rasio pembagian usaha yang sesuai dengan ketentuan bagi sebuah koperasi.
8. Hanya KUD Enenem Jaya yang memenuhi rasio peningkatan jumlah anggota yang telah memenuhi standar, sedangkan keempat koperasi sasaran lainnya belum memenuhi standar yang ditetapkan;
9. KSU Imuri telah memenuhi standar persentase pelunasan simpanan pokok dan simpanan wajib, sedangkan keempat koperasi sasaran lainnya belum memenuhi standar pelunasan;
10. Tidak ada satu pun koperasi sasaran yang telah memenuhi persentase besaran simpanan pokok dan simpanan wajib, hal ini mengindikasikan tingginya tunggakan simpanan wajib pada seluruh koperasi sasaran;
11. KUD Enenem Jaya dan Koperasi Berkat Sumuri yang telah memenuhi standar kriteria modal penyertaan, sedangkan koperasi lainnya masih belum mencapai standar yang ditetapkan untuk mencapai kemandirian sebuah koperasi;

12. KSU Imuri, KUD Enenem Jaya, Koperasi Berkat Sumuri telah mampu meningkatkan partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan koperasi, sedangkan KSU Mayri dan Koperasi Agro Bintuni Mandiri, partisipasi anggotanya masih rendah;
13. KSU Imuri telah memiliki sistem kaderisasi dan rekrutmen anggota dan Pengurus, namun hal ini tidak ditemui pada keempat koperasi sasaran lainnya, padahal kaderisasi pada koperasi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan koperasi dimasa mendatang.
14. Tidak ada satu pun koperasi sasaran yang telah memenuhi standar minimal pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, padahal pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu prinsip koperasi dan menjadi ciri yang membedakan koperasi dengan badan hukum lainnya; Kegiatan pelatihan dan pendidikan tidak dilakukan oleh koperasi secara mandiri, pada umumnya koperasi mengirim Pengurus atau Pengelola untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan baik oleh Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat.
15. Keterkaitan usaha dan transaksi usaha Koperasi Agro Bintuni Mandiri dengan kegiatan ekonomi anggotanya masih sangat rendah, hal ini berbeda dengan keempat koperasi sasaran lainnya.
16. Koperasi Berkat Sumuri telah mencapai standar rasio partisipasi bruto, sedangkan keempat koperasi lainnya masih perlu ditingkatkan;
17. Standar rasio partisipasi ekonomi anggota pada KSU Imuri, KSU Mayri dan KUD Enenm Jaya telah mencapai standar rasio partisipasi ekonomi anggota, sedangkan untuk koperasi berkat sumuri dan koperasi agro Bintuni mandiri masih rendah dan perlu terus ditingkatkan.

Hasil kajian menunjukkan dari aspek manajemen kelembagaan, KSU Imuri telah menerapkan manajemen yang lebih baik dibandingkan dengan koperasi sasaran lainnya, Koperasi Agro Bintuni merupakan koperasi sasaran yang memiliki keragaan aspek manajemen kelembagaan yang

paling lemah, jika dibandingkan dengan keempat koperasi sasaran lainnya. Hal ini dicirikan dengan tidak dijadikannya visi, misi, dan tujuan pendirian koperasi sebagai acuan dan pedoman pengelolaan koperasi, serta tidak dilaksanakannya audit, baik internal maupun eksternal.

Kohesivitas koperasi menunjukkan bagaimana peran koperasi dalam melayani anggotanya, hasil kajian menunjukkan bahwa secara umum kohesivitas pada seluruh koperasi sasaran masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya capaian berbagai rasio yang digunakan sebagai indikator kohesivitas, yaitu rasio transaksi anggota, rasio pembagian SHU, dan kontribusi anggota dalam memodali koperasinya, serta tingkat pemanfaatan layanan usaha koperasi oleh anggotanya.

Koperasi Agro Bintuni merupakan Koperasi dengan nilai kohesifitas anggota terendah jika dibandingkan dengan keempat koperasi sasaran lainnya, dan KSU Imuri serta KUD Enenem Jaya memiliki nilai kohesifitas yang tinggi, dan KSU Mayri dan Koperasi Berkat Sumuri memiliki nilai kohesifitas anggota yang cukup.

KSU Imuri telah memiliki sistem kaderisasi yang baik, hal ini sangat berbeda dengan keempat koperasi sasaran lainnya, padahal kaderisasi pada koperasi adalah hal yang sangat perlu dan penting untuk menjaga keberlanjutan koperasi pada masa mendatang. Hasil ini didukung dengan kenyataan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pada seluruh koperasi sasaran masih sangat rendah, padahal pendidikan merupakan salah satu prinsip koperasi yang penting. Demikian halnya dengan implementasi jatidiri pada koperasi sasaran dapat dikatakan masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Rekapitulasi penilaian terhadap aspek Manajemen dari Koperasi sasaran dapat di lihat pada Tabel 4.37.

Tabel 4.38 Rekapitulasi Penilaian Aspek Manajemen pada Koperasi Sasaran

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
1.	Sub Total Manajemen kelembagaan	5,00	3,75	1,75	1,75	1,00	1,50
2.	Sub Total Kohesifitas	3,00	2,00	1,25	2,30	1,65	0,65
3.	Sub Total Pola Pengkaderan	0,50	0,50	0	0	0	0
4.	Sub Total Pendidikan & Pelatihan	0,50	0,18	0,18	0,10	0,10	0,10
5.	Sub Total Keterkaitan Usaha	1,00	1,00	0,90	1,00	1,00	0,40
6.	Sub Total Jatidiri Koperasi	5,00	4,375	4,375	3,75	4,375	1,250
Total Skor Manajemen		15,00	11,855	8,460	8,900	7,725	3,90
Persentase		100	79,00	56,00	59,00	52,00	26,00

Simpulan hasil kajian untuk aspek manajemen adalah bahwa berdasarkan kemandirian aspek manajemen koperasi sasaran dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. KSU Imuri termasuk dalam kategori penerapan aspek Manajemen baik, namun demikian masih memerlukan treatment untuk mencapai kemandirian, terutama dalam peningkatan manajemen kelembagaan, yang terkait dengan pelaksanaan Rapat Anggota, pelaksanaan rapat Pengurus, Rapat Pengawas dan koordinasi kerja, hal lain yang perlu ditingkatkan adalah kohesifitas anggota pada koperasi, dapat dilakukan melalui peningkatan partisipasi anggota pada koperasi, diantaranya adalah pembayaran simpanan wajib anggota pada koperasi, serta implementasi sistem dan pola pendidikan bagi anggota dan jatidiri koperasi;
2. KSU Mayri, KUD Enenem Jaya dan Koperasi Berkat Sumuri termasuk kedalam kategori penerapan aspek manajemen cukup baik, dan masih memerlukan berbagai treatment untuk dapat mencapai kemandirian, sebagaimana treatment yang perlu dilakukan pada KSU Imuri. Hal yang

menonjol dan perlu sangat diperhatikan selain hal yang sama dengan KSU Imuri adalah pola kaderisasi koperasi dan kohesifitas usaha koperasi dengan anggotanya;

3. Koperasi Agro Bintuni Mandiri, termasuk ke dalam kategori penerapan aspek manajemen kurang baik, karena hampir seluruh aspek manajemen belum diterapkan dengan baik dan benar, untuk mencapai kemandirian, koperasi ini memerlukan treatment yang intensif.

4.2.5 Aspek Bisnis

Aspek bisnis koperasi meliputi unsur-unsur yang merupakan komponen dari fungsi sebuah perusahaan koperasi, mencakup:

- a. Produksi, meliputi tempat produksi, risiko bencana dan keamanan tempat usaha, bahan baku, teknologi produksi, proses produksi, dan produk.
- b. Pemasaran, meliputi konsumen, bauran pemasaran, strategi pemasaran, pengembangan pemasaran
- c. Sumber Daya Manusia, meliputi pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, disiplin, jenjang karir, pendidikan dan pelatihan.
- d. Keuangan, meliputi sumber dana, kinerja keuangan, profitabilitas.
- e. Sarana dan Prasarana, meliputi informasi teknologi dan sarana fisik

Hasil survey mengenai keragaan bisnis koperasi sasaran disajikan pada Tabel 4.37.

Tabel 4.39 Aspek Usaha/Bisnis Koperasi di Kabupaten Bintuni dan Kabupaten Fak Fak – Papua Barat

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
1.	Produksi/Operasi (10)						
a.	Tempat Produksi (2)						
	1. Tempat Usaha/Lahan Usaha	2	2	2	2	2	2

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
Sub Total Tempat Produksi		2	2	2	2	2	2
b.	Resiko Bencana Dan Keamanan Tempat Usaha (2)						
	1. Resiko Bencana	1	1	1	1	1	1
	2. Resiko Keamanan Lingkungan Tempat Usaha	1	1	1	1	1	1
Sub Total Resiko Bencana		2	2	2	2	2	2
c.	Bahan Baku (1)						
	1. Sumber input	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
	2. Kemudahan memperoleh input/ barang dagangan	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
	3. Kontinuitas ketersediaan input/ barang dagangan	0,25	0,125	0,125	0,125	0,125	0,25
	4. Penyimpanan bahan baku/barang dagangan	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
Sub Total Bahan Baku		1	1	1	1	1	1
d.	a. Teknologi produksi (1)	1	1	1	0,5	0,5	0,5
Sub Total Teknologi Produksi		1	1	1	0,5	0,5	0,5
e.	Pemasok Input / Barang Dagangan (1)						
	1. Sumber Pemasok banyak pilihan	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
	2. Legal formal dengan pemasok	0,5	0,5	0,5	0,25	0	0
Sub Total Pemasok Input		1,0	1,0	1,0	0,75	0,5	0,5
f.	Proses produksi/ Proses Bisnis (1)						
	1. Kapasitas sarana prasarana produksi dan terpakai	0,5	0,25	0,5	0,5	0,25	0,25

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
	2. Alur Produksi/ Proses Bisnis	0,50	0,25	0,5	0,5	0,25	0,25
Sub Total Proses Produksi		1,0	0,5	1,0	1,0	0,5	0,5
g.	Produk (2)						
	1. QC Produk/ Penanganan Produk	0,4	0,4	0,4	0,2	0,4	0,4
	2. Merk Produk dan Label	0,4	0	0	0,2	0	0
	3. Kemasan Produk	0,4	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
	4. Penanganan Produk Jadi	0,4	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
	5. Standarisasi Produk	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
Sub Total Produk		2,0	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2
JUMLAH SKOR PRODUKSI		10,00	8,575	9,725	6,325	7,58	7,70
PERSENTASE		100,00	85,75	97,25	63,25	75,80	77,00
2.	Pemasaran (15)						
a.	Konsumen (3)		3	3	3	3	3
Sub Total Konsumen		3	3	3	3	3	3
b.	Bauran Pemasaran (6)						
	1. Produk (1)						
	1. Kegunaan /Fungsi Produk	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
	2. Kualitas produk	0,25	0,25	0,25	0,125	0,125	0,125
	3. Penanganan complain/ keluhan pelanggan	0,25	0,25	0,25	0,125	0,125	0,25
Sub Total Skor Bauran Pemasaran		1,00	1,00	1,00	0,75	0,75	0,875

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
2. Price untuk unit usaha perdagangan hasil pertanian dan perikanan (2)							
	1. Strategi harga beli koperasi dengan anggota	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
	2. Strategi harga jual koperasi ke Captive Market	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
	3. Cara pembayaran koperasi ke anggota	0,5	0,5	0,5	0,125	0,5	0,5
	4. Cara pembayaran BP tangguh ke koperasi	0,5	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
Sub Total Harga		2,0	1,75	1,75	1,375	1,75	1,75
3. Place (2)							
	1. Saluran Distribusi/ Unit Usaha Pertanian Dan Perikanan	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
	2. Saluran distribusi unit usaha pertanian dan perikanan (pasar umum)	0,5	0	0,5	0,5	0,5	0,5
	3. Distribusi tidak langsung	0,5	0,25	0,25	0,25	0,25	0,5
	4. Peran koperasi dalam rantai pasok	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,125
	5. Nilai tambah yang diberikan koperasi	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,1875
Sub Total Tempat		2,00	1,25	1,75	1,75	1,75	1,8125
4. Promotion (1)							
	1. Bentuk promosi	0,5	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
	2. Media promosi	0,5	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
Sub Total Promosi		1,0	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
5. Strategi pemasaran (3)							
	1. Segmentasi pasar	1	1	1	1	1	1

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
	2. Target Pasar	1	1	1	1	1	1
	3. Posisi produk di pasaran	1	0,5	1	1	0	1
Sub Total Strategi Pemasaran		3,00	2,50	3,00	3,00	2,00	3,00
Pengembangan pemasaran (3)							
	1. Memiliki R&D Product dan pasar	1,5	0,25	0,25	0,75	0,75	0,75
	2. Memiliki inovasi Product	1,5	0,25	0,25	1,5	0	0,75
Sub Total Pengembangan Pemasaran		3,00	0,50	0,50	2,25	0,75	1,50
JUMLAH SKOR ASPEK PASAR		15,00	7,50	8,50	9,37	7,50	9,44
PERSENTASE		100,00	50,00	56,67	62,50	50,00	78,67
3.	Sumber Daya Manusia (10)						
	Pengadaan (2)	2	1	1	1,5	1	1
	Pemanfaatan (2)	2	1,5	1,5	0,75	1,5	1,5
	Pemeliharaan (2)	2	1,25	0,85	1	0,75	0,75
	Disiplin (1)	1	1	0,5	1	0,5	0,5
	Jenjang karier (1)	1	0,5	1	0,5	0,5	0,5
	Pendidikan dan Pelatihan (2)	2	1	1	1,5	1	1
Sub Total SDM		10	5,25	5,85	6,25	5,25	4,25
PERSENTASE		100	52,50	58,50	62,50	52,50	42,50
4.	Keuangan (15)						
	Sumber dana; Rasio modal pinjaman terhadap modal sendiri (5)	5	3	2	1	2	1
	Kinerja Keuangan (5)	5	5	5	5	0	1
	Profitabilitas (5)	5	3,25	5	3	4,25	3,5

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
	Sub Total Keuangan	15,00	11,25	12,00	9,00	6,25	5,50
	PERSENTASE	100,00	75,00	80,00	60,00	41,67	36,67
5.	Sarana dan Prasarana (10)						
	Informasi Teknologi (5)	5	5	3	4,5	2,5	3
	Sarana Fisik (5)	5	5	5	4,25	4,75	4,5
	Sub Toatal Sarana Prasarana	10,00	10,00	8,00	8,75	7,25	7,50
	PERSENTASE	100,00	100,00	80,00	87,50	72,50	75,00
	TOTAL BISNIS	60	45,825	46,925	41,825	37,7	38,138
	PERSENTASE	100	77,2	78,7	74,3	62,8	63,6

Keterangan:

*1 : Koperasi Imuri

*2 : Koperasi Mayri Tanah Merah

*3 : Koperasi Enenem Jaya Arguni Fak – Fak

*4 : Koperasi Berkat Sumuri

*5 : Koperasi Agro Bintuni Mandiri

Sumber : Pengolahan data,2019

Hasil kajian aspek bisnis pada koperasi sasaran dapat direkapitulasi sebagai berikut :

Tabel 4.40 Rekapitulasi Hasil Kajian Aspek Produksi pada Koperasi Sasaran

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
1.	Sub Total Tempat Produksi	2	2	2	2	2	2
2.	Sub Total Resiko Bencana	2	2	2	2	2	2

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
3.	Sub Total Resiko Bencana	2	2	2	2	2	2
4.	Sub Total Bahan Baku	1	1	1	1	1	1
5.	Sub Total Teknologi Produksi	1	1	1	0,5	0,5	0,5
6.	Sub Total Pemasok Input	1,0	1,0	1,0	0,75	0,5	0,5
7.	Sub Total Proses Produksi	1,0	0,5	1,0	1,0	0,5	0,5
8.	Sub Total Produk	2,0	1,2	1,2	1,2	1,2	1,2
JUMLAH SKOR PRODUKSI		10,00	8,575	9,725	6,325	7,58	7,70
PERSENTASE		100,00	85,75	97,25	63,25	75,80	77,00

Tabel 4.38 menunjukkan berbagai indikasi sebagai berikut:

1. Seluruh koperasi kajian menunjukkan keragaan aspek produksi dalam bisnis yang dijalankan termasuk kriteria baik dengan capaian minimal 77,00 persen. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah introduksi teknologi produksi dan handling produk pertanian dan perikanan pasca panen serta kontinuitas pasokan dan kualitas pasokan berbagai produk sayur dan ikan, terutama pada Koperasi Berkat Sumuri dan Koperasi Agro Bintuni.
2. Koperasi Berkat Sumuri dan Koperasi Agro Bintuni masih menghadapi permasalahan legal formal dengan pemasok, dalam hal ini hubungan bisnis dengan pemasok belum dituangkan dalam bentuk kontrak, yang seringkali menimbulkan kesulitan saat bertransaksi serta pembayarannya;

Rekapitulasi hasil kajian terkait dengan aspek pemasaran pada kegiatan bisnis koperasi sasaran dapat di lihat pada Tabel 4.39.

Tabel 4.41 Rekapitulasi Hasil Kajian Aspek Pemasaran pada Koperasi Sasaran

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
1.	Sub Total Konsumen	3	3	3	3	3	3
2.	Sub Total Skor Bauran Pemasaran	1,00	1,00	1,00	0,75	0,75	0,875
3.	Sub Total Harga	2,0	1,75	1,75	1,375	1,75	1,75
4.	Sub Total Tempat	2,00	1,25	1,75	1,75	1,75	1,8125
5.	Sub Total Promosi	1,0	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
6.	Sub Total Strategi Pemasaran	3,00	2,50	3,00	3,00	2,00	3,00
7.	Sub Total Pengembangan Pemasaran	3,00	0,50	0,50	2,25	0,75	1,50
JUMLAH SKOR ASPEK PASAR		15,00	7,50	8,50	9,37	7,50	9,44
PERSENTASE		100,00	50,00	56,67	62,50	50,00	78,67

Tabel 4.39 menunjukkan berbagai hal terkait dengan aspek pemasaran pada bisnis yang dijalankan oleh koperasi sasaran, adalah sebagai berikut:

1. Koperasi sasaran yang menunjukkan kemandirian dari aspek pemasaran dari bisnis yang dijalankannya adalah KUD Enenem Jaya dan Koperasi Agro Bintuni, meski demikian pada kedua koperasi tersebut masih terdapat aspek yang perlu diperkuat, terutama dalam hal pengembangan pemasaran dari produk pertanian dan perikanan.
2. Hampir seluruh koperasi sasaran belum memiliki merek dagang, kecuali KUD Enenem Jaya yang telah mulai merintis merek dan label;
3. Terdapat indikasi bahwa seluruh koperasi sudah puas dengan apa yang dicapainya saat ini, hal ini ditunjukkan dengan ketiadaan promosi pada seluruh koperasi kajian.
4. Hal lain yang masih dianggap lemah dan perlu ditingkatkan adalah masalah penanganan pasca panen dan kemasan produk, optimalisasi kapasitas produksi, kelengkapan aspek legal formal

yang belum lengkap dan penerapan kontrol kualitas pada KUD Enenem Jaya.

5. Hasil kajian menunjukkan bahwa KSU Imuri dan KSU Mayri telah dapat memenuhi standar kualitas produk sebagaimana dipersyaratkan oleh pembeli, namun permasalahan masih dihadapi oleh KUD Enenem Jaya, Berkas Sumuri dan Argo Bintuni Mandiri, seringkali kualitas dan kuantitas produk yang dikirim kepada perusahaan pembeli tidak sesuai dengan yang tertera pada kontrak.
6. KUD Enenem Jaya, masih mengalami permasalahan dalam pembayaran kepada anggota, yang disebabkan oleh perbedaan perputaran pembayaran kepada anggota dengan penerimaan pembayaran dari perusahaan, yang tidak didukung oleh catatan yang memadai dan belum dimilikinya sistem penerimaan barang serta pembayarannya, sehingga banyak anggota yang merasa dirugikan.
7. KSU Imuri tidak memiliki pasar lain selain kontraktor yang difasilitasi Tangguh LNG, sedangkan keempat koperasi sasaran lain telah memiliki pasar lain, meski jumlahnya masih sangat terbatas.
8. Produk yang dihasilkan anggota pada umumnya langsung dipasarkan oleh koperasi, tanpa pengolahan dan pemberian nilai tambah pada produk; produk buah, sayur dan ikan langsung dikirim kepada pemesan, jika pun ada penanganan terhadap berbagai produk tersebut, masih terbatas pada sorting dan grading. Dengan demikian dapat dikatakan koperasi belum memiliki kreativitas dan inovasi dalam pemberian nilai tambah pada berbagai produk yang dihasilkan anggotanya.

Hasil kajian terkait dengan keragaan SDM koperasi sasaran dapat direkapitulasikan pada Tabel 4.40.

Tabel 4.42 Rekapitulasi Hasil Kajian Aspek SDM pada Koperasi Sasaran

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
1.	Pengadaan (2)	2	1	1	1,5	1	1
2.	Pemanfaatan (2)	2	1,5	1,5	0,75	1,5	1,5
3.	Pemeliharaan (2)	2	1,25	0,85	1	0,75	0,75
4.	Disiplin (1)	1	1	0,5	1	0,5	0,5
5.	Jenjang karier (1)	1	0,5	1	0,5	0,5	0,5
6.	Pendidikan dan Pelatihan (2)	2	1	1	1,5	1	1
JUMLAH SKOR ASPEK PASAR		15,00	7,50	8,50	9,37	7,50	9,44
PERSENTASE		100,00	50,00	56,67	62,50	50,00	78,67

Hasil kajian terkait keragaan aspek SDM menunjukkan berbagai indikasi sebagai berikut:

1. Keragaan SDM pada seluruh koperasi kajian masih belum optimal, dan perlu terus ditingkatkan, terutama hal yang terkait dengan kompetensinya;
2. KSU Imuri dan KUD Enenem Jaya telah memiliki acuan berupa aturan kepegawaian dalam upaya menegakkan disiplin Pengurus dan Karyawannya;
3. Secara keseluruhan hasil kajian mengenai aspek SDM pada koperasi sasaran menunjukkan bahwa hanya SDM pada KUD Enenem Jaya yang memiliki cukup kesiapan untuk mencapai kemandirian, meski demikian masih perlu diperkuat dari berbagai aspek, diantaranya adalah pengelolaan dan pemeliharaan SDM karyawan pada koperasi.
4. Hal penting yang perlu mendapatkan perhatian dan apresiasi adalah motivasi dan dedikasi pengurus dari koperasi sasaran yang mengindikasikan sangat tinggi, dengan demikian tindakan atau intervensi terhadap kapasitas SDM Pengurus dan Pengelola koperasi menjadi sangat penting dan dapat difokuskan pada peningkatan kompetensinya.

Rekapitulasi hasil kajian terhadap aspek keuangan dari koperasi sasaran dapat dilihat pada Tabel 4.42.

Tabel 4.43 Rekapitulasi Hasil Kajian Aspek Keuangan pada Koperasi Sasaran

No	Variabel	Score Target	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
1.	Sumber dana; Rasio modal pinjaman terhadap modal sendiri (5)	5	3	2	1	2	1
2.	Kinerja Keuangan (5)	5	5	5	5	0	1
3.	Profitabilitas (5)	5	3,25	5	3	4,25	3,5
Sub Total Keuangan		15,00	11,25	12,00	9,00	6,25	5,50
PERSENTASE		100,00	75,00	80,00	60,00	41,67	36,67

Tabel 4.42. menunjukkan bahwa:

Koperasi Berkat Sumuri dan Agro Bintuni, masih menghadapi kendala di bidang keuangan, koperasi tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya kepada anggota dan/atau pemasok komoditas. Faktor penyebab terjadinya kesulitan finansial pada Koperasi tersebut ialah:

1. Koperasi tidak taat pada kontrak yang disepakati dan tertuang dalam *demand plan* yang disusun untuk jangka waktu 3 bulan ke depan.
2. Kontrak sudah disepakati, mencakup jenis komoditas, kuantitas, dan harga, namun sering dilanggar biasanya menyangkut volume dan jenis komditas.
3. Kondisi ini akan menjadi masalah pada saat penagihan yang harus direvisi dengan rata-rata waktu tunggu 2 (dua) minggu dan pada akhirnya berdampak terhambatnya pembayaran kepada anggota dan terus terjadi hingga tertunggak 2 hingga 4 bulan.
4. Pola pembayaran koperasi kepada anggota dilakukan mingguan, sedangkan pembayaran dari PT. Indocater dan PT. PSU dilakukan bulanan. Hal ini menyebabkan koperasi harus lebih cermat

menghitung kebutuhan modal kerjanya untuk kurun waktu 2 bulan, yang mencapai 2 hingga 4 kali dari kebutuhan pada setiap pengiriman.

5. Manajemen invoice dari koperasi kurang baik, koperasi tidak memiliki catatan pencairan invoice dan bahkan sering terjadi pembayaran yang seharusnya diberikan kepada anggota yang berhak lebih dahulu menerima, dialihkan kepada anggota yang lain.
6. Di duga ada salah pengelolaan dan kebocoran dana pada pihak Manajemen.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keragaan koperasi sasaran dari aspek bisnis, secara kuantitas mencapai angka di atas 60 persen, yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.43.

Tabel 4.44 Rekapitulasi Hasil Kajian Berbagai Aspek Bisnis pada Koperasi Sasaran

No	Variabel	Skor Ideal	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
1.	Jumlah Skor Aspek Produksi	10,00	8,575	9,725	6.325	7,58	7.70
	Persentase	100,00	85,75	97,25	63,25	75,80	77,00
2.	Jumlah Skor Aspek Pasar	15,00	7,50	8,50	9,37	7,50	9,44
	Persentase	100,00	50,00	56,67	62,50	50,00	78,67
3.	Jumlah Skor Aspek Pasar	15,00	7,50	8,50	9,37	7,50	9,44
	Persentase	100,00	50,00	56,67	62,50	50,00	78,67
4.	Jumlah Skor Aspek Keuangan	15,00	11,25	12,00	9,00	6,25	5,50
	Persentase	100,00	75,00	80,00	60,00	41,67	36,67

No	Variabel	Skor Ideal	Score Realisasi				
			Kop 1	Kop 2	Kop 3	Kop 4	Kop 5
	Total Bisnis	60	45,825	46,925	41,825	37,700	38,138
	Persentase	100	77,200	78,700	74,300	62,800	63,600

Tabel 4.48 menunjukkan berbagai hal sebagai berikut:

Seluruh koperasi sasaran menunjukkan keragaan bisnis yang telah berjalan, namun jika dikaitkan dengan kesiapan koperasi sasaran untuk mencapai kemandirian bisnis dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Koperasi yang termasuk kategori baik dari aspek bisnis adalah KSU Imuri dan KSU Mayri dalam hal ini capaian skor masing-masing adalah 77,2 persen dan 78,7 persen. Namun demikian hal penting yang perlu diperhatikan dan menjadi penentu kemandirian bisnis koperasi adalah kemampuan koperasi untuk membangun pasar alternatif selain pasar yang saat ini ada dan masalah yang terkait dengan kompetensi SDM, Pengurus belum mampu menunjukkan kreatifitas dan inovasi, sehingga belum dapat memberikan nilai tambah pada berbagai produk yang dihasilkan anggotanya.
2. Koperasi sasaran dengan keragaan bisnis yang termasuk kategori cukup baik, adalah KUD Enenem Jaya (74,3 persen), Koperasi Agro Bintuni (63,6 persen) dan Koperasi Berkas Sumuri (62,6 persen), meski keragaan bisnis koperasi termasuk kriteria cukup, namun berbagai hal penting yang harus menjadi perhatian, selain masalah SDM dan kemampuan membangun pasar alternatif adalah masalah sistem pengelolaan dan administrasi bisnis, serta pengelolaan keuangan koperasi.
3. Tidak ada koperasi sasaran yang termasuk kategori kurang baik dalam aspek bisnis nya, hal ini terutama ditunjukkan oleh indikator yang digunakan untuk mengukur keragaan aspek keuangan.

Keragaan koperasi sasaran baik dari aspek kelembagaan maupun bisnis secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.48.

Tabel 4.45 Keragaan Kesiapan Koperasi Sasaran Menuju Kemandirian dari Aspek Kelembagaan dan Bisnis

No	Variabel	KSU Imuri	KSU Mayri	KUD Enenem Jaya	Kop. Berkat Sumuri	Kop. Agro Bintuni
Aspek Kelembagaan						
1.	Kelengkapan dan Keabsahan Legalitas dan perijinan usaha koperasi	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik
2.	Pengelolaan Organisasi Koperasi	Baik	Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
3.	Manajemen Koperasi	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Keragaan Seluruh Aspek Kelembagaan		Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Aspek Bisnis						
1.	Produksi	Baik	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik
2.	Pemasaran	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Baik
3.	SDM	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4.	Keuangan	Baik	Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
5.	Sarana dan Prasarana	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Keragaan Seluruh Aspek Bisnis Koperasi		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Tabel 4.48. menunjukkan keragaan koperasi kajian cukup beragam, baik dari aspek kelembagaan maupun dari aspek bisnis, ciri yang menonjol dan saat ini 'seolah' menjadi kekuatan dan energi utama koperasi adalah

keberadaan kontrak pemasaran berbagai produk sayur, buah dan ikan dari ke lima koperasi sasaran kajian. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai indikasi yang jika dihadapi oleh koperasi lain dalam arti koperasi yang tidak mendapatkan fasilitasi pembinaan dan dampingan dari Tangguh LNG akan berakibat cukup fatal, berbagai kondisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Meski koperasi menghadapi masalah keuangan yang cukup berat dan rumit, namun koperasi masih dapat terus menjalankan kegiatan usahanya dalam memasok berbagai produk sayur, buah dan ikan. Hal ini terjadi karena pasar dari berbagai produk tersebut tetap tersedia setidaknya hingga masa kontrak selesai;
- 2) Kompetensi SDM koperasi sasaran termasuk kriteria lemah, namun demikian berkat fasilitasi dan dampingan Tangguh LNG, koperasi mendapatkan 'advantage' untuk dapat berbisnis dengan mitra Tangguh LNG, dalam hal ini PT Indocater dan PT Pangan Sari Utama. Dalam perjalanan bisnis tersebut ditemui berbagai hambatan dan kendala, namun bisnis tetap berjalan sesuai dengan kontrak yang disepakati;
- 3) Koperasi tidak menjalankan tertib administrasi, namun kegiatan koperasi dapat tetap berlangsung;
- 4) Kemandirian finansial koperasi sasaran dapat dikatakan rendah, hal ini disebabkan oleh rendahnya kontribusi anggota pada permodalan koperasi. Kegiatan operasional usaha koperasi sangat tergantung dari dana kemitraan koperasi dengan Tangguh LNG, dalam bentuk dana stimulan, yang secara besaran tidak berkembang dengan baik;
- 5) Koperasi sasaran pada umumnya hanya bertindak sebagai *channel* antara petani dengan kontraktor, dalam hal ini sesungguhnya banyak pelaku usaha lain yang dapat melakukan substitusi atau mengambil alih bisnis koperasi dengan kontraktor, jika hal ini terjadi maka koperasi sebagai lembaga ekonomi masyarakat di Kabupaten Bintuni dan Fakfak dapat dipastikan akan bubar.

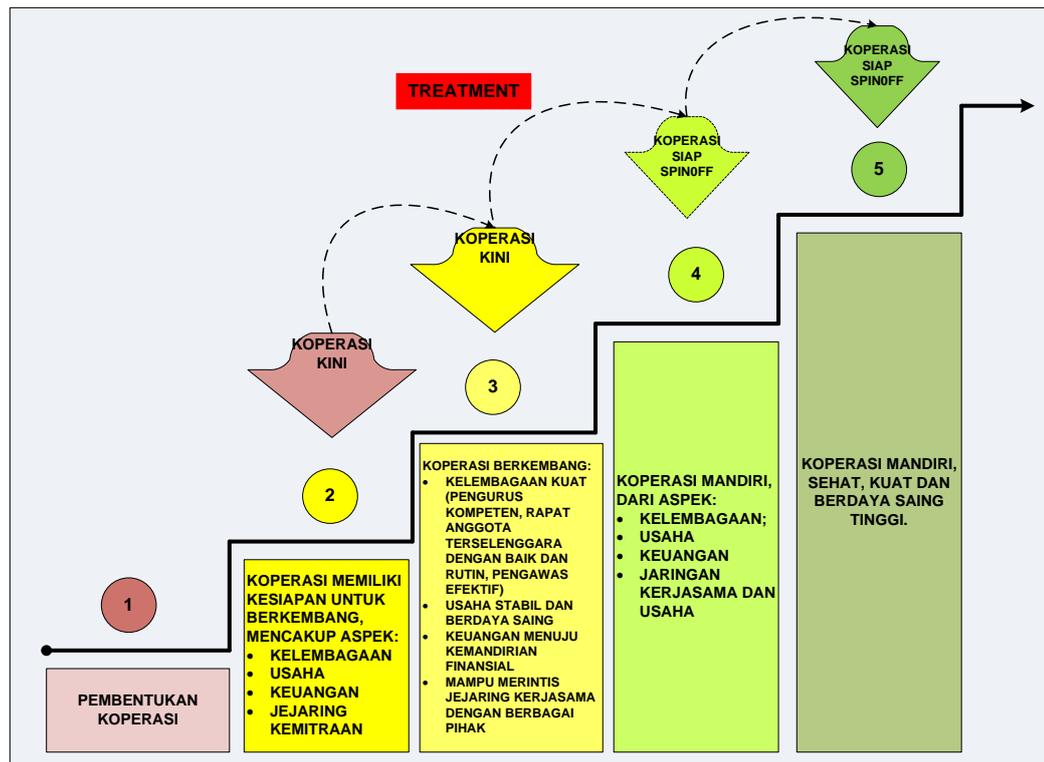
- 6) Koperasi sasaran belum dapat memberikan nilai tambah bagi berbagai produk yang dihasilkan anggotanya, koperasi hampir tidak melakukan penanganan atau memberi nilai tambah bagi berbagai produk sayur, buah dan ikan.

Jika kemandirian koperasi sasaran dikaitkan dengan kegiatan spin off, maka secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

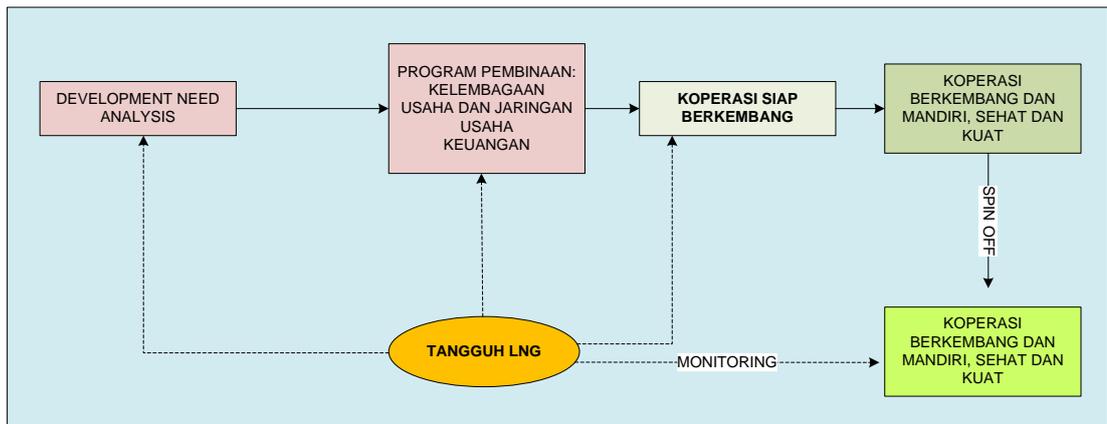
1. Terdapat dua koperasi sasaran yaitu KSU Imuri dan KSU Mayri yang dinilai paling memiliki kesiapan untuk melakukan spin off dalam waktu dekat, namun demikian masih terdapat permasalahan yang perlu diantisipasi agar kegiatan spin off tidak banyak mempengaruhi kelembagaan dan bisnis koperasi, diantaranya adalah peningkatan kompetensi SDM koperasi, sistem kerja dan tertib administrasi serta kaderisasi koperasi. Hal lain yang perlu diupayakan adalah meningkatkan kemandirian finansial koperasi melalui peningkatan kesadaran anggota untuk membayar simpanan wajib.
2. KUD Enenem Jaya dan Koperasi Berkat Sumuri merupakan koperasi sasaran yang kemandirian kelembagaan dan bisnisnya termasuk kategori cukup, sehingga jika spin off akan dilakukan, koperasi ini perlu mendapatkan berbagai penguatan sebagaimana dilakukan pada KSU Imuri dan Mayri, namun perlu ditambah dengan dampingan untuk mengimplementasikan sistem dan tertib administrasi bisnis koperasi serta pengelolaan keuangannya;
3. Koperasi Agro Bintuni Mandiri merupakan koperasi yang kemandiriannya kurang, meski secara inovasi koperasi ini telah melakukan berbagai terobosan, namun secara keseluruhan kemandiriannya termasuk kategori kurang. Koperasi ini selain memerlukan treatment sebagaimana poin 1 dan 2 juga memerlukan dampingan yang lebih intensif.
4. Hasil kajian menunjukkan bahwa tidak ada Koperasi sasaran yang termasuk kategori siap spin off, tanpa memerlukan treatment.

Gambaran kemandiriannya dan dukungan dampingan serta fasilitasi pembinaan akan dikurangi, maka keragaan koperasi sasaran dapat dipetakan sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 4.7.

Gambar 4.7. Pemetaan Keragaan Koperasi Sasaran dan Hubungannya dengan Kemandirian Koperasi



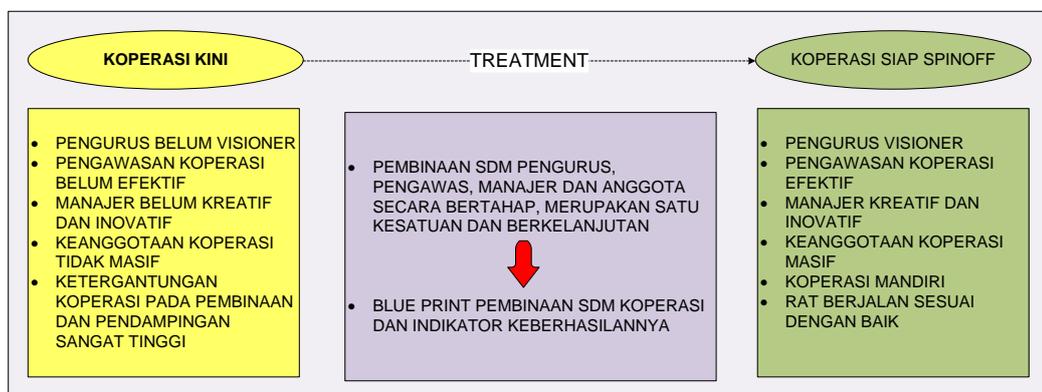
Gambar 4.7 menunjukkan tahapan pengembangan dan pembinaan koperasi sasaran kajian, dan gambar tersebut menunjukkan bahwa kondisi ideal koperasi sasaran untuk dapat dilakukan spin off tanpa dampak yang cukup berarti adalah kondisi koperasi yang memenuhi indikator mandiri (tahap 5), dan hasil kajian menunjukkan belum ada koperasi yang berada pada tahap 5. Berbagai bentuk treatment yang diperlukan dapat dikelompokkan kedalam treatment aspek bisnis dan kelembagaan, dan bentuk treatment ideal yang dapat dilakukan agar kegiatan spin off tidak mengganggu perkembangan koperasi dapat diilustrasikan pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8. Treatment pada Koperasi Menjelang dan Pasca Spin Off

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa treatment yang dilakukan harus benar-benar sesuai dengan keragaan koperasi saat ini dan tujuan spin off, agar koperasi dapat benar-benar siap menjalankan kegiatan organisasi dan usahanya secara mandiri. Hal penting yang perlu dilakukan dan diperhatikan adalah kegiatan monitoring pasca spin off.

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa menjelang spin off diperlukan treatment diantaranya adalah treatment yang terkait dengan penyiapan kemandirian kelembagaan koperasi sasaran, yang secara grafis dapat dilihat pada gambar 4.9.



Gambar 4.9. Treatment Kelembagaan pada Koperasi Sasaran Menjelang Spin Off

Tabel 4.48 menunjukkan bahwa koperasi sasaran masih menghadapi berbagai kendala dan permasalahan pada aspek bisnis dan keuangan, yang jika diurut ke elakang, sumber permasalahan adalah SDM koperasi, baik Pengurus, Pengawas, Manajer maupun Anggota. Sehingga treatment yang diperlukan untuk mengupayakan kemandirian koperasi dari aspek bisnis dapat diilustrasikan pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10. Treatment Menuju Kemandirian Bisnis pada Koperasi Sasaran Menjelang Spin Off

Gambar 4.10 menunjukkan bahwa treatment peningkatan kemampuan koperasi pada aspek bisnis difokuskan pada kemampuan SDM koperasi dalam memecahkan dan mencari jalan keluar dari permasalahan bisnis koperasi, dituangkan dalam blue print pengembangan bisnis koperasi, yang didalamnya mencakup kegiatan penguatan SDM dalam:

- 1) Penyadaran mengenai permasalahan koperasi, karena hasil kajian menunjukkan bahwa Pengurus koperasi tidak menyadari adanya permasalahan koperasi, dalam hal ini ketergantungan yang sangat tinggi pada fasilitasi bisnis, serta kurang baiknya penataan dan pengelolaan bisnis yang dikhawatirkan jika pendampingan dihentikan, koperasi akan bermasalah dan tidak dapat menjalankan bisnisnya dengan baik.
- 2) Pengembangan usaha dan pemberian nilai tambah produk;

- 3) Membangun dan mengembangkan jejaring kerjasama usaha dengan berbagai pihak yang potensial;
- 4) Pengembangan usaha koperasi sebagai alternatif usaha yang dapat menopang kemandirian koperasi dan peningkatan manfaat koperasi bagi anggotanya.

SWOT ANALYSIS KOPERASI SASARAN?

Tabel 4.46 Evaluasi Keragaan Koperasi

Nama Koperasi	Kelemahan *		Kekuatan **	
	Kelembagaan	Usaha	Kelembagaan	Usaha
1. Koperasi Imuri Tofoi	Legalitas	SDM	Organisasi	Keuangan
2. Koperasi Mayri Tanah Merah	Legalitas	SDM	Organisasi	Pemasaran & Keuangan
3. Koperasi Enenem Jaya Arguni – Fakfak	Organisasi	SDM	Manajemen	Sarana & Prasarana
4. Koperasi Berkah Sumuri Saengga	Manajemen	SDM	Organisasi	Pemasaran
5. Koperasi Agro Bintuni	Manajemen	SDM	Organisasi	Pemasaran

Berdasarkan tabel 4.38. Kelemahan pada aspek kelembagaan yang tergambar dari perolehan score yang terendah, 40% adalah masalah legalitas, 40% masalah manajemen dan 20% masalah manajemen. Sementara score terendah pada aspek usaha pada seluruh koperasi adalah masalah sumber daya manusia. Score tertinggi yang dapat menggambarkan kekuatan kelembagaan adalah 80% berasal dari aspek organisasi, sementara aspek pemasaran merupakan 60% kekuatan dari aspek usaha karena memiliki pasar yang sudah jelas (captive market) dengan PT Indocater dan PT. Pangan Sari Utama.

Faktor kritis dalam jangka menengah dan jangka panjang yang akan dihadapi koperasi pasca spin off adalah ketergantungan pasar captive

market komoditas pertanian dan perikanan yang dihasilkan oleh para anggota koperasi kepada PT. Indocater (dengan sekitar 1000 orang karyawan yang bekerja pada kilang lama) dan PT. PSU (dengan sekitar 6000 karyawan yang bekerja pada proyek pengembangan kilang LNG baru). Sementara menurut informasi yang beredar di koperasi proyek ini akan berakhir pada tahun 2022. Hal ini merupakan tantangan yang harus sudah disiapkan oleh Pembina, Pendamping, dan Koperasi untuk mitigasi risiko hilangnya pasar tersebut.

Kerja sama bisnis antar koperasi baik untuk *Stock point* maupun *mini market* belum terjalin dengan baik padahal peluang dan potensi bisnis yang dapat dikerja samakan cukup besar untuk saling menunjang kemandirian dan keberlanjutan koperasi ke depan.

Tabel 4.47 Rekapitulasi Hasil Kinerja Koperasi di Kabupaten Bintuni
dan Kabupaten Fakfak-Papua Barat

I. KELEMBAGAAN	NILAI IDEAL	KOPERASI IMURI TOFOI		KOPERASI MAYRI TANAH MERAH		KOPERASI ENENEM JAYA ARGUNI - FAKFAK		KOPERASI BERKAT SUMURI SAENGGGA		KOPERASI AGRO BINTUNI	
		NILAI REALISASI	DEVIASI (%)	NILAI REALISASI	DEVIASI (%)	NILAI REALISASI	DEVIASI (%)	NILAI REALISASI	DEVIASI (%)	NILAI REALISASI	DEVIASI (%)
1. Legalitas	10	8	20	8	20	6	40	8	20	6	40
2. Organisasi	15	13,475	10,167	12,08	19,467	5,5	63,333	8,6	42,667	6,1	59,333
3. Manajemen	15	11,855	20,967	8,46	43,6	8,9	40,667	7,725	48,5	3,9	74
TOTAL KELEMBAGAAN	40	33,33	16,675	28,54	28,65	20,4	49	24,325	39,188	16	60
II. USAHA BISNIS											
1. Produksi	10	8,575	14,25	9,075	9,25	8,325	16,75	7,575	24,25	7,7	23
2. Pemasaran	15	10,75	28,333	12	20	10	33,333	11,125	25,833	12,1875	18,75
3. Sumber Daya Manusia	10	6,25	37,5	5,85	41,5	5,75	42,5	5,5	45	5,25	47,5
4. Keuangan	15	12,25	18,333	12	20	9	40	6,25	58,333	5,5	63,333
5. Sarana & Prasarana	10	8	20	8	20	8,75	12,5	7,25	27,5	7,5	25
TOTAL USAHA BISNIS	60	45,825	23,625	46,925	21,792	41,825	30,292	37,7	37,167	38,138	36,438
TOTAL KINERJA	100	79,155	20,845	75,465	24,535	62,225	37,775	62,025	37,975	54,138	45,863

$$* \text{Deviasi} : \frac{\text{Nilai Ideal} - \text{Nilai Realisasi}}{\text{Nilai Ideal}} \times 100\% =$$

Predikat :

- | | | |
|---|---|--|
| 1. KOPERASI IMURI TOFOI | : | Spin off dengan kebutuhan pembinaan aspek kelembagaan (16,%) dan aspek bisnis (23,6%) |
| 2. KOPERASI MAYRI TANAH MERAH | : | Spin off dengan kebutuhan pembinaan aspek kelembagaan (28,7%) dan aspek bisnis (21,8%) |
| 3. KOPERASI ENENEM JAYA ARGUNI – FAKFAK | : | Spin off dengan kebutuhan pembinaan aspek kelembagaan (49,0%) dan aspek bisnis (30,3%%) |
| 4. KOPERASI BERKAT SUMURI SAENGA | : | Spin off dengan kebutuhan pembinaan aspek kelembagaan (39,2%) dan aspek bisnis (37,2%) |
| 5. KOPERASI AGRO BINTUNI | : | Spin off dengan kebutuhan pembinaan aspek kelembagaan (60,0%) dan aspek bisnis (36,4%) |

4.3 Analisis Stakeholders dan Aspek Sosiologis

4.3.1 LNG Tangguh

Pemangku Kepentingan penguatan kemandirian koperasi, merujuk pada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap LNG Tangguh dan terhadap pembangunan koperasi yang berkelanjutan di wilayah Teluk Bintuni dan di Arguni Kabupaten Fakfak. Hal tersebut sejalan dengan tujuan *Tangguh Development Sustainability Program (TDSP)* adalah mendukung upaya lokal dalam meningkatkan kualitas hidup melalui praktik-praktik pengembangan masyarakat yang partisipatif dan bertanggungjawab, serta berkontribusi terhadap keberlanjutan operasional LNG Tangguh dan perbaikan kehidupan masyarakat setempat. Berbagai program untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui peningkatan Kualitas hidup masyarakat terdampak perusahaan dan sekitarnya untuk saling menguatkan antara penataan kesejahteraan

masyarakat lokal, dan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat lokal untuk mengejar proses perkembangan mereka.

Peran Tangguh LNG

TDSP menegaskan posisi dan peran LNG Tangguh sebagai katalisator untuk pembangunan daerah dan kemandirian masyarakat, khususnya bagi Masyarakat Asli di sekitar perusahaan. Sebagai katalisator, LNG Tangguh merupakan agen eksternal yang diperkenalkan untuk memfasilitasi atau membuat perubahan. Peran katalisator ditafsirkan sebagai kekuatan penggerak ekonomi masyarakat yang bersifat sementara, dan untuk seterusnya masyarakatlah yang berkepentingan untuk menjaga keberlanjutannya. Peran ini dijalankan oleh LNG Tangguh dengan memberikan bimbingan seperti advokasi dan dukungan untuk perubahan yang disepakati dengan mempertimbangkan kemampuan pemangku kepentingan untuk mengelola sumber daya dan kelembagaan ekonomi masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan sosial, serta mendorong penggunaan sumber daya (teknis dan keuangan) menuju masyarakat mandiri yang didukung oleh pemerintah daerah yang aktif dan akuntabel. LNG Tangguh terus mendorong inisiatif dan kemandirian melalui peningkatan intensitas intervensi membangun kelembagaan ekonomi masyarakat terutama melalui penguatan kelembagaan koperasi yang mandiri dan berkelanjutan. Disamping itu dalam proses pembinaan diupayakan untuk memaksimalkan peran pihak lain baik tokoh masyarakat adat atau para pemuka agama dan pemerintahan setempat maupun pemerintahan kabupaten, serta meminimalkan intervensi terutama dalam jangka panjang.

Dalam membangun kemandirian dan keberlanjutan lembaga ekonomi masyarakat yang diwujudkan melalui penguatan koperasi, pihak LNG Tangguh menerapkan prinsip-prinsip: Konsultasi (*Cosultation*), Pemberdayaan (*Empowerment*), Kemitraan (*Partnership*), Partisipasi (*Participation*), keberlanjutan (*sustainability*), dan melibatkan Masyarakat

asli dan Kearifan Budaya Lokal (*Indigenous Peoples and Local Cultural Wisdom*).

Kegiatan Konsultasi dilakukan melalui proses dialog antara masyarakat dan pemangku kepentingan dengan tujuan untuk memberikan dan menerima informasi, menyampaikan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kegiatan para pemangku kepentingan eksternal dan anggota masyarakat serta kelembagaan ekonomi masyarakat (koperasi) pada khususnya. Pemberdayaan dilakukan melalui proses peningkatan kapasitas kelembagaan koperasi, masyarakat anggota koperasi dan keluarganya dengan mendorong semangat kebersamaan dan persaudaraan guna meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif membangun kelembagaan dan usaha koperasi sebagai bagian integral dari pembangunan daerahnya.

Prinsip Kemitraan dilakukan bersama para tokoh masyarakat adat dan agama, serta pemerintah setempat dan para pemangku kepentingan lainnya untuk berkolaborasi saling menguatkan dalam mewujudkan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Untuk itu prinsip partisipasi diterapkan agar secara aktif para penerima manfaat ikut memberikan masukan dan implementasi dari berbagai program yang telah direncanakan, dan tidak sekedar menerima keuntungan semata melainkan juga secara bersama saling menguatkan keberlanjutan program terutama pasca ditetapkannya proses *spinoff* kemandirian. Dengan demikian prinsip keberlanjutan (*sustainability*) penguatan ekonomi masyarakat melalui program-program peningkatan peran koperasi secara mandiri, dalam jangka panjang dapat terus berkembang baik mengoptimalkan dukungan kearifan budaya lokal, pengembangan potensi ekonomi lokal, maupun juga keberlanjutan pengembangan pasar dan penyiapan regenerasi pengelolaan koperasi untuk generasi-generasi penerusnya.

Berbagai bantuan program yang telah diberikan oleh LNG Tangguh untuk memperkuat kemandirian kelembagaan dan usaha koperasi diantaranya adalah:

- (1) Pendampingan;
- (2) Penyertaan permodalan usaha;
- (3) Pembangunan sarana dan prasarana kantor koperasi dan gudang;
- (4) Penyediaan sarana produksi dan usaha koperasi seperti sarana produksi pertanian;
- (5) Penyediaan sarana usaha perikanan baik berupa *speedboat*, alat tangkap ikan, perahu *fiber* dan mesin tempel maupun *frezeer pendingin*, *mesin genset* dan *Solar Cell Hibrid*;
- (6) Penyediaan sarana usaha perdagangan ritel;
- (7) Dukungan pasar bagi produk yang dihasilkan melalui perusahaan PT IndoCater dan PT Pangan Sarana Usaha (PSU)

4.3.2 Pemerintah Daerah

Berbagai dinas terkait yang dapat memperkuat kemandirian dan keberlanjutan koperasi baik untuk persiapan *spin off* maupun *pasca spinoff* pada koperasi-koperasi di Kabupaten Teluk Bintuni seperti Koperasi Agro Bintuni, Koperasi Imuri Tofoi, Koperasi Mayri Tanah Merah, dan Koperasi Berkat Sumuri Saengga; serta Koperasi Enenem Jaya Arguni di Kabupaten Fakfak, terutama adalah Dinas Koperasi dan UKM, Dinas perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian/Perkebunan dan Dinas Perikanan/Kelautan.

Adapun peran yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait dalam penguatan kemandirian koperasi, terutama menyangkut tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang dijalankan oleh masing-masing dinas tersebut. Berbagai peran yang dapat dilakukan oleh dinas tersebut diantaranya adalah bantuan:

- (1) Perijinan usaha dan pengembangannya,
- (2) Pembinaan dan bimbingan teknis,
- (3) Politik anggaran untuk penguatan program kemandirian koperasi

- (4) Pendidikan dan Pelatihan bagi pengurus, pengelola usaha dan anggota koperasi,
- (5) Sosialisasi koperasi bagi anggota masyarakat
- (6) Bimbingan teknologi untuk pengembangan inovasi produk
- (7) Pemberian jaminan asuransi terutama bagi para nelayan
- (8) Pendampingan pemasaran bagi berbagai produk yang dihasilkan
- (9) Monitoring dan Evaluasi program dinas-dinas terkait untuk ditindaklanjuti bagi pengembangannya.

Hasil kajian survai terhadap dukungan peran dinas-dinas terkait di atas dalam upaya mewujudkan kemandirian koperasi, dipandang tidak optimal. Hal tersebut sangat dirasakan oleh koperasi-koperasi di tempat kajian baik yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni maupun yang ada di Kabupaten Fakfak. Berbagai permasalahan yang menyebabkan tidak optimalnya pembinaan dan penguatan koperasi oleh dinas-dinas terkait tersebut diantaranya adalah:

- (1) Terbatasnya anggaran untuk melakukan pembinaan,
- (2) Terbatasnya SDM pada dinas terkait untuk membina koperasi,
- (3) Besarnya ketergantungan pihak dinas pada perusahaan Tangguh LNG untuk melakukan pembinaan pada koperasi dan anggotanya serta masyarakat terdampak perusahaan,
- (4) Belum kuatnya *political will* dari pemerintah melalui dinas-dinas terkait tersebut untuk benar-benar melakukan pembinaan secara intensif terutama pada koperasi-koperasi tempat kajian.
- (5) Jangkauan lokasi koperasi yang dipandang relatif jauh dari dinas-dinas terkait.
- (6) Kurangnya respon dan partisipasi pengurus, anggota dan masyarakat terhadap keberadaan dinas-dinas tersebut, terkecuali kalau diberikan program-program yang menguntungkan.
- (7) Belum terintegrasinya kegiatan dinas-dinas terkait untuk saling koordinasi dalam melakukan penguatan koperasi. Sehingga dinas-

dinas yang ada masih disibukkan dengan capaian tupoksi dinasnya masing-masing.

Dukungan Pemerintah Daerah khususnya di Kabupaten Teluk Bintuni dalam hal ini Dinas yang membidangi koperasi untuk program-program pembinaan koperasi masih sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa, kemauan politik (*political will*) dan kapasitas politik (*political capacity*) dari Pemerintah Daerah untuk mengalokasikan anggaran baik yang bersumber dari APBD maupun APBN melalui Dana Alokasi Khusus belum berpihak kepada Koperasi dan UMKM

4.3.3 Tokoh Masyarakat/Adat

Dukungan para tokoh masyarakat ataupun tokoh-tokoh agama terhadap pengembangan usaha koperasi di koperasi-koperasi tempat kajian, pada umumnya sangat positif terutama karena peran koperasi tersebut dapat memberi penguatan ekonomi masyarakat setempat. Hal tersebut dirasakan karena keberadaan koperasi dipandang mampu menggerakkan perekonomian kampung dan daerahnya, bahkan koperasi mampu membantu memperbaiki infra struktur daerah seperti membangun pelabuhan untuk para nelayan di Kampung Arguni.

Dengan adanya koperasi, berbagai produk baik yang dihasilkan maupun yang dibutuhkan masyarakat menjadi tersedia. Berberapa diantaranya seperti perbaikan kehidupan para petani yang hasilnya dapat ditampung oleh koperasi, demikian pula para nelayan mendapat kejelasan pasar dengan harga yang lebih baik ketika bertransaksi dengan koperasinya dibandingkan dengan non koperasi. Begitu pula untuk koperasi yang menyediakan layanan minimarket dapat menyediakan berbagai kebutuhan konsumsi masyarakat dengan lebih mudah dan harga yang relatif lebih murah.

Peran tokoh masyarakat/adat ataupun tokoh agama setempat dalam memberi dukungan pada kegiatan koperasi, selain aktif menghimbau masyarakatnya untuk berkoperasi, juga beberapa

diantaranya ada yang secara formal menjadi anggota dan sekaligus pengawas koperasi aktif seperti yang terdapat di KUD Enehem Jaya Arguni, dalam hal ini kepala Kampung Arguni secara formal menduduki jabatan sebagai Pengawas Koperasi.

Meskipun demikian, upaya untuk membangun koperasimenjadi mandiri dan berkelanjutan pada koperasi-koperasi kajian masih perlu dukungan lebih kuat dari para tokoh masyarakat ataupun tokoh agama terutama menyangkut:

- (1) Pemahaman berkoperasi yang benar bagi anggota masyarakat, termasuk bagi para tokoh masyarakat/agama, dan juga pengurus serta pengelola koperasi,
- (2) Implementasi hak dan kewajiban anggota terhadap koperasi,
- (3) Dukungan untuk menjadikan koperasi sebagai wadah pengembangan ekonomi masyarakat yang ideal,
- (4) Mengantisipasi dan mengatasi konflik-konflik horizontal dan vertikal di masyarakat yang dapat menghambat kemajuan dan kemandirian koperasi,
- (5) Berkoordinasi secara aktif dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait guna kemajuan dan kemandirian koperasi,
- (6) Mendorong rasa saling menghormati dan membangun hubungan konstruktif antara masyarakat, pengurus koperasi, dan LNG Tangguh, serta para pemangku kepentingan lokal lainnya guna mewujudkan kemandirian dan keberlanjutan koperasi.

4.3.4 Sosiologi dan Konflik Sosiologi

Papua Barat secara sosial budaya berada dalam bingkai kebudayaan bangsa Indonesia yang merupakan satu kesatuan kebangsaan dengan Provinsi Papua. Kedua provinsi ini di kenal secara wilayah sebagai Papua Indonesia yang berbeda dengan Papua New Guinea (PNG). Secara filosofis dalam pengakuan masyarakat tempatan, kedua provinsi ini secara bersama-sama disebut sebagai Tanah Papua melalui ikrar-ikrar dan komitmen-komitmen seperti “ ***dua untuk satu dan***

satu untuk dua”, yang artinya Satu Undang-undang Otonomi Khusus Papua untuk dua provinsi yaitu Papua dan Papua Barat, dua provinsi untuk satu pembangunan yaitu Tanah Papua.

Secara sosiologi kerukunan masyarakat Papua Barat dibangun dengan penuh kebersamaan dan toleransi yang kuat, khususnya di Kabupaten Teluk Bintuni dan Kabupaten Fakfak. Hal tersebut menjadi modal dasar yang baik untuk mewujudkan koperasi yang mandiri dan kuat.

Kebersamaan dan toleransi masyarakat Teluk Bintuni di simbolkan dengan adanya ***Tugu Tujuh Suku*** yang menunjukkan kebersamaan dan saling toleransi budaya dan agama diantara ke tujuh suku yang ada, yaitu Suku Irirutu, Wamesa, Sebyar, Sumuri, Kuri, Soub, dan Moskona.

Demikian pula dengan masyarakat di Kabupaten Fakfak, mereka memiliki simbol-simbol sosial dan budaya yang menjadi penguat toleransi dan di wujudkan dengan komitmen ***“ Satu Tungku Tiga Batu “*** , dimana tungku adalah simbol dari kehidupan, sedangkan tiga batu adalah simbol dari ”kau”, ”saya”, dan ”dia” yang membingkai perbedaan agama, suku, dan status sosial dalam satu wadah persaudaraan.

Simbol-simbol di atas memberikan dukungan positif terhadap upaya-upaya membangun dan mengembangkan kehidupan berkoperasi. Tentunya hal tersebut biasa terwujud kalau semua masyarakat dan para tokoh masyarakat baik formal maupun non formal dapat memahami koperasi secara benar, dan koperasi dikelola oleh orang-orang yang profesional dan amanah.

4.3.5 Konflik

Sebuah permasalahan kompleks yang sangat mengganggu kelancaran pelaksanaan pembangunan di tanah Papua secara khusus di Papua Barat adalah persoalan-persoalan yang menyangkut hak ulayat. Hak ulayat adalah hak kepemilikan yang harus dan wajib dihargai, namun penghargaan terhadap hak ulayat kadang salah diterjemahkan dan kini menjadi yang menakutkan bagi kelancaran pembangunan di Papua Barat.

Bagi orang Papua hubungan atas tanah (adat/ulayat) bukan semata-mata hubungan ekonomi yang dapat memberi makan, tetapi juga merupakan wilayah dalam pengertian ulayat dimana kejadian-kejadian menurut ceritera-ceritera rakyat pernah berlangsung. Dengan kata lain hubungan itu tidak bisa dilihat secara sepihak pada manusia sebagai *homoeconomicus* tetapi juga sebagai *homo humanicus* dan *homo culturalis* artinya tanah itu mempunyai hubungan yang suci secara batin manusia.

Beberapa fenomena positif dan negative terhadap pengelolaan koperasi dilihat dari aspek sosiologis

No	Deskripsi Aspek	Pengaruh Pada Koperasi	Catatan
1	Kontribusi Pengurus dari Penduduk bukan asli	Positif	- Koperasi Imuri (Tofoi) - Koperasi Mayri (tanah Merah)
2	Tokoh Adat sebagai Pengurus	Negatif	- Koperasi Agro Bintuni dan Enenem Jaya
3	Tokoh Adat Sebagai Pengawas	Positif	- Koperasi Imuri - Koperasi Mayri
4	Tokoh Agama sebagai pengurus	Positif	- Koperasi Mayri
5	Profesi pengurus dan/atau pengawas seperti Guru, Pengusaha, Perangkat Desa/Distrik, dan/atau Pendeta	Positif	- Koperasi Imuri - Koperasi Mayri - Koperasi Enenem Jaya
6	Heterogenitas anggota koperasi dari berbagai suku dan pendatang (para transmigran) dari luar Papua	Positif	- Koperasi Imuri - Koperasi Mayri - Koperasi Enenem Jaya
7	Perempuan (Mama) sebagai Pengurus, Pengawas, Pengelola, dan anggota koperasi	Positif	- Di semua koperasi obyek kajian, kecuali sekretaris di Enenem Jaya sebagai dampak rivalitas dari mekanisme pemilihan pengurus.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil kajian terhadap kelima koperasi kajian yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni dan Kabupaten Fakfak, maka dapat disimpulkan :

- 1) Koperasi-koperasi yang relatif siap untuk dilakukan *spin off* pada Desember 2019 adalah Koperasi Imuri Tofoi dan Koperasi Mayri Tanah Merah. Sedangkan yang lainnya diperkirakan baru siap dilakukan *spin off* untuk bisa mandiri pada Desember 2020, yaitu Koperasi Enenem Jaya Arguni, Koperasi Berkat Sumuri Saega dan Koperasi Agro Bintuni.
- 2) Kebutuhan penguatan sampai batas waktu *spin off* Desember 2019 untuk Koperasi Imuri Tofoi adalah 16,7 persen untuk pembinaan kelembagaan dan 23,6 persen untuk pembinaan bisnis. Sedangkan untuk Koperasi Mayri Tanah Merah diperlukan pembinaan kelembagaan sebesar 28,7 persen dan pembinaan bisnis sebesar 21,8 persen.
- 3) Kebutuhan penguatan sampai batas waktu *spin off* Desember 2020 untuk penguatan kelembagaan dan bisnis adalah:
 - a. Koperasi Enenem Jaya Arguni, aspek pembinaan kelembagaan sebesar 49 persen, dan aspek bisnis sebesar 30,3 persen
 - b. Koperasi Berkat Sumuri Saengga, aspek kelembagaan sebesar 32,9 persen dan aspek bisnis sebesar 37,3 persen
 - c. Koperasi agro Bintuni8 Mandiri, aspek kelembagaan sebesar 60,0 persen dan aspek bisnis sebesar 36,4 persen.
- 4) Aspek-aspek kelembagaan yang perlu diberikan penguatan menyangkut aspek legalitas hukum, organisasi dan manajemen. Sedangkan penguatan aspek bisnis berkaitan dengan :

- a. Aspek produksi menyangkut peningkatan produktivitas, kualitas, kontinuitas dan inovasi produk untuk memenuhi pasar yang ada dan pengembangannya
- b. Aspek pasar, terutama menyangkut ketidak bergantungan pada pasar yang ada terutama pada perusahaan PT. Indocater dan PT PSU. Hal yang perlu diberi penguatan adalah berbagai terobosan untuk mampu mengoptimalkan pasar lokal dan regional bahkan nasional.
- c. Aspek keuangan, selain menyangkut administrasi dan transparansi pengelolaan keuangan, juga terutama meyiapkan kemandirian pemupukan modal sendiri yang barasal dari anggota baik berupa simpanan pokok, simpanan wajib maupun produk-produk simpanan lainnya yang merupakan potensi dari anggota sendiri dan masyarakat.
- d. Aspek SDM, terutama dalam memahami dan menerapkan perkoperasian secara benar dan melakukan kaderisasi pengelola lembaga dan bisnis dengan dukungan teknologi komputerisasi yang memadai.

Berdasarkan skala prioritas penguatan terhadap 5 koperasi yang dikaji menurut kemampuan untuk mandiri dan penetapan batas waktu *spin off* koperasi disajikan pada tabel berikut :

No	Nama Koperasi	Kesimpulan Kondisi Kinerja	Tahun Spin Off
1	Koperasi Imuri, Tofoi	Spin Off Dengan Kebutuhan Pembinaan Kelembagaan 16,7 % dan Bisnis 23,6 %	Desember 2019
2	Koperasi Mayri, Tanah Merah	Spin Off Dengan Kebutuhan Pembinaan Kelembagaan 28,7 % dan Bisnis 21,8 %	Desember 2019
3	Koperasi Enenem Jaya, Arguni, Fakfak	Spin Off Dengan Kebutuhan Pembinaan Kelembagaan 49,0 % dan Bisnis 30,3%	Desember 2020
4	Koperasi Berkat	Spin Off Dengan Kebutuhan Pembinaan Kelembagaan 39,2%	Desember 2020

	Sumuri, Saengga	dan Bisnis 37,2%	
5	Koperasi Agro Bintuni	Spin Off Dengan Kebutuhan Pembinaan Kelembagaan 60,0% dan Bisnis 36,4%	Desember 2020

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi terhadap 5 koperasi kajian di Kabupaten teluk bintuni dan kabupaten Fakfak untuk menyiapkan kemandirian berikut disajikan tabel rekomendasi berdasarkan urutan pelaksanaan Spin Off dan berbagai kegiatan yang harus ditindak lanjuti :

No	Nama Koperasi	Tahun Spin Off	Rekomendasi
1	Koperasi Imuri, Tofoi	Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan penyerahan kepemilikan dan pengelolaan aset koperasi yang bersumber dari bantuan Tim TIEDP LNG Tangguh dengan Surat Keputusan dari Rapat Anggota. • Menyiapkan penyerahan pembinaan kepada Pemerintah Daerah secara formal • Diklat dan Pendampingan yang lebih intensif (tiap koperasi ada 1 orang pendamping yang <i>live in</i> di koperasi) pada aspek manajemen kelembagaan, perkoperasian, kewirakoperasian, administrasi umum, administrasi bisnis, administrasi keuangan, kerja sama bisnis baik antar koperasi maupun mitra lainnya, dan pengembangan inovasi produk dan pasar berbasis ICT
2	Koperasi Mayri, Tanah Merah	Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan penyerahan kepemilikan dan pengelolaan aset koperasi yang bersumber dari bantuan Tim TIEDP LNG Tangguh dengan Surat Keputusan dari Rapat Anggota. • Menyiapkan penyerahan pembinaan kepada Pemerintah Daerah secara formal • Diklat dan Pendampingan yang lebih intensif untuk tiap koperasi (tiap koperasi ada 1 orang

			<p>pendamping yang <i>live in</i> di koperasi) pada aspek manajemen kelembagaan, perkoperasian, kewirakoperasian, administrasi umum, administrasi bisnis, administrasi keuangan, kerja sama bisnis baik antar koperasi maupun mitra lainnya, dan pengembangan inovasi produk dan pasar berbasis ICT</p>
3	Koperasi Enenem Jaya, Arguni, Fakfak	Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Audit manajemen dan keuangan • Diklat dan Pendampingan yang lebih intensif untuk tiap koperasi (tiap koperasi ada 1 orang pendamping yang <i>live in</i> di koperasi) pada aspek manajemen kelembagaan, perkoperasian, kewirakoperasian, administrasi umum, administrasi bisnis, administrasi keuangan, kerja sama bisnis baik antar koperasi maupun mitra lainnya, dan pengembangan inovasi produk dan pasar berbasis ICT • Perlu ada penyertaan modal baru dari TIEDP LNG Tangguh untuk mengatasi masalah kesulitan finansial. • Menyiapkan penyerahan kepemilikan dan pengelolaan aset koperasi yang bersumber dari bantuan Tim TIEDP LNG Tangguh dengan Surat Keputusan dari Rapat Anggota. • Menyiapkan penyerahan pembinaan kepada Pemerintah Daerah secara formal
4	Koperasi Berkat Sumuri, Saengga	Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Audit manajemen dan keuangan • Diklat dan Pendampingan yang lebih intensif (tiap koperasi ada 1 orang pendamping yang <i>live in</i> di koperasi) pada aspek manajemen kelembagaan, perkoperasian, kewirakoperasian, administrasi umum, administrasi bisnis, administrasi keuangan, kerja sama bisnis baik antar koperasi maupun mitra lainnya, dan pengembangan inovasi produk dan pasar berbasis ICT • Perlu ada penyertaan modal baru dari TIEDP LNG Tangguh untuk

			<p>mengatasi masalah kesulitan finansial.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan penyerahan kepemilikan dan pengelolaan aset koperasi yang bersumber dari bantuan Tim TIEDP LNG Tangguh dengan Surat Keputusan dari Rapat Anggota. • Menyiapkan penyerahan pembinaan kepada Pemerintah Daerah secara formal
5	Koperasi Agro Bintuni	Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Audit manajemen dan keuangan • Restrukturisasi organisasi koperasi (pengurus dan pengawas) • Mendorong pengurus baru untuk memiliki kantor dan tempat usaha milik koperasi • Diklat dan Pendampingan yang lebih intensif (tiap koperasi ada 1 orang pendamping yang <i>live in</i> di koperasi) pada aspek manajemen kelembagaan, perkoperasian, kewirakoperasian, administrasi umum, administrasi bisnis, administrasi keuangan, kerja sama bisnis baik antar koperasi maupun mitra lainnya, dan pengembangan inovasi produk dan pasar berbasis ICT • Perlu ada penyertaan modal baru dari TIEDP LNG Tangguh untuk mengatasi masalah kesulitan finansial. • Menyiapkan penyerahan kepemilikan dan pengelolaan aset koperasi yang bersumber dari bantuan Tim TIEDP LNG Tangguh dengan Surat Keputusan dari Rapat Anggota. • Menyiapkan penyerahan pembinaan kepada Pemerintah Daerah secara formal

BAB IV

PENUTUP

Demikian Laporan Kajian Pemberdayaan Koperasi Dampingan IEDP Tangguh LNG Menuju Kemandirian dan Keberlanjutan – 2019 ini kami susun, semoga menjadi bahan referensi untuk menentukan kebijakan para *stakeholders* kepada koperasi-koperasi di wilayah LNG Tangguh. Atas perhatian, kepercayaan, dukungan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jatinangor, 9 Juli 2019

Pusat Inkubator Bisnis & Kewirausahaan Ikopin
(PIBI IKopin)

Ir. Indra Fahmi, M.Si
Direktur